



laporan tahunan | annual reports 2012

a determination to achieve the target



Pada Laporan Tahun 2010, dengan bertemakan **“Leap of Faith”**, Pertamina Gas melebarkan sayap untuk meloncat jauh ke depan lewat bangkitnya bidang usaha niaga dan pemrosesan gas untuk memberikan kontribusi yang lebih bermakna kepada Perusahaan, mendampingi bisnis transportasi gas yang telah melejit lebih dahulu. Kinerja baik terus berlanjut, dilihat pada Laporan Tahunan 2011 yang dibungkus dalam tema **“Reach Higher for Brighter Future”**, dimana visual pekerja yang melompat semakin tinggi menyimbolkan tingginya semangat pekerja untuk mencapai prestasi yang lebih baik dari tahun ke tahun, sementara efek kilauan cahaya terang menyimbolkan cernahnya masa depan perusahaan.

“a determination to achieve the target”

Pada tahun 2012, dengan diluncurkannya langkah-langkah strategis dan inovatif oleh manajemen Pertamina Gas untuk menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan, maka tema **“A Determination to Achieve the Target”** diilustrasikan seorang pelari yang dengan seluruh usahanya menebus pita batas garis *finish* layaklah disandingkan dengan komitmen dan usaha manajemen dan jajaran pekerja Pertamina Gas dalam meraih target perusahaan.

With **“Leap of Faith”** as the theme of the 2010 Annual Report, Pertamina Gas extended its wings to surge further ahead through the establishment of the gas processing and trading business so as to provide more meaningful contributions to the company, and accompany the gas transportation business which took off first. Great performance is continued as seen in the 2011 Annual Report, wrapped in the **“Reach Higher for Brighter Future”** theme, whereby the employees’ jumping higher visual effects symbolizes the height of employee spirit in reaching higher achievements from year to year, while the flashes of bright light symbolizes the brightness of the company’s future.

“a determination to achieve the target”

With the launch of strategic and innovative steps undertaken by Pertamina Gas’ management to maintain and heighten company performance in 2012, the theme **“A Determination to Achieve the Target”** is used as a simile, of a runner crossing the finish line with all his effort, can be juxtaposed with the commitment and efforts of the management and the entire workforce of Pertamina Gas in achieving the company target.

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

Tema Theme	i
Ikhtisar Kinerja Performance Highlights	2
Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications	8
Rangkaian Peristiwa Penting 2012 2012 Events Highlights	10
Tentang Pertamina Gas About Pertamina Gas	12
Laporan Kepada Pemangku Kepentingan Reports to Stakeholders	22
Analisis Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis	32
Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	64
Manajemen Sumber Daya Manusia Human Resources Management	120
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	134
Manajemen Mutu & K3LL Quality Management & HSE	146
Tanggung Jawab Pelaporan Report of Responsibility	156
2012 Laporan Keuangan (Telah Diaudit) 2012 Financial Statement (Audited)	157
Data Perusahaan Company Data	254





Ikhtisar Kinerja Performance Highlights

Ikhtisar Keuangan _____ **4**
Financial Highlights

Ikhtisar Operasi _____ **5**
Operational Highlights

K3LL _____ **6**
HSE

Kinerja Perusahaan _____ **7**
Company Performance

Grafik Kinerja Perusahaan _____ **7**
Company Performance Graphics

IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS

	dalam juta Rupiah / in millions of Rupiah				dalam ribu USD / in thousands of USD		
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	
Laba Rugi							Profit & Loss
Pendapatan	112,005	1,063,112	1,481,574	2,015,755	271,141	400,222	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	113,755	606,009	727,396	921,383	123,500	217,107	Cost of Revenue
Laba Bruto	(1,750)	457,103	754,178	1,094,372	147,641	183,115	Gross Profit
Beban Umum & Administrasi	25,288	143,883	222,212	315,814	28,660	29,727	General & Administrative Expenses
Laba Usaha	(27,038)	313,220	531,966	778,558	118,981	153,388	Operating Income
Pendapatan (Beban) Lain-lain	1,569	41,912	(232,107)	15,308	5,083	10,408	Other Income (Expenses)
Laba Sebelum Beban Pajak	(25,469)	355,132	299,859	793,866	124,064	163,796	Earnings Before Tax
Beban Pajak	(3,970)	112,677	104,655	220,564	32,988	41,129	Tax Expenses
Laba Tahun Berjalan	(21,499)	243,062	198,037	573,302	91,076	122,667	Net Income
Total Laba yang Dapat Diatribusikan kepada Entitas Induk	-	243,062	198,037	573,302	91,076	122,570	Total Earnings Attributable to Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	-	607	2,883	-	-	97	Non Controlling Interests
EBITDA	(26,675)	335,005	287,401	858,644	142,594	178,615	EBITDA
Neraca							Balance Sheet
Jumlah Aset	148,865	1,567,283	1,679,422	4,331,855	601,266	727,418	Total Assets
Jumlah Kewajiban	120,364	1,280,478	1,197,413	1,576,605	223,516	262,237	Total Liabilities
Kepentingan Pengendali	-	15,242	12,409	-	3	100	Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	28,501	271,563	469,600	2,755,250	377,750	465,181	Total Equity
Jumlah Kewajiban & Ekuitas	148,865	1,567,283	1,679,422	4,331,855	601,266	727,418	Total Liabilities & Equity
Arus Kas							Cash Flow
Arus Kas Aktivitas Operasi	(21,283)	382,824	282,941	237,970	105,635	93,594	Operating Activities Cash Flow
Arus Kas Aktivitas Investasi	(963)	(337,958)	(306,635)	(303,254)	(83,470)	(78,461)	Investment Activities Cash Flow
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	50,000	15,849	-	222,171	(1,259)	72,973	Financing Activities Cash Flow
Kenaikan Bersih Kas	27,754	60,715	(23,694)	153,582	20,906	88,106	Net Cash Increase
Saldo Kas Akhir Tahun	27,754	88,469	64,775	216,503	44,444	132,535	Cash Balance at Year End
Rasio Keuangan (%)							Financial Ratio (%)
Imbalan kepada Pemegang Saham	(17.86)	852.82	72.92	26.72	30.87	35.78	Return on Equity
Imbalan Investasi	(5.63)	28.39	22.17	30.00	34.57	34.15	Return on Investment
Operating Profit Margin	-	-	-	-	43.80	38.33	Operating Profit Margin
Net Profit Margin	-	-	-	-	33.98	30.63	Net Profit Margin
Cash Ratio	23.64	6.91	5.41	14.19	22.27	97.10	Cash Ratio
Current Ratio	135.06	95.55	86.55	104.32	93.63	184.73	Current Ratio
Collection Periods	366.25	53.11	227.27	138.65	95.19	86.41	Collection Periods
Inventory Turn Over	-	-	-	-	0.01	0.08	Inventory Turn Over
Total Asset Turn Over	0.83	88.37	105.20	72.00	62.53	78.08	Total Asset Turn Over
Equity To Total Asset	25.90	17.33	27.96	63.60	48.80	63.95	Equity To Total Asset
Time Interest Earned Ratio	-	-	-	-	-	-	Time Interest Earned Ratio



IKHTISAR OPERASI OPERATIONAL HIGHLIGHTS

Volume	Satuan/ Unit	2007	2008	2009	2010	2011	2012	Volume
Transportasi Gas		602	1,244	1,276	1,298	1,316	1,380	Gas Transportation
Pertamina EP	MMSCFD	-	588	558	560	501	471	Pertamina EP
Non Pertamina EP		602	656	718	738	815	909	Non Pertamina EP
Niaga Gas		-	5,970	5,120	5,595	10,337	23,070	Gas Trading
Pupuk Sriwidjaya	BBTU	-	5,907	5,120	4,215	4,191	6,199	Pupuk Sriwidjaya
Bayu Buana Gemilang - TSB		-	-	-	-	-	2,901	Bayu Buana Gemilang - TSB
Java Gas Indonesia		-	-	-	-	-	1,299	Java Gas Indonesia
Sadikun Niagamas Raya		-	-	-	-	-	2,193	Sadikun Niagamas Raya
Surya Cipta Internusa		-	-	-	-	-	1,257	Surya Cipta Internusa
Walinusa Energi		-	-	-	-	-	2,143	Walinusa Energi
Alamigas Mega Energy		-	-	-	-	-	33	Alamigas Mega Energy
Bayu Buana Gemilang		-	-	-	1,380	4,806	4,760	Bayu Buana Gemilang
Mutiara Energi		-	-	-	-	1,340	2,285	Mutiara Energi
Transportasi Minyak								
Net	BOPD	-	8,069	9,646	9,270	10,235	11,022	Net
Pemrosesan Gas								Gas Processing
Lifting LPG *	Ton/Day	120.2	108	125	-	27	43	* Lifting LPG

*) 2007-2009 : Pertamina Gas sebagai pengelola LPG plant Pertamina EP. / Pertamina Gas acted as Pertamina EP LPG Plant's operator.
 2010 : Pengelolaan LPG plant dikembalikan ke Pertamina EP. / Operatorship of LPG plant was returned to Pertamina EP.
 2011-2012 : Pertamina Gas memulai bisnis LPG. / Pertamina Gas started the LPG business.

K3LL (KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA, DAN LINDUNG LINGKUNGAN)

HSE (HEALTH, SAFETY, AND THE ENVIRONMENT)

No.	Safety Performance	Satuan/Unit	2011	2012	Safety Performance
1.	Jumlah Jam Kerja	Jam/Hours	17,837,191	20,290,467	Total Working Hours
2.	Kecelakaan Kerja	Jumlah/Total			Work Accident
	a. Meninggal	Jumlah/Total	-	-	Fatality
	b. Cacat Sebagian/Berat	Jumlah/Total	-	-	Partial/Severe Disability
	c. Tidak Mampu Bekerja Sementara/ Sedang	Jumlah/Total	-	-	Temporarily/Currently Incapable to Work
	d. <i>First Aid</i> /Ringan	Jumlah/Total	-	-	First Aid/Light
	e. Hari Hilang	Jumlah/Total	-	-	Day(s) Lost
	f. <i>Total Recoverable Incident Rate</i>	Jumlah/Total	-	-	Total Recoverable Incident Rate
	g. Kerugian Kecelakaan	Jumlah/Total	-	-	Accident Losses
3.	Kebakaran	Jumlah/Total			Fire Accident
	a. Besar	Jumlah/Total	-	-	Large
	b. Kecil	Jumlah/Total	-	-	Small
	c. Kerugian Kebakaran	Jumlah/Total	-	-	Accident Loss(es)
4.	Tumpahan Minyak	Jumlah/Total			Oil Spill
	a. Besar (≥ 15 bbl)	Jumlah/Total	-	-	Large (≥ 15 bbl)
	b. Kecil (≤ 15 bbl)	Jumlah/Total	-	-	Small (≤ 15 bbl)
	d. Volume Tumpahan Minyak	Jumlah/Total	-	-	Volume of Oil Spill
	e. Kerugian Besar	Jumlah/Total	-	-	Large Losses
5.	Insiden Besar	Jumlah/Total			Major Incident
	a. Jumlah Insiden	Jumlah/Total	-	-	Total Incident(s)
	b. Kerugian Insiden	Jumlah/Total	-	-	Incident Loss(es)
6.	Sertifikasi Peralatan Operasi	Jumlah/Total	243	73	Operating Equipment Certification
7.	PROPER	Jumlah/Total			PROPER
	a. Hijau	Jumlah/Total	2	1	Green
	b. Biru	Jumlah/Total	1	3	Blue

KINERJA PERUSAHAAN COMPANY PERFORMANCE

Kinerja	2007		2008		2009		2010		2011		2012		Performance
	Bobot/ Weighting	Klasifikasi/ Classification	Bobot/ Weighting	Klasifikasi/ Classification	Bobot/ Weighting	Klasifikasi/ Classification	Bobot/ Weighting	Klasifikasi/ Classification	Bobot/ Weighting	Klasifikasi/ Classification	Bobot/ Weighting	Klasifikasi/ Classification	
Keuangan	15.00	Kurang Sehat/ Less Healthy	41.00	Sehat/ Healthy	38.70	Sehat/ Healthy	13.48	Sehat/ Performing	61.80	Sehat/ Healthy	66.87	Sehat/ Performing	Financial
Operasional	14.34	Berpotensi Tinggi untuk Tumbuh/ High Potential for Growth	23.00	Tumbuh Tinggi/ High Growth	33.00	Tumbuh Tinggi/ High Growth	53.06	Tumbuh Tinggi/ High Growth	17.00	Tumbuh Tinggi/ High Growth	17.00	Tumbuh Tinggi/ High Growth	Operational
Administrasi	7.00	Sedang/ Moderate	8.80	Tinggi/ High	8.60	Sedang/ Moderate	10.25	Tertib/ In Order	9.21	Tertib/ In Order	9.17	Tertib/ In Order	Administrative
JUMLAH	36.34	KURANG SEHAT (B)/ LESS HEALTHY (B)	72.80	SEHAT (A)/ HEALTHY (A)	80.30	SEHAT (AA)/ HEALTHY (AA)	76.79	SEHAT (A)/ HEALTHY (A)	88.01	SEHAT (AA)/ HEALTHY (AA)	93.04	SEHAT (A)/ HEALTHY (A)	TOTAL

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI AWARDS AND CERTIFICATIONS



- 01** Meraih 2 penghargaan *Zero Accident Award* dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk:
- Pencapaian 5.109.707 Jam Kerja Selamat untuk Area Operasi Jawa Bagian Timur. Penghargaan serupa juga diperoleh dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
 - Pencapaian 1.165.289 Jam Kerja Selamat untuk Area Operasi Jawa Bagian Barat Distrik Mundu.

- 02** Meraih Pertamina Quality Assesment (PQA) dengan skor 474 (*Early Improvement*).

- 03** Memperoleh Best Presentation I pada Upstream Improvement and Innovation untuk PKM Viper.

- 04** Meraih 5 penghargaan dalam Forum Presentasi CIP Annual Pertamina Quality Awards terdiri dari:
- 1 Gold untuk GKM Mundupolitan, dan
 - 4 Silver untuk PKM Viper, GKM Gas Pol, GKM Lokak dan GKM Shift Power.

- 05** Mendapatkan 2 penghargaan dari Forum Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional (TKMPN) XVI di Lombok, berupa 1 Platinum dan Best Presentation untuk GKM Mundupolitan.

- 06** Meraih 2 penghargaan “3 Star” untuk GKM Gas Pol dan GKM Lokak pada International Convention On Quality Control Circle (ICQCC) di Malaysia.

- 07** Mendapatkan 2 penghargaan berupa The Best Innovation Expo CIP dan The Most Productive

- 01** Won 2 Zero Accident Awards from the Ministry of Workforce and Transmigration for:
- The Eastern Java Operating Area achieved 5,109,707 Safe Working Hours. Similar awards was also received from East Java Provincial Government.
 - The District Mundu of Western Java Operating Area achieved 1,165,289 Safe Working Hours.

- 02** Won the Pertamina Quality Assesment (PQA) with a score of 474 (*Early Improvement*).

- 03** Obtained Best Presentation I on the Upstream Improvement and Innovation for PKM Viper.

- 04** Acquired 5 awards in the CIP Annual Pertamina Quality Awards Presentation Forum, consisting of:
- 1 Gold for GKM Mundupolitan, and
 - 4 Silvers for PKM River, GKM Gas Pol, GKM Lokak and GKM Shift Power.

- 05** Received 2 awards from the XVI National Productivity Quality Work Meeting (TKMPM) Forum at Lombok in the form of 1 Platinum and Best Presentation for GKM Mundupolitan.

- 06** Acquired 2 “3 Star” awards for GKM Gas Pol and GKM Lokak for International Convention On Quality Control Circle (ICQCC) in Malaysia.

- 07** Received 2 awards in form of The Best Innovation Expo CIP and The Most Pro-



CIP'er pada ajang Annual Pertamina Quality Assessment.

ductive CIP'er during the Annual Pertamina Quality Assessment event.

- 08** Memperoleh penghargaan Poster Terbaik pada Poster Session Gas Expo 2012.
- 09** Meraih 2 penghargaan yaitu Nominee of The Best Annual Report 2011 dan Nominee of The Best Implementation of Enterprise Risk Management 2011 pada Annual Pertamina Subsidiary Award 2012.
- 10** Memperoleh penghargaan PROPER Hijau untuk Area Jawa Bagian Barat dan PROPER Biru untuk Area Jawa Bagian Timur, Sumatera Bagian Selatan dan Kalimantan dari Kementerian Lingkungan Hidup RI.
- 11** Memperoleh sertifikat OHSAS 18001 untuk Area Jawa Bagian Timur, periode 31 Maret 2012 - 31 Maret 2013.
- 12** Memperoleh sertifikat OHSAS 18001 untuk Area Kalimantan, periode 15 Maret 2012 - 15 Maret 2013.
- 13** Memperoleh sertifikat OHSAS 18001 untuk Area Sumatera Bagian Selatan, periode 11 April 2012 - 10 April 2015.
- 14** Memperoleh sertifikat ISO 14001 untuk Area Sumatera Bagian Selatan, periode 11 April 2012-10 April 2013.
- 08** Received the Best Poster award in the Poster Session Gas Expo 2012.
- 09** Obtained 2 awards, Nominee of The Best Annual Report 2011 and Nominee of the Best Implementation of Enterprise Risk Management 2011 in the Annual Pertamina Subsidiary Award 2012.
- 10** Received PROPER Green awards for Western Java Area, and Blue PROPER awards for Eastern Java Area, Southern Sumatra Area and Kalimantan Area from the Ministry of Environment.
- 11** Obtained OHSAS 18001 certificate for Eastern Java Area for period of 31 March 2012 - 31 March 2013.
- 12** Received OHSAS 18001 certificate for Kalimantan Area for period of 15 March 2012 - 15 March 2013.
- 13** Acquired OHSAS 18001 certificate for Southern Sumatra Area for period of 11 April 2012 - 10 April 2015.
- 14** Obtained ISO 14001 certificate for Southern Sumatra Area for period of 11 April 2012 - 10 April 2013.

RANGKAIAN PERISTIWA PENTING 2012

2012 EVENTS HIGHLIGHTS

23 Februari/February

- Penandatanganan Kesepakatan Bersama dalam mengoperasikan dan merawat fasilitas gas turbine compressor dan gas turbine genset dengan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMF AeroAsia).



Signing of a Mutual Agreement in operating and maintaining the gas turbine compressor and gas turbine generator set facility with PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMF AeroAsia).

- HUT Ke-5 PT Pertamina Gas. PT Pertamina Gas 5th Anniversary.



- Donor darah dan pemberian bantuan ke yayasan yatim piatu dalam rangka HUT Ke-5 Pertamina Gas.

Blood donation and donation to orphan foundation in the event of PT Pertamina Gas 5th Anniversary.



- Peluncuran Gas Management System. Gas Management System Launch.

24 Februari/February

- Perubahan jajaran Dewan Komisaris dan Direksi.

Change of members in the Board of Commissioners and Board of Directors.



16 Maret/March

- Town Hall Meeting tahun 2012. 2012 Town Hall Meeting.



30 Maret/March

- Pertamina Gas mendapat aliran darah segar dari program BPS Experienced 2012.

Pertamina Gas accepts new recruits from 2012 BPS Experienced Program.



13 April/April

- Penandatanganan MoA dengan SK E&S untuk kerja sama pengembangan bisnis distribusi gas di wilayah Jawa Tengah.

MoA signing with SK E&S in a collaboration for business development of gas distribution business in the region of Central Java.



26 April/April

- Penandatanganan akta pendirian perusahaan patungan PT Perta Daya Gas antara Pertamina Gas dan Indonesia Power.

Pertamina Gas and Indonesia Power signed the deed of establishment of PT Perta Daya Gas, a joint venture.



24 Mei/May

- Awal pengaliran gas dari Lapangan Terang Sirasun Batur. Selanjutnya transportasi dan niaga gas dari lapangan ini memberi pendapatan yang signifikan kepada perusahaan pada 2012.

Beginning of gas flows from Terang Sirasun Batur Field. In 2012, gas transportation and gas trading from this field, contribute significant revenues to the company.



11-13 Juli/July

- Bukti komitmen penerapan Continuous Improvement Program (CIP) ditampilkan melalui Forum Presentasi CIP ke-2 yang diselenggarakan Pertamina Gas dan diikuti 33 peserta.



The Continuous Improvement Program (CIP)'s proof of commitment was presented through the CIP Presentation Forum held by Pertamina Gas, attended by 33 participants.

17 Juli/July

- Penandatanganan HOA antara Pertamina Gas, BUMD Raja Ampat Makmur Madani dan Linde Gas Asia Pte Ltd tentang Proyek Mini LNG.



HOA signing among Pertamina Gas, ROE Raja Ampat Makmur Madani and Linde Gas Asia Pte Ltd regarding Mini LNG Project.

31 Agustus/August

- Penandatanganan MoU antara PT Pertagas Niaga dengan PT Blora Patra Energi untuk kerja sama bisnis distribusi dan penjualan gas.



An MoU between PT Pertagas Niaga and PT Blora Patra Energi was signed as a foundation for collaboration in the gas distribution and sales business.

21 September/September

- Pertamina Gas mendapat aliran tambahan tenaga baru dari program BPS & BPA 2012.



Pertamina Gas accepts new additional recruits from 2012 BPS & BPA program.

17 Oktober/October

- Pada International Convention on Quality Control Circle (ICQCC) di Malaysia, Pertamina Gas meraih 3 Star melalui GKM Gas Pol dan Lokak.



On International Convention on Quality Control Circle (ICQCC) in Malaysia, Pertamina Gas received the 3 Star award for GKM Gas Pol and Lokak.

30 November/November

- Dalam Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional (TKMPN), GKM Mundupolitan dari Distrik Mundu Area Jawa Bagian Barat meraih Platinum dan Best Presentation.



GKM Mundupolitan in the Mundu District of West Java achieved Platinum and Best Presentation award at the National Productivity Quality Work Meeting (TKMPN).

3 Desember/December

- Diraihnya penghargaan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup, yaitu PROPER Hijau untuk Area Jawa Bagian Barat, dan PROPER Biru untuk Area Jawa Bagian Timur, Sumatera Bagian Selatan dan Kalimantan.



Awarded PROPER from Ministry of Environment. Green PROPER for Western Java Area, and Blue PROPER for Eastern Java Area, Southern Sumatra Area and Kalimantan Area.

5 Desember/December

- Peresmian kantor Area Jawa Bagian Barat.



Inauguration of Western Java Area office.

6 Desember/December

- Peresmian proyek Perta Samtan Gas yaitu NGL Plant Sumatera oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.



Inauguration of the Perta Samtan Gas project, the Sumatra NGL Plant by President Susilo Bambang Yudhoyono.

20 Desember/December

- Penandatanganan HOA dengan Indominco.



HOA signing with Indominco.

21 Desember/December

- Penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama dengan Serikat Pekerja PT Pertamina Gas.



Cooperation Agreement signing with the PT Pertamina Gas Union.





Tentang Pertamina Gas

About Pertamina Gas

Profil Profile	14
Anak Perusahaan & Afiliasi Subsidiaries & Affiliates	15
Peta Jaringan Pipa Transportasi Gas Gas Transportation Pipeline System	16
Bidang Usaha Line of Business	18
Model Struktur Usaha Business Structure Model	19
Visi, Misi dan Nilai Perusahaan Vision, Mission and Corporate Values	19

PROFIL

Nama

PT Pertamina Gas

Bidang Usaha

Transportasi Minyak dan Gas Bumi melalui Pipa, Niaga Gas Bumi dan Produk Turunannya, Pemrosesan (LPG), CNG dan Terminal Penerimaan LNG.

Kepemilikan

PT Pertamina (Persero) : 99,99%

PT Pertamina Retail : 0,01%

Tanggal Pendirian

23 Februari 2007

Modal Dasar

Rp 200.000.000.000

Modal Disetor

Rp 5.050.082.000.000

Jumlah Saham (5.050.082 lembar)

PT Pertamina (Persero) : 5.049.582 lembar (99,99%)

PT Pertamina Retail : 500 lembar (0,01%)

Kantor Pusat

Gedung Oil Centre Lantai 2, 3, 7

Jl. MH Thamrin Kav. 55

Jakarta Pusat 10350

Indonesia

Telepon (62-21) 3190 6825

Faksimili (62-21) 3190 6831

PROFILE

Name

PT Pertamina Gas

Line of Business

Transportation of Oil & Natural Gas through Pipes, Trading of Natural Gas and Derivative Products, Processing (LPG), CNG and LNG Receiving Terminals.

Ownership

PT Pertamina (Persero) : 99.99%

PT Pertamina Retail : 0.01%

Date of Establishment

23 February 2007

Authorized Capital

Rp 200,000,000,000

Paid-up Capital

Rp 5,050,082,000,000

Total Shares (5,050,082 shares)

PT Pertamina (Persero) : 5.049.582 shares (99.99%)

PT Pertamina Retail : 500 shares (0.01%)

Head Office

Gedung Oil Centre Lantai 2, 3, 7

Jl. MH Thamrin Kav. 55

Jakarta Pusat 10350

Indonesia

Telephone (62-21) 3190 6825

Facsimile (62-21) 3190 6831



ANAK PERUSAHAAN & AFILIASI SUBSIDIARIES & AFFILIATES

PT PERTAMINA GAS (PERTAGAS)

KERJA SAMA DENGAN MITRA COOPERATION WITH PARTNERS

ANAK PERUSAHAAN/ SUBSIDIARIES

PERTAGAS NIAGA
(99%)

PERTA-SAMTAN GAS
(66%)

PERTA KALIMANTAN GAS
(70%)

PERTA DAYA GAS
(65%)

KERJA SAMA PENGELOLAAN/ JOINT MANAGEMENT

**PERTAGAS-MOELADI
KHT-CILAMAYA**

**PERTAGAS-RABANA
PIPA CITARIK-TEGAL GEDE**

**PERTAGAS-SAGN
PIPA KALTIM**

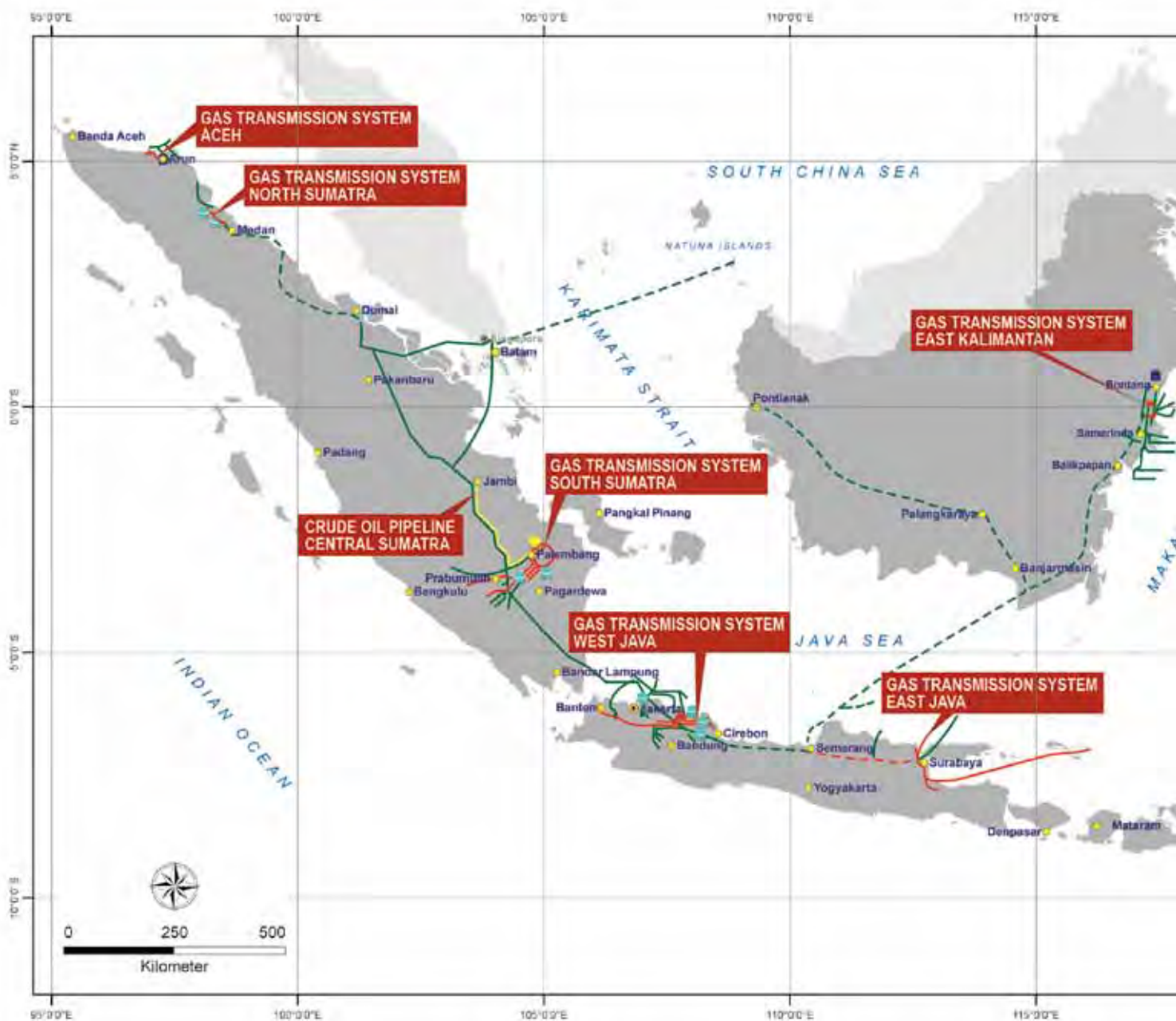
**PERTAGAS-TJP
PIPA JAWA TIMUR**



**PERTAGAS-GASUMA-YUDISTIRA
KILANG LPG TUBAN**

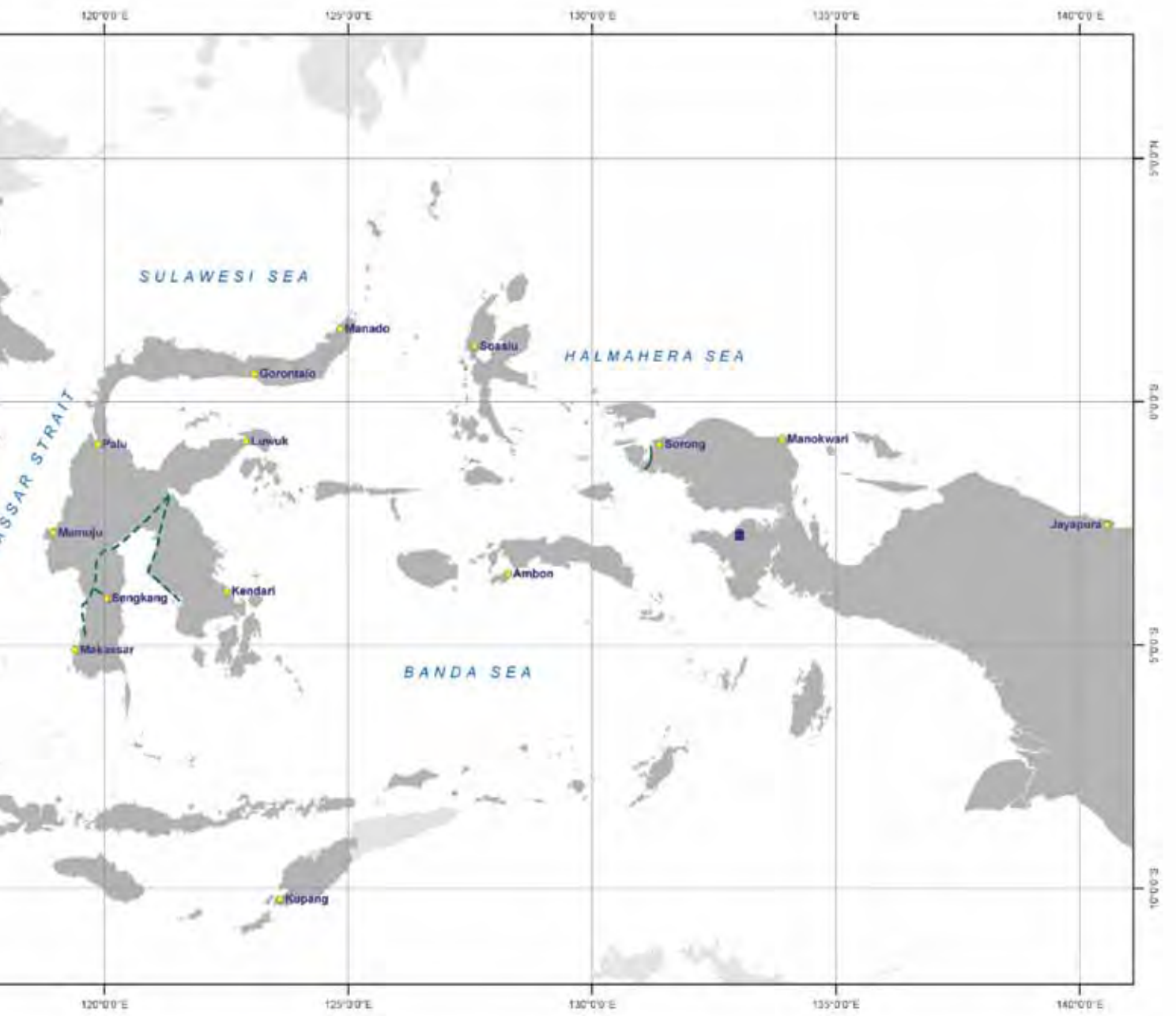
KEPEMILIKAN SAHAM/ STOCK OWNERSHIP

- PT Pertamina EP Randugunting (1.00%)
- PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan A (1.00%)
- Pertamina Hulu Energi West Glagah Kambuna (1.00%)
- PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan B (1.00%)
- PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatra II (0.10%)
- PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatra Tanjung Enim (0.10%)
- PT Pertamina Hulu Energi Tuban (0.01%)
- PT Pertamina Hulu Energi Semai (1.00%)
- PT Pertamina Hulu Energi Sumatera IV (1.00%)
- PT Pertamina Hulu Energi Sumatera I (0.10%)
- PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera V (0.10%)
- PT Pertamina Hulu Energi Tanjung II (0.10%)
- PT Pertamina Hulu Energi Tanjung IV (0.10%)
- PT Pertamina Hulu Energi Metana Suban I (0.10%)
- PT Pertamina Hulu Energi Metana Suban II (0.10%)

PETA JARINGAN PIPA TRANSPORTASI GAS GAS TRANSPORTATION PIPELINE SYSTEM



- : Jaringan Pipa PT Pertamina Gas
Existing PT Pertamina Gas Pipeline
- : Jaringan Pipa Gas
Existing Gas Pipeline
- : Jaringan Pipa Minyak Mentah PT Pertamina Gas
Existing PT Pertamina Gas Crude Oil Pipeline
- - - : Jaringan Pipa PT Pertamina Gas yang Akan Dibangun
Near Future PT Pertamina Gas Pipeline
- - - - : Jaringan Pipa Gas yang Akan Dibangun
Near Future Gas Pipeline
-  : LPG Plant PT Pertamina Gas
PT Pertamina Gas LPG Plant
-  : LPG Plant yang Ada
Existing LPG Plant



- : LNG *Plant* yang Ada
Existing LNG Plant
- : LNG *Plant* yang Akan Dibangun
Near Future LNG Plant

BIDANG USAHA

Pertamina Gas adalah perusahaan yang bergerak di bidang *midstream* dan *downstream* pada bisnis gas bumi. Saat ini Pertamina Gas memiliki bidang usaha utama yang terbagi ke dalam:

- **Transportasi Gas**
Melalui bidang usaha ini Pertamina Gas mendapatkan keuntungan dari upah jasa transportasi gas melalui jaringan pipa (*toll fee*)
- **Niaga Gas**
Pertamina Gas mendapatkan keuntungan dari penjualan gas yang berasal dari salah satu anak perusahaannya, Pertagas Niaga, yakni dari lapangan JOB Pertamina Golden Spike, JOB Pertamina Talisman Ogan-Komering dan Terang Sirasun Batur. Selain dari Pertagas Niaga, perusahaan juga mendapatkan keuntungan dari penjualan gas dari BUMD Bekasi yakni Bina Bangun Wibawa Mukti.
- **Pemrosesan Gas**
Lewat bidang usaha pemrosesan gas, Pertamina Gas mendapatkan keuntungan dari penjualan gas terproses di LPG Plant Pondok Tengah. Selain itu, di awal tahun 2013 bisnis pemrosesan gas akan diperkuat dengan beroperasinya NGL Plant Sumatera Selatan milik PT Perta-Samtan Gas yang memiliki kapasitas LPG 710 ton/hari dan kondensat 2024 barel/hari.
- **Transportasi Minyak**
Pertamina Gas mendapatkan keuntungan dari upah jasa transportasi minyak melalui pipa Tempino-Plaju

Untuk mempermudah pelaksanaan operasional, Pertamina Gas membagi wilayah kerjanya kedalam 6 daerah operasi yang terdiri dari 5 daerah operasi menangani jaringan pipa gas dan 1 daerah operasi menangani jaringan pipa minyak. Keenam daerah operasi tersebut adalah:

1. Area Sumatera Bagian Utara, mengelola 7 ruas pipa di Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara.
2. Area Sumatera Bagian Tengah, mengelola ruas pipa transportasi minyak Tempino - Plaju, Sumatera Tengah - Sumatera Selatan.
3. Area Sumatera Bagian Selatan, mengelola 15 ruas pipa di Sumatera Selatan.
4. Area Jawa Bagian Barat, mengelola 13 ruas pipa di Jawa Barat.
5. Area Jawa Bagian Timur, mengelola 4 ruas pipa di Jawa Timur.
6. Area Kalimantan, mengelola 4 ruas pipa di Kalimantan Timur.

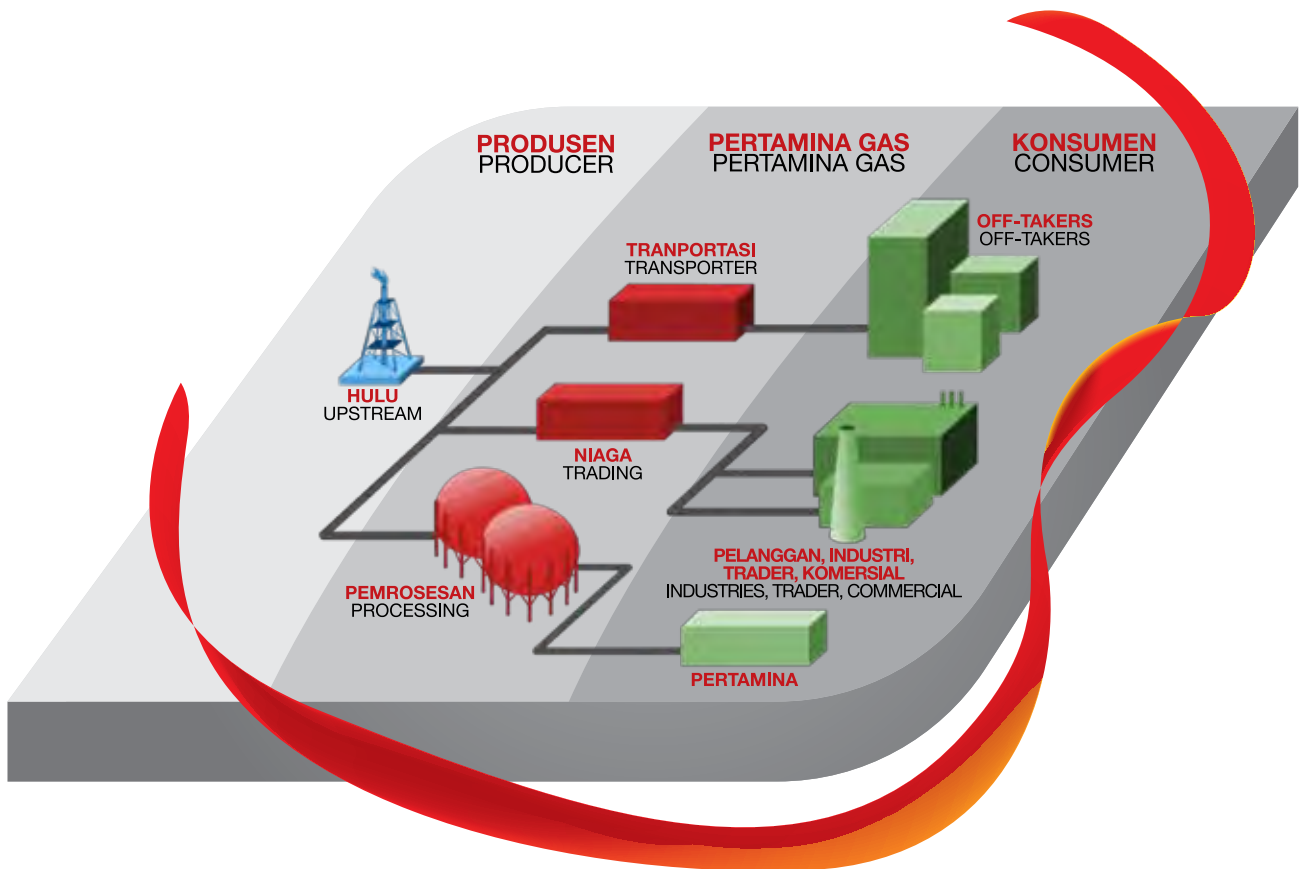
LINE OF BUSINESS

Pertamina Gas is a corporation engaged in midstream and downstream activities surrounding the natural gas business. Pertamina Gas' major businesses are currently divided in:

- **Gas Transportation**
Through this line of business, Pertamina Gas receives revenues from gas transportation service fees through toll free pipelines.)
- **Gas Trading**
Revenues for Pertamina Gas are received through gas sales coming from one of its subsidiaries, Pertagas Niaga, from the fields of JOB Pertamina Golden Spike, JOB Pertamina Talisman Ogan-Komering and Terang Sirasun Batur. Aside from Pertagas Niaga, the company also attains revenues from BUMD Bekasi's gas sales, namely Bina Bangun Wibawa Mukti
- **Gas Processing**
Through Gas Processing, Pertamina Gas profits from the sales of processed gas in Pondok Tengah LPG Plant. Apart from it, the gas processing business will be strengthened in the beginning of 2013 through the operation of the NGL Plant in South Sumatra owned by PR Perta-Samtan Gas, with a daily capacity of 710 tons of LPF and 2024 barrels of Condensate
- **Oil Transportation**
Pertamina Gas attains revenues from oil transportation fees through the Tempino-Plaju pipes.

To ease operational execution, Pertamina Gas divides its work regions into 6 operating areas consisting of 5 areas managing gas pipeline networks and 1 area managing an oil pipeline network. The six operating areas are as follows:

1. Northern Sumatra Area, managing 7 pipelines in Nanggroe Aceh Darussalam and North Sumatra.
2. Central Sumatra Area, managing the Tempino-Plaju oil transportation pipeline, Central Sumatra-South Sumatra.
3. Southern Sumatra Area, managing 15 pipelines in South Sumatra.
4. Western Java Area, managing 13 pipelines in West Java.
5. Eastern Java Area, managing 4 pipelines in East Java.
6. Kalimantan Area, managing 4 pipelines in East Kalimantan.



VISI / Vision

2015 – World Class National Gas Enterprise
2020 – Emerging International Gas Business Enterprise

MISI / Mission

Melaksanakan bisnis transportasi migas, niaga gas, pemrosesan gas, dan distribusi gas, yang dikelola secara profesional dengan tujuan memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan, serta berwawasan lingkungan, mempunyai keunggulan, dan mengutamakan keselamatan.

Conducting oil & gas transportation, gas trading, gas processing and gas distribution business, that are professionally managed in a way that provides added value to stakeholders, and is environmentally friendly, prioritizing health, safety and excellence.

TATA NILAI PERUSAHAAN

Dalam melaksanakan usahanya Pertamina Gas yang merupakan bagian dari PT Pertamina (Persero) turut menganut Tata Nilai 6C. Tata nilai tersebut ditetapkan sebagai pemberi arahan bagi sikap dan perilaku seluruh pekerja dan manajemen Pertamina Gas dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Tata nilai unggulan **6C** tersebut terdiri dari:

- **Clean**
Perusahaan dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak memberikan toleransi terhadap praktik suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas, serta berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.
- **Competitive**
Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.
- **Confident**
Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.
- **Customer Focused**
Berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.
- **Commercial**
Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.
- **Capable**
Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional serta memiliki talenta dan kemampuan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

CORPORATE VALUES

As a part of PT Pertamina (Persero), Pertamina Gas embraces and adheres to the values of the 6C in the execution of its business. Formulated to provide guidance for attitude and behaviour of all Pertamina Gas' employees and management team in carrying out day-to-day activities, the **6C** Values are comprised of:

- **Clean**
The company is managed professionally, avoiding conflicts of interest, with zero tolerance of bribery, upholding trust and integrity and guided by the principles of good corporate governance.
- **Competitive**
Able to compete regionally as well as internationally, encouraging growth through investment, building a cost-conscious culture and recognizing performance.
- **Confident**
Playing a part in national economic development, pioneering reform of State-owned Enterprises and building national pride.
- **Customer Focused**
Customer-oriented and committed to providing the best service to customers.
- **Commercial**
Creating commercially oriented added value, taking decisions based on sound business principles.
- **Capable**
Managed by professional leaders and employees who are talented and possess excellent technical skills, and who are committed into developing research and development capabilities.



Melengkapi Tata Nilai 6C tersebut, Pertamina Gas menambahkan 3 nilai baru, yakni **EGG**:

- **Empathy** : Memahami pihak lain.
- **Governance** : Tata kelola korporasi.
- **Growth** : Tidak statis, selalu tumbuh berkembang.

Manajemen Pertamina Gas menetapkan **CHOPPER** sebagai orientasi kerja seluruh insan Pertamina Gas, yang merupakan singkatan dari:

- **Customer Satisfaction**
Kepuasan pelanggan/pengguna jasa.
- **HSE Concern**
Kepedulian terhadap aspek *Health, Safety, Environment* (HSE).
- **Operation Excellent**
Operasi yang sangat baik dan sesuai standarisasi yang berlaku.
- **Profit**
Mencari laba/keuntungan.
- **Personnel Improvement**
Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

Agar dapat mencapai CHOPPER tersebut, Pertamina Gas menerapkan **etos kerja** sebagai berikut:

- **To be Professional** : Mengerti dan memahami tugas masing-masing.
- **Doing the Best** : Melakukan yang terbaik.
- **Teamwork** : Membangun kerja sama tim.
- **Integrity** : Menjaga integritas.

In addition to the 6C Values, Pertamina Gas instilled three new values, namely **EGG**:

- **Empathy** : Understanding others.
- **Governance** : Good Corporate Governance.
- **Growth** : Continual growth, not static.

Pertamina Gas management has implemented **CHOPPER** as a work orientation throughout Pertamina Gas. This is an acronym for:

- **Customer Satisfaction**
Satisfaction of customer/service user.
- **HSE Concern**
Concern regarding *Health, Safety, Environment* (HSE) aspects.
- **Operation Excellent**
Excellent operations in compliance with the applicable standards.
- **Profit**
Aiming for income/profit.
- **Personnel Improvement**
Improvements to the quality of human resources.

In order to achieve CHOPPER, Pertamina Gas enforces the following work ethics:

- **To be Professional** : Knowing and understanding their duties.
- **Doing the Best** : Giving the best in their work.
- **Team Work** : Building teamwork.
- **Integrity** : Maintaining integrity.



LAPORAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN
REPORT TO STAKEHOLDERS



Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Pemegang Saham yang Terhormat,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan YME, atas perkenannya pada tahun 2012 manajemen Pertamina Gas mampu menjalankan perusahaan secara baik dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh Pemegang Saham. Sehingga dalam usia perusahaan yang baru 6 tahun ini kinerja perusahaan terus memperlihatkan peningkatan kinerja yang signifikan dari tahun ke tahun. Dari sisi Laba Bersih, pada tahun 2012 PT Pertamina Gas mencatat pencapaian yang sangat membanggakan, yaitu berhasil membukukan laba bersih (dalam rupiah) melampaui Rp 1,2 triliun. Selanjutnya perkenankan saya atas nama Dewan Komisaris menyampaikan beberapa penilaian terkait dengan kinerja Direksi.

Penilaian atas Kinerja Direksi Mengenai Pengelolaan Perusahaan

Sepanjang 2012 Pertamina Gas memperoleh Pendapatan Usaha sebesar Rp 3,8 triliun atau meningkat 58% dibandingkan Pendapatan Usaha tahun 2011 yang nilainya sebesar Rp 2,4 triliun. Peningkatan pendapatan ini membawa pada peningkatan Laba Usaha. Sampai akhir tahun 2012 Pertamina Gas mampu meraih Laba Usaha sebesar Rp 1,5 triliun, meningkat 50% dibandingkan Laba Usaha perusahaan pada tahun 2011 (Rp 1 triliun). Yang lebih membanggakan lagi, Pertamina Gas meraih Laba Bersih sebesar Rp 1,2 triliun, meningkat 48,5% dibandingkan Laba Bersih perusahaan tahun 2011 (Rp 808 milyar).

Keberhasilan menjaga kinerja tersebut memperlihatkan kepada kita bahwa Direksi dan jajaran manajemen telah menjalankan perusahaan dengan tata kelola yang baik. Di antara langkah yang patut mendapat apresiasi adalah upaya meningkatkan porsi kontribusi usaha niaga gas kepada pendapatan perusahaan. Karena dengan semakin besarnya porsi niaga gas, diharapkan semakin besar pula margin yang akan diperoleh perusahaan.

Selain kesuksesan di bidang keuangan dan operasional Dewan Komisaris juga mengapresiasi penerapan komitmen Direksi terhadap praktik *health, safety, security & environment* (HSSE). Hal ini tetap menjadi prioritas tinggi manajemen Pertamina Gas terbukti dengan dicapainya 20.290.467 jam kerja selamat. Kondisi yang sudah baik ini hendaknya terus dijaga dan ditingkatkan kualitasnya, karena betapapun tingginya produktivitas, akan menjadi sia-sia bila terjadi sesuatu yang menyebabkan *loss time injury*, apalagi sampai *fatality*.

Di samping itu, Direksi dan manajemen Pertamina Gas juga telah memahami bahwa posisi bisnisnya yang berada di *midstream* dan *downstream* dari bisnis gas, sehingga

Dear Stakeholders,

We raise our highest prayers of thanks and gratitude to God Almighty, for his allowance in the year 2012, so that the management of Pertamina Gas is able to operate the company well and in accordance to the targets set forth by the Shareholders. So that the company at an early age of 6, continues to show a significant rise in performance from year-to-year. In terms of Net Income, PT Pertamina Gas recorded a proud achievement in 2012, posting a net income (in Rupiah) surpassing Rp 1.2 trillion. Next, allow me to present a few related assessments on the Board of Directors on behalf of the Board of Commissioners.

Assessment of the Board of Directors' Performance Regarding Company Management

Across 2012, Pertamina Gas obtained a Company Revenue of Rp 3.8 trillion, a 58% increase compared to the value at Rp 2.4 trillion in 2011. This revenue increase is carried forward to the rise in Operating Income. By the end of 2012, Pertamina Gas acquired an Operating Income of Rp 1.5 trillion, rising by 50% compared to 2011 (Rp 1 Trillion). The factor that makes this an even prouder achievement is that Pertamina Gas attained a Rp 1.2 trillion Net Income value, increasing by 48.5% compared to the company's Net Revenue in 2011 (Rp 808 billion).

The success of maintaining performance shows us that management has implemented good corporate governance in operating the company. One of the steps that deserve appreciation is the effort to increase the contribution of gas trading towards company income. With the increased contribution of gas trading, it is expected that the company's income margin will in turn increase as well.

Besides the success in the field of finance and operations, BOC also appreciates the BOD's commitment in the implementation of practices on health, safety, security and environment (HSSE). This matter continues to stay as the management's high priority as proven with the achievement of 20,290,467 safe work hours. This safety condition should be maintained and increased in terms of quality as productivity, no matter how high, will be washed down the drain if something was to happen causing loss time injury, let alone fatality.

This issue aside, Pertamina Gas' BOD and management understand that the company's business position is in the midstream and downstream of the gas business, such that customer satisfaction from both sides are extremely important. The BOD has carried out a customer satisfaction

menjaga kepuasan pelanggan dari kedua sisi tersebut sangatlah penting. Direksi telah melaksanakan *customer satisfaction survey* kepada seluruh *shipper* di 5 area operasi, demi mendapatkan potret jelas mengenai tingkat kepuasan pelanggan dan harapan pelanggan sebagai bahan perbaikan ke depan.

Pandangan atas Prospek Usaha Perusahaan yang Disusun Direksi

Sebagaimana kita ketahui arah kebijakan energi Indonesia adalah menurunkan peranan minyak bumi dan meningkatkan peranan gas dan sumber energi alternatif lainnya. Jika saat ini minyak bumi masih memberi kontribusi 49% pada bauran energi dan gas bumi sebesar 20% sumbangannya maka pada 2025 diharapkan peran minyak bumi di bawah 20% sedangkan peran gas bumi meningkat menjadi 30%.

Kita harus mampu menangkap peluang yang muncul dari arah kebijakan energi tersebut. Hal ini memberi gambaran kepada kita betapa besar peluang usaha Pertamina Gas ke depan. Kami yakin Direksi Pertamina Gas telah menetapkan strategi yang tepat untuk melakukan ekspansi bisnis dan menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Ekspansi bisnis tersebut telah tergambarkan dengan pengembangan bidang-bidang usaha baru perusahaan seperti CNG untuk Industri di Jawa Barat, pengembangan LNG Kawasan Timur Indonesia dan Mini LNG Salawati. Kami menyadari bahwa kompetisi dalam bisnis gas, terutama dengan pemain lama adalah hal yang sangat perlu mendapat perhatian. Namun kami percaya dengan inovasi serta usaha yang maksimal, peluang untuk menjadi yang terbaik akan dapat diwujudkan.

Dengan landasan pemikiran semacam itulah, kami yakin, Pertamina Gas akan tumbuh menjadi pemain bisnis gas besar baik di tingkat regional maupun global. Untuk mencapai hal tersebut tentunya diperlukan dukungan usaha yang kuat dari PT Pertamina (Persero) sebagai induknya maupun dari anak perusahaan Pertamina lainnya, hingga Pertamina Gas dapat menjadi pemain utama di bidang gas bumi di Indonesia dan mencapai visinya yakni menjadi *World Class Enterprise* di tahun 2015

Komite-komite yang Berada di Bawah Pengawasan Dewan Komisaris

Melalui proses pengawasan dan tinjauan yang teliti, Dewan Komisaris terus mendorong peningkatan standar tata kelola perusahaan. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yakni Komite Audit dan Komite Remunerasi, sangatlah berperan dalam memastikan proses ini berjalan dengan baik di Pertamina Gas.

Sepanjang tahun 2012 Komite Audit telah melakukan berbagai kegiatan pengawasan beberapa di antaranya adalah *review* Laporan Keuangan Audited 2011 Pertamina Gas, pengawasan dalam usulan pengalihan anggaran investasi tahun 2012 untuk proyek *business development* dan *non-business development*. Selain itu Komite Audit juga berperan

survey to all shippers in the 5 operating areas to capture a clear snapshot of the levels of customer satisfaction and expectations as input for future improvements.

Views of Company Prospects as Prepared by Board of Directors

Indonesia's policy as we know is to decrease the role of natural oil and expand the role of gas and other sources of alternative energy. While natural oil currently presents a 49% contribution and natural gas presents a 20% contribution to the current energy mix, it is expected that natural oil will only contribute 20% while natural gas will increase to 30% by 2025.

We have to capture the opportunity that appears in the current energy policy as it paints us a picture of how large Pertamina Gas' business opportunities are in the future. We are sure that Pertamina Gas' BOD have established the right strategy for business expansion and produce sustainable growth. This business expansion is illustrated with the new business developments such as the CNG for industries in West Java, LNG developments in Eastern Indonesia and the Mini LNG in Salawati. We realize that competition especially old players in the gas business is an aspect that genuinely requires attention. However, we believe that with innovation and maximum effort, the odds of us becoming the best can be realized.

With such premise as the foundation of thought, we are confident, that Pertamina Gas will grow into a large gas player, both regionally or globally. To achieve this, the company will require strong business support from PT Pertamina (Persero) as the parent along with other Pertamina subsidiaries, until Pertamina Gas becomes the major player in Indonesia's natural gas business and achieves its mission to become a World Class Enterprise by 2015.

Committees under the Supervision of the Board of Commissioners

Through the meticulous supervision and review process, the BOC continues to boost the standards of corporate governance within the company. Committees under the BOC such as the Audit Committee and Remuneration Committee play an essential role in ensuring these processes run well in Pertamina Gas.

The Audit Committee has carried out various supervision activities in 2012, including the review of Pertamina Gas' 2011 Audited Financial Reports, monitoring the inputs of transfer of 2012 investment budgets for business development and non-business development projects. Furthermore, the Audit Committee is also active in the supervision of subsidiaries' performance under Pertamina Gas during the organization design development of Pertagas Niaga, provision of inputs on the revision of Pertagas Niaga's Budget, placement of paid-in capital in

aktif dalam pengawasan kinerja anak Perusahaan Pertamina Gas yakni pada saat pengembangan desain organisasi Pertagas Niaga, usulan revisi Anggaran Dasar Pertagas Niaga, penempatan modal disetor Perta Daya Gas serta pertimbangan pelepasan 14% kepesertaan di Perta Daya Gas. Komite Audit juga terus berperan dalam implementasi tata kelola perusahaan yang baik dengan menyusun Tata Kerja Organisasi Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Sedangkan Komite Remunerasi sepanjang tahun 2012 juga telah melakukan berbagai kegiatan pengawasan di antaranya adalah mengevaluasi Permohonan Penyesuaian Remunerasi Direksi & Honorarium Dewan Komisaris Pertamina Gas, perumusan remunerasi dan tiantem Dewan Komisaris dan Direksi, membahas pemberian bonus bagi pekerja Pertamina Gas untuk tahun buku 2011, serta pembahasan usulan Direksi mengenai Penggolongan Jabatan Intern di perusahaan.

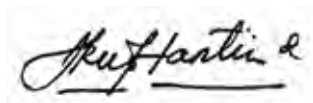
Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Di tahun 2012, Pertamina Gas mengalami beberapa kali pergantian komposisi Dewan Komisaris. Pada tanggal 23 Februari 2012, Sdr. Burhanuddin AE, Sdr. Mochamad Teguh Pamudji dan Sdr. Mudjo Suwarno menyelesaikan tugasnya sebagai Dewan Komisaris Pertamina Gas dan kemudian digantikan oleh Sdr. Askolani dan Sdr. Gerhard M. Rumeser.

Pergantian komposisi Dewan Komisaris kembali terjadi pada tanggal 28 September 2012 ketika Nanang Untung mundur dari jabatannya sebagai Komisaris Pertamina Gas. Posisi yang kosong kemudian diisi oleh Muchlis Moechtar. Selanjutnya pada tanggal 30 Oktober 2012 Gerhard M Rumeser mengundurkan diri dari jajaran Dewan Komisaris Pertamina Gas karena beliau diangkat menjadi Deputy di BPMigas.

Dengan demikian pada posisi akhir tahun 2012 komposisi Dewan Komisaris Pertamina Gas terdiri dari Komisaris Utama dan 2 orang Komisaris, yaitu Sdr. Muchlis Moechtar (merangkap sebagai Ketua Komite Remunerasi) dan Sdr. Askolani (merangkap sebagai Ketua Komite Audit).

Jakarta, Desember 2012



Komisaris Utama
Rukmi Hadihartini

Pertagas Niaga and the consideration of releasing 14% participation in Perta Daya Gas. The Audit committee continues to play a part in the implementation of GCG in the formulation of Governance for the Organization of the BOC and the Audit Committee.

On the other hand, the Remuneration Committee throughout 2012 has carried out supervision activities including the evaluation of the Pertamina Gas' BOD Remuneration & BOC Honorarium Adjustment Request, the formulation of remuneration and bonus of the BOD & BOC, the discussion of bonuses for Pertamina Gas' employees for the 2011 book year and the discussion of inputs by the BOD regarding Classification of Internal Positions in the company.

Change in the Composition of the Board of Commissioners

In 2012, Pertamina Gas experienced a few changes in the composition of the Board of Commissioners. On 23 February 2012, Burhanuddin AE, Mochamad Teguh Pamudji and Mudjo Suwarno have completed their duties as a part of Pertamina Gas' Board of Commissioners and was then replaced by Askolani and Gerhard M. Rumeser.

The change in the composition of the BOC happened again on 28 September 2012 when Nanang Untung resigned from his position as Pertamina Gas Commissioner. The vacant position was then filled by Muchlis Moechtar. Gerhard M Rumeser resigned from Pertamina Gas' BOC on 30 October 2012 due to his promotion as a Deputy in BPMigas.

Thus at the end of 2012, the composition of Pertamina Gas' Board of Commissioners are comprised of a President Commissioner and 2 Commissioners, Muchlis Moechtar (also as the Head of the Remuneration Committee) and Askolani (also as the Head of the Audit Committee).

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS



Rukmi Hadihartini
Komisaris Utama
President Commissioner



Mudjo Suwarno
Komisaris
Commissioner
(1 Januari - 23 Februari 2012/
1 January - 23 February 2012)



Mochamad Teguh Pamudji
Komisaris/Commissioner
(1 Januari - 23 Februari 2012/
1 January - 23 February 2012)



Burhanuddin AE
Komisaris/Commissioner
(1 Januari - 23 Februari 2012/
1 January - 23 February 2012)



Nanang Untung
Komisaris/Commissioner
(1 Januari - 28 September 2012/
1 January - 28 September 2012)



Askolani
Komisaris/Commissioner
(23 Februari - 31 Desember 2012/
23 February - 31 December 2012)



Gerhard M. Rumeser
Komisaris/Commissioner
(23 Februari - 30 Oktober 2012/
23 February - 30 October 2012)



Muchlis Moechtar
Komisaris/Commissioner
(28 September - 31 Desember 2012/
28 September - 31 December 2012)

Laporan Dewan Direksi

Board of Directors Report

Atas izin Tuhan Yang Maha Esa, sepanjang 2012 kita mampu meraih kinerja yang sangat memuaskan. Untuk itu patut kiranya kita panjatkan puji syukur ke hadiratNya atas kasih sayang Tuhan kepada kita semua.

Sampai akhir 2012 Pertamina Gas mampu mendapatkan laba usaha sebesar USD 153,39 million. Perolehan laba usaha sebesar ini berarti peningkatan 28,92% dibandingkan laba usaha perusahaan pada 2011 yang tercatat pada angka USD 118,98 juta. Peningkatan laba usaha ini sejalan dengan peningkatan pendapatan. Pada tahun 2012 Pertamina Gas meraih pendapatan sebesar USD 400,22 juta, meningkat 47,61% dibandingkan pendapatan sebesar USD 271,14 juta yang berhasil diraih pada 2011.

Beroperasinya niagas gas dari Lapangan Terang, Sirasun dan Batur di Kangean, Jawa Timur pada 2012 memberi kontribusi yang cukup bermakna pada peningkatan penjualan Pertamina Gas. Padahal penyaluran dari lapangan tersebut belum dapat diserap sepenuhnya oleh para *trader*. Kegiatan niaga gas mampu mencatatkan peningkatan signifikan yaitu 185% dibandingkan kinerja pada 2011.

Penjualan LPG dan *lean gas* juga memberikan pengaruh yang signifikan atas kenaikan nilai pendapatan perusahaan pada 2012, dengan kontribusi sebesar USD 15 juta, naik 146% dibandingkan tahun 2011. Peningkatan itu disebabkan telah beroperasinya LPG Plant Pondok Tengah secara penuh sejak awal tahun 2012, terjadinya peningkatan produksi dan kenaikan harga rata-rata LPG.

Tak ketinggalan pendapatan jasa transportasi pada 2012 pun meningkat sebesar 13% dibandingkan 2011. Peningkatan ini terjadi karena bertambahnya volume penyaluran gas dan konsumen.

Tentu kinerja yang membanggakan ini merupakan hasil sinergi positif di antara seluruh jajaran manajemen dan pekerja Pertamina Gas yang terus dibangun dan diasah melalui implementasi nilai-nilai unggulan yang kita anut bersama. Keberhasilan itu juga karena dukungan dari *shareholder* maupun *stakeholder*, dukungan finansial dari korporat, dan sinergi antaranak perusahaan di Pertamina.

Sebagaimana dipahami, bisnis Pertamina Gas terdiri dari niaga gas melalui anak perusahaan, transportasi gas, transportasi minyak, dan pemrosesan gas (LPG). Memang porsi pendapatan terbesar masih berasal dari bisnis transportasi gas. Namun secara bertahap porsi bisnis niaga mengalami peningkatan kenaikan pendapatan. Porsi bisnis niaga yang semakin besar terhadap portofolio usaha

With the permission of God Almighty, we have achieved extremely satisfactory performance for the year 2012. For that we raise our highest praises and thanks for God's endearing love to us all.

By the end of 2012, Pertamina Gas has attained an operating income of USD 153,39 million. This large operating income points to a 28.92% rise compared to 2011's operating income of USD 118.98 million. The increase in operating income is in line with the revenue increase. Over 2012, Pertamina Gas achieved a revenue of USD 400.22 million, increasing by 47.61% compared to the revenue in 2011 at USD 271.14 million.

The operation of gas trading from Terang, Sirasun and Batur Fields in Kangean, East Java in 2012 gave significant contribution to the increase in Pertamina Gas' sales even though gas flows from that field are not optimally absorbed by traders. Gas trading was able to record a 185% significant rise compared to the 2011's performance.

Moreover, LPG and lean gas sales were also influential in the rise of company revenue in 2012 with a contribution of USD 15 million, up 146% compared to 2011. This rise is attributed to the start of the Pondok Tengah LPG Plant's operations beginning in 2012, and increases in production and LPG average price.

The revenue of the transportation service in 2012 also saw a 13% rise from 2011. This increase is caused by the increase in gas flows volume and consumers.

This performance is undoubtedly one to be proud of and is the result of positive synergy among the management and employees of Pertamina Gas that are under constant development and improvement through the implementation of the values that we hold and refer to together. Attributes of support from shareholders and stakeholders, corporate financial support, and synergy among subsidiaries in Pertamina are all part of this success.

As we know, Pertamina Gas' business is made up of gas trading through subsidiaries, gas transportation, oil transportation and gas processing (LPG). Although the biggest contributor is currently still from gas transportation, the growing portion of gas trading in the business portfolio will provide a more stable contribution to the company. Revenues from the gas trading sector are expected to surpass gas transportation in 2015. Part of Pertagas' focus in 2012 has also been turned towards increasing the quality of service to consumers,



”

47,61%

Peningkatan pendapatan 2012
dibandingkan tahun 2011.

Increase in 2012 revenue
compared to 2011.

akan memberikan pendapatan yang lebih pasti kepada perusahaan. Diharapkan pada 2015 pendapatan bidang niaga gas sudah melampaui bidang usaha transportasi gas. Selama 2012, Pertagas fokus untuk meningkatkan pelayanan kepada para konsumen terutama terkait peningkatan reliabilitas pipa untuk menjamin transportasi migas dari produsen ke konsumen.

Haruslah diakui kinerja Pertamina Gas sangat dipengaruhi oleh kinerja anak perusahaan lainnya, karena bisnis utamanya masih transportasi gas, yaitu mengalirkan gas Pertamina EP dan non Pertamina EP. Pada akhir 2011 gas yang diproduksi PEP menurun karena *natural decline* sehingga gas yang ditransportasikan pun menurun. Hal ini tentu saja akan menyebabkan penurunan pendapatan dari transportasi gas.

Kondisi demikian memberikan tantangan bagi manajemen berinovasi mencari alternatif solusinya, sehingga pada akhir 2012 target tetap tercapai. Untuk itu diupayakan mempercepat pengaliran gas dari lapangan-lapangan Terang, Sirasun, dan Batur (TSB) yang terletak di Blok Kangean. Percepatan penyelesaian lapangan TSB tidak hanya meningkatkan bisnis transportasi, tetapi juga usaha niaga gas. Para *buyer* bisa menyerap gas lebih cepat sehingga Pertamina Gas mendapatkan pemasukan lebih cepat baik dari transportasi maupun niaga.

Langkah strategis lainnya adalah mempercepat proyek NGL Sumatera Selatan yang terdiri dari NGL *Extraction Plant* di Prabumulih dan NGL *Fractionation Plant* di Sungai Gerong dengan kapasitas 250 MMSCFD (710 ton LPG per hari dan 2.000 barel kondensat per hari) serta membangun pipa sepanjang 90 km yang menghubungkan kedua *plant* tersebut. Pembangunan kedua *plant* ini merupakan kerja sama antara Pertamina Gas dengan perusahaan asal Korea, Samtan, yang diwujudkan dengan pendirian perusahaan patungan, yaitu PT Perta-Samtan Gas, dengan pembagian *share* Pertamina Gas 66 persen dan Samtan 34 persen. Proyek ini menjadi salah satu yang diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada Desember 2012.

Untuk pengembangan bisnis ke depan, sejumlah proyek dilaksanakan di Pertamina Gas. Proyek pertama adalah pembangunan pipa gas Gresik-Semarang yang merupakan bagian dari infrastruktur Trans Java. Selanjutnya, perusahaan juga tengah membangun pipa gas dari Arun ke Medan, sebagai bagian dari upaya revitalisasi Kilang Arun. Proyek berikutnya adalah pembangunan pipa gas dari Simenggaris ke Kilang Metanol Bunyu (KMB), yang ditujukan untuk merevitalisasi Kilang Bunyu. Sejumlah proyek ini jika selesai nanti diharapkan mampu mendorong akselerasi pertumbuhan bisnis Pertamina Gas. Secara terus menerus manajemen akan mengkaji segala peluang yang ada agar Pertamina Gas bisa terus tumbuh dan berkembang. Untuk pengembangan usaha ini Pertamina Gas telah membelanjakan USD 91,31 juta, meningkat 8,7% dibandingkan nilai investasi pengembangan usaha 2011.

especially involving enhancing the reliability of pipes to guarantee oil and gas transportation from producers to consumers.

Recognition has to be given for the fact that Pertamina Gas' performance is highly influenced by the performance of other subsidiaries as Pertamina Gas' main business is gas transportation such as the channeling of Pertamina EP's and non Pertamina EP's gas. By the end of 2011, gas produced by PEP fell due to natural decline, consequently causing gas transportation to decrease which caused a downturn of gas transportation revenue.

This condition then presents a challenge to the management of Pertamina Gas to be innovative in seeking alternative solutions if the 2012 target was to be achieved. Hence, the effort to expedite gas channeling from the sites of Terang, Sirasun, and Batur (TSB) located in the Kangean Block. Expediting the completion of the TSB fields not only boosted the transportation business, but also gas trading. Buyers can absorb oil quicker so that Pertamina Gas is able to receive revenues faster from the aspects of both transportation and trading.

The next strategic step lies in the acceleration of the Southern Sumatra's NGL project comprising of the NGL Extraction Plant in Prabumulih, the NGL Fractionation Plant in Gerong River with a capacity of 250 MMSCFD (710 tons of LPG and 2,000 barrels of condensate daily) and the construction of a 90 km pipe connecting the two plants. The construction of these two plants is a collaboration between Pertamina Gas and Samtan (a Korean company) in the form of a Joint Venture Company, under the name of PT Perta-Samtan Gas, with the division of shares owned by Pertamina Gas at 66% and Samtan at 34%. This became one of the projects inaugurated by President Susilo Bambang Yudhoyono in December 2012.

In the area of future business developments, there are currently 5 large projects in Pertamina Gas. The first is the construction of the Gresik-Semarang gas pipe being a part of the Trans Java infrastructure. The next project is the construction of a gas pipe from Arun to Medan as part of the effort to revitalize Arun Refinery. The next project at hand is a gas pipe construction from Simenggaris to Kilang Metanol Bunyu (KMB), aimed at revitalizing the Bunyu Refinery. The completion of these projects are expected to boost Pertamina Gas' growth acceleration. Furthermore, the management will incessantly review and study all opportunities so that Pertamina Gas will grow and expand. For this portion of business development, Pertamina Gas has spent USD 91.31 million, a 8.7% increase compared to the business development investment value in 2011.

The company is consistently implementing Good Corporate Governance (GCG). GCG implementation

Secara konsisten perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Pelaksanaan GCG ini pada 2012 telah mendapatkan asesmen dari Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan (BPKP). Berdasarkan asesmen tersebut, dari 160 parameter yang harus diterapkan Pertamina Gas telah menerapkan 141 parameter dengan nilai keseluruhan "cukup". Pertamina Gas dinilai telah memiliki kebijakan mengenai GCG, pengawasan intern, manajemen risiko dan tanggung jawab sosial. Pertamina Gas juga telah memiliki mekanisme baku untuk menindaklanjuti keluhan-keluhan pemangku kepentingan. Peluang untuk mencapai penerapan best practices GCG masih terbuka sangat lebar, dan perusahaan memiliki komitmen kuat untuk meraihnya.

Selain itu saya juga sampaikan bahwa pada 2012 telah terjadi perubahan susunan direksi. Pada tanggal 23 Februari Direktur Keuangan, Bintoro Moelyono telah memasuki masa pensiun dan digantikan oleh Roehjadi.

Kepada saudara Bintoro Moelyono saya ucapkan terima kasih setulusnya atas dedikasi dan pengabdian yang telah diberikan kepada perusahaan seama menjalankan tugas sebagai Direktur Keuangan. Kepada saudara Roehjadi saya ucapkan selamat atas pengangkatan sebagai Direktur Keuangan. Saya yakin pengalaman selama ini telah cukup memberi bekal untuk melaksanakan tugas sebagai Direktur Keuangan. Selamat bertugas dan semoga mampu senantiasa memberikan yang terbaik kepada perusahaan.

Demikian laporan ini saya sampaikan, terima kasih.

Jakarta, Desember 2012



Direktur Utama
Gunung Sardjono Hadi

over 2012 received assessment from the Finance and Development Supervisory Agency (BPKP). Based on the assessment comprising of 160 parameters to be implemented, Pertamina Gas has implemented 141 of it with an overall score of "fair". Pertamina Gas was assessed as having a policy regarding Good Corporate Governance, internal control, risk management and corporate social responsibility. Pertamina Gas also already has a standardized mechanism to follow up on stakeholder complaints. Opportunities to achieve the implementation of best practices of corporate governance are still wide open, along with the strong commitment that the company has in its pursuit of achievement.

Additionally, I would like to deliver the news that there has been a change in the composition of the Board of Directors in 2012. On 23 February, the Finance Director, Bintoro Moelyono entered his retirement and was replaced by Roehjadi.

To Bintoro Moelyono, I express my sincerest thanks for the dedication and service to the company for the period of carrying out duties as the Finance Director. I congratulate Roehjadi on the appointment as Finance Director. I am confident that the experiences are sufficient to serve as input to execute duties as the Finance Director. Congratulations and may you always be able to give your best to the company.

With this, I conclude the end of my report, thank you.

KOMPOSISI DEWAN DIREKSI

COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS



Gunung Sardjono Hadi
Direktur Utama /
President Director



Gusti Azis
Direktur Operasi /
Director of Operation



Achmad Andriansyah
Direktur Pengembangan Usaha /
Director of Business Development



Bintoro Moelyono
Direktur Keuangan / Director of Finance
(1 Januari - 23 Februari 2012 /
1 January - 23 February 2012)



Roehjadi
Direktur Keuangan / Director of Finance
(23 Februari - 31 Desember 2012 /
23 February - 31 December 2012)



Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Bisnis Gas Gas Business Overview	34
Key Performance Indicator Key Performance Indicator	36
Tinjauan Operasi Operational Review	42
Tinjauan Keuangan Financial Review	50

TINJAUAN BISNIS GAS

Kondisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi global perlahan memperlihatkan pemulihan di tahun 2012, setelah melemah di tahun sebelumnya. Perekonomian dunia tumbuh 3,9% pada 2012 terutama dipengaruhi kuatnya permintaan domestik di negara berkembang. Sejalan dengan itu restrukturisasi dan penyesuaian pada sektor perbankan dan konstruksi, dikombinasikan dengan konsolidasi fiskal berdampak pada pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju dan negara-negara berkembang di Eropa dan Asia Tengah. Namun pada saat yang sama, pertumbuhan diproyeksikan akan melambat di negara-negara berkembang lainnya karena kendala kapasitas.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat perekonomian Indonesia triwulan III-2012 tumbuh solid 6,17% (y.o.y). Pertumbuhan yang tetap berada pada kisaran 6 persen ini melanjutkan kinerja positif triwulan I dan II 2012, yaitu ekonomi tumbuh berturut-turut sebesar 6,3% dan 6,4%. Dengan kinerja pertumbuhan yang relatif stabil ini, kalangan ekonom memprediksi ekonomi Indonesia tahun 2012 akan tumbuh pada kisaran 6,2 - 6,3%. Meski sedikit di bawah target APBN 2012 sebesar 6,5%, capaian pertumbuhan pada kisaran 6,3% merupakan sebuah prestasi yang patut diapresiasi karena dicapai pada saat perekonomian global masih dalam fase pemulihan. Sementara Bank Indonesia juga mengumumkan suku bunga Bank Indonesia stabil pada level 5,75% sejalan dengan rendahnya level inflasi.

Kondisi Industri Gas

Kebutuhan energi Indonesia meningkat setiap tahun. Hal ini dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan industri yang cukup signifikan. Kebutuhan energi yang terus meningkat ini harus diimbangi dengan peningkatan cadangan dan produksi sumber energi. Gas bumi menjadi prioritas kedua setelah minyak bumi, dengan persentase penggunaan gas bumi sebesar 19,04% dan minyak bumi sebesar 52,50%. Namun porsi gas bumi diharapkan meningkat dari waktu ke waktu, sejalan dengan arah kebijakan energi Indonesia yang menurunkan peranan minyak bumi dan meningkatkan peranan gas dan sumber energi alternatif lainnya. Pada 2025 diharapkan peran minyak bumi di bawah 20% sedangkan peran gas bumi meningkat menjadi 30% dalam bauran energi Indonesia.

Jumlah produksi gas bumi Indonesia cenderung meningkat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Jika pada 2006 produksi gas mencapai 7.660 juta kaki kubik per hari (MMSCFD) maka pada 2012 mencapai 8.200 MMSCFD. Apabila dihitung sejak 2006, pertumbuhan produksi gas rata-rata sebesar 10%. Sedangkan jumlah

GAS BUSINESS OVERVIEW

Economic Growth Conditions

The global economic growth is gradually showing signs of recovery in 2012 after weakening in the previous year. World economy grew 3.9% in 2012, specifically under the influence of the strong domestic demands in developing countries. In line with this growth are the restructuring and adjustments made in the banking and construction sector, combined with the fiscal consolidation which affects the economic growth of developed countries and developing countries in Europe and Central Asia. But at the same time, growth is projected to slow down in other developing countries due to capacity constraints.

The Center Bureau of Statistics (BPS) recorded Indonesia's 2012 quarter 3 economy grew at a solid 6.17% (y.o.y). The growth that stayed at approximately 6% continues the positive performances of quarter 1 and quarter 2, a consecutive economic growth at 6.3% and 6.7% rate respectively. With this relatively stable performance growth, economists predicts Indonesia's total growth in 2012 to be at 6.2 - 6.3% percent rate. Although this growth is a little under the 2012 APBN target of 6.5%, a feat of growth at 6.3% deserves appreciation as it is achieved while the global economy is still in the recovery phase. In the meantime, the Bank of Indonesia announced that the Bank of Indonesia interest rate is stable at 5.75%, in accordance with the low level of inflation.

Gas Industry Conditions

Indonesia's energy needs increase every year. This is influenced by an economic and industry growth that is moderately significant. Growing energy needs must be balanced by increasing reserves and production of energy sources. Natural Gas has become the second priority after natural oil, with the percentage of natural gas at 19.04% and natural oil at 52.50%. However the portion for natural gas is expected to rise from time to time, along with the direction of Indonesia's energy policy which decreases natural oil and increases the role of gas and other alternative energy sources. In 2025, the role of natural oil is expected to be under 20% while the role of natural gas increases to 30% in Indonesia's energy mix.

The production total of Indonesia's natural gas had the tendency to increase significantly. Gas production in 2006 reached 7,660 million standard cubic feet per day (MMSCFD) and in 2012, it reached 8,200 MMSCFD. If we begin calculations in 2006, gas production growth averaged at 10%. On the other hand, the number of Indonesia's proven gas reserves reached 106 trillion

cadangan terbukti gas Indonesia mencapai 106 *trillion cubic feet* (TCF) atau setara dengan 18 miliar barel minyak. Meskipun cadangan gas bumi terbesar berada di luar Jawa, sebagian besar konsumsi, yaitu sekitar 80%, justru terjadi di Jawa.

Dilihat dari permintaan gas bumi berdasarkan kontrak dan rencana permintaan (*contracted demand* dan *committed demand*), kebutuhan yang dapat dipenuhi hanya 75,7% dari produksi dan perkiraan produksi (*existing supply* dan *project supply*). Belum terpenuhinya kebutuhan permintaan ini, disebabkan oleh KKKS yang masih dalam tahap eksplorasi penemuan cadangan baru. Diperkirakan untuk lima tahun ke depan, dengan bertambahnya cadangan gas bumi, dapat memenuhi permintaan kebutuhan energi gas bumi di Indonesia.

Untuk menjaga kelangsungan bisnis gas bumi, diperlukan terobosan atau inovasi teknologi dalam mencari cadangan baru, salah satunya adalah sumber gas yang dapat ditemukan pada cekungan sumber daya batubara, yang dinamakan *coal bed methane* (CBM). Diperkirakan potensi CBM di seluruh Indonesia mencapai 450 TCF.

Hasil produksi gas bumi dimanfaatkan untuk kebutuhan energi ekspor dan domestik. Rata-rata, produksi gas bumi yang diekspor sebesar 56% dari total produksi nasional. Berdasarkan sektor penggunaannya, kebutuhan energi domestik dimanfaatkan untuk sektor industri, transportasi, rumah tangga, komersial, serta sektor lainnya seperti sektor pertanian, konstruksi dan pertambangan. Sektor industri merupakan pengguna terbesar sumber energi gas bumi diikuti oleh sektor transportasi.

Regulasi

Terdapat sejumlah regulasi dalam upaya pemanfaatan gas bumi, di antaranya adalah :

1. Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, yang antara lain mengatur pemisahan kegiatan perusahaan migas di hulu dan hilir.
2. Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2004 mengenai otonomi daerah dimana Kontraktor Kontrak Kerja Sama wajib menawarkan 10% penyertaan kepada BUMD yang menjadi peluang bagi BUMD untuk terlibat dalam bisnis migas.

Dengan kondisi industri gas dan regulasi tersebut maka Pertamina Gas juga melakukan tindakan untuk dapat bersaing dalam industri ini, di antaranya dengan pembentukan anak perusahaan yang bergerak dibidang niaga gas yang akan menjadi *backbone* bagi bisnis Pertamina Gas jangka panjang. Selain itu Pertamina Gas juga melakukan penyesuaian harga demi menjamin pasokan gas jangka panjang.

cubic feet (TCF) or the equivalent of 18 billion barrels of oil. Although the largest natural gas reserves are outside of Java, a large portion of consumption at approximately 80% actually happens in Java.

Looking at the natural gas demands based on contracted and committed demand, only 75.7% of these are met through existing supply and projected supply. The lack of demand fulfilment is caused by KKKS which is still in the stage of new reserves exploration. It is predicted that in the coming five years, with the addition of natural gas reserves, demand for natural gas in Indonesia will be fulfilled.

To protect the continuity of natural gas, breakthroughs or technological innovation in the search of new reserves are required, one of which is a source of gas that can be discovered in the basin of coal resources, known as coal bed methane (CBM). CBM's potential in the whole of Indonesia is forecasted at 450 TCF.

Natural gas production results are utilized for export and domestic energy needs. On average, the exported natural gas production is at 56% from the total national production. Based on its sector usage, domestic energy needs are utilized for the industrial, transportation and commercial household sectors, and other sectors in farming, construction and mining. The industrial sector is the largest user of natural gas energy, followed by the transport sector.

Regulation

There are a number of regulations in the utilization of natural gas, among which are:

1. Law No. 22/2001 on the Oil & Gas, which manages the separation of oil and gas business activities in upstream and downstream.
2. Governmental Regulation No. 35/2004 regarding regional autonomy stipulate KKKS are obligated to offer 10% equity to BUMD, allowing opportunities for BUMD to be involved in oil and gas.

With such conditions and regulations in the gas industry, Pertamina Gas also took actions to be able to compete in the industry, one of which is through the establishment of a subsidiary engaged in gas trading to become the backbone of Pertamina Gas' long term business. Furthermore, Pertamina Gas also makes price adjustments to guarantee the long term gas supply.

KEY PERFORMANCE INDICATOR

Key Performance Indicator (KPI) menjadi keharusan bagi perusahaan untuk mengukur keberhasilan perencanaan strategis yang sudah ditetapkan. KPI berfungsi sebagai indikator yang menunjukkan kinerja (*performance*) sebuah organisasi atau bagian dari organisasi termasuk kinerja seorang *job holder*. Dengan demikian KPI adalah merupakan sebuah alat ukur (*measure tool*).

KPI Direktur Utama 2012

Secara umum, KPI Direktur Utama Pertamina Gas terdiri dari 3 bagian, yaitu:

1. *Individual Performance Contract*: merupakan item kontrak KPI yang menentukan nilai performa KPI.
2. *Boundary KPIs*: merupakan item KPI yang wajib dipenuhi, kegagalan memenuhinya akan menjadi faktor pengurang nilai performa.
3. *Other operational metrics*: merupakan item KPI yang selalu dimonitor progresnya oleh manajemen dan tidak menjadi faktor penambah atau pengurang nilai performa.

Kategori nilai pencapaian KPI terbagi atas 2 bagian :

1. *Base* adalah target basis dengan nilai pencapaian 100% terhadap bobot item KPI.
2. *Stretch* adalah target maksimum dengan nilai pencapaian 120% terhadap bobot KPI.

Item-item indikator performa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Individual Performance Contract

1. Laba Usaha

- Laba operasi diperoleh dari pendapatan usaha dikurangi biaya usaha dan biaya umum administrasi.
- Target *base* untuk Laba Operasi 2012 sebesar Rp1.345 miliar dan target *stretch* sebesar Rp 1.413 miliar.
- Realisasi 2012 adalah sebesar Rp 1.460 miliar dengan pencapaian sebesar 120%.

2. Biaya Operasi atau OPEX Efficiency (biaya per pendapatan).

- Biaya operasi atau OPEX *efficiency* diperoleh dari (Biaya usaha+ Biaya Umum & Administrasi – Beban Depresiasi) / Pendapatan Usaha x 100%.
- Target *base* adalah sebesar 56,5% yang diperoleh dari RKAP 2012 dan target *stretch* sebesar 54%.
- Realisasi 2012 adalah sebesar 57,2% dengan pencapaian sebesar 99%. Target KPI tidak tercapai karena terdapat biaya *sharing revenue* dengan TJP sebesar USD 17 juta yang hanya dianggarkan sebesar USD 1,2 juta pada RKAP 2012.

KEY PERFORMANCE INDICATOR

Key Performance Indicator (KPI) is a necessity for a company in order to be able to measure the success of strategic planning. The KPI acts as indicators to measure the performance of an organization or a part of an organization, including the performance of a job holder. Therefore, the KPI is a form of measurement tool.

KPI President Director 2012

Generally speaking, the KPI of Pertamina Gas' President Director is comprised of 3 sections:

1. *Individual Performance Contract*: a KPI contract item that determines the KPI performance value.
2. *Boundary KPIs*: a KPI item that must be met, failure to achieve it will become a factor for deduction in performance value.
3. *Other operational metrics*: a KPI item which process has to be under constant monitoring by the management and will not be a factor for addition or deduction in performance value.

The category of achievement value is divided into 2 parts:

1. *Base* is the target basis from the 100% achievement value towards the weight of the KPI item.
2. *Stretch* is the maximum target achievement with a value of 120% towards the KPI weight.

Performance indicator items can be articulated in the manner that follows:

Individual Performance contract

1. Operating Income (Pertagas EBIT)

- The operating income is derived from company revenue subtracted by operating expenses and general & administrative expenses.
- Base Target for 2012's Operating Income is at Rp 1,345 billion and the Stretch Target is at Rp 1,414 billion.
- Realization in 2012 was at Rp 1,460 billion with an achievement of 120%.

2. Operation Expenses or OPEX Efficiency (Expense per Revenue).

- Operational expense or OPEX is derived from (Operational Expense + General & Administrative Expenses – Depreciation Expenses) / Company Revenue x 100%.
- The base target is as large as 56.5% from 2012 RKAP and the stretch target is at 54%.
- Realization in 2012 was at 56.2% with a 99% achievement. The KPI target was not achieved due to the revenue sharing expenses with TJP at an amount of USD 17 million while it was only budgeted at USD 1.2 million in the 2012 RKAP.

KESEPAKATAN KINERJA TAHUN 2012
DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA GAS
PERIODE : JANUARI - DESEMBER 2012



	INDIKATOR KINERJA UTAMA	BOBOT (%)	SATUAN	TARGET			TARGET			REALISASI		Performance	
				BASE	STRETCH	STRETCH	TW IV		Kumulatif	TW IV	Kumulatif	Deviation	Performance
							Base	Stretch					
I. Financial	1 Laba Operasi (Pertagas EBIT)	40%	IDR Bn	1.345	1.413	1.413	1.345	1.413	1.460	1.460	1.460	120%	45
	2 Biaya Operasi (Pertagas OPEX Efficiency)	20											24
	3 Laba Operasi Fungsi Gas*	15	%	56,53%	53,70%	53,70%	56,53%	53,70%	57,23%	57,23%	57,23%	99%	15
		5	Idr Tn	2,18	2,42	2,42	2,18	2,42	2,50	2,50	2,50	120%	6
Individual Performance Contract	II. Operational	40%											41
	4 Volume Bisnis Gas												
	Pertagas gas sales volume	10	BBTU	21.044	23.294	23.294	21.044	23.294	23.070	23.070	23.070	118%	12
	Pertagas transported gas volume	10	BSCF	531	539	539	531	539	505	505	505	95%	10
	Pertagas transported oil	10	MMBO	3,75	4,13	4,13	3,75	4,13	4,03	4,03	4,03	115%	12
Pertagas processed gas	10	TON	19.594	20.084	20.084	19.594	20.084	15.807	15.807	15.807	81%	8	
III. Business development / customer satisfaction		20%	%	95	100	100	95	100	98	98	98	111%	22
5 Pertagas key project milestones		0%											22
IV. People Management		0%											0
Boundary KPI		100%											108
	1 TRIR	0	Ratio	0,8	-	-	0,8	-	-	-	-	100%	-
	2 NOA	0	# cases	0	-	-	0	-	-	-	-	100%	-
Other Operational Metrics	3 ICGG Compliance	0	%	80	-	-	80	-	84	84	84	120%	-
	1 Other project milestones	0	%	90	-	-	90	-	99	99	99	120%	-
	2 Learning days	0	Days	6,5	-	-	6,5	-	7,6	7,6	7,6	120%	-
	3 Audit Follow Up	0	%	80,0	-	-	80,0	-	92,0	92,0	92,0	120%	-
4 Knowledge sharing	0	%	10,0	-	-	10,0	-	18,2	18,2	18,2	120%	-	
Daftar Proyek-Proyek Utama Gas & Power	Pipa Gresik Semarang												
	FSRU Jawa Tengah dan Subsea Pipeline												
	Utama Gas & CNG Jakarta												
	100												

Disetujui oleh :

Jakarta, 2013
 DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA GAS

DIREKTUR GAS

Hari Karulyianto

Gunung Sardiono Hadi

3. Laba Operasi Fungsi Gas

- Laba operasi Fungsi Gas diperoleh dari penjumlahan EBIT dari Direktorat Gas beserta anak perusahaan di bawahnya.
- Target *base* adalah sebesar Rp 2,18 T dan target *stretch* sebesar Rp 2,42 T.
- Realisasi 2012 adalah sebesar Rp 2,50 T dengan pencapaian sebesar 120%.

4. Volume Bisnis Gas, yang terdiri dari :

- a. Volume Bisnis Niaga
 - Volume bisnis diperoleh dari volume penjualan gas 2012.
 - Target *base* adalah sebesar 21.044 BBTU berdasarkan RKAP 2012 dan target *stretch* sebesar 23.294 BBTU.
 - Realisasi 2012 adalah sebesar 23.070 BBTU dengan pencapaian sebesar 118%.
- b. Volume Bisnis Transportasi Gas
 - Volume bisnis diperoleh dari volume transportasi gas 2012.
 - Target *base* adalah sebesar 531 BSCF berdasarkan RKAP 2012 dan target *stretch* sebesar 539 BSCF
 - Realisasi 2012 adalah sebesar 505 BSCF dengan pencapaian sebesar 95%. Pencapaian KPI turun sebesar 5% dari target *base* karena:
 - Di Area Sumatera Bagian Utara terjadi penurunan 1% terhadap total volume, disebabkan penurunan sumur di Salamander dan Pertamina EP.
 - Di Area Jawa Bagian Barat terjadi penurunan 1% terhadap total volume, karena berkurangnya suplai gas PEP dan PGN serta adanya *turn around* pada beberapa konsumen seperti Pupuk Kujang.
 - Di Area Jawa Bagian Timur terjadi penurunan 2,8% terhadap total volume, disebabkan penyaluran gas ke trader Jawa Timur yang berada di bawah target *Take or Pay* (TOP) dan berkurangnya penyerapan oleh PLN PJB karena skema operasi *sharing* beban pembangkit.
 - Di Area Kalimantan terjadi penurunan 0,2% terhadap total volume, karena penurunan pemakaian gas oleh PT Kaltim Parna Industry dan adanya masalah operasional pada konsumen seperti PT Pupuk Kalimantan Timur, PT Kaltim Pasifik Amoniak.
- c. Volume Bisnis Transportasi Minyak
 - Volume bisnis diperoleh dari volume transportasi minyak 2012.
 - Target *base* adalah sebesar 3,75 MMBO berdasarkan RKAP 2012 dan target *stretch* sebesar 4,13 BSCF.
 - Realisasi 2012 adalah sebesar 4,03 MMBO dengan pencapaian sebesar 115%.
- d. Volume Bisnis Pemrosesan Gas
 - Volume bisnis diperoleh dari volume penjualan

3. Operating Income of the Gas Function

- Operating income of the Gas Function is gained from the EBIT total of the Gas Directorate and subsidiaries under it.
- Base target at Rp 2.18 T and stretch target at Rp 2.42 T.
- Realization in 2012 amounted at Rp 2.50 T with an achievement of 120%.

4. The Gas Business Volume is comprised of:

- a. Gas Trading Business Volume
 - The business volume is derived from the volume of gas sales in 2012.
 - The base target is at 21,044 BBTU based on 2012's RKAP and the stretch target at 23,294 BBTU.
 - Realization in 2012 amounted at 23,070 BBTU, with an achievement of 118%.
- b. Gas Transportation Business Volume
 - The business volume is gained from the 2012 gas transportation volume.
 - Base target is at 531 BSCF based on 2012's RKAP and the stretch target at 539 BSCF.
 - Realization in 2012 amounted at 505 BSCF, with an achievement of 95%. The 5% fall from the base target in KPI is caused by:
 - There was a 1% decrease of total volume in the Northern Sumatra Area, caused by the decline of the wells in Salamander and Pertamina EP.
 - There was a 1% decrease of total volume in the Western Java Area, caused by the lack of PEP and PGN gas supply, along with the turn around to a few consumers such as Pupuk Kujang.
 - There was a 2.8% decrease of total volume in the Eastern Java Area, caused by gas flows to traders in East Java being below the Take or Pay (TOP) target and the lack of absorption by PLN PJB due to the generator weight sharing operational scheme.
 - There was a 0.2% decrease of total volume in the Kalimantan Area, caused by the downturn of gas usage by PT Kaltim Parna Industry and the existence of operational problems in consumers such as PT Pupuk Kalimantan Timur and PT Kaltim Pasifik Amoniak.
- c. Oil Transportation Business Volume
 - The business volume is derived from the 2012 oil transportation volume.
 - The Base Target is at 3.75 MMBO according to 2012's RKAP and that the stretch target is at 4.13 BSCF.
 - Realization in 2012 amounted at 4.03 MMBO, with an achievement of 115%.
- d. Gas Processing Business Volume
 - The business volume is derived from the 2012 LPG Sales volume.

LPG 2012.

- Target adalah sebesar 19.594 ton berdasarkan RKAP 2012 dan target *stretch* sebesar 20.084 ton.
- Realisasi 2012 adalah sebesar 15.807 dengan pencapaian sebesar 81%. Target KPI tidak tercapai karena belum optimalnya operasional LPG *plant* serta tekanan dan komposisi *feed* gas belum sesuai dengan desain.

5. Key Project Milestone

- *Key Project Milestone* diperoleh dari rata-rata nilai pencapaian *milestone* dan anggaran proyek-proyek utama yaitu Pipa Gresik Semarang, CNG Jakarta (untuk Industri), dan FSRU Jawa Tengah beserta pipa FSRU.
- Target *base* adalah sebesar 95% dari seluruh target *milestone* dan target *stretch* sebesar 100%.
- Realisasi 2012 adalah sebesar 98% dengan pencapaian sebesar 111%.

Boundary KPI

1. TRIR (Total Recordable Incident Rate)

- TRIR adalah indeks yang menunjukkan total laju insiden tercatat yang terjadi pada tahun anggaran berjalan. Yang termasuk insiden tercatat adalah cedera dan atau penyakit akibat kerja yang mengakibatkan:
 - Kematian (*death*)
 - Hari Hilang (*days away from work*)
 - Pembatasan kerja atau pemindahan tugas (*restricted work activity or job transfer*)
 - Pengobatan melebihi perawatan P3K (*medical treatment beyond first aid*)
 - Hilangnya kesadaran (*loss of consciousness*)
 - Diagnosa oleh *physician* atau *healthcare professional* lainnya sebagai cedera atau penyakit yang signifikan.
- Formula TRIR diperoleh dari (Jumlah insiden tercatat x 1.000.000) / Total Jam Kerja.
- Target TRIR sebesar 0,8.
- Realisasi 2012 adalah sebesar 0,8 dengan pencapaian sebesar 100%.

2. NoA (Number of Accident)

- NoA adalah banyaknya jumlah kematian /jumlah kejadian yang merupakan:
 - Jumlah korban meninggal dunia akibat Kecelakaan Kerja Fatal.
 - Jumlah kejadian Tumpahan Minyak Besar, yaitu tumpahnya minyak ke sungai/laut yang tidak dapat diambil kembali dengan jumlah >15 barel.
 - Jumlah kejadian Kerusakan Properti, yaitu kejadian yang tidak menyebabkan kecelakaan fatal, kebakaran besar & tumpahan minyak besar, tetapi mengakibatkan kerugian finansial >USD 1,000,000.
- Target NoA sebesar 0 kejadian.

- The base target is at 19,594 ton according to 2012's RKAP and that the stretch target is at 20,084 ton.
- Realization in 2012 amounted 15,807, with an achievement of 81%. The KPI targets were not achieved due to the not-optimal operations of the LPG plant, as well as the feed pressure and composition of gas not according to designs yet.

5. Key Project Milestone

- Key Project Milestone is derived from the achievements of average score of milestones, main project budgets in Gresik Semarang Pipeline, Jakarta CNG (for industry) and the Central Java FSRU along with the FSRU pipeline.
- The base target is at 95% of all milestone targets and that the stretch target is at 100%.
- Realization in 2012 amounted at 98% with an achievement of 111%.

Boundary KPI

1. TRIR (Total Recordable Incident Rate)

- The TRIR is an index that shows the total rate of recorded incidents which occurred in the current budget year. Recorded incidents include injuries or illnesses resulting in:
 - death
 - days away from work
 - restricted work activity or job transfer
 - medical treatment beyond first aid
 - loss of consciousness
 - Diagnosis by a physician or other healthcare professional which records it as a significant injury or illness.
- The TRIR formula is derived from (total incident recorded x 1.000.000) / Total Work Hours.
- TRIR target is at 0.8.
- Realization in 2012 was at 0.8 with a 100% achievement.

2. NoA (Number of Accident)

- NoA is the number of total deaths/ total accident in:
 - Total number of death victims due to Fatal Work Accidents.
 - Total number of Large Oil Spills, the spilling of oil into the river/sea that cannot be retrieved with amounts >15 barrels.
 - Total number of Property Damage, events that do not cause fatalities, fire disasters, large oil spills, but causes financial losses of >USD 1,000,000.
- Target NoA was at 0.
- Realization in 2012 was at 0 with an achievement of a 100%.

3. GCG Compliance

- GCG compliance is represented by the percentage (%) of Pertamina employees that reports (conducts

- Realisasi 2012 adalah sebesar 0 kejadian dengan pencapaian sebesar 100%.

3. GCG Compliance

- GCG *compliance* direpresentasikan sebagai persen (%) karyawan Pertamina yang melapor (melakukan sertifikasi) terkait dengan laporan-laporan GCG berikut:
 - Code of Conduct;
 - Conflict of Interest;
 - LP2P;
 - LHKPN;
 - Gratifikasi, dan
 - Form sosialisasi GCG.
- Formula GCG Compliance diperoleh dari rata-rata (*simple average*) dari keenam *report compliance*.
- Target GCG Compliance sebesar 80%.
- Realisasi 2012 adalah sebesar 84% dengan pencapaian sebesar 120%

Other Operational Metrics

1. Other Project Milestone

- *Other Project Milestone* diperoleh dari rata-rata nilai pencapaian *milestone* dan anggaran seluruh proyek-proyek Pertamina Gas baik dari kegiatan *business development* maupun *non-business development*.
- Target adalah sebesar 90% dari seluruh target *milestone*.
- Realisasi 2012 adalah sebesar 99% dengan pencapaian sebesar 120%.

2. Learning Days

- *Learning days* didapat dari jumlah rata-rata hari pekerja yang mengikuti program pembelajaran

certifications) in accordance with the GCG reports as follows:

- Code of Conduct;
- Conflict of Interest;
- LP2P;
- LHKPN;
- Gratification, and
- GCG socialization forms.
- The GCG Compliance Formula is derived from the simple average of the six compliance reports.
- GCG Compliance target was at 80%.
- Realization in 2012 was at 84% with an achievement of 120%.

Other Operational Metrics

1. Other Project Milestone

- *Other Project Milestone* is derived from the average scores of milestone achievements and total Pertamina Gas project budgets both in business development and non-business development activities.
- The target from the entire milestone target was at 90%.
- Realization in 2012 was at 99% with an achievement of 120%.

2. Learning Days

- *Learning Days* is derived from the average number of days that employees spend to participate in learning programs implemented in the forms of training/courses (including eLearning and training which are parts of an equipment acquisition or/and service), benchmarking and workshops in the context of heightening competencies.



yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan/training/kursus (termasuk eLearning dan pelatihan yang merupakan bagian dari pembelian suatu alat dan/atau kontrak jasa), *benchmarking*, dan *workshop* dalam rangka meningkatkan kompetensi.

- Adapun pembelajaran yang diperhitungkan merupakan program pembelajaran dengan durasi minimal 4 jam atau 5 sesi @ 45 menit dalam 1 (satu) hari. *Learning days* dikecualikan untuk kegiatan berupa sosialisasi, konsinyering, rapat kerja, dan rapat koordinasi.
- Target adalah sebesar 6,5 hari per pekerja.
- Realisasi 2012 adalah sebesar 7,6 hari per pekerja dengan pencapaian sebesar 120%.

3. Audit Follow Up

- *Audit follow up* digunakan untuk mengukur kinerja tindak lanjut atas rekomendasi hasil audit internal dan eksternal pada periode tertentu.
- Formula yang digunakan adalah membandingkan total item rekomendasi hasil audit yang telah selesai ditindaklanjuti oleh *auditee* pada periode tahun berjalan, dibandingkan dengan akumulasi seluruh rekomendasi hasil audit yang harus ditindaklanjuti (jumlah item rekomendasi hasil audit tahun-tahun sebelumnya yang belum selesai ditindaklanjuti ditambah jumlah item rekomendasi hasil audit tahun berjalan).
- Target adalah sebesar 80%.
- Realisasi 2012 adalah sebesar 92% dengan pencapaian sebesar 120%.

4. Knowledge Sharing

- *Knowledge sharing* digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemampuan untuk mendorong keterlibatan seluruh Insan Pertamina dalam penciptaan, pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian aset pengetahuan yang dimiliki sehingga terciptanya proses pembelajaran dan peningkatan budaya berbagi pengetahuan di lingkungan perusahaan.
- Formula yang digunakan adalah Jumlah Aset Pengetahuan dibagi Jumlah Populasi Pekerja. Hal-hal yang termasuk dalam aset pengetahuan adalah:
 - Kisah sukses (termasuk keberhasilan inovasi di dalam perusahaan);
 - Pelajaran berharga;
 - *Trouble shooting*;
 - Pemecahan masalah.
- Target adalah sebesar 10%.
- Realisasi 2012 adalah sebesar 18,2% dengan pencapaian sebesar 120%.

- Learning which is calculated as a learning program carry a minimum duration of 4 hours or 5 sessions @ 45 minutes in 1 (one) day. Learning days are not included in activities such as socialization, working committee meeting (*konsinyering*), work meetings and coordination meetings.
- The target is set at 6.5 days per employee.
- Realization in 2012 was at 7.6 days per employee with an achievement of 120%.

3. Audit Follow Up

- The Audit Follow Up is utilized to measure follow up performances, based on recommendation results from internal and external audits in certain periods.
- The formula used is the one comparing total audit recommendation items that has been completed by auditee in the current year with the accumulation of the entire audit recommendation results that has to be followed up upon (total audit recommendation items over the previous years that have not been completed added with the total audit recommendation items in the current year).
- The target is set at 80%.
- Realization in 2012 was at 92% with an achievement of 120%.

4. Knowledge Sharing

- Knowledge sharing is utilized as indicators illustrating the ability to boost involvement of all Pertamina employees in the creation, collection, management and distribution of knowledge assets possessed so that a learning process can be crafted and the heightening of a knowledge sharing culture in the company environment.
- The formula utilized is the amount of Knowledge Assets divided by the Total Worker Population. Aspects included as Knowledge Assets are:
 - Success Story (including innovation success in the company);
 - Important lessons;
 - Trouble shooting;
 - Problem solving;
 - The Target is at 10%.
- Realization in 2012 was at 18.2% with an achievement of 120%.

TINJAUAN OPERASI

A. SEGMENT USAHA TRANSPORTASI GAS

Keterangan	Satuan/Unit	2011	2012	Δ%	Description
Transportasi Gas		1,316	1,380	4.85	Gas Transportation
Pertamina EP	MMSCFD	501	471	(6.14)	Pertamina EP
Non Pertamina EP		815	909	11.61	Non Pertamina EP

Volume Transportasi Gas Pertamina Gas di tahun 2012 adalah sebesar 1.380 MMSCFD atau naik 4,85% dari volume tahun 2011 yakni 1.316 MMSCFD. Kenaikan volume transportasi gas di tahun 2012 terutama disebabkan oleh kenaikan volume transportasi gas Area Sumatera Bagian Selatan yang berasal dari *shipper* Pertagas Niaga, Medco Borang dan Medco Keramasan II dan Jawa Bagian Timur yang berasal dari *shipper* Kangean Energy Indonesia Ltd.

Realisasi Transportasi Gas Per Area Operasi

Keterangan	Satuan/Unit	2011	2012	Δ%	Description
Sumatera Bagian Utara	MMSCFD	98.40	73.65	(25.15)	Northern Sumatera Area
Sumatera Bagian Selatan		303.86	315.68	3.89	Southern Sumatera Area
Jawa Bagian Barat		396.91	375.61	(5.37)	Western Java Area
Jawa Bagian Timur		138.43	233.01	68.32	Eastern Java Area
Kalimantan		378.27	381.70	0.91	Kalimantan Area
TOTAL		1,316	1,380	4.85	TOTAL

B. SEGMENT USAHA NIAGA GAS

Keterangan	Satuan/Unit	2011	2012	Δ%	Description
Niaga Gas		10,337	23,070	123.18	Gas Trading
Pupuk Sriwidjaya	BBTU	4,191	6,199	47.91	Pupuk Sriwidjaya
Bayu Buana Gemilang - TSB		-	2,901	-	Bayu Buana Gemilang - TSB
Java Gas Indonesia		-	1,299	-	Java Gas Indonesia
Sadikun Niagamas Raya		-	2,193	-	Sadikun Niagamas Raya
Surya Cipta Internusa		-	1,257	-	Surya Cipta Internusa
Walinusa Energi		-	2,143	-	Walinusa Energi
Alamigas Mega Energy		-	33	-	Alamigas Mega Energy
Bayu Buana Gemilang		4,806	4,760	(0.95)	Bayu Buana Gemilang
Mutiara Energi		1,340	2,285	70.49	Mutiara Energi

Realisasi volume niaga gas di tahun 2012 adalah sebesar 23.070 BBTU atau naik signifikan dari tahun 2011 yakni sebesar 123,18%. Kenaikan yang signifikan tersebut karena pada bulan Juni 2012 PT Pertagas

OPERATIONAL REVIEW

A. GAS TRANSPORTATION BUSINESS SEGMENT

Pertamina Gas' Gas Transportation volume was at 1,380 MMSCFD in 2012, or a 4.85% increase from the volume in 2011, at 1,316 MMSCFD. This rise was caused primarily by increase in gas transportation volume in Southern Sumatera Area, which was sourced from Pertagas Niaga, Medco Borang and Medco Keramasan II shipper, and in Eastern Java Area which was sourced from Kangean Energy Indonesia Ltd shipper.

Gas Transportation Realization per Operational Area

B. GAS TRADING BUSINESS SEGMENT

Realization of the Gas Trading volume in 2012 reached 23,070 BBTU, a significant rise from 2011 at 123.18%. This significant rise was caused by PT Pertagas Niaga, a subsidiary, realizing a new

Niaga, anak perusahaan Pertamina Gas, telah merealisasikan kontrak niaga gas baru dengan 5 *trader* di Jawa Timur yaitu PT Bayu Buana Gemilang-TSB, PT Java Gas Indonesia, PT Sadikun Niagamas Raya, PT Surya Cipta Internusa, PT Walinusa Energi untuk penjualan gas dari Lapangan Terang Sirasun Batur. Nilai tersebut masih dapat ditingkatkan jika 5 *trader* tersebut mampu menyerap gas sesuai kontrak sebesar 100 MMSCFD secara keseluruhan. Selain itu niaga gas dari Lapangan Terang Sirasun Batur juga berhasil menjangkau kontrak baru dengan PT Alamigas Mega Energy yang telah terealisasi mulai Oktober 2012.

Peningkatan niaga gas di tahun 2012 juga disebabkan oleh adanya peningkatan pembelian gas dari Bina Bangun Wibawa Mukti dan JOB Pertamina-TOK, serta peningkatan penjualan gas dan kenaikan harga jual ke Bayu Buana Gemilang, Mutiara Energi dan PT Pupuk Sriwidjaja.

gas trading contract to 5 traders in East Java, consisting of PT Bayu Buana Gemilang-TSB, PT Java Gas Indonesia, PT Sadikun Niagamas Raya, PT Surya Cipta Internusa and PT Walinusa Energi for sales of gas from Terang Sirasun Batur Field in June 2012. The value of this sales can still be increased if the 5 traders can absorb gas in accordance with the contract amount of 100 MMSCFD as a whole. Besides this, gas trading from Terang Sirasun Batur Field also secured a new contract with PT Alamigas Mega Energy which started in October 2012.

Increases in gas trading over 2012 is also attributed to the increase of gas purchases from Bina Bangun Wibawa Mukti and JOB Pertamina-TOK, along with the increase of gas sales and sales price to Bayu Buana Gemilang, Mutiara Energi and PT Pupuk Sriwidjaja.

C. SEGMENT USAHA PEMROSESAN GAS

Keterangan	Satuan/Unit	2011	2012	Δ%	Description
Pemrosesan Gas		Gas Processing			
Lifting LPG	Ton/Day	27	43	59.01	Lifting LPG

Volume *lifting* LPG Plant Pondok Tengah pada tahun 2012 adalah sebesar 43 ton/hari atau naik sebesar 59,01% jika dibandingkan dengan tahun 2011 yang hanya tercatat sebesar 27 ton/hari.

Namun peningkatan tersebut masih bisa dimaksimalkan dengan:

1. meningkatkan tekanan *feed* dengan pemasangan kompresor baru,
2. optimalisasi kinerja *plant*,
3. mengoptimalkan gas yang berasal dari Tambun karena kandungan C3 - C4 lebih kaya dibanding gas yang berasal dari Pondok Tengah dan Pondok Makmur.

Di tahun 2012, dalam rangka meningkatkan volume produksi LPG, Pertamina Gas mempercepat proses pembangunan NGL Plant Sumatera Selatan yang dibangun oleh PT Perta-Samtan Gas dan ditargetkan sudah berkontribusi pada tahun 2013.

D. SEGMENT USAHA TRANSPORTASI MINYAK

Keterangan	Satuan/Unit	2011	2012	Δ%	Description
Transportasi Minyak		Oil Transportation			
Net	BOPD	10,235	11,022	7.70	Net

C. GAS PROCESSING BUSINESS SEGMENT

Pondok Tengah LPG Plant's lifting volume in 2012 was at 43 ton/day, a 59.01% increase in comparison to 2011, which was recorded at 27 ton/day.

However, this increase is still open to maximization through:

1. increasing feed pressure with the installation of new compressors,
2. optimization of plant performance,
3. gas optimization from Tambun due to richer C3 - C4 content in contrast to the gas from Pondok Tengah and Pondok Makmur.

Over 2012, in the context of raising LPG production volume, Pertamina Gas accelerated the South Sumatra NGL Plant's construction process under PT Perta-Samtan Gas and targeted it to start contributing by 2013.

D. OIL TRANSPORTATION BUSINESS SEGMENT



Volume transportasi minyak pada tahun 2012 tercatat sebesar 11.022 BOPD atau naik 7,7% dibandingkan dengan tahun 2011 (10.235 BOPD). Peningkatan tersebut terutama terjadi karena adanya peningkatan penyaluran minyak dari TAC-Bina Wahana Petrindo Meruap dan UBEP Ramba.

The volume of Pertamina Gas' oil transportation in 2012 was recorded at 11,022 BOPD or a rise of 7.7% compared to 2011 when it was recorded at 10,235 BOPD. The increase can be attributed to increase in oil distribution from TAC-Bina Wahana Petrindo Meruap and UBEP Ramba.

Volume Transportasi Minyak per Shipper

Oil Transportation Volume per Shipper

Shipper	Satuan/Unit	2011	2012	Δ%	Shipper
PT Pertamina EP (UBEP Jambi)	BOPD	3,390	3,688	(6.2)	PT Pertamina EP (UBEP Jambi)
TAC-EMP Gelam		457	448	(2.1)	TAC-EMP Gelam
TAC Akar Golindo		11	34	210.9	TAC Akar Golindo
TAC-Bina Wahana Petrindo Meruap		3,489	3,817	9.4	TAC-Bina Wahana Petrindo Meruap
TAC PBMS		8	99	1,186.8	TAC PBMS
MontD'Or Oil Tungkal Ltd.		619	763	23.2	MontD'Or Oil Tungkal Ltd.
PT Pertamina EP UBEP Ramba		966	1,520	57.3	PT Pertamina EP UBEP Ramba
PT GEO Minergi KSO		226	322	42.1	PT GEO Minergi KSO
TAC Babat Kukui Energie		183	332	82.0	TAC Babat Kukui Energie
JOB Pertamina Jambi Merang		342	-	-	JOB Pertamina Jambi Merang
TOTAL		10,231	11,022	7.72	TOTAL

E. STRATEGI PEMASARAN

Bisnis Pertamina Gas terdiri dari niaga gas, transportasi gas, transportasi minyak, dan pemrosesan gas (LPG). Porsi pendapatan terbesar berasal dari bisnis transportasi gas. Namun secara bertahap bisnis niaga mengalami terus kenaikan pendapatan.

Dalam rangka meningkatkan layanan dan kinerja usahanya, di tahun 2012, Pertamina Gas mengembangkan strategi sebagai berikut:

E. MARKETING STRATEGY

Pertamina Gas' business is comprised of gas trading, gas transportation, oil transportation and gas processing (LPG). The largest revenue portion belongs to gas transportation business, although gas trading business is gradually experiencing revenue increases.

Pertamina Gas has developed the following strategies in 2012 in an attempt to increase busi-

- **Transportasi:**
 1. Meningkatkan kehandalan operasi pipa dengan melakukan *intelligent pig*.
 2. Melakukan revitalisasi jaringan pipa gas eksisting.
 3. Pembangunan pipa minyak baru.
 4. Penerapan *Pipeline Management System (PMS)* dan *Gas Measurement System (GMS)*.
- **Pemrosesan Gas:**
 1. Pembangunan NGL Plant Sumatera Selatan.
 2. Melakukan mapping potensi gas (C3 - C4) produksi JOB Jambi Merang, WMO, dan ONWJ untuk diproses menjadi LPG.
- **Niaga Gas:**
 1. *Mapping* potensi pengembangan pasar niaga gas.
 2. Mencari sumber-sumber gas baru yang berasal dari KKKS dan sinergi anak perusahaan Pertamina untuk memenuhi permintaan gas dan meningkatkan kapasitas pipa eksisting.
 3. Kerja sama dengan BUMD dalam rangka meningkatkan volume bisnis gas.
 4. Kerja sama dengan mitra nasional ataupun internasional dalam rangka mengembangkan bisnis perusahaan.

F. PROSPEK USAHA

Prospek usaha yang dikembangkan oleh perusahaan diantaranya adalah:

- **Transportasi Gas**
 1. Pengembangan jaringan pipa utama dan pipa distribusi dengan melakukan pembangunan Integrated Java Gas Pipeline sebagai *backbone* panyaluran gas di pulau Jawa.
 2. Peningkatan kapasitas volume pipa eksisting.
- **Niaga Gas**
 1. Melakukan pengembangan bisnis CNG, LNG & regasifikasi, serta Independent Power Producer (IPP).
 2. Pembangunan Mini LNG Salawati sebagai upaya pemanfaatan gas Blok TBC Salawati Papua untuk memenuhi kebutuhan gas Antam di Halmahera dan Kabupaten Raja Ampat.
 3. Pembangunan pipa distribusi terutama di Jawa Bagian Tengah dan Timur.
- **Pemrosesan Gas**
 1. Melakukan pengembangan bisnis LPG dengan membangun *plant* baru di area Sumatera Selatan dan Jawa Timur.

ness service and performance:

- **Transportation:**
 1. Increase operational pipe reliability with the implementation of the intelligent pig.
 2. Revitalize existing gas pipeline network.
 3. Construction of new oil pipelines.
 4. Implementation of the Pipeline Management System (PMS) and Gas Measurement System (GMS).
- **Gas Processing:**
 1. Construction of the South Sumatra NGL Plant.
 2. Conducted potential mapping of gas (C3 - C4) produced by JOB Jambi Merang, WMO, and ONWJ to be processed into LPG.
- **Gas Trading:**
 1. Potential mapping of the market development of gas trading.
 2. Explore new sources of gas from KKKS and synergy of Pertamina's subsidiaries to fulfill gas demands and increase capacity of existing pipelines.
 3. Collaborate with BUMD to increase volume of the gas business.
 4. Collaborate with national and international partners in the context of growing the company's business.

F. BUSINESS PROSPECT

Business prospects under company development include:

- **Gas Transportation**
 1. Development of main pipeline network and pipe distribution through the Integrated Java Gas Pipeline construction to become the backbone of gas flows in Java.
 2. Increase volume capacity of existing pipeline.
- **Gas Trading**
 1. Business development of CNG, LNG and regasification, and Independent Power Producer (IPP).
 2. Construction of Salawati Mini LNG as an attempt to utilize Salawati Papua Block TBC's gas to fulfill Antam's gas needs in Halmahera and the Raja Ampat Regency.
 3. Construction of distribution pipelines, mainly in West and East Java.
- **Gas Processing**
 1. Business development through the construction of a new LPG plant in the South Sumatra and East Java Areas.

G. PENGEMBANGAN USAHA

Pengembangan usaha perusahaan terlihat dari investasi yang telah dilakukan sepanjang tahun 2012. Realisasi investasi pengembangan usaha tahun 2012 sebesar 91,36 juta USD tersebut mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan investasi tahun 2011 sebesar 84,00 juta USD, naik 8,7%.

Nilai Anggaran Biaya Investasi

dalam juta USD / in millions of USD			
Investasi	2011	2012	Investment
<i>Business Development</i>	84.00	91.36	Business Development
<i>Non Business Development</i>	30.94	21.89	Non Business Development
Total	114.94	113.25	Total

Sedangkan total investasi yang telah dikeluarkan sepanjang tahun 2012 adalah se

G. BUSINESS DEVELOPMENT

The company's business development can be seen from investments made throughout 2012. The realization of business development investments in 2012 amounted to USD 91.36 million, experiencing an 8.7% increase compared to the USD 84.00 million value in 2011.

Investment Budget Value

Total investments undertaken throughout 2012 are as follows:

dalam juta USD / in millions of USD			
<i>Business Development</i>	2011	2012	<i>Business Development</i>
Pembangunan LPG Plant Pondok Tengah	0.32		LPG Plant Pondok Tengah Construction
Pembangunan Pipa Gas Semarang-Gresik	5.18	1.06	Semarang Gresik Gas Pipeline Construction
Pembangunan Pipa Minyak Tempino-Plaju	26.63	42.60	Tempino-Plaju Oil Pipeline Construction
Pembangunan NGL Sumatera Selatan	51.53	43.68	South Sumatra NGL Construction
Pembangunan Pipa Gas Simenggaris-Bunyu	0.35	0.31	Simenggaris-Bunyu Gas Pipeline Construction
Pembangunan Pipa Lhoksumawe-Medan	-	1.87	Lhoksumawe-Medan Pipeline Construction
CNG	-	0.09	CNG
LNG Kawasan Timur Indonesia	-	1.74	Eastern Indonesia LNG
Pipa FSRU Jawa Tengah	-	-	Central Java FSRU Pipeline
Total	84.00	91.36	Total

Investasi *Business Development* (BD) adalah investasi terkait dengan proyek pengembangan usaha perusahaan. Sampai dengan akhir periode Desember 2012, realisasi biaya investasi BD sebesar USD 91,36 juta atau mencapai 80,7% dari total realisasi investasi di 2012.

Investasi BD digunakan untuk pengembangan proyek-proyek sebagai berikut:

Pembangunan Pipa Gas Gresik-Semarang

Pembangunan pipa gas berkapasitas 500 MMSCFD dengan diameter 28 inci sepanjang 267 km merupakan tindak lanjut ditunjuknya PT Pertamina (Persero) sebagai pemenang lelang Hak Khusus Ruas Transmisi

Business Development (BD) investments are investments related to the company's business development projects. As of the end of the period of December 2012, the realization of the BD investment costs were at USD 91.36 million, reaching 80.7% of total investment realization in 2012.

BD investments were utilized for the following development projects:

Semarang-Gresik Gas Pipeline Construction

The gas pipe construction with a capacity of 500 MMSCFD and a diameter of 28 inches stretching 267 km is a follow up of PT Pertamina (Persero)'s

Gas Bumi Gresik-Semarang.

Proyek ini merupakan bagian dari jaringan pipa gas terintegrasi di Pulau Jawa yang merupakan strategi Pertamina Gas untuk menguasai dan mendominasi bisnis gas bumi. Pipa ini akan memanfaatkan gas yang berasal dari Blok Cepu dan blok *offshore* Jawa Timur. Hingga akhir 2012 telah diselesaikan studi UKL-UPL dan AMDAL, sosialisasi dan perizinan prinsip dengan Pemerintah Daerah serta penyusunan dokumen FEED.

Pembangunan Pipa Minyak Tempino-Plaju

Pembangunan pipa minyak berkapasitas 20.000 BOPD dengan diameter 6 inci dan 8 inci sepanjang 267 km bertujuan untuk menggantikan pipa minyak eksisting yang telah berusia lebih dari 70 tahun di jalur tersebut. Dengan dibangunnya pipa baru maka aspek keamanan dan kehandalan transportasi minyak untuk konsumen dapat ditingkatkan sehingga pasokan minyak (*feed*) ke Kilang RU III milik PT Pertamina (Persero) di Plaju terjamin.

Kemajuan proyek hingga Desember 2012 adalah pelaksanaan EPC yang mencapai 93,80%. Beberapa hal yang harus diselesaikan adalah pekerjaan *hydrotest*, tumpang tindih kepemilikan lahan *right of way* (ROW) di KM 23 dan KM 24, dan perizinan teknis terkait.

NGL Sumatera Selatan

Pembangunan *Natural Gas Liquefaction* (NGL) *Extraction Plant* (kapasitas produksi LPG 710 ton/hari, kondensat 2.200 barel/hari, *feed* gas yang dibutuhkan 250 MMSCFD), NGL *Fractionation Plant* dan pipa penghubung sepanjang 90 km dimulai tahun 2010.

Pembangunan *plant* tersebut dilaksanakan oleh Perta-Samtan Gas yang merupakan perusahaan patungan Pertamina Gas (66%) dengan Samtan (34%). Proyek NGL Sumatera Selatan hingga akhir Desember 2012 mencapai progress EPCC 99.88%.

Hal-hal yang perlu diselesaikan adalah kepastian pasokan gas sebesar 250 MMSCFD dari Pertamina EP. Saat ini *supply gas* yang ada hanya 50-70% dari *full capacity* kilang.

Pembangunan Pipa Gas Simenggaris-Bunyu

Proyek ini bertujuan mendukung reaktivasi Kilang Methanol Bunyu (KMB) dengan memanfaatkan produksi gas JOB Pertamina Medco E&P Simenggaris (JOBP-MEPS) sebesar 25-35 MMSCFD. Kemenangan konsorsium Pertamina Gas dan Medco Gas Indonesia (MGI) dalam *beauty contest* pembelian gas tersebut menjadi latar belakang pembangunan pipa gas berdiameter 10 inci dan dengan panjang 70 km yang menghubungkan Simenggaris-Bunyu. Pipa tersebut akan digunakan untuk mengalirkan gas ke KMB.

victory in the Exclusive Rights of the Gresik-Semarang Natural Gas Transmission auction.

This project is a part of the integrated pipeline network in Java, a strategy of Pertamina Gas to control and dominate the natural gas business. This pipe will utilize Blok Cepu's gas production and other sources of gas along the pipeline. A UKL-UPL and AMDAL study, socialization and permissions in principle with the Local Government as well as the preparation of FEED documents have been completed by the end of 2012.

Tempino-Plaju Oil Pipeline Construction

The construction of the Tempino-Plaju Oil Pipeline with a capacity of 20,000 BOPD and a diameter of 6 and 8 inches stretching across 267 km, is aimed at replacing the over 70 years existing old gas pipeline on the course. With the construction of this new pipeline, the security and reliability of oil transportation for consumers can be increased so that oil (*feed*) supply to Kilang RU III belonging to PT Pertamina (Persero) in Plaju is guaranteed.

Progress of the project up till December 2012 is the implementation of EPC that has reached 93.80%. Various issues requiring completion is the hydrotest, overlapping land ownership Right of Way (ROW) on KM 23 and KM 24 and related technical permits.

South Sumatra NGL

Construction of the Natural Gas Liquefaction (NGL) Extraction Plant (710 ton/day of LPG production capacity, 2,200 barrel/day of condensate, feed gas required at 250 MMSCFD), NGL Fractionation Plant and a 90 km connecting pipe started in 2010.

Construction of this plant is executed by Perta Samtan Gas, a Joint Venture Company of Pertamina Gas (66%) and Samtan (34%). The South Sumatra NGL project reached a progress of EPCC 99.88% by December 2012.

Issues that require to be resolved is the 250 MMSCFD gas supply certainty from Pertamina EP. The current rate of gas supply is only at 50-70% of the plant's full capacity.

Simenggaris-Bunyu Gas Pipeline Construction

This project is aimed at supporting the revitalization of the Bunyu Methanol Refinery (KMB) by making use of the 25-35 MMSCFD gas produced by JOB Pertamina Medco E&P Simenggaris (JOB-MEPS). The consortium victory of Pertamina Gas and Medco Gas Indonesia (MGI) in the beauty contest led to the construction of the 70 km, 10 inch pipeline to link Simenggaris with Bunyu. This pipeline will be used to pump gas to KMB.

Kemajuan proyek hingga akhir Desember 2012 adalah:

- Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) dan *addendum* antara Konsorsium dengan JOB P-MEPS,
- Studi *Engineering* dan FEED.
- Terbitnya persetujuan AMDAL.
- Pemasukan dokumen penawaran dari peserta lelang.
- Izin Prinsip dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Kendala pelaksanaan proyek diakibatkan oleh:

- Tidak adanya kepastian komersial sehubungan perubahan skema bisnis secara menyeluruh pada sisi konsumen akhir. Hal ini terkait adanya arahan Menteri BUMN dan SKK MIGAS (d/h BPMIGAS) tentang perubahan peruntukkan gas dari KMB ke PLN.
- Potensi pengakhiran PJBG antara JOB P-MEPS dan Konsorsium, sehubungan arahan SKK MIGAS (merujuk Surat No. 0899/BPO2000/2012-S0 tanggal 24 Oktober 2012).
- Belum terbitnya Izin Prinsip Pemerintah Kabupaten Tana Tidung.

Pembangunan Pipa Lhokseumawe-Medan

Proyek pembangunan pipa ruas transmisi dengan diameter 24 inci sepanjang 370 km dilakukan guna mendukung program Pemerintah untuk melakukan revitalisasi industri Aceh dan Medan.

Kemajuan proyek hingga akhir Desember 2012 adalah:

- Penyusunan *Front End Engineering Design* (FEED) dan *Feasibility Study* (FS) telah mencapai 93%.
- Dukungan Gubernur Aceh dan BUMD Aceh perihal Pemanfaatan Aset Kilang LNG Arun-Lhokseumawe merujuk surat Gubernur Aceh No. 542/2999.
- Persetujuan Menteri ESDM tentang *extension* Pipa *Open Access* merujuk surat No. 12308/10/DJM.O/2012.
- Penandatanganan Kesepakatan Bersama (KB) antara Pertamina Gas dan PLN tentang Kerja Sama Pengangkutan Gas Bumi dari Arun ke Pembangkit PLN di Sumatera Utara.
- Penyusunan dokumen UKL-UPL.

CNG untuk Industri

Proyek melalui pembangunan *mother station* berkapasitas 4 MMSCFD di Bitung ditujukan untuk memenuhi kebutuhan gas industri yang tidak terjangkau jaringan pipa gas eksisting. Hal ini merupakan strategi pengembangan bisnis baru dalam rangka meningkatkan niaga gas perusahaan.

Kemajuan proyek hingga akhir Desember 2012 adalah:

- Penandatanganan HoA penjualan produk dengan 3 konsumen dengan total kebutuhan gas 4 MMSCFD.
- Persetujuan Studi UKL-UPL.
- Penyelesaian studi FEED dan studi manajemen transportasi.

Developments in this project by the end of December 2012 are:

- The completion of the Gas Sale and Purchase Agreement (PJBG) and the addendum between the Consortium and JOB P-MEPS.
- The Engineering and FEED study.
- The publication of the AMDAL approval.
- The entry of bidding documents from the participants.
- Release of Principle Permit from the central government and local government.

Problems in the execution of this project are caused by:

- The lack of commercial certainty in regards to overall business scheme changes to end consumers. This is related to the direction by the Minister of SOEs and SKS Migas (formerly BPMIGAS) regarding the changes of gas allocation from KMB to PLN
- The potential end of the PJBG between JOB P-MEPS and Consortium, in regards to the direction by SKK MIGAS (refer to Letter No. 0899/BPO2000/2012-S0 dated 24 October 2012).
- The desired response from the Tana Tidung Regent to approve the Principle Permit.

Lhokseumawe-Medan Pipeline Construction

The Lhokseumawe-Medan pipeline transmission construction project (with a diameter of 24 inches and is 370 km long) is carried out to support the government's program to revitalize Aceh and Medan industry.

Progress in this project by December 2012 includes:

- Preparation of the Front End Engineering Design (FEED) dan Feasibility Study (FS) has reached 93%.
- Support from Governor of Aceh and Aceh BUMD's on the Arun-Lhokseumawe LNG Plant Asset Utilization through a letter by Governor of Aceh No. 542/2999.
- Approval from Minister of Energy and Mineral Resources' through letter No. 12308/10/DJM.O/2012.
- The signing of the Mutual Agreement (KB) between Pertamina Gas and PLN regarding the Agreement for the Natural Gas Transportation from Arun to the PLN Generator in North Sumatera.
- Preparation of the UKL-UPL documents.

CNG for Industries

The project of the mother station with a capacity of 4 MMSCFD in Bitung Area's construction is aimed at fulfilling the needs of the gas industry un-reached by the existing gas pipeline. This move is a form of the new business development strategy in the context of increasing the company's gas trading.

Progress in this project by December 2012 includes:

- Signing of the HoA product sales with 3 consumers on the 9 August 2012 with a total gas need

- Penunjukan pemenang lelang EPC. Proyek ini direncanakan selesai pada April 2013.

LNG Transportasi & Regasifikasi Kawasan Timur Indonesia

Proyek ditujukan untuk memenuhi kebutuhan Gas PLN dan Industri di Kawasan Timur Indonesia sekaligus sebagai upaya meningkatkan dominasi Pertamina Gas dalam bisnis gas di kawasan tersebut. Skema bisnis proyek adalah transportasi LNG, *storage* dan regasifikasi, selanjutnya gasnya disalurkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Proyek dilaksanakan oleh PT Perta Daya Gas yang merupakan perusahaan patungan antara Pertamina Gas (65%) dan Indonesia Power (35%), dengan target awal pemenuhan kebutuhan gas untuk PLN dan industri di Bali dan Makassar. Kemajuan proyek hingga akhir Desember 2012 adalah:

- PT Perta Daya Gas didirikan pada tanggal 28 April 2012.
- Penandatanganan *Head of Agreement* (HoA) Transportasi dan Regasifikasi LNG dengan PLN.
- Proses tender Studi FEED.
- Proses tender PMC.

of 4 MMSCFD.

- Approval of the UKL-UPL Study.
- FEED study and transportation management study completion.
- Winner appointment of the EPC auction.

This plan to complete this project is April 2013.

LNG Transportation & Regasification in Eastern Indonesia Region

This project is aimed at fulfilling PLN and the industries in East Indonesia's gas needs and at the same time, an attempt to heighten Pertamina Gas' dominance in the gas business of that region. The business scheme of this project is the transportation, storage and regasification of LNG, from which the gas is then channeled to fulfill consumer needs.

PT Perta Daya Gas is the party undertaking this project, it is a JVCo between Pertamina Gas (65%) and Indonesia Power (35%) with an initial target for gas requirement fulfillment for PLN and industries in Bali and Makassar. Progress in this project by December 2012 includes:

- PT Perta Daya Gas' establishment on 28 April 2012.
- Head of Agreement (HoA) signing on LNG Transportation and Regasification with PLN.
- FEED Study tender process.
- PMC tender process.



TINJAUAN KEUANGAN

A. PENDAPATAN USAHA

FINANCIAL REVIEW

A. COMPANY REVENUE

dalam ribu USD / in thousands of USD

Pendapatan Usaha	2012	2011	Δ%	Company Revenue
Pendapatan jasa transportasi gas bumi	208,708	184,819	13	Natural gas transportation service revenue
Pendapatan jasa transportasi minyak	17,313	16,674	4	Oil transportation service revenue
Penjualan gas bumi	149,473	52,358	185	Natural gas sales
Pendapatan jasa pemasaran	9,710	11,187	(13)	Marketing services revenue
Penjualan LPG dan <i>lean gas</i>	15,018	6,103	146	LPG and lean gas sales
JUMLAH	400,222	271,141	48	TOTAL

Pendapatan Usaha di tahun 2012 mengalami kenaikan 48% dibandingkan tahun sebelumnya. Pendapatan Usaha 2012 tercatat pada nilai USD 400,2 juta sedangkan pada 2011 hanya mencapai USD 271,1 juta. Hal tersebut dipicu oleh peningkatan pada 4 komponen Pendapatan Usaha, sementara 1 komponen mengalami penurunan kinerja. Perinciannya sebagai berikut:

Penjualan Gas Bumi

Penjualan Gas Bumi pada 2012 meningkat tajam dibanding dengan realisasi tahun sebelumnya yaitu sebesar 185%. Realisasi Penjualan Gas Bumi di 2012 tercatat di angka USD 149,47 juta, sedang pada 2011 sebesar USD 52,36 juta.

Kenaikan ini disebabkan kenaikan volume penjualan ke konsumen *existing*, bersumber dari pembelian gas Bina Bangun Wibawa Mukti (BBWM) dan JOB Pertamina-Talisman Ogan Komering serta terealisasinya penjualan gas ke 5 trader baru di area Jawa Bagian Timur (JBT) sebesar USD 63,59 juta, bersumber pembelian gas dari Kangean Energy Indonesia Limited (KEI Ltd.).

Penjualan LPG dan *Lean Gas*

Penjualan LPG dan Lean Gas di tahun 2012 tercatat pada angka USD 15,02 juta, meningkat signifikan yaitu sebesar 146% dibandingkan dengan tahun 2011 (USD 6,10 juta). Peningkatan tersebut disebabkan oleh telah beroperasinya LPG Plant Pondok Tengah secara penuh sejak awal tahun 2012, peningkatan produksi dan kenaikan harga rata-rata LPG.

Pendapatan Jasa Transportasi Gas Bumi

Pendapatan Jasa Transportasi Gas Bumi 2012 tercatat pada nilai USD 208,71 juta atau naik 13% dari tahun 2011 yang nilainya sebesar USD 184,82 juta. Kenaikan tersebut disebabkan oleh meningkatnya penyuluran volume gas serta bertambahnya konsumen, di antaranya Bumi Tangguh Selaras, Sinergi Patriot

Company Revenue in 2012 saw a 48% increase from the previous year. The 2012 Company Revenue was recorded at a value of USD 400.2 million while it was at USD 271.1 million in 2011. This was triggered by the rise in the 4 components of Company Revenue while 1 component experienced a fall in performance. Details are as follows:

Natural Gas Sales

2012 Natural Gas Sales had a sharp increase in comparison to the previous year's realization at 185%. Realization of Natural Gas Sales in 2012 was recorded at USD 149.47 million from the USD 52.36 million in 2011.

This rise is due to the increase of sales volume to existing consumers, sourced from gas purchases of Bina Bangun Wibawa Mukti (BBWM) and JOB Pertamina-Talisman Ogan Komering along with the realization of gas sales to 5 new traders in the Eastern Java Area (JBT) at USD 63.59 million, sourced from gas purchases from Kangean Energy Indonesia Limited (KEI Ltd.).

LPG and Lean Gas Sales

LPG and Lean Gas Sales in 2012 was recorded at USD 15.02 million, a significant increase of 146% from 2011 (USD 6.10 million). This increase is attributed to the beginning of full operations of the Pondok Tengah LPG Plant since the start of 2012, production increases and LPG price rises.

Natural Gas Transportation Service Revenue

Natural Gas Transportation Service Revenue in 2012 was recorded at USD 208.71 million, a 13% increase from the USD 184.82 million in 2011. This rise is caused by the increase of gas flows volume and increase of consumers such as Tangguh Selaras, Sinergi Patriot Bekasi, Sarana Indo Energi, Medco Keramasan II INV, Kemitraan

Bekasi, Sarana Indo Energi, Medco Keramasan II INV, Kemitraan Energy Industri, Pertamina RU VI Balongan, PT PKT-1 serta 5 trader di Jawa Timur (Pertagas Niaga).

Pendapatan Jasa Transportasi Minyak

Pendapatan Jasa Transportasi Minyak 2012 tercatat pada nilai USD 17,31 juta atau naik 4% dari tahun 2011 (USD 16,67 juta). Penyebabnya adalah kenaikan tarif kontrak rutin dan adanya tambahan kegiatan non-rutin.

Pendapatan Jasa Pemasaran

Pendapatan Jasa Pemasaran tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 13%, yaitu dari tahun 2011 sebesar USD 11,19 juta, menjadi USD 9,7 juta di tahun 2012. Penurunan tersebut disebabkan turunnya volume penjualan gas bagian negara.

Energy Industri, Pertamina RU VI Balongan, PT PKT-1 and 4 traders in East Java (Pertagas Niaga).

Oil Transportation Service Revenue

Oil Transportation Service Revenue in 2012 was recorded at USD 17.31 million, otherwise known as a 4% increase from 2011 (USD 16.67 million). The cause of this is an increase in routine contract tariff and the addition of non-routine activities.

Marketing Service Revenue

The Marketing Service Revenue in 2012 experienced a 13% fall from USD 11.19 million to USD 9.1 million. This fall is caused by the decrease of national gas sales volume.

B. BEBAN POKOK

B. COST OF REVENUE

dalam ribu USD / in thousands of USD				
Beban Pokok	2012	2011	Δ%	Cost of Revenue
Beban pembelian gas bumi	123,044	42,657	188	Purchase of natural gas
Transportasi via pipa	20,529	3,340	515	Pipeline transportation
Beban penyusutan	17,829	17,496	2	Depreciation expenses
Jasa professional	15,407	16,646	-7	Professional services
Jasa teknis dan spesialis	9,636	10,480	-8	Technical and specialist services
Pemrosesan gas	9,316	2,166	330	Gas processing
Biaya karyawan	7,193	5,160	39	Employee cost
Jasa umum	5,666	12,718	-55	General services
Beban peralatan dan material	5,397	5,827	-7	Equipment and material expenses
Beban pajak dan retribusi	3,090	7,010	-56	Tax and retribution expenses
JUMLAH	217,107	123,500	76	TOTAL

Beban Pokok pada tahun 2012 tercatat sebesar USD 217,1 juta atau naik 76% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat di angka USD 123,5 juta. Berikut beberapa faktor yang mendorong kenaikan Beban Pokok:

Beban Pembelian Gas Bumi

Beban Pembelian Gas Bumi meningkat tajam (188%) yaitu dari USD 42,66 juta pada 2011 menjadi USD 123,04 juta di tahun 2012. Penyebabnya adalah naiknya pembelian gas dari BBWM dan JOB Pertamina-Talisman Ogan Komering (P-TOK) dan adanya tambahan pembelian gas dari KEI.

Biaya Transportasi via Pipa

Pada tahun 2012 Biaya Transportasi via Pipa tercatat sebesar USD 66,92 juta atau naik 9% dibandingkan dengan biaya tahun 2011 yang dibukukan pada angka

Cost of Revenue over 2012 was valued at USD 217.1 million, a 76% increase from USD 123.5 million in the last year. The following are factors that boosted the increase of Cost of Revenue:

Natural Gas Purchasing Costs

Natural Gas Purchasing Costs has increased sharply (188%) from USD 42.66 million in 2011 to USD 123.04 million in 2012. This is caused by the increase in gas purchases from BBWM and JOB Pertamina - Talisman Ogan Komering (P-TOK), and additional gas purchases from KEI.

Transportation via Pipelines Expenses

In 2012, Transportation via Pipelines Expenses was recorded at USD 66.92 million, a 9% increase compared to the expense in 2011 posted at USD 61.18 million. These components

185%

Prosentase meningkatnya Penjualan Gas Bumi di tahun 2012 dibandingkan tahun 2011.

Increase in percentage for 2012 Natural Gas Sales in comparison to 2011.

USD 61,18 juta. Komponen tersebut terdiri dari gaji, dinas, pendidikan dan tunjangan, transportasi via pipa, jasa profesional, jasa teknis & spesialis, beban peralatan & material, jasa umum, beban pajak dan retribusi. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya penambahan tenaga kerja, terealisasinya biaya Trans Java Pipeline (TJP) sebesar USD 17,03 juta dan naiknya biaya kegiatan rutin dan non-rutin untuk pekerjaan *operation & maintenance* pipa Tempino-Plaju.

Pemrosesan Gas

Biaya Pemrosesan Gas meningkat tajam, yaitu dari USD 2,17 juta pada 2011 menjadi USD 9,32 juta atau meningkat 330%. Hal tersebut disebabkan meningkatnya kenaikan volume produksi dan harga LPG.

consist of salaries, offices, education and benefits, transportation via pipelines, professional services, technical services and specialists, equipment and material expenses, general services, tax and levies expenses. The increase above is due to the addition of workforce, realization of the Trans Java Pipeline (TJP) expenses at USD 17.03 million and the increase of routine and non-routine activity expenses for operation and maintenance work of the Tempino-Plaju pipeline.

Gas Processing

The cost of Gas Processing saw a drastic increase from USD 2.17 million in 2011 to USD 9.32 million, an increase of 330%. This is attributed to the increase of production volumes and LPG prices.

C. LABA KOTOR

Peningkatan Pendapatan Usaha Pertamina Gas di tahun 2012 ini mendorong meningkatnya Laba Kotor perusahaan di tahun 2012 yang tercatat pada nilai USD 183,12 juta atau naik 24% dibandingkan dengan realisasi di tahun 2011 sebesar 147,64 juta USD.

C. GROSS PROFIT

The increase in Pertamina Gas' 2012 Company Revenue pushed the increase of Gross Profit in 2012, recorded at the value of USD 183.12 million, otherwise known as a 24% increase compared to the realization in 2011 at USD 147.63 million.

D. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI

Biaya Umum & Administrasi meningkat 4%, yaitu dari USD 28.66 juta (2011) menjadi USD 29.73 juta (2012). Hal ini disebabkan adanya tambahan kegiatan perusahaan di antaranya pekerjaan kontrak, material dan *sundries* (biaya renovasi sewa gedung kantor, biaya pembelian material atas pemeliharaan pipa, biaya pelatihan karyawan dan biaya lainnya).

D. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and Administrative Expenses rose by 4% from USD 28.66 million (2011) to USD 29.73 million (2012). The addition of company activities such as contract work, materials and sundries (rented office renovating costs, material purchasing costs for pipeline maintenance, employee training costs and other costs) caused this rise.

E. LABA USAHA

Laba Usaha perusahaan meningkat 29%, yaitu dari USD 118,98 juta pada 2011 menjadi USD 153,39 juta di tahun 2012. Hal tersebut seiring dengan kenaikan laba kotor perusahaan.

E. OPERATING INCOME

The company's Operating Income rose by 29%, from USD 118.98 million in 2011 to USD 153.39 million in 2012, in line with the increase of Gross Profit.

F. PENDAPATAN/BEBAN LAIN-LAIN BERSIH

F. OTHER INCOME/EXPENSES

dalam ribu USD / in thousands of USD

Pendapatan/Beban Lain-lain Bersih	2012	2011	Δ%	Other Income/Expenses
Beban keuangan	-	(777)	(100)	Finance cost
Pendapatan keuangan	956	276	246	Finance income
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs	2,206	(469)	(570)	Foreign exchange gain/(loss)
Provisi penurunan nilai piutang	(5)	(75)	(93)	Provision for impairment receivables
Keuntungan dari kontribusi modal non-moneter ke pengendalian bersama entitas	1,647	1,345	22	Gain from non-monetary capital contribution to a jointly controlled entity
Pendapatan lain-lain, bersih	5,604	4,783	17	Other income, net
JUMLAH	10,408	5,083	105	TOTAL

Pendapatan & Beban Lain-lain Bersih di tahun 2012 mengalami kenaikan yang signifikan yakni sebesar 105% dibandingkan dengan tahun 2011. Pada tahun 2012 Pendapatan & Beban Lain-lain Bersih dibukukan di nilai USD 10,4 juta, sedangkan pada tahun sebelumnya hanya mencapai nilai USD 5,1 juta. Peningkatan Pendapatan & Beban Lain-lain Bersih tersebut disebabkan oleh meningkatnya Pendapatan Bunga, Pendapatan Utilisasi Aset, Keuntungan Kontribusi Modal Non-moneter ke Pengendalian Bersama Entitas dan Restitusi Pajak.

Other Income and Expenses in 2012 experienced a significant rise of 105% in comparison to the year 2011. Throughout 2012, Other Income and Expenses was posted at USD 10.4 million, from USD 5.1 million in the previous year. The increase in the value of Other Income and Expenses are caused by the rise of Interest Income, Asset Utilization Income, Non-monetary Capital Profit Contribution to Controlling Entity and Tax Refunds.

G. BEBAN PAJAK

Beban Pajak tahun 2012 sebesar USD 41,1 juta atau meningkat 25% dari Beban Pajak tahun 2011 sebesar USD 32,99 juta. Hal ini sejalan dengan peningkatan Laba Usaha Perusahaan.

G. TAX EXPENSES

Tax Expenses over 2012 amounted at USD 41.1 million, increasing by 25% from the post in 2011 at USD 32.99 million. This increase is in line with the rise of the Company's Gross Profit.

H. LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Pertamina Gas mencatat Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-pengendali di tahun 2012 yakni sebesar USD 96,8 ribu. Angka tersebut merupakan bagian dari kepentingan non-pengendali atas keuntungan beberapa anak perusahaan (disebutkan sumbernya), yakni Perta-Samtan Gas, Pertagas Niaga dan Perta Daya Gas.

H. EARNINGS ATTRIBUTABLE TO NON CONTROLLING INTERESTS

Pertamina Gas posted Earnings Attributable to Non-controlling Interests in 2012 at USD 96.8 thousand. This amount is a part of non-controlling interests of the profits of a few subsidiaries, which are Perta-Samtan Gas, Pertagas Niaga and Perta Daya Gas.

I. LABA TAHUN BERJALAN

Dibandingkan dengan Laba Tahun Berjalan 2011 (USD 91,08 juta), pembukuan Laba Tahun Berjalan tahun 2012 meningkat 35% menjadi USD 122,67 juta.

I. NET INCOME

Compared to the Net Income in 2011 (USD 91.08 million), the entry for Net Income in 2012 rose by 35% to USD 122.67 million.

J. ASET

Total Aset Pertamina Gas di tahun 2012 adalah USD 727,42 juta meningkat 21% dibandingkan dengan Total Aset Tahun 2011 (USD 601,27 juta). Peningkatan terutama berasal dari Aset Lancar.

Aset Lancar

dalam ribu USD / in thousands of USD				
Aset Lancar	2012	2011	Δ%	Current Assets
Kas dan setara kas	132,535	44,444	198	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, bersih	94,744	68,345	39	Account receivables, net
Piutang lain-lain	7,517	5,274	43	Other receivables
Persediaan	88	33	167	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2,691	329	718	Prepayments and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka				Tax prepayments
- Pajak penghasilan	5,148	6,352	(19)	Income tax -
- Pajak lain-lain	9,421	62,023	(85)	Other tax -
JUMLAH	252,144	186,800	35	TOTAL

Aset Lancar pada 2012 sebesar USD 252,14 juta, meningkat 35% dibanding tahun 2011 sebesar USD 186,80 juta,

- **Kas dan setara kas**
Dibanding tahun 2011 pos ini meningkat sebesar 198%. Kas dan Setara Kas terdiri dari kas, bank, dan setara kas berupa deposito dengan total keseluruhan sebesar USD 152,54 juta dengan komposisi 29,6% dalam Rupiah dan 70,4% dalam mata uang asing. Setara kas berupa deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya adalah sebesar USD 45,69 juta.
- **Piutang Usaha, Bersih**
Piutang Usaha tercatat sebesar USD 94,74 juta atau meningkat 39% dari tahun 2011 (USD 68,35 juta). Peningkatan ini mengikuti pertumbuhan penjualan perusahaan. Piutang Usaha terdiri piutang Pihak Berelasi 57,4%, Piutang berelasi dengan Pemerintah 6,7% dan Pihak Ketiga 36,0%.
- **Piutang Lain-lain dan Uang Muka**
Komponen terbesar dalam pos Piutang lain-lain dan Uang Muka berasal dari transaksi dengan PT Bina Bangun Wijaya Mukti (BBWM) yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Pemerintah Kabupaten Bekasi, terkait dengan pembebanan *cost sharing* atas kegiatan usaha gas terproses.
- **Persediaan**
Persediaan merupakan pos yang menampung stok

J. ASSETS

Pertamina Gas' Total Assets in 2012 was valued at USD 727.42 million, rising by 21% compared to 2011 (USD 601.27 million). The primary increase came from Current Assets.

Current Assets

Current Assets in 2012 amounted at USD 252.14 million, a 35% rise from USD 186.80 million in 2011.

- **Cash and Cash Equivalents**
Compared to 2011 this post increased by 198%. Cash and Cash Equivalents consist of cash on hand, bank and cash equivalents in the form of deposits with a total of USD 152.54 million with a composition of 29.6% in Rupiah and 70.4% in foreign currency. Cash Equivalents in the form of time deposits unlimited in its utilization amounted to USD 45.69 million.
- **Account Receivables, Net**
Account Receivables - Net was recorded at USD 94.74 million, a 39% increase from 2011 (USD 68.35 million). This increase follows the growth of company sales. Account Receivables consists of Related Parties Receivables at 57.4%, Government Related Receivables at 6.7% and Third Party at 36%.
- **Other Receivables and Prepayments**
The largest component in Other Receivables and Prepayments belongs to the transaction with PT Bina Bangun Wijaya Mukti (BBWM), a Regional-Government Owned Enterprise (BUMD) of the Bekasi Regency Government, related to the burden of cost sharing on gas processing activities.
- **Inventories**
Inventories is the post that contains the LPG

LPG, dibandingkan tahun 2011 (USD 33 ribu) pos Persediaan pada 2012 (USD 88 ribu) meningkat sebesar 167%.

- **Pajak Dibayar Di Muka**

Penurunan pos Pajak Dibayar di Muka dibandingkan dengan tahun sebelumnya disebabkan oleh selesainya audit perpajakan periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Hasil audit perpajakan, perusahaan memperoleh restitusi pajak yang telah diakui dalam pendapatan lain-lain perusahaan.

stock, compared to the year 2011 (USD 33 thousand), the Inventories post in 2012 (USD 88 thousand) rose by 167%.

- **Tax Prepayments**

The decrease in the Tax Prepayments post compared to the previous year is caused by the completion of the tax audit period 2008 until 2010. Tax audit results allowed the company to obtain tax refunds recognized in other company income.

Aset Tidak Lancar

Non Current Assets

dalam ribu USD / in thousands of USD				
Aset Tidak Lancar	2012	2011	Δ%	Non Current Assets
Investasi	3	3	0.0	Investments
Aset tetap, bersih	473,863	413,231	14.7	Fixed Assets
Piutang lain-lain	421	432	-2.5	Other Receivables
Aset lain-lain	987	800	23.4	Other Assets
JUMLAH	475,274	414,466	14.7	TOTAL

Aset Tidak Lancar Tahun 2012 sebesar USD 475,27 juta meningkat 15% dibanding pos yang sama pada 2011 (USD 414,47 juta). Rincian pos Aset Tidak Lancar:

- **Investasi**

Mayoritas Investasi merupakan investasi dengan kepentingan nonpengendali pada entitas anak PT Pertamina Hulu Energi (PT PHE). Hal ini merupakan bagian strategi PT Pertamina (Persero) untuk membangun sinergi antaranak perusahaan. Pos ini tidak berubah sepanjang 2012.

- **Aset Tetap**

Aset Tetap 2012 (USD 473,86 juta) meningkat 15% dari tahun 2011 (USD 413,23 juta). Kenaikan ini berasal dari kegiatan investasi *Business Development* yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing perusahaan dan meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan juga berasal dari kegiatan investasi *Non-Business Development*, yang bertujuan mempertahankan dan meningkatkan realibilitas aset serta meningkatkan pelayanan kepada konsumen.

- **Piutang Lain-lain**

Pos Piutang Lain-lain merupakan pos yang menampung piutang kepada pekerja perbantuan PT Pertamina (Persero) terkait dengan program pemilikan rumah. Piutang Lain-lain tahun 2012 menurun sebesar 3% dibandingkan dengan tahun 2011, karena pembayaran oleh pekerja telah dilaksanakan secara rutin melalui pemotongan upah bulanan.

Non Current Assets in 2012 was valued at USD 475.27 million, rising by 15% from the same post in 2011 (USD 414.47 million). Details of the Non Current Assets post are as follows:

- **Investments**

A majority of the Investments are investments with non-controlling interests to subsidiary entity PT Pertamina Hulu Energi (PT PHE). This is a part of PT Pertamina (Persero)'s strategy to build synergy between subsidiaries. This post have stayed unchanged throughout 2012.

- **Fixed Assets**

2012's Fixed Assets (USD 473.86 million) entry saw a 15% rise from 2011 (USD 413.23 million). This rise originated from Business Development investment activities aimed to increase company competitiveness and revenue. It also came from Non-Business Development investment activities aimed to maintain and heighten asset reliability and service quality to consumers.

- **Other Receivables**

Other Receivables is a post that contains receivables to helping employees of PT Pertamina (Persero) related to the house ownership program. Other Receivables in 2012 saw a decrease of 3% compared to 2011, due to the payments by the workers which are routinely deducted from monthly salaries.

- **Aset Lain-lain**

Dalam pos Aset Lain-lain komponen terbesar adalah pinjaman kepada PT Perta Samtan sebagai pinjaman dari pemegang saham. Aset Lain-lain meningkat sebesar 23% dibandingkan dengan tahun 2011, hal ini sejalan dengan penyelesaian pembangunan NGL Plant Sumatera Selatan oleh PT Perta Samtan.

- **Other Assets**

In Other Assets, the largest component belongs to the loan to PT Perta Samtan as loan to shareholders. Other Assets increased by 23% compared to 2011, in line with the completion of the South Sumatra NGL Plant construction by PT Perta Samtan.

K. LIABILITAS

Total Liabilitas Pertamina Gas di tahun 2012 adalah USD 262,24 juta, pos tersebut naik 17% dibandingkan dengan nilai tahun 2011 yakni USD 223,5 juta. Komposisi Liabilitas di tahun 2012 terdiri dari 52% Liabilitas Lancar dan 48% Liabilitas Tidak Lancar.

K. LIABILITIES

Pertamina Gas' Total Liabilities in 2012 was at USD 262.24 million, seeing a 17% increase from the value in 2011 at USD 223.5 million. The composition of Liabilities in 2012 is 52% Current Liabilities and 48% Non-current Liabilities.

Liabilitas Jangka Pendek

Current Liabilities

dalam ribu USD / in thousands of USD				
Liabilitas Jangka Pendek	2012	2011	Δ%	Current Liabilities
Utang usaha	49,049	35,352	38.7	Trade payables
Utang lain-lain	6,522	92,912	(93)	Other payables
Utang pajak				Tax payables
- Pajak penghasilan	6,151	1,327	364	Income Tax -
- Pajak lain-lain	2,593	2,831	(8,4)	Other tax -
Biaya yang masih harus dibayar	67,929	67,621	0.5	Accruals
Pendapatan yang ditangguhkan	126	570	(78)	Deferred Revenue
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang	4,120	-	-	Maturity of Long Term Debt
JUMLAH	136,490	209,764	-34.9	TOTAL

Liabilitas Lancar di tahun 2012 sebesar USD 136,49 juta turun 35% dibanding Liabilitas Lancar tahun 2011 (USD 209,76 juta). Penurunan terutama terjadi pada pos Utang Lain-lain, yang pada 2012 tercatat sebesar USD 6,52 juta atau turun 94% dibanding tahun 2011 (USD 102,06 juta).

Current Liabilities in 2012 amounted at USD 36.49 million, a 35% fall compared to 2011 (USD 209.76 million). This decrease is due primarily by the Other Payables post, which was recorded at USD 6.52 million recording a 94% downturn from 2011 (USD 102.06 million).

- **Utang Usaha**

Pada 2012 pos Utang Usaha meningkat 39% dibanding tahun 2011, yaitu dari USD 35,35 juta menjadi USD 49,05 juta. Pos Utang Usaha terdiri dari Pihak Berelasi 15%, Entitas Berelasi Dengan Pemerintah 22%, dan Pihak Ketiga 63%. Peningkatan Utang Usaha ini sejalan dengan peningkatan penjualan perusahaan dan peningkatan kegiatan investasi perusahaan.

- **Trade Payables**

Over 2012, the Trade Payables entry increased by 39% from USD 35.5 million in 2011 to USD 49.05 million. This entry is comprised of Related Party at 15%, Entity Related to Government at 22% and Third Party at 63%. The increase in Trade Payables is in line with the increase of company sales and increase in company investment activities.

- **Utang Lain-lain**

Komponen terbesar dari Utang Lain-lain adalah Transaksi Antarpihak Berelasi, antara lain pem-

- **Other Payables**

The largest component of Other Payables is the Transaction Among Related Parties,

beban bunga dari Pertamina. Pos Utang Lain-lain pada 2012 sebesar USD 6,52 juta, turun 93% dibandingkan tahun 2011, karena telah dilakukan *settlement* antaranak perusahaan PT Pertamina (Persero).

- **Utang Pajak**

Utang Pajak pada 2012 sebesar USD 8,74 juta meningkat 110% dibandingkan tahun 2011 (USD 4,16 juta). Kenaikan ini seiring dengan peningkatan kegiatan usaha dan laba usaha perusahaan tahun 2012.

- **Biaya yang Masih Harus Dibayar**

Biaya yang masih harus dibayar merupakan pos untuk mencatat kewajiban perusahaan yang masih harus dibayar. Komposisi dari Biaya yang masih harus dibayar terdiri dari Kontrak 63%, *Payroll Related* 4%, dan Lain-lain 33%. Dibandingkan dengan tahun 2011. Biaya Lain-lain meningkat 0,5% menjadi 67,93 juta USD.

- **Pendapatan yang Ditangguhkan**

Pendapatan yang Ditangguhkan menurun 78% dibandingkan dengan tahun 2011 menjadi 0,13 juta USD di tahun 2012. Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan atas pemanfaatan aset perusahaan oleh pihak lain.

- **Bagian Lancar atas Pinjaman Jangka Panjang**

Pos ini merupakan pinjaman kepada PT Pertamina (Persero) selaku induk perusahaan. Pada tahun 2012 terdapat utang jangka panjang yang akan jatuh tempo.

including the burden of interests from Pertamina. Other Payables in 2012 amounted at USD 6.52 million, dropping 93% compared with 2011, due to the settlement among PT Pertamina (Persero) subsidiaries.

- **Tax Payables**

Tax Payables in 2012 amounted at USD 8.74 million, rising by 110% from 2011 (USD 4.16 million). This rise is in line to the increase of company activities and revenue over 2012.

- **Accruals**

Accruals is an entry to record company obligations to debts. The composition of Accruals is comprised of Contract at 63%, Related Payroll at 4% and others at 33%. Compared to 2011, Other Expenses rose by 0.5% to the value of USD 67.93 million.

- **Deferred Revenue**

Deferred Revenue fell 78% compared to 2011 becoming USD 0.13 million in 2012. Other Revenues are a form of income from the utilization of company assets by other parties.

- **Maturity of Long Term Debt**

This post is a loan to PT Pertamina (Persero) as the parent company. In 2012, a long term debt will mature.

Liabilitas Jangka Panjang

Non-current Liabilities

dalam ribu USD / in thousands of USD				
Liabilitas Jangka Panjang	2012	2011	Δ%	Non-current Liabilities
Taksiran kewajiban imbalan kerja	1,017	329	209.1	Provision for employee benefits
Liabilitas pajak tangguhan	22,652	13,423	68.8	Deferred tax liabilities
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	102,078	-		Long term debt, net of current maturities
Pendapatan yang ditangguhkan	-	-		Deferred revenues
JUMLAH	125,747	13,752	814.4	TOTAL

Liabilitas Tidak Lancar Pertamina Gas pada tahun 2012 sebesar USD 125,75 juta, meningkat 814% dibanding tahun sebelumnya (USD 13,75 juta). Liabilitas Tidak Lancar terdiri dari Pinjaman Jangka Panjang 81%, Liabilitas Pajak Tangguhan 18%, Taksiran Kewajiban Imbalan Kerja 0,8%. Kenaikan Liabilitas Tidak Lancar sejalan dengan peningkatan kebutuhan dana untuk kegiatan investasi pengembangan usaha.

Pertamina Gas' 2012 Non-current Liabilities amounted at USD 127.5 million saw a 814% increase compared to the previous year (USD 13.75 million). Non-current liabilities is comprised Long Term Debt at 81%, Deferred Tax Liabilities at 18% and Provision for Employee Benefits at 0.8%. Such increase is in line with the rising financial needs for business development investment activities.

L. EKUITAS

Ekuitas tahun 2012 meningkat sebesar 23%, dibandingkan dengan tahun 2011, yaitu dari USD 377,75 juta menjadi menjadi USD 465,18 juta. Peningkatan pos ini sejalan dengan peningkatan laba perusahaan di tahun 2012.

M. ARUS KAS

Pada tahun 2012 Pertamina Gas membukukan Saldo Akhir Kas sebesar USD 132,5 juta atau naik 198% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat pada nilai USD 44,4 juta. Komposisi Arus Kas Pertamina Gas adalah sebagai berikut:

dalam ribu USD / in thousands of USD

Arus Kas	2012	2011	Δ%	Cash Flows
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	93,594	105,635	(11)	Cash flows from operating activities
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	(78,461)	(83,470)	(6)	Cash flows from investing activities
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	72,973	(1,259)	(5,896)	Cash flows from financing activities
Kenaikan Bersih Kas Dan Setara Kas	88,106	20,906	321	Net increase in cash and cash equivalents.
Efek Perubahan Nilai Kurs Pada Kas Dan Setara Kas	(15)	(507)	(97)	Effect of exchange rate change on cash and cash equivalents
Saldo Kas Dan Setara Kas Awal Tahun	44,444	24,045	85	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Saldo Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun	132,535	44,444	198	Cash and cash equivalents at the end of the year

Arus Kas Aktivitas Operasi

Dibandingkan tahun sebelumnya, Arus Kas dari Aktivitas Operasi pada tahun 2012 turun 11%, yaitu dari USD 105,6 juta pada 2011 menjadi USD 93,59 juta pada 2012. Penurunan Arus Kas terjadi karena pendanaan untuk kegiatan operasional telah dapat dilakukan tanpa pinjaman dari induk perusahaan.

Arus Kas Aktivitas Investasi

Pada tahun 2012 Pertamina Gas membukukan Arus Kas Kegiatan Investasi sebesar USD 78,46 juta atau turun 6% dari tahun sebelumnya yang tercatat pada angka USD 83,47 juta. Hal tersebut dikarenakan realisasi investasi perusahaan di tahun 2012 tidak mencapai target.

Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Di tahun 2012 Arus Kas Kegiatan Pendanaan tercatat sebesar USD 72,97 juta atau naik drastis dibanding tahun sebelumnya, minus USD 1,26 juta. Kenaikan tersebut disebabkan meningkatnya kegiatan investasi untuk pengembangan usaha.

L. EQUITY

Equity in 2012 increased by 23% from USD 377.75 million in 2011 to USD 465.18 million. The increase in this entry is in line to the growth of company revenue in 2012.

M. CASH FLOWS

Pertamina Gas in 2012 entered the Cash and Cash Equivalents at End of Year at USD 132.5 million, otherwise known as a 198% increase from last year's value of USD 44.4 million. Composition of Pertamina Gas' Cash Flows is as follows:

Cash Flows from Operating Activities

Compared to last year, Cash Flows from Operating Activities in 2012 fell by 11% from USD 105.6 million in 2011 to USD 93.59 million in 2012. This fall is due to the funding of operational activities are now being carried out without loans from parent company.

Cash Flows from Investing Activities

Pertamina Gas recorded Cash Flows from Investing Activities at USD 78.46 million in 2012, a 6% decrease from the previous year at USD 83.47 million. Such increase is in line with the rise of investment activities to maintain asset reliability and business development.

Cash Flows from Financing Activities

Pertamina Gas recorded Cash Flows from Financing Activities at USD 72.97 million in 2012, a drastic increase from the previous year of minus USD 1.26 million. Investment activities for business development caused this increase.



N. KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Rasio liabilitas/ekuitas pada tahun 2012 turun 5% dibandingkan tahun buku 2011 menjadi sebesar 56%, hal ini sejalan dengan pertumbuhan ekuitas (sebagai akibat peningkatan laba perusahaan) lebih tinggi dari peningkatan liabilitas.

Pendanaan atas kegiatan investasi yang menjadi komponen terbesar dalam liabilitas bersumber dari PT Pertamina (Persero) selaku induk perusahaan.

Selain indikator liabilitas/ekuitas, indikator *cash ratio* juga menjadi bahan evaluasi dalam mengukur kemampuan perusahaan membayar utang. *Cash Ratio* pada tahun 2012 (97%) membaik dibandingkan *Cash Ratio* 2011 sebesar 22%.

O. KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Pada akhir tahun 2012, kemampuan perusahaan dalam menagih piutang (*collection period*) meningkat dari 95 hari pada tahun 2011 menjadi 86 hari pada tahun 2012. Dalam perjanjian kegiatan usaha, perusahaan telah mengatur periode pembayaran konsumen maksimal 1 bulan. Untuk memastikan kolektibilitas piutang, dimasukkan klausul denda dan

N. SOLVENCY

Liability/Equity Ratio in 2012 fell by 5% compared to the book year of 2011 to as large as 56%, in line with the growth of equity (as a result of company revenue increase) being higher than the increase of liabilities.

Financing for investment activities became largest component in liabilities, with the source as PT Pertamina (Persero) as the parent company.

Besides the Liability/Equity indicator, the cash ratio indicator is also an evaluation material measuring the company's ability to solve debts. The Cash Ratio in 2012 (97%) was an improvement from 2011 at 22%.

O. RECEIVABLE COLLECTABILITY

By the end of 2012, the company's ability in the collection period rose to 95 days from 93 days in 2011. In the agreement of business activities, the company has set the consumer payment period to a maximum of 1 month. To ensure receivables collectability, a clause regarding penalty and payment guarantee was included. The high

jaminan pembayaran. Tingginya *collection period* terutama disumbangkan dari transaksi yang memiliki hubungan relasi di lingkungan PT Pertamina (Persero). Membaiknya *collection period* terutama disebabkan peningkatan penjualan kepada pihak ketiga dan adanya kebijakan pembayaran tunai pihak yang berelasi dalam lingkungan PT Pertamina (Persero).

P. STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Struktur Modal perusahaan 100% merupakan modal sendiri dan manajemen belum menetapkan kebijakan pendanaan dari sumber eksternal.

Q. IKATAN MATERIAL ATAS INVESTASI BARANG MODAL

Dalam proses pengadaan barang material kegiatan investasi, baik yang bertujuan untuk menjaga keandalan aset maupun pengembangan usaha, manajemen lebih mengutamakan langsung kepada produsen atau perusahaan yang menjadi agen/distributor resmi. Mata uang untuk pendanaan atas kegiatan investasi disesuaikan dengan mata uang yang digunakan guna memenuhi kewajiban kepada kontraktor kegiatan investasi yang bersumber dari modal sendiri.

collection period is contributed firstly from the relationship related to PT Pertamina (Persero)'s environment. The improved *collection period* is caused mainly by the increase or sales to third parties and the existence of a policy regarding cash payments by parties related to the environment of PT Pertamina (Persero).

P. CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The Capital Structure of the company is 100% equity, and has not set forth a financing policy from external sources.

Q. MATERIAL BONDS ON CAPITAL INVESTMENTS

In the procurement process of material goods in investment activities both aimed at maintaining asset reliability and business development, management prioritizes producers or companies that are official agents/distributors. The currency for financing and investment activities are adjusted to currencies utilized to fulfil obligations to investment activities of the contractors from its own capital.



R. INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Perubahan susunan pengurus perusahaan pada tanggal 9 Januari 2013, yaitu pergantian Direktur Operasi dan Direktur Pengembangan Usaha. Pergantian Komisaris Utama pada tanggal 10 Januari 2013.

Penetapan Pejabat Definitif Direktur Operasi dan Direktur Pengembangan Usaha sesuai dengan Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler pada tanggal 20 Februari 2013.

Penggantian Komisaris Utama sesuai dengan Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler pada tanggal 10 Januari 2013.

S. KEBIJAKAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Distribusi dividen kepada pemilik Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Perusahaan pada periode di mana dividen telah disetujui oleh pemegang saham. Sejak tahun 2009, pemegang saham menetapkan pembagian dividen rata-rata 35% dari Laba Bersih Perusahaan. Pada tahun 2012, pembayaran dividen akan diputuskan dalam RUPS.

T. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Perusahaan telah menerapkan standar, interpretasi baru/revisi dan pencabutan standar yang relevan dan memberikan dampak pada laporan keuangan konsolidasian dengan operasi Grup. Berikut penerapan terhadap standar, interpretasi baru/revisi dan pencabutan standar yang memberikan dampak pada laporan keuangan konsolidasian, adalah sebagai berikut :

- **PSAK 10 (Revisi 2010), “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”**
Grup telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya ke dalam mata uang fungsional Dolar Amerika dan mengubah mata uang pelaporan menjadi Dolar Amerika Serikat.
- **PSAK 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”**
Grup telah menyertakan:
 1. Pengungkapan kualitatif dan kuantitatif atas dampak dari risiko-risiko, antara lain risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas;
 2. Penambahan pengungkapan untuk item-item yang mempengaruhi jumlah laba komprehensif, di mana keuntungan dan kerugian dipisahkan berdasarkan kategori instrumen keuangan; dan
 3. Pengungkapan nilai wajar untuk setiap kelas aset dan kewajiban keuangan, serta pengungkapan hierarki nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

R. MATERIAL INFORMATION OR FACTS THAT HAPPENED AFTER THE ACCOUNTING REPORT DATES

Changes in the composition of company management on 9 January 2013 which points to the change of the Director of Operations and the Director of Business Development. Change of President Commissioner on 10 January 2013.

Appointment of the Official for the Director of Operations and Director of Business Development is in accordance to the RUPS Circular Decision on 20 February 2013.

The Replacement of the President Commissioner is in accordance to the RUPS Circular Decision on 10 January 2013.

S. DIVIDEND DISTRIBUTION POLICY

Dividend distribution to Company owners is recognized as a liability in the company's financial report in the period whereby dividends have been agreed by shareholders. Since 2009, shareholders have regulated the dividend distribution at a 35% average from Company Net Income. In 2012, dividend payments will be decided in the RUPS.

T. ACCOUNTING POLICY CHANGES

The Company has implemented standards, new interpretations/revisions and revocation of standards that are relevant and impact the consolidated financial reports with the group operations. Following are the implementation of standards, new interpretations/revisions and revocation of standards that are relevant and impact the consolidated financial reports:

- **PSAK 10 (2010 Revision), “Effects of Changes in Foreign Exchange Rates”**
The Group have resubmitted the consolidated financial reports of the previous period in the functional US Dollar currency and adjusted the reporting currency to US Dollars.
- **PSAK 60, “Financial Instruments: Disclosures”**
The group has included:
 1. Qualitative and quantitative disclosure on the impacts of risks, including market risks, credit risks and liquidity risks.
 2. Additional disclosure for items influencing the comprehensive revenue, whereby profits and losses are separated based on categories of financial instruments; and
 3. Disclosure of fair value for every asset class and financial obligation, and the disclosure of the fair value hierarchy of financial instruments measured at fair value on the reporting date.

Pertamina Gas melakukan penyertaan modal sebesar USD 1,85 juta untuk pembentukan PT Perta Daya Gas, perusahaan patungan dengan PT Indonesia Power.

Pertamina Gas commit capital participation of USD 1.85 million for the establishment of PT Perta Daya Gas, a joint venture company with PT Indonesia Power.

U. TRANSAKSI LINDUNG NILAI

Hingga tahun 2012, perusahaan belum memiliki transaksi yang bertujuan untuk melakukan lindung nilai.

V. INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI DAN RESTRUKTURISASI HUTANG/MODAL

Pada tahun 2012, perusahaan telah melakukan pembangunan infrastruktur dalam rangka meningkatkan daya saing dan penguasaan pasar. Dalam kegiatan Investasi telah dilakukan penyertaan modal sebesar USD 1,85 juta untuk pembentukan PT Perta Daya Gas, perusahaan patungan dengan PT Indonesia Power. Perusahaan baru ini akan melakukan kegiatan usaha transportasi dan regasifikasi LNG Kawasan Timur Indonesia.

Pada tahun 2012, perusahaan tidak melakukan ekspansi, divestasi, akuisisi dan restrukturisasi utang/modal.

W. PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Sampai dengan akhir pembukuan tahun 2012, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam tahun 2012, telah ada rencana BPH Migas untuk melakukan perubahan terhadap peraturan tentang penetapan tarif pengangkutan gas. Mengantisipasi rencana tersebut, perusahaan telah memberikan masukan dan secara intensif mengikuti perkembangan rencana perubahan peraturan dimaksud.

U. HEDGING TRANSACTIONS

Up until the year 2012, the company has not had any hedging transactions.

V. MATERIAL INFORMATION REGARDING INVESTMENTS, EXPANSIONS, DIVESTMENTS, ACQUISITIONS AND DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

In 2012, the company has built infrastructures as a mean to improve competitiveness and market domination. Part of the investment activities has been an inclusion of USD 1.85 million capital for the establishment of PT Perta Daya Gas, a joint venture company with PT Indonesia Power. This new company will execute business activities associated to transportation and regasification of LNG in the Eastern Indonesian Region.

Over 2012, the company has not carried out activities in expansions, divestments, acquisitions and debt/capital restructuring.

W. CHANGE OF LAWS AND REGULATIONS

Until the end of the 2012 documentation, there have been no changes in regulations that could affect the company's financial performance. Over 2012, plans have been formulated by BPH Migas to make changes to the laws regarding gas transportation tariff setting. In anticipation of the plan above, the company has provided inputs and is intensively following the development of the plan to change the law.

X. INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI.

Perusahaan memiliki transaksi dengan:

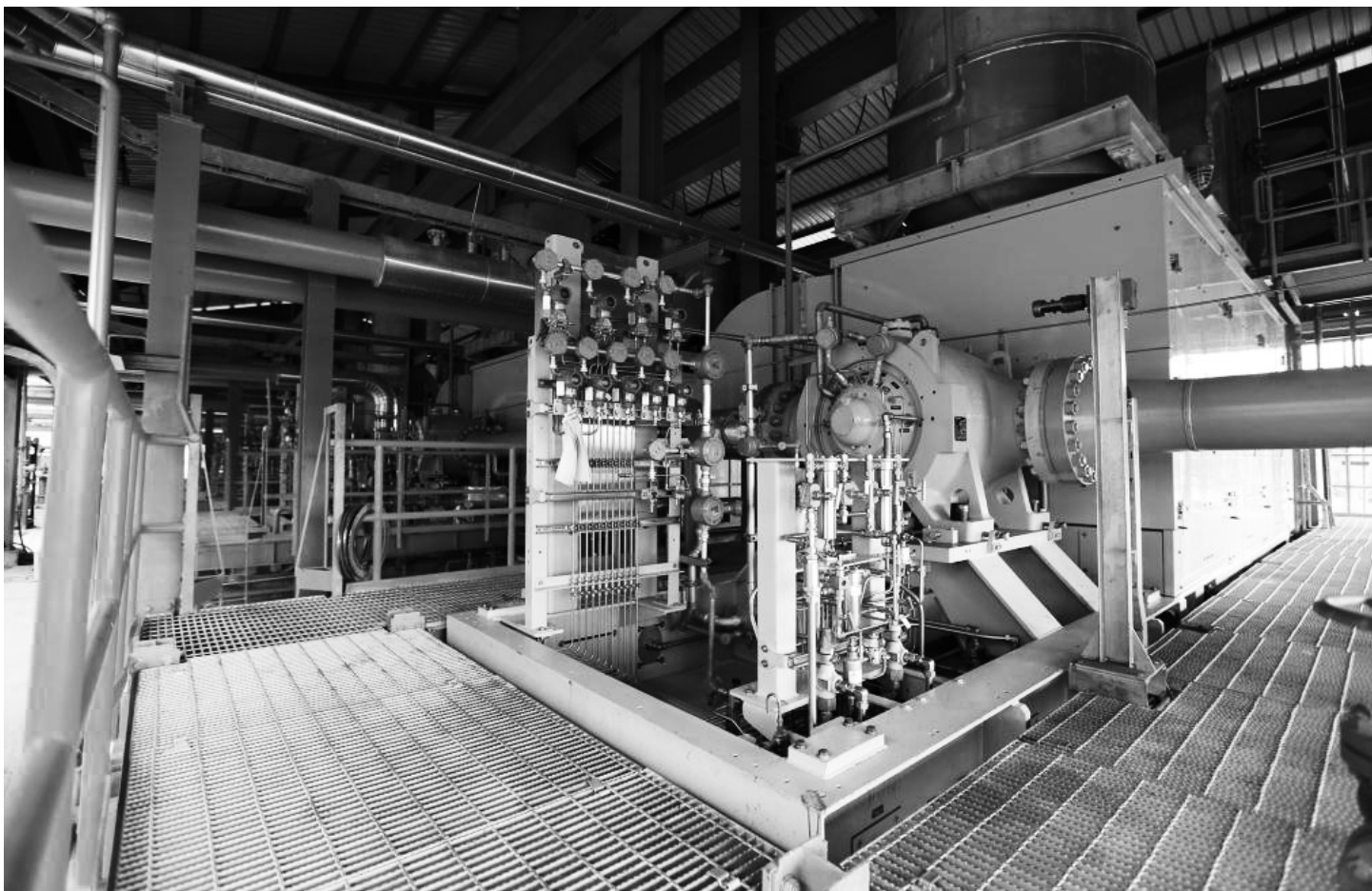
X. MATERIAL TRANSACTION INFORMATION CONTAINING CONFLICT OF INTERESTS AND/OR TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTIES.

The company has transactions with:

No.	Perusahaan / Company	Kegiatan / Activities	Saldo / Balance
1	PT Pertamina (Persero)	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan LPG / LPG Sales • Pinjaman Dana / Fund Loans 	<ul style="list-style-type: none"> • USD 15 juta / million • USD 102 juta / million
2	PT Pertamina EP	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelian Gas Bumi / Natural Gas Purchases • Pendapatan Jasa Transportasi Gas / Gas Transportation Service Income • Pendapatan Handling Fee Kondensat / Condensate Handling Fee Income 	<ul style="list-style-type: none"> • 9.316 • USD 102 juta / million • USD 0,67 juta / million
3	PT Pertamina Hulu Energi	Pembelian Gas Bumi / Natural Gas Purchases	USD 2,4 juta / million
4	PT Perta-Samtan Gas	Pinjaman Dana sebagai Pemegang Saham / Fund Loans as Shareholders	
5	PT Pertagas Niaga	Pendapatan Transportasi Gas / Gas Transportation Income	USD 3,3 juta / million
6	PT Perta Daya Gas	Penyertaan Modal / Equity	USD 1,85 juta / million

Transaksi dengan pihak afiliasi tersebut dilakukan wajar sesuai dengan proses bisnis yang berlaku umum.

Transactions with affiliated parties have been done fairly and in accordance with the general existing business process.





Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Pendahuluan Introduction	66	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	97
Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Implementation of Good Corporate Governance	66	Kode Etik Perusahaan Code of Ethics	100
Assesmen GCG GCG Assesmen	66	Whistleblowing System Whistleblowing System	105
Assesmen Terhadap Dewan Komisaris & Direksi Assessment on the Board of Commissioners and Board of Directors	69	Manajemen Risiko Manajemen Risiko	106
Struktur Tata Kelola Corporate Governance Structure	72	Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	110
Rapat Umum Pemegang Saham Annual General Meeting of Shareholders	72	Unit Audit Internal Internal Audit Unit	111
Uraian Dewan Komisaris Description of the Board of Commissioners	74	Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan Major Legal Cases Faced by the Company	116
Uraian Direksi Description of the Board of Directors	82	Akses Terhadap Informasi Access to Information	117
Komite-Komite Committees	90	Customer Satisfaction Survey Customer Satisfaction Survey	118

PENDAHULUAN

Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*, GCG) merupakan keharusan bagi sebuah perusahaan. GCG menjadi kunci bagi upaya menjaga kelangsungan usaha perusahaan. Penerapan Tata Kelola Perusahaan pada Pertamina Gas didefinisikan sebagai pola pikir dan pola kerja di seluruh jajaran perusahaan untuk menciptakan sistem kerja yang efisien dan efektif dalam pengelolaan sumber daya dan usaha serta meningkatkan tanggung jawab manajemen pada pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Hal ini berarti GCG merupakan upaya untuk mempertimbangkan keselarasan berbagai aspek yang berkaitan dengan keseimbangan internal maupun eksternal.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Penerapan GCG merupakan wujud kepatuhan Perusahaan terhadap Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN. Penerapan GCG di lingkungan Pertamina Gas bertujuan untuk:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil agar Perseroan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional.
2. Mendorong pengelolaan Perseroan secara profesional, transparan dan efisien serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Perseroan.
3. Mendorong agar Perseroan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan senantiasa dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders* maupun kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan.
4. Meningkatkan kontribusi dalam perekonomian nasional.
5. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

ASESMEN GCG

Landasan yuridis pelaksanaan Asesmen GCG di Pertamina Gas mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

INTRODUCTION

Good Corporate Governance (GCG) is a necessity for a company and plays a vital role in the company's sustainability. The implementation of GCG in Pertamina Gas is defined as the paradigm and work pattern throughout all levels in the company to create a work system that is both efficient and effective in not just the management of resources and aspects revolving around the business, but also in increasing the levels of management responsibility towards shareholders and stakeholders. By definition, GCG is the company's equilibrium in considering various aspects in regards to internal and external balance.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Implementing GCG in Pertamina Gas means of adhering to the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises (SOEs) No. PER-01/MBU/2011 as per 1 August 2011 concerning the implementation of Good Corporate Governance in SOEs. GCG's implementation in Pertamina Gas is aimed at:

1. Maximizing corporate values by promoting principles of openness, accountability, trust, responsibility and fairness so that the company will have in its arsenal a competitive advantage that is strong nationally and internationally.
2. Boosting management of the company through forms that are professional and transparent in empowering functions and increasing company independence.
3. Improving the company so that decision making and execution are at all times supported by high moral values and obedience to legislation laws and awareness of corporate social responsibility towards stakeholders and environmental sustainability.
4. Increasing contribution to national economy.
5. Developing a heightened conducive climate for the development of national investments.

GCG ASSESSMENT

The juridical foundation of the implementation of the GCG Assessment in Pertamina Gas refers to the Regulation of the Minister of SOEs No. PER-01/MBU/2011 as per 1 August 2011 concerning implementation of Good Corporate Governance in SOEs.

Dalam pelaksanaannya, asesmen atas praktek GCG di Pertamina Gas tahun 2012 menggunakan metode *Company Corporate Governance Scorecard (CCGS)* yang sesuai dengan lampiran Surat Sekretaris Kementerian BUMN Nomor S-168/MBU/2008 tanggal 27 Juni 2008 tentang Asesmen Program GCG di BUMN.

Untuk pelaksanaan Asesmen GCG Tahun 2012 Pertamina Gas telah menunjuk Badan Pemeriksaan Keuangan Pemerintah (BPKP) sebagai asesor independen. Selanjutnya asesmen telah dilaksanakan pada tanggal 29 Februari sampai dengan 20 April 2012.

A. Parameter dan Hasil Asesmen GCG Tahun 2012

Kategori asesmen ditetapkan berdasarkan pencapaian aspek-aspek Hak dan tanggung Jawab Pemegang Saham/RUPS, Kebijakan GCG, Penerapan GCG, Pengungkapan Informasi (*disclosure*) dan komitmen sebagaimana dituangkan dalam *scorecard* BPKP yang terdiri dari 50 indikator dan 160 parameter. Pengujian dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui *review* dokumen, kuesioner, wawancara dan observasi. Hasilnya sebagai berikut:

Parameter & Hasil Asesmen GCG Tahun 2012

	Aspek Penilaian	Jumlah Parameter / Number of Parameter	N/A / N/A *	Jumlah Parameter Applied / Number of Parameter Applied	Kategori Capaian / Category of Achievement	Scoring Aspect
I	Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham/RUPS	31	3	28	Cukup / Fair	Rules and Responsibilities of Shareholders/RUPS
II	Kebijakan Good Corporate Governance	14	2	12	Cukup / Fair	GCG Policies
III	Penerapan Good Corporate Governance	101	13	88	Baik / Good	GCG Implementation
	a. Komisaris	36	5	31	Cukup / Fair	a. Commissioner
	b. Komite Komisaris	14	5	9	Baik / Good	b. Board of Commissioners
	c. Direksi	36	3	33	Baik / Good	c. Board of Directors
	d. Satuan Pengawasan Internal	9	0	9	Baik / Good	d. Internal Audit Unit
	e. Sekretaris Perusahaan	6	0	6	Baik / Good	e. Corporate Secretary
IV	Pengungkapan Informasi	5	0	5	Cukup / Fair	Information Disclosure
V	Komitmen	9	1	8	Cukup / Fair	Commitment
	Jumlah	160	19	141	Cukup / Fair	Total

* N/A: *Not Applicable*, jumlah parameter yang tidak bisa diaplikasikan. / number of parameters that were inapplicable.

In its implementation, assessment of GCG practices in Pertamina Gas over 2012 utilized the *Company Corporate Governance Scorecard (CCGS)* method in accordance to the attached Letter of the Secretary of the Ministry of SOEs No. S-168/MBU/2008 dated 27 June 2008 regarding the Assessment of GCG Programs in SOEs.

Pertamina Gas selected the Government Financial Auditing Body (*Badan Pemeriksaan Keuangan Pemerintah/ BPKP*) as the independent assessor for the GCG Assessment in 2012. The assessment period was dated from the 29 February 2012 up till the 20 April 2012.

A. Parameters and Results of GCG Assessment 2012

The categories of assessment are based on the aspects of Rules and Responsibilities of Shareholders/ Annual General Meeting of Shareholders (RUPS), GCG Policies, GCG Implementation, Information Disclosure and Commitment. These categories are the base of the Government Financial Auditing Body's *scorecard*, consisting of 50 indicators and 160 parameters. The test was conducted based on data obtained through document reviews, questionnaires, interviews and observations. The results are as follows:

Parameters & Results of GCG Assessment 2012

B. Good Practice dari Hasil GCG Asesmen Tahun 2012

Good practice dalam kerangka GCG telah dilaksanakan manajemen Pertamina Gas pada 2012 dengan hasil penilaian sebagai berikut:

Good Practice dari Hasil GCG Asesmen Tahun 2012

Aspek Pengujian / Scoring Aspect	Kategori Pencapaian / Category of Achievement	Good Practice / Good Practice
Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham / Rules and Responsibilities of Shareholders/ RUPS	Cukup / Fair	Pelaksanaan RUPS sudah dilaksanakan berdasarkan ketentuan (tepat waktu, sesuai prosedur, transparans dan terdokumentasi baik). / The Annual General Meeting of Shareholders were conducted under the provisions of punctuality, appropriateness of procedures, transparency and good documentation.
Kebijakan <i>Good Corporate Governance</i> / GCG Policies	Cukup / Fair	PT Pertamina Gas telah memiliki kebijakan mengenai GCG, pengawasan intern, manajemen risiko dan tanggung jawab sosial. / PT Pertamina Gas has policies regarding GCG, internal audit, risk management and corporate social responsibility.
Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> / GCG Implementation	Baik / Good	Sekretaris Perusahaan telah menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai pejabat penghubung (<i>liaison officer</i>) dengan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan seperti Rapat Direksi, Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham. / The Corporate Secretary has carried out its function and duties as liaison officer by coordination activities such as Board Of Directors Meeting, Board Of Directors & Board Of Commissioners Meeting and the Annual General Meeting of Shareholders.
Pengungkapan Informasi / Information Disclosure	Cukup / Fair	PT Pertamina Gas telah mengungkapkan informasi-informasi yang terkait dengan penerapan GCG di perusahaan kepada pemangku kepentingan melalui Laporan Tahunan. / PT Pertamina Gas has revealed information related to the implementation of good corporate governance in the company to stakeholders through the Annual Report.
Komitmen / Commitment	Cukup / Fair	PT Pertamina Gas telah memiliki mekanisme baku untuk menindaklanjuti keluhan-keluhan pemangku kepentingan. / PT Pertamina Gas already has a standard mechanism to follow up on stakeholder complaints.
Kategori Capaian / Category of Achievement	Cukup / Fair	

Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi penerapan GCG di Pertamina Gas belum sepenuhnya mencapai *best practices*, sehingga masih memerlukan upaya-upaya peningkatan/perbaikan. Aspek yang menunjukkan penilaian kategori "Baik" di tahun 2012 adalah aspek "Penerapan *Good Corporate Governance*".

C. Pihak yang Melakukan Asesmen GCG

Pihak yang melakukan asesmen penerapan GCG terhadap Dewan Komisaris dan Direksi adalah BPKP (Badan Pemeriksa Keuangan Pemerintah) dengan menggunakan 160 parameter *Company Corporate Governance Scorecard* (CCGS) Kementerian BUMN.

Kategori yang dicapai dalam asesmen GCG mengenai aspek yang menjadi tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi adalah "Baik" yang berarti bahwa secara umum penerapan GCG pada Area Dewan Komisaris dan Direksi telah berjalan dengan baik.

B. Good Practice from GCG Assessment 2012

Good Practice in the GCG frame was implemented by Pertamina Gas' management in 2012 with the results as follows:

Good Practice from GCG Assessment 2012

The results above show that the conditions of GCG implementations in Pertamina Gas have not achieved best practices and still requires efforts of enhancements/improvements. An aspect that achieved the scoring category "Good" in 2012 was the aspect of "Implementation of *Good Corporate Governance*".

C. Party Conducting the GCG Assessment

The party conducting the GCG assessment on the Board Of Commissioners and Board Of Directors is the Government Financial Auditing Body (*Badan Pemeriksaan Keuangan Pemerintah* /BPKP); utilizing 160 parameters of the CCGS of the Minister of SOEs.

The category of achievement in the GCG assessment which is the responsibility of the Board of Commissioners and Board of Directors is "Good", meaning that the implementation of GCG in the areas of the Board of Commissioners and Board of Directors went well.



ASESMEN TERHADAP DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

Pada tahun 2012 dilakukan asesmen penerapan GCG untuk Dewan Komisaris dan Direksi dengan proses yang dilaksanakan sesuai kerangka acuan pelaksanaan asesmen GCG yang dikembangkan oleh Kementerian Negara BUMN.

A. Hasil Asesmen Terhadap Dewan Komisaris

Hasil asesmen menunjukkan penerapan GCG yang menjadi tanggung jawab Dewan Komisaris telah berjalan sesuai dengan praktik yang baik:

1. Dewan Komisaris telah memiliki dan melaksanakan program pengenalan untuk anggota Dewan Komisaris.
2. Dewan Komisaris telah memiliki mekanisme pengambilan keputusan sebagaimana diatur di dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan *Board Manual* dan telah melakukan pembagian tugas di antara anggota Dewan Komisaris.
3. Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan sekaligus pengesahan RJPP dan RKAP yang disampaikan Direksi
4. Dewan Komisaris telah menjalankan komunikasi yang efektif baik secara formal maupun informal dengan Direksi dan jajarannya dalam rangka pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
5. Dewan Komisaris telah melakukan otorisasi atas transaksi atau tindakan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar meskipun belum

ASSESSMENT ON THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

In 2012, an assessment was conducted on GCG Implementation for the Board of Commissioners and the Board of Directors through a process based on the terms of reference of the GCG Assessment developed by the Minister of SOEs.

A. Results of Assessment of the Board of Commissioners

The assessment results showed that GCG implementation under the responsibilities of the Board of Commissioners had been practiced well:

1. The Board of Commissioners have and implement induction programs for members of the Board of Commissioners.
2. The Board of Commissioners have a decision-making mechanism as set forth in the Company Budget and Board Manual and implement division of duties among the members of the Board of Commissioners.
3. The Board of Commissioners have approved and ratified the Corporate Work Plan & Budget (RKAP) and Long Term Corporate Plan (RJPP) delivered by the Board of Directors.
4. The Board of Commissioners run effective communication both formally and informally with the Board of Directors in the execution of duties.
5. The Board of Commissioners have authorized transactions or acts requiring the approval of the

Pihak yang melakukan asesmen terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS, sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS.

The party conducting the assessment on the Board of Commissioners' performance is the Annual General Meeting of Stakeholders (RUPS), while the assessment of the BOD's performance is the BOC and RUPS.

menetapkan aturan tentang kegiatan atau transaksi spesifik yang memerlukan persetujuan dewan komisaris.

6. Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan dan pemantauan kepatuhan Direksi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Jumlah rapat Dewan Komisaris memenuhi ketentuan, risalah rapat dan dalam setiap rapat telah dilakukan evaluasi hasil rapat sebelumnya.
8. Notulen rapat ditandatangani dalam waktu 14 hari.
9. Sekretaris Dewan Komisaris mempunyai uraian tugas yang jelas dan telah melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan uraian tugasnya.

B. Hasil Asesmen Terhadap Direksi

Hasil asesmen penerapan GCG yang menjadi tanggung jawab direksi telah berjalan sesuai dengan praktik yang baik:

1. Direksi telah melaksanakan program pengenalan bagi anggota direksi baru melalui mekanisme *townhall meeting* dan perkenalan pada para pekerja.
2. Direksi telah melaksanakan program pengembangan dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar dan workshop yang relevan dengan fungsi dan tugas direksi.
3. Direksi telah menetapkan struktur organisasi yang sesuai di dalam perusahaan.
4. Direksi telah menetapkan uraian tugas dan tanggung jawab direksi dan manajemen di bawahnya dan telah menempatkan pejabat perusahaan sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan.
5. Direksi telah menyusun RJPP yang di dalamnya memuat:
 - a. Evaluasi pelaksanaan RJP sebelumnya.
 - b. Posisi perusahaan saat ini.
 - c. Asumsi yang dipakai dalam penyusunan RJP.

Board of Commissioners as set forth by the corporate budget although no specific rule have been set related to the act or specific transaction requiring the approval of the Board of Commissioners.

6. The Board of Commissioners have monitored and overseen the Board of Directors' compliance to the laws of the legislation in force.
7. The number of Board of Commissioners' meetings meets requirements along with the minutes of meetings and an evaluation of the results of the previous meeting was conducted.
8. The minutes of meetings are signed within 14 days.
9. The secretary of the Board of Commissioners have a clear job description and have executed his/her duties in accordance to the prescribed job description.

B. Results of Assessment of the Board of Directors

The assessment results showed that GCG implementation under the responsibilities of the Board of Directors had been practiced well:

1. The Board of Directors implemented an induction program for the new board members through the mechanism of townhall meetings and introductions to employees.
2. The Board of Directors have implemented development programs by following various seminars and workshops relevant to the functions and duties of respective directors.
3. The Board of Directors have determined the appropriate organizational structure within the company.
4. The Board of Directors have formulated job descriptions and responsibilities for individual directors and the management layers under respective units and placed company officials in line with the qualifications set forth.
5. The Board of Directors have devised Long Term Corporate Plan (RJPP) which includes:
 - a. Evaluation on the implementation of the previous

- d. Penetapan sasaran, strategi, kebijakan dan program kerja RJP.
- 6. Direksi telah menyusun RKAP yang merupakan penjabaran dari RJPP yang di dalamnya memuat:
 - a. Misi, sasaran, strategi, kebijakan dan program kerja.
 - b. Anggaran Perusahaan yang dirinci atas setiap program kegiatan.
 - c. Proyeksi Keuangan Perusahaan dan anak perusahaan.
- 7. Direksi telah menetapkan kebijakan-kebijakan operasional dan standard operasional baku untuk menjalankan rencana-rencana aksi guna menerapkan strategi perusahaan.
- 8. Direksi telah melakukan identifikasi setiap peluang bisnis.
- 9. Direksi telah menetapkan:
 - a. Sistem pengukuran kinerja perusahaan.
 - b. Indikator kinerja sampai tingkat unit usaha kerja untuk mendukung pencapaian sasaran strategis perusahaan.
- 10. Direksi secara berkala telah melakukan analisis terhadap capaian kinerja perusahaan.
- 11. Direksi hadir dalam setiap rapat baik rapat internal direksi, maupun rapat gabungan dengan komisaris.
- 12. Direksi telah menetapkan tata tertib rapat dan melaksanakannya.
- 13. Risalah rapat direksi telah mencantumkan dinamika rapat dan evaluasi atas keputusan sebelumnya.
- 14. Secara umum direksi telah memberikan persetujuan terhadap risalah rapat yang diajukan dalam jangka waktu 14 hari setelah rapat dilaksanakan.

C. Pihak yang Melaksanakan Asesmen

Pihak yang melakukan asesmen terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS, sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada indikator KPI Direksi sebagaimana uraian di atas. Dewan Komisaris dan Direksi mempertanggungjawabkan pencapaian kinerja mereka pada periode 2012, termasuk di dalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS yang akan diselenggarakan pada tahun 2013.

- RJPP.
- b. Current company position.
- c. Assumptions used as base in devising the RJPP.
- d. Determined objectives, strategies, policies and RJPP's work programs.
- 6. The Board of Directors have put together the Corporate Work Plan & Budget (RKAP), based on the RJPP. It includes:
 - a. Mission, objectives, strategies, policies and work programs.
 - b. Detailed Corporate Budget on each program.
 - c. Financial projections of the company and subsidiaries.
- 7. The Board of Directors have set forth operational policies and standards to execute action plans to implement the corporate strategies.
- 8. The Board of Directors have identified all possible business opportunities.
- 9. The Board of Directors have set forth:
 - a. Company performance measurement system.
 - b. Performance indicators until the level of units to support the achievement of the strategic objectives of the company.
- 10. The Board of Directors have periodically analyzed corporate performance achievements.
- 11. The Board of Directors are present in both the Board of Directors' internal meetings, as well as joint meetings with the Board of Commissioners.
- 12. The Board of Directors have set meeting disciplines and implement them.
- 13. The Board of Directors' minutes of meeting attaches meeting dynamics and evaluation of previous decisions.
- 14. In general, the submitted Board of Directors' minutes of meeting are approved within 14 days since the date of the meeting.

C. Party Conducting the Assessment

The party conducting the assessment on the Board of Commissioners' performance is the RUPS, while the assessment of the BOD's performance is the BOC and RUPS. In conducting the assessment on the BOD's performance, the Board of Commissioners refer to the Directors' KPI as stated above. Both the Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for their performance achievements, execution of duties and responsibilities in the 2012 period in the RUPS held in 2013.

STRUKTUR TATA KELOLA

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Organ Perseroan tersebut memainkan peran kunci dalam keberhasilan pelaksanaan GCG. Organ Perusahaan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan lainnya atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya untuk kepentingan perusahaan.

Sementara indikator kinerja untuk mengukur kinerja Direksi mencakup:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar perusahaan.
2. Pelaksanaan hasil keputusan RUPS Tahunan 2012.
3. Pencapaian realisasi dari RKAP.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang atau anggaran dasar. Wewenang tersebut antara lain adalah meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan perusahaan, mengubah anggaran dasar, mengangkat dan memberhentikan Direktur dan Anggota Dewan Komisaris, memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direktur dan lain-lain. Perusahaan menjamin untuk memberikan segala keterangan yang berkaitan dengan perusahaan kepada RUPS, sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan dan peraturan perundangundangan.

Pada tahun 2012 Pertamina Gas menyelenggarakan RUPS Luar Biasa pada tanggal 22 Mei 2012. Selain itu sepanjang tahun 2012 Pertamina Gas telah mengeluarkan keputusan RUPS secara sirkuler meliputi:

- RUPS Penetapan Pejabat Definitif Direktur Pengembangan Usaha tanggal 26 Januari 2012.
- RUPS Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2012 tanggal 2 Februari 2012.
- RUPS Penetapan Komisaris dan Direksi tanggal 23 Februari 2012.
- RUPS Key Performance Indicator (KPI)/ Kesepakatan Kinerja Tahun 2012 tanggal 15 Maret 2012.
- RUPS Perpanjangan Masa Jabatan Komisaris Utama tanggal 22 Maret 2012.
- RUPS Pembentukan Anak Perusahaan Antara PT Pertamina Gas dengan PT Indonesia Power

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

In accordance with Law No. 40 of 2007 on limited liability companies, Company Organ (*Organ Perseroan*) consists of the Annual General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors. The Company Organ plays an essential role in the successful implementation of GCG. Company Organ performs its functions in accordance with the statutory provisions, Company Budget and other provisions on the principle that each organ has independence in execution of duties, functions and responsibilities for the company's well being.

The scope of performance indicators to measure the performance of the Board of Directors include:

1. The duties and responsibilities of each member of the Board of Directors according to the corporate budget.
2. The implementation of the decision of the 2012 RUPS.
3. Realization of the RKAP.

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Annual General Meeting of Shareholders (RUPS) has authority not given to the BOD or BOC, in the boundaries of determining regulations or the work budget. This authority include holding the BOD and BOC accountable for issues related to company management, alteration of the company budget, appointment or dismissal of a Director or BOC member, deciding the division of duties and authorities of control among the director and other issues. The company guarantees the provision of any information related to the company to the RUPS provided that these information do not conflict with the interests of the Company and its laws and regulations.

Over 2012, Pertamina Gas held the Special (Luar Biasa) RUPS on May 22 2012. The year 2012 also included Pertamina Gas issued a RUPS decision in a circular manner, covering:

- RUPS Appointment of the Business Development Director Officer dated 26 January 2012.
- RUPS 2012 Company Work Plan and Budget (RKAP) dated 2 February 2012.
- RUPS Appointment of the Commissioner and Director dated 23 February 2012.
- RUPS 2012 Key Performance Indicator (KPI)/ Performance Agreement dated 15 March 2012.
- RUPS Extension of President Commissioner's Term dated 22 March 2012.
- RUPS Establishment of Subsidiary between PT Pertamina Gas and PT Indonesia Power dated



tanggal 4 April 2012.

- RUPS Perubahan Status PT Pertagas Niaga tanggal 10 April 2012.
- RUPS Penunjukkan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai Auditor Laporan Keuangan Tahun Buku 2012 tanggal 18 April 2012.
- RUPS Penyertaan dalam Pembentukan Perseroan dalam rangka mengelola PSC WK GMB Air Benakat I, Air Benakat II, dan Air Benakat III 13 Juni 2012.
- RUPS Perubahan Penetapan Perhitungan Tantiem Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan ("AP") Pertamina tahun Buku 2011 19 September 2012.
- RUPS Usulan Perubahan Anggaran Dasar Pertagas 10 Oktober 2012.
- RUPS Pengunduran Diri Komisaris tanggal 30 Oktober 2012.
- RUPS Pengalihan Anggaran Investasi Tahun 2012 untuk Proyek Business Development dan Non Business Development PT Pertamina Gas tanggal 21 November 2012.

4 April 2012.

- RUPS PT Pertagas Niaga Status Change dated 10 April 2012.
- RUPS Appointment of Public Accountant Office (KAP) as Book Year 2012 Financial Report Auditor dated 18 April 2012.
- RUPS Guidance in the Establishment of the Company in the context of managing PSC WK GMB Air Benakat I, Air Benakat II, and Air Benakat III 13 Juni 2012.
- RUPS Change of Pertamina Subsidiary (AP)'s BOD and BOC Bonus (Tantiem) Formulation for the Book Year of 2011 dated 19 September 2012.
- RUPS Provision of Recommendation for the Work Budget dated 10 October 2012.
- RUPS Commissioner Resignation dated 30 October 2012.
- RUPS Transfer of 2012 Investment Budget for PT Pertamina Gas' Business Development and Non Business Development projects dated 21 November 2012.



URAIAN DEWAN KOMISARIS

Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris pada awalnya beranggotakan lima orang, satu di antaranya adalah Komisaris Independen. Dewan Komisaris diketuai oleh seorang Komisaris Utama.

Adapun komposisinya adalah sebagai berikut :

1 Januari - 23 Februari 2012

Komisaris Utama: Rukmi Hadihartini
 Komisaris: Burhanuddin AE
 Komisaris: Mochamad Teguh Pamudji
 Komisaris: Nanang Untung
 Komisaris Independen: Mudjo Suwarno

23 Februari - 28 September 2012

Komisaris Utama: Rukmi Hadihartini
 Komisaris: Nanang Untung
 Komisaris: Askolani
 Komisaris: Gerhard M. Rumeser

28 September - 30 Oktober 2012

Komisaris Utama: Rukmi Hadihartini
 Komisaris: Muchlis Moechtar
 Komisaris: Askolani
 Komisaris: Gerhard M. Rumeser

30 Oktober - 31 Desember 2012

Komisaris Utama: Rukmi Hadihartini
 Komisaris: Muchlis Moechtar
 Komisaris: Askolani

DESCRIPTION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Composition of the Board of Commissioners

The BOC originally comprised of five members, one of whom is an Independent Commissioner. The Board of Commissioners is headed by the President Commissioner.

The composition is as follows:

1 January - 23 February 2012

President Commissioner: Rukmi Hadihartini
 Commissioner: Burhanuddin AE
 Commissioner: Mochamad Teguh Pamudji
 Commissioner: Nanang Untung
 Independent Commissioner: Mudjo Suwarno

23 February - 28 September 2012

President Commissioner: Rukmi Hadihartini
 Commissioner: Nanang Untung
 Commissioner: Askolani
 Commissioner: Gerhard M. Rumeser

28 September - 30 October 2012

President Commissioner: Rukmi Hadihartini
 Commissioner: Muchlis Moechtar
 Commissioner: Askolani
 Commissioner: Gerhard M. Rumeser

30 October - 31 Desember 2012

President Commissioner: Rukmi Hadihartini
 Commissioner: Muchlis Moechtar
 Commissioner: Askolani

Keberadaan Komisaris Independen di PT Pertamina Gas telah memenuhi ketentuan sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No. Per-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik pada BUMN.

The presence of the Independent Commissioner of PT Pertamina Gas meets the requirement in accordance to the Regulation of the Minister of SOEs No. Per-01/MBU/2011 on the Application of Good Corporate Governance in SOEs.

Independensi Dewan Komisaris

Keberadaan Komisaris Independen di PT Pertamina Gas telah memenuhi ketentuan sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No. Per-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik pada BUMN, yang pada Pasal 13 menyatakan dalam komposisi Dewan Komisaris paling sedikit 20% merupakan anggota Dewan Komisaris Independen yang ditetapkan dalam keputusan pengangkatannya.

Pertagas memiliki satu orang Komisaris Independen, atau 20 % dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris Pertagas diketuai oleh Komisaris Utama yang sekaligus anggota Direksi Pertamina Persero.

Antaranggota Dewan Komisaris dan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda.

Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Setiap anggota Komisaris wajib dengan itikad baik dan bertanggung jawab menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan perusahaan. Setiap anggota Dewan Komisaris ikut bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian perusahaan apabila yang bersangkutan salah atau lalai menjalankan tugasnya.

Dewan Komisaris juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik GCG dan memberikan saran-saran perbaikan sistem dan implementasi GCG.

Independence of the Board of Commissioners

The presence of the Independent Commissioner of PT Pertamina Gas meets the requirement in accordance to the Regulation of the Minister of SOEs No. Per-01/MBU/2011 on the Application of Good Corporate Governance in SOEs. In which Article 13 states that at least 20% of the composition of the Board of Commissioners has to be independent members, as set forth in the decision of the appointment.

Pertamina Gas has one Independent Commissioner, or 20% of the total members of the BOC.

Pertamina Gas' BOC is led by the President Commissioner who is also a member of the Board of Directors of Pertamina Persero.

The members of the BOC and between the members BOC and the members BOD are not related by blood up till the third degree, both vertically and horizontally, nor are they related by marriage.

Responsibility of the Board of Commissioners

Each member of the BOC shall with good faith and responsibility carry out the task of monitoring and providing advice to the Board of Directors for the interests and aims of the company. Each member of the Board of Commissioners are jointly responsible and liable for damages if the party involved is at fault or have failed to carry out their respective duties.

The responsibilities of the BOC include the monitoring of the effectiveness of GCG practices and providing improvement inputs for the system and implementation of GCG.

Setiap anggota Komisaris wajib dengan itikad baik dan bertanggung jawab menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan perusahaan.

Each member of the BOC shall with good faith and responsibility carry out the task of monitoring and providing advice to the Board of Directors for the interests and aims of the company.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Secara garis besar, selama tahun 2012, Dewan Komisaris telah melaksanakan beberapa hal sebagai berikut :

- Rapat BOD-BOC dalam rangka evaluasi kinerja dan pelaksanaan RKAP 2012 sudah dilaksanakan, meliputi Rapat Reguler (progres perusahaan) sebanyak 12 kali, Rapat khusus pembahasan PT Pertagas Niaga (Anak Perusahaan Pertagas) satu kali dan RUPS TB 2011 satu kali. Total keseluruhan 14 kali.
- Rapat BOC, untuk rapat intern Dewan Komisaris telah dilaksanakan sebanyak 12 kali, dan 4 kali dalam bentuk persetujuan secara sirkuler. Total keseluruhan 16 kali.
- Melakukan pengawasan dan pengarahan kepada Direksi, terkait dengan pelaksanaan RKAP 2012.
- Melakukan pendalaman Bahan RUPS TB 2011, khususnya dalam Laporan Keuangan dan memberikan rekomendasi dan perbaikannya.
- Pengarahan Komisaris kepada seluruh pekerja dalam rangka Ulang Tahun Perusahaan yang kelima jatuh pada tanggal 23 Februari 2012, tentang pencapaian kinerja 2011 dan awal dimulainya pelaksanaan RKAP 2012.
- Pengarahan kepada Direksi, terkait dengan pelaksanaan RKAP 2012, dan menandatangani Tingkat Kesehatan Perusahaan RKAP 2012.
- Persetujuan Dewan Komisaris atas Permohonan Perubahan status Pertagas Niaga (surat No. 012/DK-PG/II/2012 tanggal 16 Februari 2012).
- Menyampaikan Laporan Kegiatan Dekom Triwulan IV tahun 2011 kepada Pemegang Saham (Surat No.014/DK-PG/V/2012 tanggal 22 Februari 2012).
- Menghadiri Acara *Family Gathering* PT Pertamina Gas di desa Gumati Bogor tanggal 26 Februari 2012.
- Persetujuan Dekom atas Perubahan Susunan Komisaris dan Direksi PT Perta Kalimantan Gas. (018/DK-PG/III/2012, tanggal 1 Maret 2012).
- Persetujuan Dekom atas pembentukan AP antara Pertagas dan PT Indonesia Power , dengan nama PT Perta Daya Gas. (surat No. 019/DK-PG/III/2012, tanggal 6 Maret 2012).

Implementation of the Duties of the Board of Commissioners

As a general outline of the year 2012, the BOC have executed these duties:

- BOD-BOC meeting to evaluate performance and the levels of implementation of the 2012 RKAP, these include 12 Regular Meetings regarding Company Progress, 1 exclusive Meeting regarding PT Pertamina Gas Niaga (a subsidiary of Pertamina Gas) and one RUPS for the year 2011. Total of 14 Meetings.
- BOC Meeting, the Board of Commissioners for internal meetings have been held 12 times, and 4 times in a circular form of consent. Total 16 times.
- Monitore and gave directions to the Board of Directors, in regards to the execution of 2012 RKAP.
- Deep evaluation of the 2011 RUPS material, particularly the Financial Reports and provided recommendations and improvements.
- BOC gave direction to all employees in the event of the Company's 5th Anniversary on 23 February 2012 regarding the achievements of 2011 and the beginning of the 2012 RKAP implementation.
- BOC gave direction to the BOD in regards to the implementation of the 2012 RKAP and signed the 2012 RKAP Corporate Health Level
- BOC gave approval on the Status Change Application of Pertamina Gas Niaga (Letter No. 012/DK-PG/II/2012 dated 16 February 2012).
- Submitted 2011 BOC Quarter IV Activity Report to shareholders (Letter No. 014/DK-PG/V/2012 dated 22 February 2012).
- Attended the PT Pertamina Gas' Family Gathering in Gumati Bogor village on 26 February 2012.
- BOC approval on the changes in the BOC and BOD Structure of PT Perta Kalimantan Gas (018/DK-PG/III/2012 dated 1 March 2012).
- BOC approval on the forming of subsidiary between Pertamina Gas and PT Indonesia Power under the name of PT Perta Daya Gas. (Letter No. 019/DK-

- Menghadiri Acara *Fun Bike* Pertagas di Kantor Pusat Gedung Oil Centre Jakarta Pusat tanggal 11 Maret 2012.
- Dewan Komisaris membuat Surat Keputusan mengenai organ Dekom, meliputi SK Komite dan SK Sek.Kom (SK No. 023/DK-PG/III/2012 dan SK No. 024/DK-PG/III/2012, tanggal 14 Maret 2012).
- Menyampaikan Laporan Kegiatan Dekom Triwulan I tahun 2012 kepada Pemegang Saham. (Surat No.039/DK-PG/V/2012, tanggal 22 Mei 2012).
- Memberikan persetujuan atas usulan Direksi mengenai Anggaran Biaya Operasi (ABO) Pra Proyek 2012 untuk modal disetor PT Perta Daya Gas. (surat No. 040/DK-PG/V/2012, tanggal 22 Mei 2012).
- Menyelenggarakan RUPS Tahun Buku 2011 pada tanggal 22 Mei 2012, di Gedung Oil Centre Jakarta.
- Memberikan persetujuan atas Pengalihan Anggaran Biaya Investasi (ABI) tahun 2012 untuk *business development* dan *non-business development* (surat No. 041/DK-PG/V/2012, tanggal 22 Mei 2012).
- Memberikan persetujuan atas penunjukan PT Pertamina Gas sebagai salah satu Pemegang Saham pada anak perusahaan PT Pertamina Hulu Energi untuk mengelola PSC WK GMB Air Benakat I - III. (No. 042/DK-PG/V/2012, tanggal 29 Mei 2012).
- Mengajukan surat perihal koreksi tantiem kepada Pemegang Saham (surat No. 043/DK-PG/VI/2012, tanggal 4 Juni 2012).
- Memberikan persetujuan atas pemberian bonus kepada PWTT dan PWT Pertagas Tahun Buku 2011. (surat No. 050/DK-PG/VI/2012, tanggal 28 Juni 2012).
- Menyampaikan Laporan ke Pemegang Saham mengenai SK Dekom perihal pembagian tugas masing-masing Anggota Komisaris. (surat No. 051/DK-PG/VI/2012 tanggal 29 Juni 2012).
- Menyampaikan Laporan Kegiatan Komisaris Triwulan II Tahun 2012 kepada Pemegang Saham. (surat No. 058/DK-PG/VIII/2012, tanggal 6 Agustus 2012).
- Memberikan tanggapan dan persetujuan atas permohonan remunerasi Direksi. (surat No. 064/DK-PG/VIII/2012, tanggal 16 Agustus 2012).
- Menyampaikan Laporan Kegiatan Komisaris dalam *management walk trough* (MWT) ke SBS, SBT dan Pertamina Samtan Gas. (surat No. 067/DK-PG/VIII/2012, tanggal 30 Agustus 2012).
- Menyampaikan Laporan Progres IPO kepada Pemegang Saham (surat No. 068/DK-PG/IX/2012, tanggal 7 September 2012).
- Memberikan persetujuan atas permohonan perubahan Anggaran Dasar Pertagas, untuk pasal 16 ayat 1. (surat No. 077/DK-PG/IX/2012, tanggal 27 September 2012).
- Memberikan persetujuan atas usulan Pengalihan ABI Tahap II Tahun 2012 (surat No. 078/DK-PG/IX/2012, tanggal 27 September 2012).
- Menyampaikan usulan ke Pemegang Saham perihal Pedoman Penilaian Kinerja Dewan Komisaris (surat No. 081/DK-PG/X/2012, tanggal 8 Oktober 2012).
- Memberikan persetujuan dengan catatan perihal usulan PG/III/2012 dated 6 March 2012).
- Attended Pertamina Gas' Fun Bike event held in Oil Center Head Quarter Office building, Central Jakarta, 11 March 2012.
- BOC made a Decree on BOC Organ, covering Committee Decree and Committee Secretary Decree (Decree No. 023/DK-PG/III/2012 dan Decree No. 024/DK-PG/III/2012, dated 14 March 2012).
- Submitted 2012 BOC Quarter I Activity Report to shareholders (Letter No. 039/DK-PG/V/2012, dated 22 May 2012).
- Approved BOD input regarding Pre-Project Operational Expense Budget for paid-up capital of PT Perta Daya Gas. (Letter No. 040/DK-PG/V/2012, dated 22 May 2012).
- Held 2011 RUPS in Jakarta Oil Center Building on 22 May 2012.
- Approved 2012 Transfer of Investment Budget for business development and non-business development purposes (Letter No. 041/DK-PG/V/2012, dated 22 May 2012).
- Approved PT Pertamina Gas election as one of the shareholders in subsidiary, PT Pertamina Hulu Energi to manage PSC WK GMB Air Benakat I - III. (No. 042/DK-PG/V/2012, dated 29 May 2012).
- Proposed a letter concerning Dividend Correction to Shareholders (Letter No. 043/DK-PG/VI/2012, dated 4 June 2012).
- Approved the bonuses of Permanent and Non-Permanent Employees for the book year of 2011 (Letter No. 050/DK-PG/VI/2012 dated 28 June 2012).
- Delivered a Report to Shareholders regarding BOC Decree on duties and responsibilities of individual Commissioners (Letter No. 051/DK-PG/VI/2012 dated 29 June 2012).
- Submitted 2012 BOC Quarter II Activity Report to shareholders (Letter No. 058/DK-PG/VIII/2012, dated 6 August 2012).
- Gave input and approval on BOD remuneration (Letter No. 064/DK-PG/VIII/2012, dated 16 August 2012).
- Delivered BOC Activity Report in management walkthrough (MWT) to SBS, SBT dan Pertamina Samtan Gas. (Letter No. 067/DK-PG/VIII/2012, dated 30 August 2012).
- Delivered IPO Progress Report to Shareholders (Letter No. 068/DK-PG/IX/2012, dated 7 September 2012).
- Approved requested changes to the Pertamina Gas' Corporate Budget in regards to Article 16, Paragraph 1 (Letter No. 077/DK-PG/IX/2012, dated 27 September 2012).
- Approved input of 2012 Transfer of Investment Budget (Letter No. 078/DK-PG/IX/2012, dated 27 September 2012).
- Delivered input to Shareholders on BOC Performance Assessment Manual (Letter No. 081/DK-

Pertagas *share down* 14 % di anak perusahaan PT Perta Daya Gas (surat No. 087/DK-PG/X/2012, tanggal 29 Oktober 2012).

- Menyampaikan Laporan Kegiatan Dekom Triwulan III Tahun 2012 ke Pemegang Saham (surat No. 091/DK-PG/XI/2012, tanggal 21 November 2012).
- Membuat Surat Keputusan mengenai Pembagian Tugas Dewan Komisaris terkait pergantian anggota Komisaris (surat No. 092/DK-PG/XI/2012, tanggal 21 November 2012).
- Membuat Surat Keputusan mengenai Susunan Anggota Komite Dewan Komisaris terkait pergantian anggota Komisaris (surat No. 093/DK-PG/XI/2012, tanggal 21 November 2012).
- Memberikan persetujuan dan pertimbangan mengenai usulan pinjaman dana ke PT Pertamina Persero (surat No. 095/DK-PG/XI/2012, tanggal 27 Nopember 2012).
- Memberikan persetujuan atas usulan penunjukan Wakil Direktur Utama PT Perta Samtan Gas (surat No. 099/DK-PG/XII/2012, tanggal 19 Desember 22012).
- Memberikan persetujuan atas usulan pembentukan badan usaha terkait dengan revitalisasi Arun (PT Perta Aceh Gas) (surat No. 101/DK-PG/XII/2012, tanggal 27 Desember 2012).
- Memberikan persetujuan atas Pemberlakuan Piagam Kesepakatan Koordinasi Internal Audit PT Pertamina Persero dan AP (surat No. 102/DK-PG/XII/2012, tanggal 28 Desember 2012).

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Penetapan dan pengesahan remunerasi Dewan Komisaris dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler. Besaran remunerasi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- a. Komisaris Utama :
40% dari Gaji Direktur Utama
- b. Komisaris :
36% dari Gaji Direktur Utama

Komponen Remunerasi untuk Setiap Anggota Dewan Komisaris

Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris mengacu pada Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler Pertamina Gas tentang Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 24 November 2009. Berdasarkan RUPS Sirkuler tersebut komponen penghasilan Dewan Komisaris terdiri dari:

- a. Honorarium
- b. Tunjangan dan Fasilitas
- c. Tantiem
- d. Imbalan Atas Kinerja

Pemberian tantiem kepada Dewan Komisaris mengacu pada Keputusan Pemegang Saham Sirkuler di atas

PG/X/2012, dated 8 October 2012).

- Approved with a requisite the input of Pertamina Gas' 14% share down in subsidiary, PT Perta Daya Gas (Letter No. 087/DK-PG/X/2012, dated 29 October 2012).
- Submitted 2012 BOC Quarter III Activity Report to Shareholders (Letter No. 091/DK-PG/XI/2012, dated 21 November 2012).
- Released a Decree on the BOC Division of Responsibility in regards to the change of Commissioner Members (Letter No. 092/DK-PG/XI/2012, dated 21 November 2012).
- Released a Decree on the BOC Structure in regards to the change of Commissioner Members (Letter No. 093/DK-PG/XI/2012, dated 21 November 2012).
- Approved changes and considerations concerning loan to PT Pertamina Persero (Letter No. 095/DK-PG/XI/2012, dated 27 November 2012).
- Approved input on appointment of Vice President Director of PT Perta Samtan Gas (Letter No. 099/DK-PG/XII/2012, dated 19 December 2012).
- Approved input on the formation of a business entity in regards to the revitalization of Arun (PT Perta Aceh Gas) (Letter No. 101/DK-PG/XII/2012, dated 27 December 2012).
- Approved the PT Pertamina Persero and Subsidiaries Charter of Internal Audit Coordination Agreement (Letter No. 102/DK-PG/XII/2012, dated 28 December 2012).

Board of Commissioners Remuneration Setting Procedure

The setting and ratification of the BOC remuneration is conducted by the Shareholder's Circular Decision. The remuneration amounts of the Board of Commissioners are as follows:

- a. President Commissioner:
40% of the President Director's salary
- b. Commissioner:
36% of the President Director's salary

Remuneration Components for Each Member of the Board of Commissioners

Remuneration setting for the BOC refers to the RUPS Circular Decision of Pertamina Gas Shareholders regarding the Remuneration of the BOC and BOD, dated November 24 2009. Based on the circular RUPS, the components of the income of the BOC consists of:

- a. Honorarium
- b. Allowances and Facilities
- c. Bonus (Tantiem)
- d. Reward on Performance

The provision of bonus (Tantiem) to the BOC refers to the Circular Decision of the Shareholders above with the following conditions:

- Bonus (tantiem) is a tribute to the company's

dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tantiem adalah penghargaan kepada Dewan Komisaris perusahaan yang tidak dijabat oleh Direksi Pertamina yang diberikan setiap tahun apabila perusahaan memperoleh laba dan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
- Komposisi tantiem Dewan Komisaris perusahaan :
 - a. Komisaris Utama:
40% dari tantiem Direktur Utama.
 - b. Komisaris:
36% dari tantiem Direktur Utama.
- Pajak atas tantiem ditanggung oleh penerima

Pemberian imbalan atas kinerja kepada Dewan Komisaris mengacu pada Keputusan Pemegang Saham Sirkuler di atas dengan ketentuan sebagai berikut:

- Imbalan Atas Kinerja adalah penghargaan kepada Dewan Komisaris yang tidak dijabat oleh Direksi Pertamina, yang diberikan apabila perusahaan belum dapat menghasilkan laba bersih (Earning After Tax atau EAT) sehingga Dewan Komisaris belum dapat memperoleh tantiem, namun perusahaan berhasil mencapai target sebagaimana ditetapkan dalam RKAP (antara lain menekan kerugian perusahaan, melakukan investasi atau mengembangkan perusahaan) dan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
- Imbalan Atas Kinerja dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya dalam RKAP di tahun berjalan.
- Komposisi Imbalan Atas Kinerja Dewan Komisaris Perusahaan:
 - a. Komisaris Utama:
40% dari Imbalan Atas Kinerja Direktur Utama
 - b. Komisaris:
36% dari Imbalan Atas Kinerja Direktur Utama
- Pajak Imbalan Atas Kinerja ditanggung oleh penerima.

Remunerasi Dewan Komisaris 2012

Jabatan / Position	Remunerasi / Remuneration
Komisaris Utama / President Commissioner	40% Gaji + Tunjangan Direktur Utama PT Pertamina Gas / 40% of the PT Pertamina Gas' President Director's Salary + Allowance
Komisaris / Commissioner	36% Gaji + Tunjangan Direktur Utama PT Pertamina Gas / 36% of the PT Pertamina Gas' President Director's Salary + Allowance

BOC not held by Pertamina's BOD to be given annually if the company acquires a profit and that it is decided in the RUPS.

- Company's Board of Commissioners Bonus (tantiem) Composition:
 - a. President Commissioner:
40% of the President Director's Bonus (tantiem)
 - b. Commissioner:
36% of the President Director's Bonus (tantiem)
- Tax of the Bonus (tantiem) is paid by the recipient

Performance Reward for the BOC refers to the Shareholder's Circular Decision above with the following conditions:

- Performance Reward is a tribute to the BOC not held by Pertamina's BOD to be given provided the company has not produced Net Profits (Earning After Tax or EAT) so that the BOC has not received bonus (tantiem), but that the company has succeeded in target achievements as set forth by the RKAP (including minimizing company losses, investing or company development) and that it is decided by the RUPS.
- Performance Reward is budgeted and calculated as an expense in the rolling year's RKAP.
- BOC Performance Reward Composition:
 - a. President Commissioner:
40% of the President Director's Performance Reward
 - b. Commissioner:
36% of the President Director's Performance Reward
- Tax of the Performance Reward are paid by the recipient

2012 Board of Commissioners Remuneration

Frekuensi Pertemuan Dewan Komisaris

Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, pasal 14 yang menyatakan Rapat Dewan Komisaris harus diadakan secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan, dan dalam rapat tersebut Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi.

Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Selama tahun 2012, Dewan Komisaris telah melaksanakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 17 kali, dengan rincian sebagai berikut:

• Rapat Intern Dewan Komisaris

1 Januari – 23 Februari 2012.

Total Rapat Dewan Komisaris pada periode ini adalah 1 kali

Nama / Name	Jumlah Kehadiran / Number of Times Attended	% Kehadiran / % Attendance
Rukmi Hadihartini	1	100
Burhanuddin AE	1	100
Mochamad Teguh Pamudji	1	100
Nanang Untung	1	100
Mudjo Suwarno	1	100

23 Februari – 28 September 2012

Total Rapat Dewan Komisaris pada periode ini adalah 10 kali

Nama / Name	Jumlah Kehadiran / Number of Times Attended	% Kehadiran / % Attendance
Rukmi Hadihartini	10	100
Nanang Untung	9	90
Askolani	8	80
Gerhard M Rumeser	8	80

28 September - 30 Oktober 2012

Total Rapat Dewan Komisaris pada periode ini adalah 4 kali.

Nama / Name	Jumlah Kehadiran / Number of Times Attended	% Kehadiran / % Attendance
Rukmi Hadihartini	4	100%
Muchlis Moechtar	4	100%
Askolani	2	50%
Gerhard M Rumeser	-	0%

30 Oktober – 31 Desember 2012

Total Rapat Dewan Komisaris pada periode ini adalah 2 kali.

Nama / Name	Jumlah Kehadiran / Number of Times Attended	% Kehadiran / % Attendance
Rukmi Hadihartini	2	100%
Muchlis Moechtar	1	50%
Askolani	2	100%

Board of Commisioners Meeting Frequency

In accordance to the Regulations of the Minister of SOEs No. PER-01/MBU/2011 dated 1 August 2011 regarding Good Corporate Governance in State-owned Enterprises, Article 14 states that Board of Commissioners Meetings have to be conducted periodically at least once a month, and that the Board of Commissioners are allowed to invite the Board of Directors in that meeting.

Level of Attendance of the Board of Commisioners

The BOC conducted 17 BOC Meetings throughout the year 2012, details are as follows.

• Internal Board of Commissioners Meeting

1 January – 23 February 2012

A total of 1 BOC Meeting was conducted in this period of time.

23 February – 28 September 2012

A total of 10 BOC Meeting was conducted in this period of time.

28 September - 30 October 2012

A total of 4 BOC Meeting was conducted in this period of time.

30 Oktober – 31 December 2012

A total of 2 BOC Meeting was conducted in this period of time.

Rapat Dewan Komisaris harus diadakan secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan, dan dalam rapat tersebut Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi.

BOC Meetings have to be conducted periodically at least once a month, and the BOC are allowed to invite the BOD in that meeting.

• **Rapat Dewan Komisaris dan Direksi
1 Januari – 23 Februari 2012.**

Total Rapat Dewan Komisaris dan Direksi pada periode ini adalah 1 kali.

Nama / Name	Jumlah Kehadiran / Number of Times Attended	% Kehadiran / % Attendance
Rukmi Hadihartini	1	100
Burhanuddin AE	1	100
Mochamad Teguh Pamudji	1	100
Nanang Untung	1	100
Mudjo Suwarno	1	100

• **Board of Commisioners & Board of Directors Meeting
1 January – 23 February 2012.**

A total of 1 BOC-BOD Meeting was conducted in this period of time.

23 Februari – 28 September 2012.

Total Rapat Dewan Komisaris dan Direksi pada periode ini adalah 10 kali.

Nama / Name	Jumlah Kehadiran / Number of Times Attended	% Kehadiran / % Attendance
Rukmi Hadihartini	10	100
Nanang Untung	8	80
Askolani	8	80
Gerhard M Rumeser	8	80

23 Februari – 28 September 2012.

A total of 10 BOC-BOD Meeting was conducted in this period of time.

28 September - 30 Oktober 2012

Total Rapat Dewan Komisaris dan Direksi pada periode ini adalah 1 kali.

Nama / Name	Jumlah Kehadiran / Number of Times Attended	% Kehadiran / % Attendance
Rukmi Hadihartini	1	100%
Muchlis Moechtar	1	100%
Askolani	1	100%
Gerhard M Rumeser	1	100%

28 September - 30 Oktober 2012

A total of 1 BOC-BOD Meeting was conducted in this period of time.

30 Oktober – 31 Desember 2012

Total Rapat Dewan Komisaris dan Direksi pada periode ini adalah 3 kali.

Nama / Name	Jumlah Kehadiran / Number of Times Attended	% Kehadiran / % Attendance
Rukmi Hadihartini	3	100%
Muchlis Moechtar	2	67%
Askolani	2	67%

30 Oktober – 31 Desember 2012

A total of 3 BOC-BOD Meeting was conducted in this period of time.

URAIAN DIREKSI

Komposisi Direksi

Direksi Pertamina Gas terdiri dari 4 orang Direksi.

Adapun komposisinya adalah sebagai berikut :

1 Januari - 23 Februari 2012

Direktur Utama	: Gunung Sardjono Hadi
Direktur Operasi	: Gusti Azis
Direktur Pengembangan Usaha	: Achmad Andriansyah
Direktur Keuangan	: Bintoro Moelyono

23 Februari - 31 Desember 2012

Direktur Utama	: Gunung Sardjono Hadi
Direktur Operasi	: Gusti Azis
Direktur Pengembangan Usaha	: Achmad Andriansyah
Direktur Keuangan	: Roehjadi

Independensi Direksi

Antara para anggota Direksi dan antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda (menantu atau ipar).

Ruang Lingkup Pekerjaan & Tanggung Jawab Direksi

DIREKTUR UTAMA

• Ruang Lingkup Pekerjaan

Bertugas untuk memimpin dan mengendalikan terselenggaranya kegiatan perusahaan serta menetapkan dan mengendalikan arah, strategi, kebijakan pengembangan perusahaan yang meliputi kegiatan fungsi Operasi; Perencanaan, Pengembangan & Niaga; Keuangan dan kegiatan Fungsi Penunjang serta memelihara dan mengurus kekayaan yang dimiliki untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku agar dapat meningkatkan pendapatan dan nilai perusahaan sesuai dengan keinginan *stakeholders*.

• Tanggung Jawab

- Memimpin dan mengurus Perseroan untuk mencapai kepentingan dan tujuan Perusahaan.
- Mengawasi jalannya operasi dan bisnis Perusahaan.
- Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
- Menetapkan kebijakan dalam memimpin pengu-rusan Perseroan.
- Mengangkat dan memberhentikan pegawai.
- Mengatur ketentuan tentang kepegawaian.
- Menetapkan struktur organisasi.

DIREKTUR OPERASI

• Ruang Lingkup Pekerjaan

Bertugas memimpin dan mengurus penyelenggaraan kegiatan manajemen Fungsi Operasi di seluruh wilayah operasi dan mengawasi program pengolahan gas dan turunannya, transportasi gas dan manaje-

DESCRIPTION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Composition of the Board of Directors

The BOC is comprised of 4 members, the composition is as follows:

1 January - 23 February 2012

President Director	: Gunung Sardjono Hadi
Director of Operations	: Gusti Azis
Director of Business Development	: Achmad Andriansyah
Director of Finance	: Bintoro Moelyono

23 February - 31 December 2012

President Director	: Gunung Sardjono Hadi
Director of Operations	: Gusti Azis
Director of Business Development	: Achmad Andriansyah
Director of Finance	: Roehjadi

Independence of the Board of Directors

The members of the BOD and between the members BOD and the members BOC are not related by blood up till the third degree, both vertically and horizontally, nor are they related by marriage.

Scope of Work & Responsibilities of the Board of Directors

PRESIDENT DIRECTOR

• Scope of Work

Tasked with leading and controlling the implementation of company activities, as well as the setting and controlling of direction, strategy, growth policies of the company that covers Operational Functions; Planning, Growth and Trading; Finance and Supporting Functions as well as the management and care-taking of property for the interest and purpose of the company in accordance to rules and regulations in force in order to increase revenue and the value of the company so that they are in line with the stakeholders' interests.

• Responsibilities

- Lead and manage the Company to achieve the interests and objectives of the Company.
- Oversee the Company's operations and business.
- Maintain and manage the wealth of the Company.
- Establish policies to lead the Company management.
- Appointment and dismissal of employees.
- Set the terms of employment.
- Establishment of the organizational structure.

DIRECTOR OF OPERATIONS

• Scope of Work

Tasked with leading and managing the implementation of Operational Function activities in all operating regions, oversees the gas processing program along with its related activities, gas trans-

men aset agar gas yang disalurkan untuk konsumen dapat aman dan efektif sesuai dengan komitmen yang telah disepakati.

Mengevaluasi dan mengawasi Perencanaan Operasi meliputi strategi perencanaan operasi, transportasi, *processing*, pelaksanaan operasi gas dan pengawasan realisasi biaya operasi transportasi/MMSCF, strategi pemanfaatan aset dan peraturan-peraturan yang berlaku dengan memenuhi standar manajemen mutu untuk mencapai *security of supply*, *public safety*, kepedulian lingkungan dan sasaran kinerja yang optimal dan efisien agar kekayaan perusahaan terpelihara dan pendapatan perusahaan meningkat sehingga kepentingan dan tujuan perusahaan tercapai.

- **Tanggung Jawab**

- a. Memimpin Fungsi Operasi untuk mencapai kepentingan dan tujuan Perusahaan.
- b. Optimalisasi Biaya Transportasi.
- c. Tingkat Pertumbuhan Revenue.
- d. Minimal Losses Kuantitas Penyaluran Gas.
- e. Mengkoordinasikan pengawasan norma-norma Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan.
- f. Mengkoordinasikan pengawasan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya Fungsi Operasi.

DIREKTUR PENGEMBANGAN USAHA

- **Ruang Lingkup Pekerjaan**

Bertugas untuk memimpin, menetapkan, mengendalikan dan mengevaluasi arah strategi dan kebijakan pertumbuhan usaha dan peningkatan pendapatan perusahaan yang meliputi bidang perencanaan & pengendalian perusahaan serta pengembangan & niaga agar tercipta peningkatan nilai perusahaan (*value of the firm*).

- **Tanggung Jawab**

- a. Perjanjian Jual Beli Gas Niaga.
- b. Perjanjian Jual Beli Gas Terproses.
- c. Kerja sama Kemitraan.
- d. Kajian Awal Proyek Pengembangan.
- e. Usulan Investasi/Usulan Investasi Proyek Pengembangan.
- f. Rencana Jangka Panjang/Stratejik.

DIREKTUR KEUANGAN

- **Ruang Lingkup Pekerjaan**

Bertugas untuk memimpin, merencanakan, mengorganisasikan, mengelola, dan mengawasi segenap penyelenggaraan kegiatan perbendaharaan dan kontrol finansial (akuntansi, pajak, anggaran, hutang/piutang, perbendaharaan, risiko) perusahaan agar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan serta dapat mendukung kegiatan bisnis perusahaan secara maksimal.

portation and asset management so that gas can be channeled to consumers safely and effectively, in accordance to the agreed commitment at hand.

Evaluate and monitor Operation Planning which covers the scope of operational planning strategy, transportation, processing, implementation of gas operations and monitoring of the transportation/MMSCF operational expenses realization, asset utilization strategy and laws in force by complying to the management standards of quality to achieve security of supply, public safety, concern for environmental protection, optimal performance targets, and efficiency so that company property can be maintained and an increase in revenues in order for the company to achieve its interests and purposes.

- **Responsibilities**

- a. Leading the Operations function to achieve the interests and objectives of the Company.
- b. Optimization of Transportation Costs.
- c. Revenue Growth Rate.
- d. Minimize Quantity losses of Gas Flows.
- e. Coordinate Work Safety control norms and Environmental Protection.
- f. Coordinate the supervision of the Work Plan and Costs Budget of the Operations Function.

DIRECTOR OF BUSINESS DEVELOPMENT

- **Scope of Work**

Tasked with leading, setting, controlling and evaluating strategy direction, business growth policies and revenue increase that covers the fields of planning & control of the company; along with the development and commercialization so that there will be an increased value of the firm.

- **Responsibilities**

- a. Gas Trading Sales and Purchases Agreement.
- b. Processed Gas Sales and Purchases Agreement.
- c. Partnership Agreement.
- d. Initial Assessment of Development Project.
- e. Investment Recommendation/Development Project Investment Recommendation.
- f. Long Term Plan/Strategic.

DIRECTOR OF FINANCE

- **Scope of Work**

Tasked with leading, planning, organizing, managing and monitoring of all treasury activities and exercising the financial control (accounting, tax budget, payables/receivables, treasury, risks) aspect of the company so that they are aligned to the prescribed rules set forth while simultaneously supporting business activities optimally.

- **Tanggung jawab**
 - a. Memimpin Fungsi Keuangan untuk mencapai kepentingan dan tujuan Perusahaan.
 - b. Menjaga keseimbangan Cash Flow.
 - c. Pertumbuhan dengan tahapan keuangan yang jelas.

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Prosedur Penetapan remunerasi bagi Direksi Pertamina Gas mengacu pada Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler Pertamina Gas tentang Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 24 November 2009.

- Pengusulan dan Persetujuan Remunerasi
 - a. Direksi perusahaan dapat mengajukan usulan remunerasi Direksi (besaran dan bentuk remunerasi) kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan rekomendasi.
 - b. Apabila dipandang perlu, Dewan Komisaris dapat membentuk Komite Remunerasi yang dipimpin oleh salah satu anggota Komisaris untuk melakukan kajian remunerasi.
 - c. Setelah usulan remunerasi Direksi mendapat rekomendasi dari Dewan Komisaris, selanjutnya Direksi meneruskan kepada Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan.
 - d. Sebagai pertimbangan Pemegang Saham dalam membuat keputusan remunerasi, usulan remunerasi Direksi dikaji terlebih dahulu oleh Fungsi Subsidiary & Joint Venture Management dan SDM Pertamina.
- Persetujuan dan Pengesahan Remunerasi
 - a. Persetujuan dan pengesahan atas besaran, bentuk dan waktu berlaku remunerasi Direksi dilakukan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler.
 - b. Keputusan RUPS terhadap remunerasi Direksi dianggap sah apabila diambil sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perusahaan.
 - c. RUPS/Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler dapat menetapkan remunerasi tanpa pengusulan dari Direksi dan tanpa rekomendasi Dewan Komisaris.

Struktur Remunerasi untuk Setiap Anggota Direksi

Penetapan remunerasi bagi Direksi mengacu pada Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler Pertamina Gas tentang Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 24 November 2009, berdasarkan RUPS Sirkuler tersebut komponen penghasilan Direksi terdiri dari:

- a. Gaji
Besaran Gaji Direksi ditentukan berdasarkan Bobot Jabatan, Jenis Industri dan Harga Pasar.

Responsibilities

- a. Lead the Finance Function to achieve the interests and objectives of the company.
- b. Maintain Cash Flow balance.
- c. Growth with clear financial stages.

Board of Directors Remuneration Setting Procedure

The Remuneration Setting procedure for Pertamina Gas' BOD refers to the Shareholder's Circular Decision regarding the Remuneration of the BOC and BOD, dated November 24 2009.

- Remuneration Recommendation and Approval
 - a. The company BOD may submit BOD remuneration (Remuneration amount and form) proposals to the BOC and receive recommendations
 - b. If deemed necessary, the BOC may form a Remuneration Committee headed by a member of the BOC to perform a remuneration assessment
 - c. After the BOD remuneration proposal receives recommendations from the BOC, the BOD can then submit it to the Shareholders to receive ratification
 - d. In the Shareholders' consideration of the remuneration decision, the BOD remuneration proposal will be reviewed firstly by the Subsidiary & Joint Venture Management Function and Pertamina's HR.
- Remuneration Approval and Ratification
 - a. Approval and ratification on the amount, form and valid time period of the BOD remuneration is carried out by Shareholders in the Annual General Meeting of Shareholders (RUPS) or the Shareholder's Circular Decision.
 - b. The RUPS Decision regarding the BOD remuneration will be considered valid if taken in accordance with the requirements of the Regulations on Limited Liability Companies and/or the Company's Work Budget.
 - c. The RUPS/ Shareholders' Circular Decision can set remuneration without proposals by the BOD and with the absence of recommendations by the BOC.

Remuneration Structure for Each Member of the Board of Directors

Remuneration Setting for the BOD refers to the Pertamina Gas' Shareholders' Circular Decision on the Remuneration of the BOC and BOD, dated 24 November 2009. Based on the circular RUPS, the components of the income of the BOD consists of:

- a. Salary
BOD Wage Amount based on the Position Weight, Industry Type and Market Price.



b. Tunjangan

Tunjangan terdiri dari:

1. Tunjangan Hari Raya Keagamaan (THRK)

- Direksi yang telah mempunyai masa jabatan 12 (dua belas) bulan berturut-turut atau lebih, diberikan THRK sebesar 1 (satu) bulan Gaji.
- Direksi yang mempunyai masa jabatan minimal 3 (tiga) bulan secara berturut-turut tetapi kurang dari 12 (dua belas) bulan, diberikan THRK, secara proporsional.

2. Tunjangan Utilities

- Perusahaan memberikan tunjangan utilities untuk keperluan penggunaan listrik, air, telepon, dan LPG.
- Besarnya tunjangan ditentukan berdasarkan bobot jabatan Direktur Utama Perusahaan.

c. Fasilitas

Kepada Direksi diberikan fasilitas dinas/jabatan sesuai kemampuan Perusahaan :

1. Rumah Jabatan

- Perusahaan menyediakan rumah jabatan termasuk perlengkapan dan pemeliharannya.
- Apabila Perusahaan tidak dapat menyediakan rumah jabatan, maka Perusahaan memberikan kompensasi setiap bulan.
- Besarnya kompensasi atas tidak disediakannya rumah jabatan didasarkan pada bobot jabatan

b. Allowance

Allowance is comprised of:

1. Religious Holiday Allowance (THRK)

- Directors with a tenure of 12 consecutive (twelve) months or more, are given a THRK of 1 (one) month wage.
- Directors with a tenure of a minimum of 3 consecutive (three) months but less than 12 (twelve) months, are given THRK in proportion.

2. Utilities Allowance

- The company provides utilities allowances for the needs of electricity, water, telephones and LPG.
- Allowance amount is based on the position weight of the Company's President Director.

c. Facilities

The BOD is provided with a home/position facility in accordance to the ability of the company:

1. House Facility

- The company will provide a house facility including the furnishings and maintenance.
- Provided that the company is unable to provide a housing facility, the company will provide monthly compensations.
- Compensation amounts on the inability to provide a housing facility will be based on

- Direktur Utama.
2. Kendaraan Jabatan
 - Perusahaan menyediakan 1 (satu) unit kendaraan jabatan termasuk pengemudi dan bahan bakar bagi masing-masing Direksi.
 - Jenis kendaraan ditetapkan dengan memperhatikan aspek kepatutan dan kemampuan Perusahaan.
 3. Cuti Tahunan
 - Direksi yang menjabat secara terus-menerus selama 12 (dua belas) bulan, berhak atas cuti tahunan selama 12 (dua belas) hari kerja.
 - Masa kerja untuk memperhitungkan *due date* cuti tahunan adalah masa jabatan di Perusahaan sebagai Direksi.
 - Direksi yang berasal dari pekerja penugasan/perbantuan Pertamina pada saat diangkat menjadi Direksi dibayarkan kompensasi penggantian hari-hari cuti yang belum dilaksanakan di Pertamina secara proporsional.
 - Direksi diberikan uang cuti tahunan sebesar 1.35 kali gaji per bulan.
 4. Fasilitas Komunikasi/Seluler

Direksi diberikan fasilitas komunikasi yang disesuaikan dengan kemampuan Perusahaan.
 5. Fasilitas Perjalanan Dinas

Direksi diberikan fasilitas Perjalanan Dinas sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masing-masing Perusahaan.
 6. Biaya Representasi Eksekutif

Biaya representasi diberikan secara *at cost* kepada Direksi sesuai dengan kepentingan bisnis Perusahaan.
 7. Fasilitas Kesehatan
 - Direksi beserta Keluarga diberikan jaminan perawatan kesehatan dan pengobatan di rumah sakit.
 - Fasilitas kesehatan diberikan kepada Direksi beserta Keluarga dalam bentuk asuransi atau penggantian biaya pengobatan sesuai kemampuan Perusahaan.
 - Tindakan yang bersifat kosmetik termasuk obat, akomodasi, dan transportasi tidak ditanggung oleh Perusahaan.
 8. Fasilitas Club *Membership*

Perusahaan dapat memberikan fasilitas keikutsertaan dalam klub eksekutif dan olahraga sesuai dengan karakteristik operasi Perusahaan dan kemampuan Perusahaan.
- d. Tantiem
- Tantiem (Tantieme) adalah penghargaan yang diberikan kepada Direksi setiap tahun apabila Perusahaan memperoleh laba dan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Pemberian Tantiem (Tantieme) diatur sebagai berikut:
 - Hasil pemeriksaan auditor eksternal terhadap laporan keuangan tahunan Perusahaan dinya-

- the President Director's position weight.
2. Vehicle Facility
 - The company will provide 1 (one) vehicle facility unit including a chauffeur and fuel for each Director.
 - The vehicle type will be determined considering the aspects of appropriateness and Company ability.
 3. Yearly Leave
 - Directors with a tenure of 12 consecutive (twelve) months, have the right to an annual leave of 12 (twelve) working days.
 - Working period used to calculate the annual leave due date is the tenure in the company as BOD.
 - BOD members originating from Pertamina employee assignment/assistance in the time of appointment to become a BOD is given an annual leave days' compensation for untaken leave days in Pertamina.
 - BOD is provided an annual leave year allowance at 1.35 the amount of the monthly wage.
 4. Communication/Celular Facility

The BOD is provided with a communication facility in accordance to the Company's ability.
 5. Work Travel Facility

The BOD is provided with a Work Travel Facility in accordance to the existing conditions in the respective company.
 6. Executive Representation Expense

The Executive Representation Expense is provided at cost to the BOD based on the company's business interests.
 7. Health Facility
 - The Director and his/her family members are provided with a healthcare and hospital treatment guarantee.
 - Health Facility can be given to the Directors and his/her family members in the form of insurance or reimbursement of the medical fees in accordance to the company's ability.
 - Actions in the nature of cosmetics including medicine, accommodation and transportation are not within the company's obligation.
 8. Club Membership Facility

The company may provide a membership in an executive club and sports club as a facility in accordance to the company's operational characteristic and the company's ability.
- d. Bonus (Tantiem)
- The Bonus (Tantiem) is a reward provided to the BOD annually, if the company achieves a profit and that it is decided in the General Shareholders Meeting.
 - The Provision of Bonus (Tantiem)'s mechanism is set to be as follows:

takan “Wajar Tanpa Pengecualian” atau “Wajar Dengan Pengecualian”.

- Formulasi/perhitungan didasarkan pada pencapaian tingkat kesehatan Perusahaan dan *key performance indicator* (KPI) Perusahaan.
- Tansiem (Tantieme) dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun berjalan.
- Tansiem (Tantieme) dibayarkan setelah Perusahaan melakukan pembayaran dividen yang berasal dari pembagian laba tahun yang bersangkutan.
- Pajak atas Tansiem (Tantieme) ditanggung oleh penerima.

e. Imbalan Atas Kinerja

- Imbalan Atas Kinerja adalah penghargaan yang diberikan apabila Perusahaan belum dapat menghasilkan laba bersih (Earning After Tax atau EAT) sehingga Direksi belum dapat memperoleh Tansiem, namun Perusahaan berhasil mencapai target sebagaimana ditetapkan di dalam RKAP (antara lain menekan kerugian Perusahaan, melakukan investasi atau mengembangkan Perusahaan) dan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
- Imbalan Atas Kinerja dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya dalam RKAP tahun berjalan.
- Formulasi/perhitungan didasarkan pada pencapaian KPI Perusahaan.
- Pajak Imbalan Atas Kinerja ditanggung oleh penerima.

f. Santunan Purna Jabatan

- Pada setiap akhir masa jabatan, kepada Direksi diberikan Santunan Purna Jabatan.
- Santunan Purna Jabatan sebagaimana dimaksud diberikan dalam bentuk pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun yang beban premi atau iuran tahunannya ditanggung Perusahaan dan atas nama Perusahaan.
- Pemilihan program sebagaimana dimaksud dalam butir b di atas sepenuhnya diserahkan kepada individu Direksi.
- Premi atau iuran tahunan yang ditanggung oleh Perusahaan maximum 25% gaji dalam satu tahun dan jumlah tersebut harus dicantumkan dalam RKAP Perusahaan.
- Premi atau iuran tahunan sebagaimana dimaksud dalam butir d di atas hanya berlaku pada saat yang bersangkutan menduduki jabatan Direksi.
- Pekerja Pertamina yang menjadi Direksi Perusahaan yang masa jabatannya berakhir maka besarnya Santunan Purna Jabatan yang akan diterima terlebih dahulu dikurangi dengan besarnya Penghargaan Atas Pengabdian (PAP) sebagai pekerja Pertamina. PAP pekerja Pertamina yang diperbantukan sebagai Direksi disetorkan oleh Perusahaan ke Pertamina.

- The external auditor’s assessment results on the Company’s annual financial reports are declared “Valid Without Exceptions” or “Valid With Exceptions”.
- Formulation/calculation is based on the level of the Company’s health and the Company’s key performance indicator (KPI).
- Bonus (Tantieme) is budgeted and accounted as an expense in the current year’s Company Work Plan and Budget (RKAP).
- Bonus (Tantieme) is paid after the Company has executed the dividend payments which originate from the income division of the related year.
- Tax of the Bonus (tantiem) is paid by the recipient.

e. Performance Reward

- Performance Reward is a tribute provided the company has not produced Net Profits (Earning After Tax or EAT) so that the BOD has not received bonus (tantiem), but that the company has succeeded in target achievements as set forth by the RKAP (including minimizing company losses, investing or company development) and that it is decided by the RUPS.
- Performance Reward is budgeted and calculated as an expense in the rolling year’s RKAP
- Formulation/calculation is based on the Company’s KPI achievements.
- Taxes of the Performance Reward are paid by the recipient.

f. Post Retirement Compensation

- At the end of every Tenure, the Director is rewarded with a Post Retirement Compensation.
- The Post Retirement Compensation stated is provided in the form of an insurance program or pension funds from which the annual premiums or fees are paid fully by the Company and its name.
- The Program Selection as stated in bullet point b is handed over fully to the individual BOD member.
- Annual premium or fees are covered by the Company to a 25% maximum of the wage in a year and this amount has to be included in the Company’s RKAP.
- The Annual premium or fees as stated in bullet point b is only valid during the period of chairing the BOD position.
- Employees of Pertamina that becomes a Director of the Company whose tenure ends will first receive a Post Retirement Compensation which is deducted by the Service Appreciation Compensation (PAP) as a Pertamina Employee. The PAP of a Pertamina Employee which is provided to the BOD is deposited by the Company to Pertamina.

Remunerasi Direksi 2012

2012 Board of Directors Remuneration

Jabatan / Position	Remunerasi / Remuneration
Direktur Utama / President Director	Gaji Rp 87.550.000 + Tunjangan Rp 16.500.000 / Salary Rp 87,500,000 + Allowance Rp 16,500,000
Direktur Operasi / Director of Operation	90% (Gaji + Tunjangan Direktur Utama PT Pertamina Gas) / 90% (Salary + Allowance of PT Pertamina Gas' President Director)
Direktur Pengembangan Usaha / Director of Business Development	90% (Gaji + Tunjangan Direktur Utama PT Pertamina Gas) / 90% (Salary + Allowance of PT Pertamina Gas' President Director)
Direktur Keuangan / Director of Finance	90% (Gaji + Tunjangan Direktur Utama PT Pertamina Gas) / 90% (Salary + Allowance of PT Pertamina Gas' President Director)

Frekuensi Pertemuan Direksi

Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, pasal 23 yang menyatakan Rapat Direksi harus diadakan secara berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan dan dapat mengundang Dewan Komisaris/Dewan Pengawas.

Board of Directors Meeting Frequency

In accordance to the Regulation of the Minister of SOEs No. PER-01/MBU/2011 dated 1 August 2011 regarding GCG in SOEs, Article 23 states that BOD Meetings have to be conducted periodically at least once a month, and that the BOD are allowed to invite the BODC/Board of Trustees in that meeting.

Rapat Direksi & Manajemen

1 Januari – 23 Februari 2012.

Total Rapat Direksi dan Manajemen pada periode ini adalah 1 kali.

Board of Directors and Management Meeting

1 January – 23 February 2012.

A total of 1 BOD & Management Meeting was conducted in this period of time.

Nama / Name	Jumlah Kehadiran / Number of Times Attended	% Kehadiran / % Attendance
Gunung Sardjono Hadi	1	100%
Gusti Azis	1	100%
Achmad Andriansyah	1	100%
Bintoro Moelyono	1	100%

23 Februari – 31 Desember 2012.

Total Rapat Direksi dan Manajemen pada periode ini adalah 7 kali.

23 February – 31 December 2012.

A total of 7 BOD & Management Meeting was conducted in this period of time.

Nama / Name	Jumlah Kehadiran / Number of Times Attended	% Kehadiran / % Attendance
Gunung Sardjono Hadi	7	100%
Gusti Azis	7	100%
Achmad Andriansyah	4	57%
Roehjadi	7	100%

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

1 Januari – 23 Februari 2012.

Total Rapat Dewan Komisaris dan Direksi pada periode ini adalah 2 kali.

Board of Commissioners and Board of Directors Meeting

1 January – 23 February 2012.

A total of 2 BOC & BOD Meeting was conducted in this period of time.

Nama / Name	Jumlah Kehadiran / Number of Times Attended	% Kehadiran / % Attendance
Gunung Sardjono Hadi	2	100
Gusti Azis	2	100
Achmad Andriansyah	2	100
Bintoro Moelyono	2	100

23 Februari – 31 Desember 2012.

Total Rapat Dewan Komisaris dan Direksi pada periode ini adalah 11 kali.

23 February – 31 December 2012.

A total of 11 BOC & BOD Meeting was conducted in this period of time.

Nama / Name	Jumlah Kehadiran / Number of Times Attended	% Kehadiran / % Attendance
Gunung Sardjono Hadi	11	100%
Gusti Azis	10	91%
Achmad Andriansyah	9	82%
Roehjadi	10	91%

Program Pelatihan Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Direksi

Training Program to Raise Board of Directors' Competencies

Dewan Direksi / Board of Directors	Program / Program	Lokasi / Location	Tanggal / Date
Gunung Sardjono Hadi	<i>Inspiring Talk "Kebijakan Pemanfaatan Gas Bumi Terkait Pembatasan Subsidi BBM" / Inspiring Talk "Natural Gas Utilization Policy in Regards to Fuel Subsidy Limitation"</i>	Jakarta - Indonesia	17 Januari 2012/ 17 January 2012
	<i>IndoCBM Business Forum</i>	Jakarta - Indonesia	17 April 2012/ 17 April 2012
	<i>25th World Gas Conference Final Programme</i>	Kuala Lumpur - Malaysia	4 - 7 Juni 2012/ 4 - 7 June 2012
	<i>International Sustainability Rating Systems Conference 2012</i>	Singapura - Singapura	4- 5 September 2012/ 4- 5 September 2012
Gusti Azis	<i>International Convention on Quality Control Circle 2012</i>	Kuala Lumpur - Malaysia	14-17 Oktober 2012/ 14-17 October 2012
	<i>Inspiring Talk "Kebijakan Pemanfaatan Gas Bumi Terkait Pembatasan Subsidi BBM" / Inspiring Talk "Natural Gas Utilization Policy in Regards to Fuel Subsidy Limitation"</i>	Jakarta - Indonesia	17 Januari 2012/ 17 January 2012
	<i>CBM Field Visit</i>	Tanjung Enim - Indonesia	20-21 April 2012/ 20-21 April 2012
Achmad Andriansyah	<i>Factory Visit Solar Turbine's Workshop</i>	California - USA	28 Agustus – 5 September 2012/ 28 August – 5 September 2012
	<i>IndoCBM Business Forum & Conference</i>	Jakarta - Indonesia	17-19 April 2012/ 17-19 April 2012
Roehjadi	<i>Advanced Leadership Program (ALP) Modul 6</i>	Jakarta - Indonesia	4-6 September 2012/ 4-6 September 2012
	<i>PMPK Executive Angkatan III Tahun 2012 / 2012 PMPK Executive Batch III</i>	Bali - Indonesia	29 Oktober – 2 November 2012/ 29 October – 2 November 2012

KOMITE-KOMITE

KOMITE AUDIT

Tugas dan Tanggung Jawab

Sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit tanggal 14 Juni 2012, tugas Komite Audit adalah memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, dan membantu Dewan Komisaris dalam rangka:

1. Melakukan penelaahan atas kebijakan akuntansi dan informasi keuangan Perseroan telah disusun secara lengkap, konsisten, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
2. Melakukan penilaian perencanaan dan pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Internal maupun auditor eksternal sehingga pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar dapat dicegah;
3. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam pengurusan Perseroan serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk pelaksanaan RJPP dan RKAP berdasarkan ketentuan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, Keputusan RUPS dan Peraturan Perundangan-undangan yang berlaku, terutama dalam hal investasi dan risiko usaha. Berkaitan dengan pengawasan ini, hal-hal yang telah dilakukan adalah:
 - Melakukan evaluasi atas perencanaan pengurusan Perusahaan (RJPP/RKAP), investasi, dan tingkat risiko yang terukur;
 - Melakukan pemantauan pelaksanaan pengurusan Perusahaan (RJPP/RKAP) dan analisis hasil pengurusan Perseroan;
 - Melakukan pemantauan dan kajian berkala atas pelaksanaan investasi, efektivitas kebijakan investasi dan analisis hasil investasi sebagai bahan pendapat Dewan Komisaris;
 - Membuat rencana kerja tahunan yang diselaraskan dengan rencana kerja tahunan Kebijakan Investasi Perusahaan yang dikelola oleh Direksi;
4. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan;
5. Melakukan penelaahan atas kegiatan SPI
 - Menelaah kecukupan dan efektivitas pengendalian internal perusahaan, termasuk pengendalian informasi secara elektronik sesuai dengan karakteristik usaha, kompleksitas operasi, dan ketentuan perundangan yang mengatur aktivitas usaha Perseroan;
 - Mengevaluasi ruang lingkup proses penelaahan pengendalian internal oleh SPI dan mengkaji temuan dan rekomendasi atas kelemahan pengendalian yang signifikan, serta tanggapan dan tindak lanjut manajemen atas masalah tersebut

COMMITTEES

AUDIT COMMITTEE

Duties and Responsibilities

As declared in the Committee Audit Charter on June 12, 2012, part of the duty of the Audit Committee is provide opinions to the BOC on reports or other issues delivered by the BOD to the BOD. The Audit Committee also identify issues that require the BOC's Attention, execute other duties related to the BOC's and provide assistance to the BOC in the events of:

1. Conducting studies on accounting policies and Corporate Finances so that they are complete, consistent, and in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia;
2. Assessing planning and implementation of activities and audit results conducted by the Internal Control Unit (SPI) and external auditors so that implementations and prevention of reporting that do not meet standards;
3. Monitoring BOD policies in corporate management and give advice to the BOD including implementation of the RJPP and RKAP based on the provisions in the Corporate Budget, RUPS Decisions and laws at force, especially issues revolving investments and business risks. Regarding these monitoring actions, the following activities are done:
 - Evaluation of the corporate management plan (RJPP/RKAP), investments, and measurable levels of risks;
 - Monitoring the implementation process of corporate management plan (RJPP/RKAP) and analysis of corporate management outcomes;
 - Periodic monitoring and evaluation of investments, investment policy effectivity and analysis of investment results as material for BOC discussion;
 - Formulating an annual work plan that is aligned to the yearly Corporate Investment Policy work plan that is under the management of the BOD;
4. Study compliance to legislative laws;
5. Study Internal Control Unit's (SPI) activities
 - Study adequacy and effectivity of internal company control, including the control of electronic information appropriate to the characteristics of the business, operation complexity, and legislation provisions so that company activities can be adjusted accordingly;
 - Evaluate the scope of the Internal Control Unit's (SPI) study. Then assess findings and recommendations on significant control weakness, respond and follow-up on the problem at hand.
 - Study results of non-compliances, along with the special investigation findings by Internal

Tugas Komite Audit adalah memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris.

The duty of the Audit Committee is provide opinions to the BOC on reports or other issues delivered by the BOD to the BOD.

- Menelaah hasil investigasi atas pelanggaran ketaatan (*non-compliance*), temuan pemeriksaan khusus oleh SPI, Akuntan Publik maupun lembaga penyidik lainnya;
6. Melakukan penelaahan kecukupan pemeriksaan Akuntan Publik;
 - Menelaah atas ruang lingkup audit dan memantau perkembangan dalam proses audit, termasuk menelaah kertas kerja auditor jika dipandang perlu tanpa mengganggu kelancaran proses audit;
 - Melakukan pembahasan dengan pihak manajemen dan akuntan publik mengenai hasil audit, termasuk kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh Akuntan Publik;
 7. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perusahaan dan pelaksanaan Manajemen Risiko oleh Direksi;
 8. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam Keputusan Rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan Rapat Direksi;
 9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi mengenai Perseroan yang diperoleh selama menjalankan tugas sebagai Komite Audit.

Wewenang

1. Mengakses secara penuh, bebas terhadap catatan, dana, aset Perusahaan yang berkaitan dengan tugasnya.
2. Wajib bekerja sama dengan Satuan Pengawas Internal (SPI), antara lain:
 - Berkoordinasi dalam penyusunan rencana kerja tahunan dan pelaksanaan audit.
 - Mengadakan pertemuan dengan SPI apabila dianggap perlu untuk membahas masalah-masalah yang dianggap signifikan dan masih dalam kerangka tugas dan fungsi Komisaris sesuai perundang-undangan yang berlaku.
 - Apabila diperlukan, dengan persetujuan Komisaris dan didampingi SPI dapat melakukan peninjauan dan pembahasan di unit kerja sesuai kebutuhan untuk melakukan pendalaman terhadap temuan tertentu yang dianggap perlu.

- Control Unit (SPI), Public Accountants or other investigating agencies;
6. Review the adequacy of the examination conducted by the Public Accountant
 - Review the scope of the audit and monitor progresses in the audit process. This includes the study of the auditor's work documents if deemed necessary without interrupting the audit process;
 - Conduct a discussion between management and Public Accountant to discuss audit results and issues faced by the Public Accountant;
 7. Report company risks and BOD management risks to the BOC;
 8. Perform reviews towards alleged errors in decisions made in BOD Meetings or implementation deviations from decisions made in BOD Meetings;
 9. Maintain confidentiality of document, data and information obtained regarding the company while executing duties as Audit Committee.

Authority

1. Granted full unrestricted access, free or records to company funds and assets during the execution of duties.
2. Required to collaborate with the Internal Control Unit (SPI), and among others:
 - Coordinate in the formulation of the yearly work plan and audit execution.
 - Hold meetings with the Internal Control Unit (SPI) if deemed necessary to discuss major issues still in the BOC's scope of work according to the laws in force.
 - If required, the approval of the BOC accompanied by the Internal Control Unit (SPI), can conduct a review or discussion in the work units appropriate to the needs to perform a deeper study on certain findings.



Komposisi

Susunan Keanggotaan Komite Audit :

Ketua:

- Burhanuddin AE
(periode 1 Januari - 23 Februari 2012)
- Gerhard M Rumeser
(periode 23 Februari - 30 Oktober 2012)
- Askolani
(periode 30 Oktober - 31 Desember 2012)

Anggota:

- Palti Ferdrico TH Siahaan
(periode 1 Januari - 31 Desember 2012)
- Erman Jaya Kusuma
(periode 1 Januari - 23 Februari 2012)
- Mohamad Taufik Afianto
(periode 30 Oktober - 31 Desember 2012).

Independensi Komite Audit

Selama 2012 Ketua Komite Audit berganti tiga kali. Pertama pada periode 1 Januari 2012 sampai dengan 23 Februari 2012 diketuai oleh anggota komisaris yang merupakan pekerja PT Pertamina (Persero) dengan dua anggota yang profesional, satu di antaranya adalah anggota independen yang berasal dari luar lingkungan pekerja Pertamina. Selanjutnya pada periode 23 Februari 2012 sampai dengan 30 Oktober 2012, diketuai oleh anggota komisaris yang independen berasal dari luar pekerja Pertamina dengan anggota yang profesional dari pekerja PT Pertamina (Persero). Terakhir pada periode 30 Oktober 2012 sampai dengan 31 Desember 2012 Komite Audit diketuai oleh anggota komisaris yang independen dari luar pekerja Pertamina dengan anggota yang profesional dari pekerja PT Pertamina (Persero). Komite Audit telah melaksanakan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

Composition

Composition of the Audit Committee :

Chairman:

- Burhanuddin AE
(period 1 January - 23 February 2012)
- Gerhard M Rumeser
(period 23 February - 30 October 2012)
- Askolani
(period 30 October - 31 December 2012)

Member:

- Palti Ferdrico TH Siahaan
(period 1 January - 31 December 2012)
- Erman Jaya Kusuma
(period 1 January - 23 February 2012)
- Mohamad Taufik Afianto
(period 30 October - 31 December 2012)

Independence of the Audit Committee

There were 3 changes for the position of the Committee Chairman in 2012. The first was in the period starting 1 January 2012 to 23 February 2012, whereby an employee of PT Pertamina (Persero) chaired the position with two professional members. One of whom is an independent member from outside Pertamina. The next Committee Chairman was an independent member of the BOC from outside Pertamina and a professional member from PT Pertamina (Persero) from 23 February 2012 until the end of October 2012. For the last period, 30 October 2012 up till the end of 2012, the Audit Committee was chaired by an independent from outside of Pertamina (Persero). The audit committee discharges its responsibilities professionally and independently.

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Pada tahun 2012 Komite Audit telah melaksanakan pekerjaan antara lain:

- 26-Januari melakukan *review* dan memberikan masukan atas rancangan organisasi Pertagas Niaga,
- 31-Januari melakukan *review* terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Per 31 Desember 2011,
- 09-Februari melaksanakan rapat koordinasi Komite Audit Perseroan dengan Dewan Komisaris Pertamina,
- 07-Februari menyusun Piagam Komite Audit Perseroan,
- 09-Februari melaksanakan *review* terhadap usulan revisi perubahan Anggaran Dasar PT Pertagas Niaga.
- 14-Februari melaksanakan *review* terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Per 31 Desember 2011 Audited.
- 22-Februari melaksanakan *review* terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Per 31 Januari 2012,
- 15-April menyusun draft Tata Kerja Organisasi Dewan Komisaris dan Komite Audit,
- 16-April melaksanakan *review* terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Per 29 Februari dan 31 Maret 2012,
- 20-Maret memberikan usulan terhadap program kerja Komite Audit Tahun 2012,
- 18-April melaksanakan rapat internal Komite Audit perihal program kerja Komite Audit Tahun 2012,
- 07-Mei melaksanakan *review* dan memberikan pendapat atas usulan pengalihan Anggaran Investasi tahun 2012 untuk proyek *business development* dan *non-business development*.
- 07-Mei melaksanakan *review* dan memberikan pendapat atas usulan penggunaan Anggaran Biaya Operasi (ABO) Pra Proyek Tahun 2012 untuk penempatan modal disetor *joint venture company* (JVC) PT Perta Daya Gas,
- 14-Mei melakukan revisi terhadap Piagam Komite Audit Perseroan yang telah memasukan aspek investasi dan manajemen risiko,
- 18-Mei melaksanakan *review* dan memberikan pendapat atas usulan sebagai pemegang saham 3 (tiga) anak perusahaan, yaitu PHE Metana Sumatera 3, PHE Metana Sumatera 6, dan PHE Metana Sumatera 7.
- 22-Mei melaksanakan rapat internal Komite Audit perihal program kerja Komite Audit Tahun 2012,
- 28-Mei melaksanakan *review* terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Per 30 April 2012,
- 20-Juni melaksanakan *review* atas RKAP Pertagas Niaga Tahun 2012,
- 22-Juni memberikan pertimbangan atas basis penentuan besaran bonus untuk PWTT dan PWT Perseroan,
- 25-Juni melaksanakan rapat internal Komite Audit perihal masukan dari BPKP terkait dengan *diagnostic assessment* GCG,
- 26-Juni memberikan masukan dalam penilaian dan pertanggung jawaban Kinerja Dewan Komisaris Perseroan,

Implementation of the Duties of the Audit Committee

In 2012 the audit committee carried out the following work:

- 26-January reviewed and gave input on the organization design of Pertamina Gas Niaga,
- 31-January reviewed company's 2011 Financial Reports (as per 31 December),
- 07-February prepared the Company's Audit Committee Charter,
- 09-February conducted coordination meeting with Company's Audit Committee and Pertamina's BOC,
- 09-February reviewed inputs to revise PT Pertamina Gas Niaga's Company Budget,
- 14-February reviewed company's 2011 Audited Financial Reports (as per 31 December),
- 22-February reviewed company's 2012 Financial Reports (as per January 31),
- 15-April prepared draft for the BOC's and Audit Committee's Working Procedures,
- 16-April reviewed company's 2012 Financial Reports (as per 29 February and 31 March),
- 20-March provided suggestions for the Audit Committee's 2012 work program,
- 18-April conducted internal Audit Committee meeting regarding Audit Committee's 2012 work program,
- 07-May reviewed and provided opinions on transfer of 2012 Investment Budget for business development and non-business development projects
- 07-May reviewed and provided opinions on the utilization of 2012 Pre Project Operational Expense Budget and placement of paid-up capital of Joint Venture Company (JVC), PT Perta Daya Gas,
- 14-May revised Company Audit Committee Charter which included aspects of investment and risk managements,
- 18-May reviewed and provided opinions on proposal as shareholder of 3 subsidiaries – PHE Metana Sumatera 3, PHE Metana Sumatera 6, dan PHE Metana Sumatera 7,
- 22-May conducted internal Audit Committee meeting regarding Audit Committee's 2012 work program,
- 28-May reviewed company's 2012 Financial Reports (as per April 30)
- 20-June reviewed Pertamina Gas' 2012 RKAP,
- 22-June provided considerations on the basis of determining the bonus sum for Permanent and Non-Permanent employees,
- 25-June conducted internal Audit Committee Meeting regarding suggestions for the GCG diagnostic assessment from the Finance and Development Supervisory Agency (BPKP),
- 26-June provided inputs to performance assessment and accountability of the BOC,

- 02-Juli melaksanakan koordinasi dengan SPI Perseroan atas hasil dan realisasi anggaran Triwulan I Tahun 2012,
- 18-Juli melaksanakan rapat internal Komite Audit perihal Pembahasan Pedoman Penilaian Kinerja Dewan Komisaris,
- 28-Juli melaksanakan *review* terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Per 31 Mei dan 30 Juni 2012,
- 29- Agustus melaksanakan *review* terhadap Laporan Keuangan Perusahaan 31 Juli 2012,
- 30- Agustus memberikan presentasi kepada Dewan Komisari Perseroan atas Pembahasan Pedoman Penilaian Kinerja Dewan Komisaris,
- 05-September melaksanakan koordinasi dengan Direktorat Gas Pertamina atas usulan anggota Komite Audit,
- 11-September memberikan masukan atas *ideal design business model and organization structure*, dengan pendekatan yang mempertimbangkan *cost efficiency, risk sharing*, dan jangka waktu ketersediaan *resources*,
- 16-September menyampaikan draf final Pedoman Penilaian Kinerja Dewan Komisaris,
- 21-September melaksanakan *review* dan memberikan pendapat atas pengalihan anggaran investasi tahap II tahun 2012 untuk proyek *business development* dan *non business development* Pt Pertamina Ggas ("Pertagas").
- 27-September melaksanakan *review* terhadap Laporan Keuangan Perusahaan 31 Agustus 2012.
- 25-Oktober melaksanakan *review* mengenai pelepasan 14 % kepesertaan Pertagas di PT Perta Daya Gas.
- 25- Oktober melaksanakan *review* terhadap Laporan Keuangan Perusahaan 30 September 2012,
- 21-November menyampaikan pertimbangan ke Dekom atas pelepasan 14 % kepesertaan di PT Perta Daya Gas.
- 27-November melaksanakan *review* mengenai pinjaman ke PT Pertamina Persero.
- 27- November melaksanakan *review* terhadap Laporan Keuangan Perusahaan 31 Oktober 2012,
- 18-Desember melaksanakan *review* mengenai pemberlakuan Piagam Kesepakatan Koordinasi dalam Pengembangan Internal Audit Pertamina Persero dan AP. Dan *review* atas pembentukan badan usaha terkait dengan Proyek Arun.
- 02-July coordinated with the Internal Control Unit (SPI) on results and realization of 2012 Corporate Budget for Quarter I,
- 18-July conducted internal Audit Committee meeting concerning Discussion of the BOC Performance Assessment Guidelines,
- 28-July reviewed company's 2012 Financial Reports (as per May 31 and June 30)
- 29-August reviewed company's 2012 Financial Reports (as per July 31)
- 30-August presented the Discussion of the BOC Performance Assessment Guidelines to the BOC,
- 05-September coordinated with the Pertamina Gas Directorate based on the input of the Audit Committee,
- 11-September provided inputs on the ideal business model and organization structure design with an approach that takes cost efficiency, risk sharing and term of availability of resources into account,
- 16-September submitted the BOC Performance Assessment Guidelines final draft,
- 21-September reviewed and provided inputs on the transfer of the 2012 phase II Investment Budget for business and non-business development projects under PT Pertamina Gas ("Pertamina Gas"),
- 27-September reviewed company's 2012 Financial Reports (as per August 31),
- 25-October reviewed the release of 14% participation in PT Pertamina Pertamina Gas Power Gas,
- 25-October reviewed company's 2012 Financial Reports (as per September 30),
- 21-November submitted considerations to BOC concerning the release of 14% participation in PT Pertamina Pertamina Gas Power Gas,
- 27-November conducted review on loans to PT Pertamina Persero,
- 27-November reviewed company's 2012 Financial Reports (as per October 31),
- 18-December reviewed the implementation of the Agreement Coordination Charter in the development of the Pertamina Persero's and subsidiaries' Internal Audit and reviewed the formation of the business entity in regards to the Arun Project.

Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2012 Rapat Komite Audit telah dilaksanakan sebanyak 12 kali

Audit Committee Meeting

A total of 12 Audit Committee Meetings were conducted in 2012.

Posisi / Position	Periode / Period	Nama / Name	Jumlah Kehadiran / Number Attended	% Kehadiran / % Attendance
Ketua / Chairman	1 Januari – 23 Februari 2012	Burhanuddin AE	3	100%
	23 Februari – 30 Oktober 2012	Gerhard M Rumeser	7	100%
	30 Oktober – 31 Desember 2012	Askolani	2	100%
Anggota / Members	1 Januari – 31 Desember 2012	Palti Fedrico T H Siahaan	12	100%
	1 Januari – 23 Februari 2012	Erman Jaya Kusuma	0	0%
	21 November – 31 Desember 2012	Mohamad Taufik Afianto	1	100%

KOMITE REMUNERASI

Pembentukan Komite Remunerasi Pertagas berdasarkan Surat Dewan Komisaris No.013/DK-PG/X/2008 tanggal 21 Oktober perihal Persetujuan Pembentukan Komite Audit, Komite Remunerasi dan Sekretaris Komisaris, dan berdasarkan SK Komisaris Utama No. KptsP-052/DK-PG/VII/2009 tanggal 1 Juli 2009, SK Dewan Komisaris No. 23/DK-PG/III/2012-S0 tanggal 14 Maret 2012 dan SK Dewan Komisaris No.093/DK-PG/XI/2012-S0 tanggal 21 November 2012.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Remunerasi tanggal 14 Februari 2012, komite ini bertugas memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, dan membantu Dewan Komisaris dalam rangka :

1. Memastikan telah dilakukan prosedur *review* dan analisis yang memadai sebelum dikeluarkannya suatu kebijakan remunerasi oleh perusahaan.
2. Menyiapkan usulan penyesuaian remunerasi Direksi dan Komisaris untuk bahan bahasan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
3. Memberikan masukan dan rekomendasi atas usulan penyesuaian remunerasi yang disampaikan kepada Komisaris.
4. Bersama-sama Komite Audit menilai pelaksanaan kegiatan perusahaan dan tindak lanjut atas hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawas Intern maupun auditor eksternal.
5. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris serta tugas-tugas Komisaris lainnya.
6. Komite Remunerasi wajib menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi mengenai kebijakan remunerasi Perseroan yang diperoleh selama menjalankan tugas sebagai Komite Remunerasi.

Wewenang

1. Mengakses catatan atau informasi Perusahaan atas persetujuan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
2. Dalam melaksanakan kewenangannya dapat bekerja sama dengan unit kerja terkait.

Komposisi

Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi :

Ketua:

- Mudjo Suwarno (periode 1 Januari - 23 Februari 2012)
- Nanang Untung (periode 23 Februari - 28 September 2012)
- Muchlis Moechtar (periode 30 Oktober - 31 Desember 2012)

REMUNERATION COMMITTEE

The Pertamina Gas Remuneration Committee was established based on the Board of Commissioners Letter No. 013/DK-PG/X/2008 dated 21 October 2008 concerning the Approval of the Establishment of the Audit Committee, Remuneration Committee and BOC Secretary and based on the Decree by the President Commissioner, No. KptsP-052/DK-PG/VII/2009 dated 1 July 2009, Decree by the BOC No. No.093/DK-PG/XI/2012-S0 dated 21 November 2012.

Duties and Responsibilities of the Remuneration Committee

As attached in the Remuneration Committee Charter dated 14 February 2012, the committee is responsible for the provision of inputs to the BOC concerning reports or other subjects proposed by the BOD to the BOC, identification of subjects requiring the attention of the BOC, execution of other tasks related to the duties of the BOC, and assisting the BOC in matters of:

1. Ensuring adequate procedural reviews and analysis before releasing a remuneration policy is released by the company.
2. Prepare inputs on BOD and BOC remuneration adjustments for discussion material in the RUPS.
3. Provision inputs and recommendations on proposed remuneration adjustments to be presented to the BOC.
4. With the Audit Committee, assess implementation of company activities and follow-up actions performed by the SPI or external auditor.
5. Identify subjects requiring the attention of the BOC and duties related to other commissioners.
6. Maintain confidentiality of document, data and information obtained regarding the company while executing duties as Remuneration Committee.

Authority

1. Access company notes or information related to duties on the BOC's approval.
2. Collaborate with related work units in execution of duties.

Composition

Composition of the Remuneration Committee :

Chairman:

- Mudjo Suwarno (period 1 January - 23 February 2012)
- Nanang Untung (period 23 February - 28 September 2012)
- Muchlis Moechtar (period 30 October - 31 December 2012)

Anggota:

- Mariatul Aini (periode 1 Januari - 23 Februari 2012)
- Insan Purwarisya L Tobing (periode 23 Februari - 31 Desember 2012).

Independensi Komite Remunerasi

Sepanjang 2012 jabatan ketua Komite Remunerasi telah berganti tiga kali. Pertama pada periode 1 Januari 2012 sampai dengan 23 Februari 2012 diketuai oleh anggota Komisaris yang independen berasal dari luar pekerja PT Pertamina (Persero) dengan satu anggota yang profesional yang independen berasal dari luar lingkungan pekerja Pertamina. Selanjutnya pada periode 23 Februari 2012 sampai dengan 30 Oktober 2012, diketuai oleh anggota Komisaris yang berasal dari pekerja Pertamina dengan anggota yang profesional dari pekerja PT Pertamina (Persero). Terakhir pada periode 30 Oktober 2012 sampai dengan 31 Desember 2012 Komite Remunerasi diketuai oleh anggota Komisaris yang independen dari luar pekerja Pertamina dengan anggota yang profesional dari pekerja PT Pertamina (Persero). Komite Remunerasi telah melaksanakan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

Pelaksanaan Tugas Komite Remunerasi

Pada tahun 2012 Komite Remunerasi telah melaksanakan pekerjaan antara lain :

- Mengevaluasi atas permohonan penyesuaian remunerasi Direksi & Honorarium Dewan Komisaris Pertagas.
- Membahas perumusan remunerasi dan tantiem Direksi dan Komisaris.
- Membahas kesimpulan sementara hasil *diagnostic assessment* GCG di Pertagas.
- Membahas pemberian bonus bagi Pekerja PWTT dan PWT tahun buku 2011.
- Membahas dan menelaah ditundanya usulan remunerasi oleh Pemegang Saham.
- Membahas Usulan Direksi mengenai Penggolongan Jabatan Intern di Pertagas.
- Membahas dan menelaah rencana usulan remunerasi dikaitkan dengan tunjangan pada BOC dan BOD.

Rapat Komite Remunerasi

Sepanjang tahun 2012 Rapat Komite Remunerasi telah dilaksanakan sebanyak 11 kali

Members:

- Mariatul Aini (period 1 January - 23 February 2012)
- Insan Purwarisya L Tobing (period 23 February - 31 December 2012).

Independence of the Remuneration Committee

There were 3 changes for the position of the Remuneration Committee Chairman in 2012. The first was in the period starting 1 January 2012 to 23 February 2012, whereby an independent member of the BOC outside of PT Pertamina (Persero) chaired the position with one professional independent member outside of Pertamina's workforce. The next Committee Chairman was an independent member of the BOC from Pertamina and a professional member from PT Pertamina (Persero) from 23 February 2012 until the end of October 2012. For the last period, 30 October 2012 up till the end of 2012, the Remuneration Committee was chaired by an independent from of PT Pertamina (Persero). The Remuneration committee discharges its responsibilities professionally and independently.

Implementation of the Duties of the Remuneration Committee

The Remuneration Committee carried out the following tasks in 2012:

- Evaluated proposed adjustments of the Pertamina Gas' BOD remuneration & BOC Honorarium.
- Discussed BOD and BOC remuneration and bonus formulation
- Discussed the Pertamina Gas' temporary-conclusion results of the GCG diagnostic assessment.
- Discussed the bonus offering of Permanent and Non-Permanent employees for 2011.
- Discussed and analysed the delay of the Shareholders' remuneration inputs.
- Discussed BOD inputs on Classification of Internal Titles in Pertamina Gas.
- Discussed and analysed remuneration input plans regarding allowances to the BOC and BOD.

Remuneration Committee Meetings

A total of 11 Remuneration Committee Meetings were conducted in 2012.

Posisi / Position	Periode / Period	Nama / Name	Jumlah Kehadiran / Number Attended	% Kehadiran / % Attendance
Ketua / Chairman	1 Januari – 23 Februari 2012	Mudjo Suwarno	2	100%
	23 Februari – 28 September 2012	Nanang Untung	8	100%
	30 Oktober – 31 Desember 2012	Muchlis Moechtar	1	100%
Anggota / Members	1 Januari – 23 Februari 2012	Mariatul Aini	2	100%
	23 Februari – 31 Desember 2012	Insan Purwarisya L Tobing	8	89%

Sekretaris Perusahaan menjalankan fungsi sebagai fasilitator Perusahaan dan Dewan Direksi dalam bidang relation, legal, sekuriti serta berperan sebagai perpanjangan tangan Direksi.

The Corporate Secretary operates as a facilitator between the company and the BOD in matters concerning relations, legality and security, and acts as the extension of the BOD's authority.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan menjalankan fungsi sebagai fasilitator Perusahaan dan Dewan Direksi dalam bidang relation, legal, sekuriti serta berperan sebagai perpanjangan tangan Direksi dalam menjalankan semua kebijakan perusahaan baik internal maupun eksternal sehingga dapat dicapai kinerja perusahaan yang optimal.

Tugas Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas yaitu:

1. Mengusulkan dan menjalankan arah, strategi dan kebijakan perusahaan dalam perlindungan hukum, hubungan dengan pemerintah, komunikasi dan hubungan masyarakat dan pengembangan *corporate branding*.
2. Menyelenggarakan dan menjamin kelangsungan hubungan dan komunikasi dengan para *stakeholders* untuk mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan dan citra perusahaan yang baik.
3. Memberikan rekomendasi kepada Direksi dan unit organisasi lain serta seluruh pegawai dalam rangka pembentukan identitas perusahaan yang diinginkan.
4. Menjamin bahwa kasus-kasus hukum di area serta kasus yang berkaitan dengan korporat dan anak perusahaan tertangani dengan baik dan dapat melindungi kepentingan Perusahaan.
5. Bersama-sama dengan direktorat atau unit kerja lain melakukan sinergi, kerja sama yang kuat dan saling mendukung dalam aktivitas bisnis dan operasional perusahaan sehari-hari.
6. Menjamin keamanan aset-aset perusahaan baik di area maupun di kantor pusat demi kelancaran bisnis dan operasional perusahaan.
7. Mempersiapkan dan mengoordinasikan pelaksanaan rapat BOD dan atau BOD-BOC *Resolution*, BOD *Meeting*, BOD-BOC *Meeting*, RUPS, Laporan Bulanan serta Laporan Tahunan.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary operates as a facilitator between the company and the BOD in matters concerning relations, legality and security, and acts as the extension of the BOD's authority in the implementation of all company policies, both internal or external, to achieve an optimal company performance.

Duties of the Corporate Secretary

The Corporate Secretary has the following responsibilities:

1. Proposing and following company guidance, strategies, and policy in legal protection, government relations, public relations and communications and the development of corporate branding.
2. Arranging and ensuring the continuation of relations and communications with stakeholders to realize the company's corporate social responsibility and to maintain the company's good image.
3. Making recommendations to the Directors and other organizational units and employees in order to establish the desired company identity.
4. Ensuring that legal cases in the areas as well as those related to the company and subsidiaries are properly handled and that the interests of the company are protected.
5. With Directorates and other work units, making use of synergy, close cooperation and mutual support in business activities and the company's daily operations.
6. Ensuring the security of company assets both in areas and at head office to ensure smooth running of the business and company operations.
7. Making preparations for and coordinating BOD and/or BOD-BOC Resolutions, BOD Meetings, BOD-BOC Meetings, Annual General Meetings of Shareholders, Monthly Reports and Annual Reports.

8. Membantu dan memfasilitasi Direksi dalam mempersiapkan materi strategi bisnis perusahaan.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2011

Sejak Desember 2008 posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Eko Agus Sardjono dan sepanjang tahun 2012 Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Menyelesaikan perizinan rencana pengembangan proyek pembangunan CNG *Mother Station* di Bitung Kabupaten Tangerang.
2. Menyelenggarakan sosialisasi rencana pembangunan pipa transportasi gas Gresik-Semarang yang telah dilakukan di Kabupaten Gresik, Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Bojonegoro di Jawa Timur.
3. Menyelenggarakan sosialisasi dan pengurusan perizinan untuk rencana pembangunan pipa Lhokseumawe-Medan.
4. Menyelesaikan perizinan untuk penggunaan lahan Jasa Marga sehubungan dengan pembangunan Metering di Waru.
5. Melakukan perpanjangan keanggotaan di KADIN Pertamina Gas.
6. Menyelesaikan penelaahan aspek hukum Pertamina Gas terkait rencana pelaksanaan *Initial Public Offering* (IPO).
7. Mempersiapkan dan monitoring dokumen BOD *Resolution*, *Persetujuan Dewan Komisaris*, RUPS dan Akta Notaris.
8. Memberikan dukungan asistensi Hukum untuk

8. Assisting and facilitating the directors in the preparation of company business strategy materials.

Implementation of the Duties of the Corporate Secretary

Since December 2008, the position as Corporate Secretary has been held by Eko Agus Sardjono, and in 2012, the Corporate Secretary has executed the following tasks:

1. Completed the permits for the project development planning of the CNG *Mother Station* construction in Bitung, in the Tangerang Regency.
2. Conducted socialization in the Gresik Regency, Lamongan Regency and the Bojonegoro Regency in East Java regarding the Gresik-Semarang gas transportation pipeline's construction plan.
3. Conducted socialization and permit processing for the construction plan of the Lhokseumawe-Medan pipeline.
4. Completed permit processing for the utilization of Jasa Marga's land in regards to the Metering Construction in Waru.
5. Extended membership in KADIN Pertamina Gas.
6. Completed the legal aspects of Pertamina Gas in regards to the execution of the *Initial Public Offering* (IPO).
7. Prepared and monitored the BOD *Resolution*, BOC Approval, RUPS and Notary Deed documents.
8. Gave legal assistance support for PT Pertagas Niaga's needs in regards to the extension of the Letter



kebutuhan PT Pertagas Niaga yakni perpanjangan Surat Keterangan Domisili Perusahaan, Pengurusan SIUP Jasa Penunjang MIGAS, Pengurusan Tanda Daftar Perusahaan.

9. Menyelesaikan *legal review* untuk kebutuhan Pertamina Gas yang meliputi Perjanjian Pengangkutan Gas Bumi, Pokok-pokok Perjanjian Jual Beli LNG dengan PLN, Novasi dan Amandemen Perjanjian Jual Beli Gas Bumi untuk kebutuhan PT Pupuk Sriwidjaja kepada PT Pertagas Niagas dan Pupuk Sriwidjaja Palembang, Amandemen HOA Perjanjian Jual Beli Gas dengan PT Perta-Samtan Gas, Pokok-pokok Perjanjian Jual Beli CNG untuk keperluan industri, HOA dengan SK E&S, Perjanjian Dasar Kerja Sama Operasi dengan Badak dan Arun, pelaksanaan review terhadap seluruh kontrak pengadaan barang dan jasa.
10. Menyelesaikan *legal review* untuk kebutuhan anak perusahaan Pertamina Gas yakni PT Pertagas Niaga dan PT Perta Kalimantan Gas.
11. Menyelesaikan pembuatan Buku Laporan Kinerja Perusahaan tiap bulannya dan Buku Laporan Tahun 2011.
12. Melaksanakan Rapat BOD sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan Rapat BOD-BOC setiap bulan.
13. Melaksanakan *Customer Satisfaction Survey* ke seluruh *shipper* di kelima area operasi perusahaan, serta memaparkan hasil survei kepada Direksi.
14. Mengembangkan *corporate image* Perusahaan dengan *update website* perusahaan, pembuatan dan pengiriman materi berita kegiatan perusahaan dalam berbagai media, melaksanakan pembuatan *merchandise*, memfasilitasi kegiatan internal dan eksternal perusahaan.
15. Melaksanakan program *corporate social responsibility* di seluruh area operasi dan kantor pusat perusahaan meliputi bidang Pendidikan, Kesehatan, Lingkungan, Infrastruktur, Pemberdayaan Masyarakat, Bantuan Tempino-Plaju dan Donasi.
16. Melaksanakan kegiatan pengamanan dalam rangka proyek Pembangunan Pipa Lhokseumawe-Medan, proyek Pipa Gas Gresik-Semarang dan Pipa Minyak Tempino-Plaju.
17. Melakukan koordinasi pengamanan dengan Jajaran Polda Aceh, Polda Sumatera Utara dan Polda Sumatera Selatan dalam rangka pengamanan area operasi perusahaan
18. Melaksanakan koordinasi dengan Deputi Bidang Kamnas Menko Polhukam dalam rangka Operasi Terpadu Pengamanan Jalur Pipa Minyak Tempino-Plaju.
19. Supervisi dan monitoring kegiatan pengamanan internal Kantor Pusat dan Area Operasi.

of the Corporate Domicile Details, managed MIGAS Supporting Services' SIUP and the Company's Registration.

9. Completed the legal review for Pertamina Gas' needs including the Natural Gas Transportation Agreement, Conditions of the LNG Sales and Purchase Agreement with PLN, Novation and Amendment of the Natural Gas Sales and Purchase Agreement for the needs of PT Pupuk Sriwidjaja to PT Pertagas Niagas and Pupuk Sriwidjaja Palembang, Gas Sales and Purchase Agreement HOA Amendments with PT Perta-Samtan Gas, Conditions of the CNG Sales and Purchase Agreement for industry needs, HOA with SK E&S, Operational Collaboration Basic Agreement with Badak and Arun, and executed reviews for all goods and services procurement contracts.
10. Completed legal review for Pertamina Gas' subsidiary needs, PT Pertagas Niaga and PT Perta Kalimantan Gas.
11. Completed monthly production of the Corporate Performance Book Report and the 2011 Book Report.
12. Executed BOD Meetings in accordance to company needs and monthly BOD-BOC meetings.
13. Conducted Customer Satisfaction Survey to all shippers in the company's five operating areas and presented survey results to BOD.
14. Developed the Company's corporate image by updating the company's website, created and delivered news material regarding company activities through a variety of media channels, executed merchandise production, and facilitated internal and external activities of the company.
15. Implemented the corporate social responsibility program in all operating areas and headquarter covering the fields of Education, Health, Environment, Infrastructure, Community Empowerment, Tempino-Plaju Assistance and Donations.
16. Implemented security activities in the Lhokseumawe-Medan Pipeline Construction Project, Gresik-Semarang Gas Pipeline Construction Project and the Tempino-Plaju Oil Pipeline Construction Project.
17. Coordinated security with Polda Aceh, Polda North Sumatera and Polda South Sumatera in an effort to secure the company's operating area.
18. Coordinated with the Deputy of the Kamnas Menko Polhukam field in the context of the Intergrated Operation to Secure the Tempino-Plaju Pipeline Route.
19. Supervised and monitored the Headquarter' and Operating Areas' security activities.

KODE ETIK PERUSAHAAN

Dalam pengembangan GCG, PT Pertamina Gas telah merumuskan berbagai kebijakan yang menyangkut etika perusahaan. PT Pertamina Gas mengupayakan penerapan standar etika terbaik dalam menjalankan segenap aktivitas bisnisnya sesuai dengan visi, misi dan budaya yang dimiliki melalui implementasi *Code of Conduct* (CoC) yang mengatur berbagai hal mengenai etika Pertamina terhadap pekerja, konsumen, pesaing, penyedia barang dan jasa, mitra kerja, kreditur/investor, pemerintah, masyarakat, media massa dan organisasi profesi. Selain itu CoC juga mengatur standar perilaku pekerja kepada sesama pekerja (insan Pertamina), standar perilaku dalam menjaga kerahasiaan data dan informasi Perusahaan, menjaga harta Perusahaan, keamanan dan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan, mencatat data pelaporan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, menerima hadiah/cinderamata/gratifikasi dan *entertainment*, memberi hadiah/cinderamata/gratifikasi dan *entertainment*, penyalahgunaan narkoba dan miras serta standar perilaku dalam beraktivitas politik.

Sebagai bagian dari upaya mencapai visi dan misi Pertamina Gas sebagai perusahaan gas nasional berkelas dunia, Direksi dan Dewan Komisaris berkomitmen untuk melaksanakan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan peraturan dan perundangan yang ada. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pedoman etika dan tata perilaku yang sekaligus menjadi manifestasi tata nilai 6C (*Clean, Competitive, Confident, Focus, Commercial dan Capable*).

Tujuan dari Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi nilai-nilai dan standar etika selaras dengan visi dan misi Perusahaan.
2. Menjabarkan tata nilai unggulan 6C sebagai landasan etika yang harus diikuti oleh insan PT Pertamina Gas dalam melaksanakan tugas.
3. Menjadi acuan perilaku insan PT Pertamina Gas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta berinteraksi dengan *stakeholders* Perusahaan.
4. Menjelaskan secara rinci standar etika agar insan PT Pertamina Gas dapat menilai bentuk kegiatan yang diinginkan dan membantu memberikan pertimbangan jika menemui keragu-raguan dalam bertindak.

Etika Usaha dan Tata Perilaku selanjutnya dapat menjadi acuan perilaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan pekerja sebagai insan PT Pertamina Gas dalam mengelola Perusahaan dengan cakupan:

1. Dewan Komisaris bertanggung jawab atas dipatuhinya Etika Usaha dan Tata Perilaku di lingkungan Perusahaan dibantu oleh Komite SDM, Umum dan Teknologi.
2. Direksi bertanggung jawab atas penerapan Etika Usaha dan Tata Perilaku di lingkungan Perusahaan dibantu

CODE OF ETHICS

In the development of GCG, PT Pertamina Gas has formulated various policies relating to corporate ethics. PT Pertamina Gas seeks best implementation of ethical standards in execution of all business activities in line with the vision, mission and culture through the Code of Conduct (CoC) which places issues such as Pertamina ethics towards employees, consumers, competitors, suppliers and services, partners, creditors / investors, governments, communities, the media and professional organizations into perspective. Besides the above, the CoC also set standards of work behavior among fellow Pertamina employees (*insan Pertamina*), standards company data and information confidentiality, maintaining company property, security and safety, HSE, data reporting, conflict of interests and title or power abuse, giving and/or receiving gifts/souvenirs/gratifications and entertainment, and the misuse of both drugs and alcohol along with behavioural standards in political activities.

As part of the effort to achieve the vision and mission of Pertamina Gas to be a World Class National Gas Enterprise, the BOD and BOC have committed themselves to practice Good Corporate Governance in accordance to existing laws. This commitment is realized through the Code of Conduct, which simultaneously become a manifestation of the 6C values (*Clean, Competitive, Confident, Focus, Commercial dan Capable*).

The Code of Conduct Manual and Behavioral Guidelines are as follows:

1. Identify values and standards of ethics in harmony with the vision and mission of the company.
2. Describe the 6C values as the basis of ethics to be followed by employees of PT Pertamina Gas in carrying out duties.
3. Become an employee behavioural reference of PT Pertamina Gas in execution of respective duties and responsibilities and interaction with stakeholders of the company.
4. A detailed description of ethical standards so that PT Pertamina Gas' employees can assess the different facets of desired activities and assist in considerations if hesitation exists in action.

The Code of Conduct and Behavioral Guidelines can become a behavioural reference for the BOC, BOD and employees as employees of PT Pertamina Gas, in managing the company with the scope as follows:

1. The BOC are responsible for compliance to the Code of Conduct and Behavioural Guidelines in the company with assistance of the Human Resource, General Affairs and Technology Committees.
2. The BOD is responsible for the implementation of



oleh Sekretaris Perusahaan dan Satuan Pengawasan Intern (SPI).

3. VP/GM/Kepala SPI, Manajer dan setingkat manajer bertanggung jawab atas penerapan Etika Usaha dan Tata Perilaku di lingkungan unit kerjanya masing-masing.
4. Setiap insan PT Pertamina Gas mengisi secara *online* dengan menggunakan teknologi berbasis komputer mengenai Etika Usaha dan Tata Perilaku, dengan demikian setiap insan Pertamina telah memahami dan setuju untuk mematuhi, untuk selanjutnya didokumentasikan oleh Fungsi SDM atau fungsi yang ditunjuk.

Sebagai langkah antisipasi, Pertamina telah menyiapkan mekanisme penegakan atas tindakan yang tidak sesuai pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku, antara lain:

1. Setiap Insan PT Pertamina Gas dapat melaporkan melalui sarana *Whistle Blowing System* (WBS) apabila ditemukan fakta terjadinya penyimpangan Etika Usaha dan Tata Perilaku. Tim akan menindaklanjuti setiap laporan dan menyampaikan hasil kajiannya kepada Direksi atau Dewan Komisaris sesuai dengan lingkup tanggung jawabnya.
2. Direksi dan Dewan Komisaris memutuskan pemberian tindakan pembinaan, sanksi disiplin dan/atau tindakan perbaikan serta pencegahan yang harus dilaksanakan oleh atasan langsung di lingkungan masing-masing. Bentuk sanksi yang diberikan akan diatur secara tersendiri.
3. Insan Pertamina yang melakukan penyimpangan Etika Usaha dan Tata Perilaku memiliki hak untuk didengar penjelasannya di hadapan atasan langsung sebelum diberikan tindakan pembinaan atau hukuman disiplin.
4. Pelaksanaan tindakan pembinaan, hukuman disiplin

the Code of Conduct and Behavioural Guidelines in the company environment with the assistance of the Corporate Secretary and the SPI.

3. VP/GM/SPI, Manager and levels equivalent to the Manager are responsible for the implementation of the Code of Conduct and Behavioural Guidelines in respective working environments.
4. Each employee of PT Pertamina Gas fills an online computer-based questionnaire regarding of the Code of Conduct and Behavioural Guidelines, so that employees understand and are on board in complying with it. The data will then be documented by the HR functions or other appointed functions.

As a step of anticipation, Pertamina has prepared an enforcement mechanism for misbehaviors not fitting in the Code of Conduct and Behavioral Guidelines, as follows:

1. Each PT Pertamina Gas can report misconducts based on the the Code of Conduct and Behavioral Guidelines through the Whistle Blowing System (WBS). A team will follow-up on all reports and deliver the reviewed results to the BOD or BOC depending on the scope of responsibility.
2. The BOD and BOC decide on the coaching actions, disciplinary sanctions and/or corrective and preventive actions to be implemented by the direct superior respective to the work unit. The form of the sanction will be dealt with separately.
3. Pertamina employees who commit irregularities against the Code of Conduct and Behavioral Guidelines have the right to an explanation to the direct superior before acts or disciplinary sanctions are taken.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan berhasil dilaksanakan apabila disokong oleh budaya perusahaan yang kuat. Oleh karena itu, Perseroan mengembangkan budaya Perusahaan yang berlandaskan pada nilai CHOPPER.

Implementation of Good Corporate Governance will be successful if supported by a strong corporate culture. As such, the company aims to develop corporate culture, based on the CHOPPER values.

dan/atau tindakan perbaikan serta pencegahan dilakukan oleh Fungsi Direktorat SDM.

Hal-hal yang diatur dalam Code of Conduct adalah sebagai berikut:

1. Standar Etika Usaha
2. Standar Tata Perilaku
3. Penerapan dan Penegakan

Konsistensi Implementasi Penerapan GCG dan Code of Conduct

1. Hubungan dengan *stakeholder*
Membangun hubungan kerja sama dengan pihak eksternal dan menjadi narasumber/peserta pada berbagai aktivitas berskala nasional terkait dengan upaya pemberantasan korupsi.
2. Pelaksanaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dan Gratifikasi (penerimaan dan pemberian hadiah dan hiburan). Implementasi UU No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), Pertamina mengeluarkan Surat Keputusan Direktur Utama No. 24/C00000/2009-S0 tentang Kewajiban untuk Melaporkan Harta Kekayaan bagi Pejabat di Lingkungan Pertamina.
3. *Board Manual*
Board Manual yang merupakan dokumen kesepakatan antara Dewan Komisaris dan Direksi mengenai pedoman dan mekanisme hubungan kerja antar kedua organ, tugas pokok dan tanggung jawab.
4. *Code of Corporate Governance*
Corporate Governance adalah struktur dan proses yang digunakan oleh organ Perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas guna mewujudkan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya.

Code of Corporate Governance berisi:

- a. Kesepakatan bersama insan Pertamina
- b. Bagian I: Pendahuluan

4. The step of taking coaching actions, disciplinary sanctions and/or corrective and preventive actions are under the HR Directorate Function.

The aspects under the management of the Code of Conduct are as follows:

1. Business Ethics Standards
2. Behavioral Standards
3. Implementation and Enforcement

Consistency in Implementing GCG dan Code of Conduct

1. Stakeholder Relationship
Establish working relationships with external parties and becoming a source of information or/ and participant in various activities related to the nationwide efforts to combat corruption.
2. The implementation of the State Wealth Report (LHKPN) and Gratification (accepting and giving of gifts and entertainment) Guidelines.
As an effort/mean of enforcing Regulation No. 28 in 1999 concerning the Implementation of the Clean and free of Corruption, Collusion and Nepotism State (KKN), the President Director of Pertamina released a Decree No. 24/C00000/2009-S0 regarding the obligation of all officials in Pertamina's environment to report assets and wealth.
3. Board Manual
The Board Manual is an agreement in the form of a document produced by the BOC and BOD regarding a manual and work relationship mechanism between two organs, basic duties and responsibilities.
4. Code of Corporate Governance
Corporate Governance is a structure and process utilized by Company Organs to increase business success and accountability rates to realize Shareholder values in the long run by simultaneously observing the interests of other stakeholders.

- c. Bagian II: Struktur *Corporate Governance*
 - Organ Utama
 - Organ Pendukung
 - Struktur *Governance* Eksternal
- d. Bagian III: Proses *Corporate Governance*
- e. Bagian IV: Pengelolaan Anak Perusahaan
- f. Bagian V: Pengelolaan hubungan dengan *Stakeholders*
- g. Bagian VI: Penutup

Keterbukaan Informasi

PT Pertamina Gas berusaha untuk mengungkapkan informasi secara lengkap, akurat dan tepat waktu kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan informasi kepada pemangku kepentingan dilakukan secara wajar dengan memerhatikan kepentingan Perusahaan, pemangku kepentingan dan peraturan perundang-undangan.

Pakta Integritas

Sebagai salah satu wujud penerapan etika bisnis, PT Pertamina Gas mewajibkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengadaan barang dan jasa untuk menandatangani pakta integritas untuk mencegah terjadinya kecurangan dan ketidaksesuaian dalam proses pengadaan barang dan jasa.

Budaya Perusahaan

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan berhasil dilaksanakan apabila disokong oleh budaya perusahaan yang kuat. Oleh karena itu, Perseroan mengembangkan budaya Perusahaan yang berlandaskan pada nilai CHOPPER yang dapat dijabarkan menjadi *Customer Satisfaction, HSE Concern, Operation Excellent, Profit, Personal Improvement*. Budaya CHOPPER telah disosialisasikan kepada seluruh insan PT Pertamina Gas. Untuk mencapai CHOPPER tersebut para pekerja PT Pertamina Gas diharapkan bekerja dengan: *to be professional, doing the best, teamwork dan integrity*. Sedangkan untuk melengkapi tata nilai Perusahaan yang telah diterbitkan oleh PT Pertamina (Persero) yakni 6C, seluruh insan PT Pertamina Gas hendaknya juga menambahkan nilai tersebut dengan EGG (*Emphaty, Governance & Growth*).

Etika Usaha dan Pencegahan Korupsi

Insan PT Pertamina Gas harus menjunjung integritas serta tidak diperbolehkan menolerir perbuatan suap. Hal tersebut diatur dalam Prinsip-prinsip Dasar Integritas perusahaan yang ditandatangani oleh BOD PT Pertamina (Persero) 22 Maret 2007. PT Pertamina Gas juga mendorong agar insan PT Pertamina Gas menyampaikan laporan jika mengetahui adanya tindakan korupsi atau adanya tindakan yang berpotensi pada terjadinya korupsi. PT Pertamina Gas melindungi identitas insan PT Pertamina Gas yang melaporkan adanya tindakan atau potensi terjadinya korupsi. PT Pertamina Gas melarang insan PT Pertamina Gas untuk memberi atau menerima suap dan hanya memberikan sumbangan atau donasi dan sejenisnya selama hal tersebut diperbolehkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

The contents of Code of Corporate Governance are:

- a. Mutual agreement of Pertamina Employees
- b. Part I: Introduction
- c. Part II: Corporate Governance Structure
 - Main Organ
 - Supporting Organ
 - External Governance Structure
- d. Part III: Corporate Governance Process
- e. Part IV: Subsidiary Management
- f. Part V: Stakeholders Relationship Management
- g. Part VI: End

Information Disclosure

PT Pertamina Gas strive to disclose information fully, accurately and timely to all stakeholders. Disclosure of information to stakeholders is executed appropriately while considering the company's, stakeholder's and law's interests.

Integrity Pact

As a form of business ethic implementation, PT Pertamina Gas demands all parties involved in the procurement of goods and services to sign the Integrity Pact to prevent misconducts or foul play in the procurement process.

Corporate Culture

Good Corporate Governance will be successful if supported by a strong corporate culture. As such, the company aims to develop corporate culture, which is based on the CHOPPER values: Customer Satisfaction, HSE Concern, Operation Excellent, Profit and Personal Improvement. The CHOPPER culture has been socialized to employees of all levels throughout PT Pertamina Gas. In order to achieve CHOPPER, employees are expected at all times to be professional, doing the best and practicing teamwork and integrity. Additionally, to complete the 6C values of PT Pertamina, every single employee are expected to add the values of EGG (*Emphaty, Governance & Growth*).

Business Ethics and Corruption Prevention

Employees of PT Pertamina Gas have to uphold integrity and intolerant of corruption. This is set forth by the company's Basic Principles of Integrity signed by PT Pertamina (Persero)'s BOD on the 22 March 2007. PT Pertamina Gas urge staff members to submit reports acts of corruption or potential acts of corruption. PT Pertamina Gas protects the identities of individuals reporting such acts. The company also prohibit the accepting or giving of bribes and only allow donations or similar activities as long as the actions comply with regulations.

Gratification Guidelines

To improve corporate and employee compliance with legislative regulations, PT Pertamina Gas have

Pedoman Gratifikasi

Untuk meningkatkan kepatuhan Perusahaan dan Insan PT Pertamina Gas terhadap peraturan perundang-undangan, PT Pertamina Gas membuat ketentuan yang mengatur tentang penerimaan, pemberian hadiah/cinderamata dan hiburan atau yang biasa disebut dengan gratifikasi.

Pada prinsipnya semua insan PT Pertamina Gas dan/atau anggota keluarganya (keluarga inti) dilarang menerima atau meminta secara langsung atau tidak langsung hadiah/cinderamata & hiburan (*entertainment*) dari setiap pihak yang memiliki hubungan bisnis atau pesaing Pertamina.

Hal-hal yang termasuk dalam gratifikasi berupa uang atau setara uang, barang, rabat (*discount*), komisi, pinjaman tanpa bunga, undangan makan, tiket perjalanan, fasilitas penginapan, perjalanan wisata, pengobatan cuma-cuma, *voucher*, cek perjalanan, kompensasi, hadiah yang memiliki nilai finansial tinggi, hiburan dan hal lainnya yang memberikan keuntungan pribadi terhadap diri dan keluarganya yang diterima di dalam negeri maupun di luar negeri dan yang dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik atau tanpa sarana elektronik.

Insan PT Pertamina Gas atau pihak ketiga yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap ketentuan yang terdapat pada pedoman tersebut, diharuskan untuk segera melaporkan pelanggaran dimaksud sesuai ketentuan yang berlaku di Perusahaan atau melaporkan melalui saluran *Whistle Blowing System* (WBS). Perusahaan menjamin bahwa proses pelaporan yang dilakukan oleh insan PT Pertamina Gas maupun pihak ketiga akan dijaga kerahasiaannya.

Pedoman Conflict of Interest (Benturan Kepentingan)

Benturan kepentingan adalah situasi ketika seorang insan PT Pertamina Gas yang mendapatkan kekuasaan dan kewenangan, memiliki atau diduga memiliki kepentingan pribadi atas setiap penggunaan wewenang yang dimilikinya sehingga dapat memengaruhi kualitas dan kinerja yang seharusnya. Situasi dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis Perseroan dengan kepentingan ekonomis pribadi seluruh pekerja PT Pertamina Gas, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Pertamina membuat Pedoman Benturan Kepentingan sebagai upaya pencegahan terjadinya benturan kepentingan yang dilakukan oleh insan PT Pertamina Gas.

Maksud dan tujuan dibuatnya pedoman ini adalah untuk memberikan arah dan acuan bagi seluruh insan PT Pertamina Gas yang berkenaan dengan Konflik Kepentingan atau *Conflict of Interest* di lingkungan PT Pertamina Gas, agar sesuai dengan azas *Good Corporate Governance*, sehingga dapat mendorong terlaksananya etika bisnis yang tinggi dan mencegah kecurangan serta penyimpangan perilaku lainnya.

devised regulations to govern admission, gifts/souvenirs and entertainment or commonly referred to as the Gratification Guidelines.

In principle, all employees or/and core family members are forbidden from accepting or requesting (both directly and indirectly) gifts/souvenirs & entertainment, from parties who have business relationships with Pertamina or are competitors of Pertamina.

Such acts include gratification of money or forms of material objects equal to money, items, discounts, commissions, interest-free loans, vouchers, checks, compensation, gifts that have a high financial value, entertainment and other personal benefits for the individual or/and the individual family received domestically and abroad carried out by means of electronic or non-electronic means.

Personnels of PT Pertamina Gas or third parties aware of any violation of the provisions contained in these guidelines, are required to immediately report the violation referred to in accordance with the company rules or report through the Whistle Blowing System (WBS). The company ensures that the reporting process conducted by personnels of PT Pertamina Gas or third parties will be kept confidential.

Conflict of Interest Guidelines

Conflict of interest is a situation whereby an individual of PT Pertamina Gas have the power and authority, have or is thought to have personal interests in the execution of activities in their authority, therefore affecting quality and performance. Such a situation for instance, is when there happens to be a conflict between the economic interests of the company and personal economic interests of any worker in PT Pertamina Gas, including members of the BOD and/or BOC. Pertamina developed the Conflict of Interest Guidelines partly as a preventive effort for an actual situation where there potentially exists a conflict of interest of any personnel within the company.

The purpose behind this guideline is to provide a direction and reference to all layers across PT Pertamina Gas with Conflict of Interests in the work environment, so that they can comply with principles of good corporate governance, so as to encourage the practice of respectable business ethics, foul play prevention and other behavioral aberrations.

Efektivitas yang dirasakan dari *Whistle Blowing System* ini adalah dapat mendeteksi tingkat kecurangan dengan waktu yang cukup singkat dibanding dengan cara lain, dan proses konfirmasi terhadap kebenaran laporan dapat dilakukan PT Pertamina Gas.

The effectiveness felt from the Whistle Blowing System, is that it is capable in detecting fraud levels in a relatively short time compared to other means, and that the confirmation process of report validity can be done by PT Pertamina Gas.

WHISTLE BLOWING SYSTEM

Whistle Blowing System (WBS) PT Pertamina Gas mengacu pada WBS PT Pertamina (Persero). WBS merupakan sistem pelaporan atas pelanggaran terkait praktik Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN) serta perilaku tidak etis lainnya. Sistem ini diterapkan dalam rangka mendukung implementasi GCG, memitigasi potensi risiko dan menciptakan lingkungan perusahaan yang bersih dari praktik KKN.

Efektivitas yang dirasakan dari sistem ini adalah dapat mendeteksi tingkat kecurangan dengan waktu yang cukup singkat dibanding dengan cara lain, dan proses konfirmasi terhadap kebenaran laporan dapat dilakukan PT Pertamina Gas sebelum menjadi potensi risiko reputasi berupa isu-isu negatif yang mengganggu reputasi Perseroan.

Dasar Pembentukan

Sistem Pelaporan WBS Pertamina dibentuk atas dasar :

1. Pendeteksian dan pencegahan *fraud* adalah penting.
2. Perbuatan yang tidak semestinya dapat merusak reputasi sebuah Perseroan.
3. Dianjurkan oleh pemerintah dan regulator.
4. Memperlihatkan komitmen manajemen untuk menciptakan lingkungan kerja yang etis.
5. Pembobolan pendapatan dapat menyebabkan kerugian yang besar.
6. Menanggulangi perbuatan yang tidak semestinya dengan biaya yang rendah.
7. Sarana bagi pekerja untuk meningkatkan standar kerja dan kekompakan di lingkungan kerja.
8. Kontrol terhadap *fraud* dan korupsi yang sesuai dengan *best practice*.

Pelaporan pelanggaran

Sampai dengan tahun 2012, untuk menciptakan organisasi yang bersih sesuai dengan prinsip-prinsip GCG (Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, Kemandirian, dan Kesetaraan

WHISTLEBLOWING SYSTEM

PT Pertamina Gas' Whistle Blowing System (WBS) refers to the WBS in PT Pertamina (Persero). The WBS is a reporting system for violations related to the practice of Corruption, Collusion, Nepotism (KKN) and other unethical behavior. The system is implemented in order to support the implementation of Good Corporate Governance, mitigate potential risks and create a company environment free of KKN practices.

The effectiveness felt from the Whistle Blowing System, is that it is capable in detecting fraud levels in a relatively short time compared to other means, and that the confirmation process of report validity can be done by PT Pertamina Gas before potential reputation risks in the form of negatives issues that interfere with the corporation's reputation may happen.

Base for Formulation

Pertamina's WBS Reporting system was formulated on the bases of:

1. Fraud detection and prevention is essential.
2. Misconducts can ruin a company's reputation.
3. Encouraged by Government and Regulators.
4. Demonstrate management's commitment in creating an ethical work environment.
5. Income burglary can lead to large losses.
6. Tackling the improper conduct at a low cost.
7. Means for workers to improve labor standards and cohesiveness in the workplace.
8. Control of fraud and corruption in accordance with best practice.

Violation Reporting

In the goal of forming a clean organization in line with the principles of GCG (Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Independence, and

serta Kewajaran), PT Pertamina Gas telah memberikan kesempatan kepada insan PT Pertamina Gas untuk menyampaikan laporan mengenai dugaan terjadinya pelanggaran terhadap etika bisnis, pedoman perilaku, peraturan perusahaan, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perlindungan bagi Pelapor

Setiap laporan harus mencantumkan identitas pelapor dan sistem WBS akan menjaga kerahasiaan pelapor kecuali apabila:

1. Diperlukan dalam kaitan dengan laporan atau penyidikan yang dilakukan oleh Pemerintah.
2. Sesuai dengan kepentingan Perusahaan dan tujuan Panduan Tata Kelola Perusahaan.
3. Diperlukan dalam proses hukum.

Penanganan Pengaduan dan Pihak yang Mengelola Pengaduan

Adapun penanganan pengaduan tersebut dapat dilaksanakan oleh Internal Audit ataupun Compliance PT Pertamina (Persero) baik melalui konsultan eksternal ataupun internal.

MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko yang efektif dapat membantu Perusahaan dalam usaha untuk mengintegrasikan strategi Perusahaan guna membangun kepercayaan Investor.

Penerapan Manajemen Risiko di lingkungan Perusahaan sudah berlangsung sejak Perusahaan didirikan dan diformalkan dalam penandatanganan Traktat Manajemen Risiko antara PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan pada 14 Juli 2009 sebagai bentuk komitmen untuk pelaksanaan proses Manajemen Risiko.

Saat ini Perusahaan telah memiliki organisasi Manajemen Risiko dalam fungsi Perencanaan dan Portofolio sebagai koordinator pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko PT Pertamina (Persero) berbasis ISO-31000 yaitu Pedoman Manajemen Risiko No. A-001/R00100/2011-S0 dalam kegiatan operasional bisnis sehari-hari, dengan demikian Manajemen Risiko dapat menjadi *strategic tools* dalam pengambilan keputusan pada proses manajemen.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas peran dan fungsi Manajemen Risiko, Manajemen Perusahaan telah mencanangkan budaya sadar risiko yang lebih melekat kepada setiap karyawan melalui sosialisasi berupa *workshop*, *broadcast* maupun sesi diskusi penyegaran terhadap seluruh pekerja Perusahaan.

Risiko yang Dihadapi Perusahaan dan Upaya Pengelolaannya

Potensi risiko Perusahaan yang melekat pada kegiatan usaha tidak mengalami perubahan signifikan dari potensi risiko tahun sebelumnya, perubahan hanya terjadi pada

Equality and Fairness) up till the period of 2012, PT Pertamina Gas have given the employees an opportunity to submit reports of alleged violations against business ethics, code of conduct, company rules and regulations in force.

Protection of the Reporting Individual

All reports require the identity of the reporting individual; and the WBS will protect the confidentiality of the reporting individual, unless:

1. Required in connection with a report or investigation by the Government.
2. In accordance with the Company's interests and goals guide Corporate Governance.
3. Required in legal proceedings.

Handling of Complaints and Parties Managing Complaints

The complaint handling can be carried out by the Internal Audit or PT Pertamina (Persero) Compliance through both internal or external consultants.

RISK MANAGEMENT

Effective Risk Management can assist the Company in the effort to integrate the Company's strategy to build Investor's trust.

Risk Management implementation in the Company's environment has been happening since the company was established and formalized in the signing of the Risk Management Treaty between PT Pertamina (Persero) and Subsidiary on 14 July 2009 as a form of commitment to implement Risk Management.

The company currently has a Risk Management organization under the Planning and Portfolio function as a ISO-31000 based PT Pertamina (Persero) Risk Management policy implementation coordinator which is the Risk Management Manual No. A-001/R00100/2011-S0 in the daily business operations' activities, with it, Risk Management can become a strategic tool for decision making in the management process.

In the effort to heighten Risk Management's role effectiveness and functions, the Company's Management has launched a culture of risk awareness that sticks more onto each employee through socializations in the form of workshops, broadcasts and refreshment discussion sessions for all Company workers.

Risk Faced by the Company in Effort of Management

Potential risks of the Company that clings on business activities did not experience significant changes from the previous year, change only occurred in the level and

tingkat maupun rencana mitigasinya sehubungan dengan adanya perubahan kondisi internal dan eksternal selama tahun berjalan. Berikut ini profil risiko utama Perusahaan dan strategi penanganannya:

1. Risiko Politik

Perubahan dan dinamika kondisi politik memiliki pengaruh yang kuat terhadap peluang pencapaian target Perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagai contoh, perubahan kebijakan Pemerintah Pusat terhadap rencana pemanfaatan sumber daya minyak dan gas bumi berdampak signifikan pada kelangsungan dan nilai ekonomis dari suatu proyek investasi. Di sisi lain, Perusahaan juga harus mempertimbangkan peran dan fungsi Pemerintah Daerah dalam kelancaran proyek serta dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Usaha penanganan risiko ini melalui:

- Secara proaktif memberikan pandangan dan masukan untuk mengantisipasi perubahan kebijakan energi dari Pemerintah yang berdampak merugikan kepada Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) secara korporasi.
- Upaya pembentukan perusahaan patungan ataupun kemitraan bersama Pemerintah Daerah dan/atau afiliasinya dengan mempertimbangkan aspek *Business to Business* serta kelayakan operasional.

2. Risiko Operasional

Perusahaan terpapar pada risiko gangguan kontinuitas penyaluran gas akibat terganggunya integritas infrastruktur penyaluran gas oleh faktor eksternal dan internal infrastruktur. Faktor eksternal dapat berupa gangguan dari jenis kegiatan yang ada maupun bencana alam pada lokasi infrastruktur, sedangkan faktor internal berupa gangguan yang disebabkan komposisi kimiawi gas yang disalurkan ataupun usia infrastruktur itu sendiri.

mitigation plans in relation to the changes in internal and external conditions in the current year. Following is the Company's main risk profile and its mitigation strategy:

1. State Risk

Political condition dynamics and its changes have a strong influence on the Company's target achievement opportunities in the short and long term. As an example, Central Government's policy change in regards to the oil and natural gas utilization plan caused a significant impact on the sustainability and economic values of an investment project. On the other hand, the Company also has to consider the role and function of the Local Government in the smoothness of the project and in the effort to increase Regional Income.

Risk management efforts undergo:

- Proactively providing views and inputs to anticipate energy policy changes from the Government that create impacts of losses to the Company and PT Pertamina (Persero) as a corporation.
- An attempt to establish a joint venture company or partnership with the Local Government and/or its affiliations and considering Business to Business aspects and operational feasibility.

2. Operational Risk

The Company is exposed to the risk of gas supply continuity disruptions caused by disruption on the gas distribution infrastructure integrity by external and internal factors. External disruption factors can come from existing type activities and natural disasters in the infrastructure's location, while, internal disruption factors can be caused by gas' chemical composition which is channeled or the infrastructure's age itself.



Usaha penanganan risiko ini melalui:

- Pemberlakuan *Access Arrangement* terhadap pihak yang akan menyalurkan gas melalui infrastruktur Perusahaan agar komposisi gas memenuhi ambang batas yang ditentukan.
- Pemeriksaan jalur infrastruktur diikuti kegiatan Operation & Maintenance secara berkala untuk mendukung *Operational Excellence*.

3. Risiko Likuiditas

Perusahaan mengalami kendala likuiditas pada saat jumlah aset lancar yang ada tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban dan komitmen jatuh tempo. Saat ini Perusahaan menggunakan skema *cash dropping* dari PT Pertamina (Persero) untuk kebutuhan Anggaran Biaya Investasi, sedangkan dana hasil kegiatan usaha digunakan sebagai sumber dana untuk kebutuhan Anggaran Biaya Operasional.

Risiko terjadi bila terdapat proses pekerjaan yang membutuhkan pembayaran menggunakan Anggaran Biaya Investasi, namun pelaksanaannya pembayarannya menggunakan Anggaran Biaya Operasional sehubungan kondisi yang mendesak. Keterlambatan pembayaran oleh pihak-pihak atas jasa yang diberikan oleh Perusahaan juga berkontribusi pada risiko likuiditas.

Usaha penanganan risiko ini melalui:

- Koordinasi dan komunikasi ekstensif dengan para *stakeholder* (konsumen, vendor/kontraktor, pihak Korporat) terkait *scheduling* pembayaran serta *cash dropping*.
- Pengaturan *scheduling* pembayaran dalam kontrak pekerjaan serta kontrak-kontrak komersial atas Jasa dan Produk Perusahaan.

4. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko di mana Perusahaan mengalami kerugian akibat dari konsumen atau pihak lain yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Usaha penanganan risiko ini melalui:

- Pemberlakuan *guarantee* dan *penalty* dalam kontrak-kontrak komersial atas Jasa dan Produk Perusahaan.
- Penjadwalan ulang pelunasan kewajiban oleh konsumen hingga pernyataan resmi untuk penghentian Jasa Perusahaan.

5. Risiko Keselamatan, Kerja dan Lingkungan

Aspek Keselamatan, Kerja dan Lingkungan menjadi prioritas dalam kegiatan operasional sehari-hari, bahkan aspek tersebut menjadi salah satu ukuran dalam *Key Performance Indicator* Perusahaan. Risiko terjadi bila dalam lingkungan dan kegiatan operasional terjadi proses ataupun insiden yang menyebabkan gangguan kesehatan pada pekerja dan/atau masyarakat, pencemaran lingkungan hingga korban jiwa.

Risk management efforts undergo:

- Enablement of *Access Arrangement* towards parties that will transport gas through the Company's infrastructure so that gas composition meet the specified threshold.
- Infrastructure route inspection followed by periodic Operation & Maintenance activities to support *Operational Excellence*.

3. Liquidity Risk

The Company experienced liquidity constraints when total current assets were insufficient to meet maturing obligations and commitments. The company currently utilizes the cash dropping scheme from PT Pertamina (Persero) for needs of the Investment Expense Budget, while funds from business activities are utilized as a source of fund for needs of the Operational Expense Budget.

Risk occurs if the work process that requires payment utilizes the Investment Expense Budget, but instead the payment is made using the Operational Expense Budget as conditions were urgent. Late payments by parties for services provided by the Company also contribute to liquidity risks.

Risk management efforts undergo:

- Extensive coordination and communication with stakeholders (consumer, vendor/contractor, corporate party) in regards to scheduling of payment and cash dropping.
- Payment scheduling management in the work contract along with commercial contracts for the Company's Services and Products.

4. Credit Risk

Credit Risk is a risk whereby the Company experiences losses due to consumers or other parties failing to meet contractual obligations.

Risk management efforts undergo:

- Enablement of guarantee and penalty in commercial contracts on Company Services and Products.
- Reschedule payment obligations by the consumers until an official statement for the termination of the Company's Service.

5. Safety, Work and Environment Risk

Aspects of Health, Safety and Environment is a priority in daily operational activities, this particular aspect even became one of the measures in the Company's Key Performance Indicator. Risk occurs if the environment and operational activities experience a process or incident which causes disturbances in the employees' and/or society's health, environmental pollution or casualty.

Usaha penanganan risiko ini melalui:

- Setiap pihak kontraktor/*vendor* diharuskan untuk memiliki sertifikat *Contractor Safety Management System* sebagai persyaratan mengikuti proses pengadaan barang dan jasa di Perusahaan.
- Dalam pelaksanaan kegiatan operasional, Perusahaan melakukan *Safety Induction, Safety Briefing, dan Safety Meeting*.
- Melaksanakan *Safety Talk* dan *Safety Stop* sebagai pembelajaran terhadap insiden kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan PT Pertamina (Persero).

6. Risiko Pasokan Gas

Kepastian pasokan gas menjadi faktor penentu bagi Perusahaan untuk mencapai target kinerja serta sebagai persyaratan kelayakan dalam Usulan Investasi. Risiko terhadap pasokan terjadi akibat realisasi volume dan jadwal *onstream* pasokan gas yang tidak sesuai dengan kontrak, spesifikasi dan/atau nilai ekonomis dari gas pasokan, menurunnya kemampuan *reservoir* dari produsen gas *existing* dan sumber gas terletak di *remote areas* ataupun *offshore* tidak didukung dengan cadangan yang cukup untuk penggantian biaya investasi atas infrastruktur yang diperlukan.

Usaha penanganan risiko ini melalui:

- Sinergi secara aktif dengan Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) khususnya PT Pertamina EP dan PT Pertamina Hulu Energi serta pemaparan rencana kerja Perusahaan secara intensif kepada SKK-MIGAS untuk mendukung kontinuitas pasokan gas.
- Secara proaktif mencari sumber gas baru termasuk gas dalam bentuk LNG guna mengatasi *shortage* yang ada.

7. Risiko Permintaan

Kesenjangan harga antara bahan bakar minyak (*HSD/High Speed Diesel* maupun *MFO/Marine Fuel Oil*) dan gas bumi menjadi faktor positif yang meningkatkan permintaan Industri dan pengguna gas bumi lainnya. Hal yang menjadi hambatan adalah belum adanya kepastian pasokan gas sebagai jaminan kontinuitas pasokan bagi konsumen. Di sisi lain proses konversi bahan bakar dari HSD/MFO ke gas membutuhkan investasi yang ditanggung konsumen sehingga berpengaruh pada daya beli terhadap gas.

Usaha penanganan risiko ini melalui:

- Secara komprehensif menyusun perencanaan pemanfaatan pasokan gas dari sumber gas tertentu menggunakan infrastruktur penyaluran yang optimal sehingga selaras dengan daya beli konsumen.
- Secara intensif melakukan komunikasi dengan pihak produsen gas serta SKK-MIGAS untuk mendapatkan harga beli gas yang lebih kompetitif dari sumber gas.

Risk management efforts undergo:

- Each contractor/*vendor* is required to possess a Contractor Safety Management System certificate as one of the requirements in participating in the procurement process of products or services in the Company.
- In the implementation of operational activities, the Company conducts a safety Induction, Safety Briefing, and Safety Meeting.
- Conduct Safety Talk and Safety Stop as a lesson for work accidents that occur in PT Pertamina (Persero)'s environment.

6. Gas Supply Risk

Certainty of gas supply is a determining factor for the Company to achieve performance targets as an eligibility requirement in the Proposed Investment. Risk of supply occur when volume realization and onstream gas supply schedules are not in accordance to contracts, specifications and/or economic value, decrease of reservoir capability from existing gas producers and gas sources located in remote areas or even offshore not supported by sufficient backup to replace the investment expenses of the required infrastructure.

Risk management efforts undergo:

- Active synergy with PT Pertamina (Persero)'s Subsidiary particularly PT Pertamina EP and PT Pertamina Hulu Energi and expounding the Company's work plan intensively to SKK-MIGAS to support gas supply continuity.
- Proactively seeking new gas resources including gas in the form of LNG to overcome the existing shortage.

7. Demand Risk

The gap between the price of fuel oil (*HSD/High Speed Diesel* and *MFO/Marine Fuel Oil*) and natural gas is a positive factor which increases demands of the industry and other natural gas users. The issue that becomes an obstacle is the uncertainty of gas supply as a continuity guarantee to consumers. On the other hand, the fuel conversion process from HSD/MFO to gas requires investments borne by the consumers which affect the purchasing power towards gas.

Risk management efforts undergo:

- Comprehensively prepare a gas supply utilization plan from certain gas sources through the use of transportation infrastructure that is optimal and in line with the purchasing power of consumers.
- Intensively communicate with gas producing parties and SKK-MIGAS to obtain a more competitive gas purchasing price from gas sources.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sebagaimana ditetapkan dalam Pasal 26 Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PAER-01/2011 sebagai pengganti Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-11/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada BUMN, PT Pertamina Gas terus mengupayakan pengembangan Sistem Pengendalian Internal dengan menggunakan pendekatan COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions*) untuk mengamankan investasi dan aset perusahaan.

Sistem Pengendalian Internal tersebut mencakup:

- Lingkungan pengendalian internal dalam perusahaan yang disiplin dan terstruktur,
- Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha,
- Aktivitas pengendalian,
- Sistem informasi dan komunikasi, dan
- Monitoring yang dalam implementasi secara operasional dijabarkan lebih lanjut ke dalam berbagai kebijakan berupa Pedoman, Petunjuk Operasional, maupun Instruksi Kerja.

Evaluasi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Manajemen bertanggung jawab dan konsisten untuk membangun dan melaksanakan Sistem Pengendalian Internal secara memadai, sehingga dapat memberikan keyakinan atas penyajian laporan keuangan dan laporan kegiatan.

Monitoring Sistem Pengendalian Internal perusahaan dilaksanakan oleh Manajer Portofolio & Risk Manajemen di bawah Fungsi Perencanaan & Portofolio, sedangkan evaluasinya dilaksanakan oleh Internal Audit.

Pelaksanaan metodologi audit yang berbasis risiko (risk based audit) baru dilakukan masih secara bertahap, yaitu pelaksanaan audit lebih difokuskan untuk evaluasi dan pemberian rekomendasi terhadap sistem pengendalian internal atas aktivitas bisnis perusahaan yang berisiko tinggi. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, secara umum SPI telah memberikan rekomendasi perbaikan pengendalian internal kepada manajemen untuk area-area yang masih memerlukan perbaikan.

Hasil evaluasi tersebut digunakan oleh Direksi dan manajemen sebagai dasar untuk memperbaiki sistem pengendalian internal dalam aktivitas operasional perusahaan.

Untuk mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal, dibentuk unit audit internal yang di PT Pertamina Gas disebut Satuan Pengawasan Internal. Hasil evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal menjadi salah satu dasar evaluasi Manajemen terhadap efektivitas sistem pengendalian internal untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan sistem ataupun kebijakan yang memungkinkan Manajemen dapat secara lebih efektif menjalankan kegiatan operasional Perusahaan.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

As set forth in Article 26 of Regulation No. PAER-01/2011 by the Minister of SOEs as a replacement of the Minister of SOEs Decision No. KEP-11/M-MBU/2002 regarding the Practice of Good Corporate Governance in SOEs, PT Pertamina Gas continue to develop the Internal Control System with the COSO (Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions) approach to secure company investments and assets.

The scope of the Internal Control System is as follows:

- A disciplined and structured environment of internal control within the company,
- Assessment and management of business risks,
- Activation of control,
- Information and communication system, and
- Monitor the implementation of operations to be described further in the form of different policies such as the Code, Operational Guidelines and Work Instructions.

Evaluation Towards the Effectiveness of the Internal Control System

The Management is responsible and consistent in forming and operating the Internal Control System so that it is adequate to serve the purpose of providing assurance in the delivery of financial and activities reports.

The Portfolio & Risk Management Manager (under the Planning & Portfolio Function) is accountable for the monitoring of the Internal Control System within the company. Evaluation of the Internal Control System is the responsibility of the Internal Audit.

The implementation of the risk-based audit methodology is still conducted in stages. This refers to the execution of audit being more focused on evaluation and recommendations provision of the internal control system for high-risk business activities. Based on evaluation results, the SPI then gives improvement recommendations on areas of internal control to the management for areas that require it.

The evaluation results are utilized by the BOD and management as the basis to further develop the internal control system in operational activities.

In order to evaluate the implementation of the internal control system, internal audit units were formed in PT Pertamina Gas under the name of the Internal Control Unit (SPI). Evaluation results on the implementation of the internal control system become one of the bases of evaluation on the effectiveness of the internal control systems to determine improvement and perfection of systems or policies that enable management to operate activities more effectively.

UNIT AUDIT INTERNAL

Fungsi Audit Internal di PT Pertamina Gas dijalankan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI). Satuan Pengawasan Internal dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawasan Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. SPI mempunyai fungsi untuk memberikan pandangan secara independen mengenai kondisi pengendalian internal, pengelolaan risiko dan proses tata kelola perusahaan yang dilaksanakan oleh Pertamina Gas beserta unit-unit usahanya dalam menjalankan kegiatan bisnisnya serta memberikan masukan atau rekomendasi perbaikan melalui kegiatan (audit) *assurance* dan *consulting*.

SPI juga berperan sebagai katalisator dalam membantu manajemen terkait pengelolaan risiko, pengendalian internal dan tata kelola perusahaan. Di samping audit internal, pelaksanaan audit juga dilaksanakan oleh pihak eksternal Pertamina.

Audit eksternal dilaksanakan dengan tujuan tertentu di antaranya audit atas Kebijakan Energi yang dilaksanakan oleh BPK-RI dan *general audit* atas Laporan Keuangan PT Pertamina Gas yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) setiap tahun.

Piagam Audit Internal (*Audit Charter*)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Satuan Pengawasan Internal mengacu pada Piagam Audit Internal (*Audit Charter*), yang secara garis besar memuat Visi, Misi, Nilai Dasar Unggulan, Kode Etik Auditor Internal dan Norma, Ruang Lingkup, Tugas, Wewenang, dan Tanggung Jawab dan Akuntabilitas SPI. Sedangkan secara operasional pelaksanaan audit berpedoman pada Pedoman Umum Satuan pengawasan Internal sebagaimana ditetapkan melalui Surat keputusan Direksi Nomor. Kpts 016/PG00000/2010-S0 tanggal 16 Juni 2010.

Kepala Satuan Pengawasan Internal

Sejak 01 Januari 2011 Kepala Satuan Pengawasan Internal Audit dijabat oleh Ahmad Kudus. Pegawai pada Unit Audit Internal saat ini berjumlah 4 (empat) orang dengan komposisi:

Unit Audit Internal	Jumlah Pegawai / Number of Staff	Internal Audit Unit
Kepala Satuan Pengawasan Internal	1 (satu) orang / 1 (one) person	Head of the Internal Control Unit
Koordinator Audit Operasional	1 (satu) orang / 1 (one) person	Operational Audit Coordinator
Koordinator Audit Finansial & Auditor	2 (dua) orang / 2 (two) person	Financial Audit & Auditor Coordinator
Jumlah Pegawai	4 (empat) orang / 4 (four) person	Number of Staff

INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit function at PT Pertamina Gas is carried out by the Internal Control Unit (SPI). Internal Monitoring Unit headed by a Head of Internal Monitoring Unit who are appointed and dismissed by the President with the approval of the Board of Commissioners. SPI has the function to provide insights independently regarding conditions of internal control, risk management and the corporate governance process implemented by Pertamina Gas and corresponding business units to execute business activities, and provide inputs or recommendations through audit *assurance* and *consulting*.

SPI also act as a catalyst in assisting management in the areas of risk management, internal control and corporate governance. Besides internal audit, audit is also implemented by parties outside of Pertamina.

External audits are implemented with specific purposes; For instance among others, the Energy Policy audit was done by the BPK-RI and the general audit on PT Pertamina Gas Financial Reports were done by the Public Accountant Office (KAP) every year.

Internal Audit Charter

The Internal Control Unit, in carrying out its duties and responsibilities refer to the Internal Audit Charter which in general outlines the Vision, Mission, Featured Core Values, Internal Auditor's Code of Ethics and Norms, Scope of Work, Duties, Authority, and Responsibility and Accountability of the SPI. Operationally, audit operations are executed based on the General Guidelines of the Internal Control Unit as set by the BOD's Decree No. Kpts 016/PG00000/2010-S0 dated June 16, 2010.

Head of the Internal Audit Unit

The position of Head of the Internal Audit Unit was chaired by Ahmad Kudus since 1 January 2011. The current Internal Audit Unit is comprised of 4 staff members with the composition as follows:

Sertifikasi Profesi Audit Internal

Dalam melaksanakan kegiatan Audit Satuan Pengawasan Internal telah didukung dengan tenaga audit profesional yang sebagian telah bersertifikat antara lain:

- 3 (tiga) orang auditor bersertifikat QIA (*Qualified Internal Auditor*) yang dikeluarkan oleh Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA).
- 2 (dua) orang auditor bersertifikat CFE (*Certified Fraud Examiner*) yang dikeluarkan oleh ACFE (internasional).
- Sejumlah tenaga auditor lainnya telah memiliki pengalaman yang cukup memadai sesuai kebutuhan dan perkembangan operasional perusahaan.

Wewenang

Dalam menjalankan tugasnya Satuan Pengawasan Internal (SPI) memiliki kewenangan untuk:

- Menentukan kegiatan pengawasan pada semua area, kegiatan operasional dan bisnis perusahaan .
- Menentukan kegiatan koordinasi dan pengawasan atas anak perusahaan dan afiliasi sesuai dengan piagam hubungan korporasi antara perusahaan dengan anak perusahaan, atau atas dasar permintaan dari pemegang saham anak perusahaan dan afiliasi.
- Menentukan kegiatan investigasi terhadap masalah yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Tanggung jawab untuk melakukan investigasi tersebut terbatas sampai dengan pengungkapan dan pelaporan kepada manajemen perusahaan.
- Memiliki akses tidak terbatas atas semua data, dokumen, fungsi, kegiatan, pekerja, serta sumber daya perusahaan lainnya.
- Menetapkan dan mengelola rencana anggaran biaya, dan rencana kerja pengawasan tahunan.
- Menetapkan dan mengoordinasikan pelaksanaan dan tindak lanjut hasil audit eksternal dengan unit-unit kerja di perusahaan.
- Menetapkan dan mengelola strategi, perencanaan, dan implementasi sistem informasi pengawasan.
- Menetapkan dan mengimplementasikan pedoman dan prosedur pelaksanaan yang terkait dengan fungsi internal audit.
- Menentukan kegiatan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Tanggung Jawab

Tanggung Jawab Satuan Pengawasan Internal meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Satuan Pengawasan Internal (SPI) mengelola kegiatan pengawasan melalui kegiatan *assurance* dan *consulting* yang mencakup pengujian dan evaluasi pengendalian internal, penerapan manajemen risiko dan tata kelola di seluruh unit-unit kerja di perusahaan. Ia melaksanakan kegiatan konsultasi atas dasar permintaan manajemen dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan tanpa mengambil alih tanggung jawab manajemen.
2. Satuan Pengawasan Internal (SPI) melakukan koordinasi pengawasan dengan internal audit anak perusahaan

Certification of the Internal Audit Profession

The activities of the Internal Audit Unit are supported by professional audit staffs that are certified, such as:

- 3 (three) auditors with QIA (*Qualified Internal Auditor*) certifications awarded by the Foundation of Internal Audit Education (YPIA).
- 2 (two) auditors with CFE (*Certified Fraud Examiner*) certifications awarded by the ACFE (International).
- A number of auditors with sufficient experiences according to the needs and development of the company's operations.

Authority

In executing the duties of the Internal Control Unit (SPI), it possesses the authority to:

- Determine the monitoring of activities in all areas of operations and business of the company.
- Determine the activities coordination and supervision of the subsidiaries and affiliates in accordance with the corporation relationship charter between the company and its subsidiaries, or at the request of the subsidiaries' and affiliates' shareholders.
- Determine the investigative activities of the problems that can result in potential losses for the company. Responsibility for the investigation is limited to the disclosure and reporting to the company's management.
- Have full unrestricted access to all data, documents, functions, activities, employees, and other corporate resources.
- Establish and manage the budget plan and annual work plan monitoring.
- Establish and coordinate the implementation and follow-up for the external audit results for work units in the company.
- Establish and manage the strategy, planning, and implementation of information systems monitoring.
- Establish and implement guidelines and procedures related to the implementation of the internal audit function.
- Determine communication activities with the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Audit Committee.

Responsibilities

Responsibilities of the Internal Control Unit are as follows:

1. The Internal Control Unit (SPI) manage surveillance activities through assurance and consulting activities including testing and evaluation of internal control, risk management and governance in all the company's work units. And conduct consultations on the basis of management's demands for the achievement of corporate goals without taking over management responsibilities.
2. The Internal Control Unit (SPI) coordinate monitoring with internal audit units of the company's

Satuan Pengawasan Internal (SPI) mengelola kegiatan pengawasan melalui kegiatan assurance dan consulting yang mencakup pengujian dan evaluasi pengendalian internal, penerapan manajemen risiko dan tata kelola di seluruh unit-unit kerja di perusahaan.

The Internal Control Unit (SPI) manage surveillance activities through assurance and consulting activities including testing and evaluation of internal control, risk management and governance in all the company's work units.

dan afiliasi perusahaan.

3. Satuan Pengawasan Internal (SPI) melakukan penugasan pengawasan sesuai dengan Piagam hubungan korporasi perusahaan dengan anak perusahaan, atau sesuai dengan permintaan dari pemegang saham anak perusahaan dan afiliasi perusahaan.
4. Satuan Pengawasan Internal (SPI) melaporkan hasil pengawasan yang mencakup manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola perusahaan termasuk pelaporan isu-isu signifikan serta memberikan rekomendasi perbaikan. Manajemen merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tindak lanjut dari rekomendasi hasil pengawasan.
5. Satuan Pengawasan Internal (SPI) melakukan koordinasi kegiatan pengawasan dengan eksternal audit.
6. Satuan Pengawasan Internal (SPI) mengelola kegiatan evaluasi mutu kegiatan pengawasan internal.
7. Satuan Pengawasan Internal (SPI) mengelola penugasan lain yang diamanatkan oleh Direksi, Dewan Komisaris, atau Komite Audit.

Pelaksanaan Tugas Profesi Audit Internal

Tugas Satuan Pengawasan Internal meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan tahunan (PKPT),
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan,
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya,
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen,
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komisaris,
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan

subsidiaries and affiliations.

3. The Internal Control Unit (SPI) conduct oversight assignments in accordance with the Corporate Relationship Charter of the company's subsidiaries, or in accordance with requests from shareholders of company's subsidiaries and affiliations.
4. The Internal Control Unit (SPI) report results that include oversight of risk management, internal control and corporate governance including the reporting of significant issues and provide recommendations for improvement. The Management is responsible for the implementation of the recommendations based on oversight results.
5. The Internal Control Unit (SPI) coordinate oversight activities with external audits.
6. The Internal Control Unit (SPI) manage tasks in regards to quality evaluation of internal control activities.
7. The Internal Control Unit (SPI) manage other assignments mandated by the Board of Directors, the Board of Commissioners, or the Audit Committee.

Duties of the Internal Audit Profession

The duties of the Internal Control Unit cover the following:

1. Developing and implement an annual Work Programme Examination (PKPT),
2. Test and evaluate the implementation of internal control and risk management systems in accordance with company policies,
3. Inspecting and assessing the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities,
4. Suggesting objective improvements and information on activities examined at all management levels,
5. Creating audit reports and submitting them to the President Director and BOC,

- tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan,
7. Bekerja sama dengan Komite Audit,
 8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya, dan
 9. Melakukan koordinasi dengan internal audit PT Pertamina (Persero) terkait pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Struktur atau Kedudukan Unit Audit Internal

Pelaksanaan Kegiatan Satuan Pengawasan Internal (SPI) selama tahun 2012.

1. Pelaksanaan Audit Rutin

Sesuai Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) Tahun 2012, selama periode tahun 2012 telah dilakukan audit terhadap 5 (lima) obyek audit (auditee) baik dilakukan dengan tenaga internal maupun melalui bantuan konsultan eksternal (BPKP) sebagai berikut:

No	Auditee
1	Audit atas Pelaksanaan Proyek Pembangunan LPG Plant Pondok Tengah. / Audit of the execution of the LPG Pondok Tengah Plant Construction Project.
2	Audit atas Pelaksanaan Project Looping Simpang Y - Pusri. / Audit of the execution of the Simpang Y-Pusri Looping Project.
3	Diagnostic Assessment atas Implementasi Good Corporate Governance (GCG) di PT Pertamina Gas. / Diagnostic Assessment of the Good Corporate Governance implementation in PT Pertamina Gas.
4	Evaluasi atas Kegiatan Pengelolaan Tenaga Kerja Jasa Penunjang (TKJP) di seluruh Fungsi PT Pertamina Gas / Evaluation on activities of Employment Support Services (TKJP) in all PT Pertamina Gas' Functions.
5	Audit atas Operasional Area / Audit of Operational Areas.

2. Pelaksanaan Konsultasi

Selain melaksanakan audit rutin sesuai Program Kerja Pemeriksaan tahunan, selama periode tahun 2012 telah dilakukan konsultasi terhadap beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Mediasi penambahan sarana penyaluran gas LPG ke Pulau Layang.
- b. Mediasi penyelesaian PJBG antara *shipper* dan *off taker* dengan Perta-Samtan.
- c. Proyek pembangunan FSRU dan pipa Gresik-Semarang.
- d. Proyek pembangunan pipa Semarang-Cilamaya.
- e. *Review* hasil pelaksanaan TVM dengan Indoturbine.
- f. *Review* strategi ke pemasaran Gas di Jawa Timur.
- g. *Review* pelaksanaan *intelligent pig* di Jawa Timur.
- h. *Review* dan serah terima KSO Moeladi-Walinusa dengan PT Pertamina Gas di Jawa Timur.
- i. *Review* permasalahan pipa *on shore* dan EJGP di daerah Porong.

3. Pelaksanaan Kegiatan lainnya

Pada tahun 2012 SPI telah melakukan koordinasi dengan pihak eksternal untuk kegiatan :

- a. Mengoordinasikan pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT Pertamina Gas tahun 2012 oleh KAP *PricewaterhouseCoopers (PwC)*.

6. Monitoring, analyzing and reporting on the follow-up improvements that have been suggested,
7. Collaborating with the Audit Committee,
8. Formulating a program to evaluate the quality of the activity that the internal audit is in charge of; and
9. Coordinating with the internal audit of PT Pertamina (Persero) in regards to special inspections if necessary.

Structure and Position of the Internal Audit Unit

The Internal Control Unit (SPI)'s execution of duties throughout 2012.

1. Routine Audit Execution

In accordance to the Work Programme Examination (PKPT) of 2012, audits on 5 (five) objects (auditee) have been completed in 2012 through internal means and assistance of external consultants (BPKP) as follows:

2. Consulting Activities

In addition to carrying out regular audits in accordance to the annual Work Programme Examination, consultations of various problems have been carried out throughout 2012:

- a. Mediation of the addition of facilities of LPG gas transportation to Pulau Layang.
- b. Mediation of the PJBG completion between shipper and off taker with Perta-Samtan.
- c. FSRU and Gresik-Semarang pipe construction project.
- d. Semarang-Cimalaya pipe construction project.
- e. Review of TVM execution with Indoturbine
- f. Review of the East Java Gas marketing strategy.
- g. Review of the implementation of intelligent pig in Jawa Timur.
- h. Review and handover of the KSO Moeladi-Walinusa with PT Pertamina Gas East Java.
- i. Review of the on shore pipe and EJGP in Porong Area problems.

3. Execution of other Activities

Coordination with external parties have been carried out throughout 2012 for the following activities:

- a. Coordinated audit execution on the 2012 PT Pertamina Gas Financial Reports by KAP *PricewaterhouseCoopers (PwC)*.



- b. Penyelesaian dan monitoring tindak lanjut hasil audit SPI PT Pertamina (Persero).
- c. Mendampingi Tim Pemeriksa BPK-RI melakukan Pemeriksaan Pendahuluan Kinerja atas Implementasi Kebijakan Energi Nasional Sektor Gas Tahun 2011 dan 2012 pada PT Pertamina (Persero).
- d. *Challenge Session* dan Finalisasi TKO dan TKI *Internal Control over Financial Reporting (ICoFR)* dengan Konsultan Deloitte.
- e. Penyusunan Uraian Tugas Pokok dan Uraian Penilaian Jabatan PT Pertamina Gas. Penyusunan draf TKO PT Pertamina Gas.
- f. Penyusunan Penerapan ICoFR (Internal Control over Financial Reporting) PT Pertamina Gas bekerjasama dengan Tim Pengembangan ICoFR PT Pertamina (Persero) dan konsultan Deloitte.
- g. Mendorong Penerapan GCG Compliance di PT Pertamina Gas.

- b. Completed and monitored the follow up actions on the audit results by PT Pertamina (Persero)'s SPI.
- c. Accompanied BPK-RI Examination Team to conduct Preliminary Examination Performance on the implementation of the National Energy Policy Gas Sector in 2011 and 2012 on PT Pertamina (Persero).
- d. Conducted and finalized of the TKO and TKI Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) with Deloitte Consulting.
- e. Prepared PT Pertamina Gas' Primary Job Descriptions and Title Assessment Descriptions.
- f. Prepared draft of PT Pertamina Gas TKO.
- g. Prepared PT Pertamina Gas' Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) implementation while collaborating with PT Pertamina Persero's ICoFR Development Team and Deloitte Consultants.
- h. Boost the enforcement of GCG Compliance in PT Pertamina Gas.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Pada tahun 2012 terdapat satu perkara gugatan hukum, dua somasi terhadap perusahaan dan satu gugatan arbitrase ke Pertamina yang akan memberikan dampak kepada Pertamina Gas.

Peradilan Umum

Gugatan Ahli Waris Faber

(Gerald Tugo Faber dan WL. Samoel De Meyyer)

Nilai Gugatan : Rp 83.420.000.000

Posisi Pertamina Gas : Tergugat VI

Kasus Posisi:

Tanggal 7 Desember 2009 Pertamina Gas dipanggil Pengadilan Negeri Depok sehubungan dengan adanya gugatan dari Ahli Waris Faber (Gerald Tugo Faber dan WL. Samoel De Meyyer) yang menuntut status kepemilikan tanah (jalur pipa gas) Pertamina Gas seluas 269.533 m² yang terletak di wilayah Depok yang menurut Penggugat adalah milik mereka berdasarkan Eigendom Verponding No. 448 Afscriff 279 WL. Gugatan ini tidak memengaruhi keuangan perusahaan secara signifikan.

Status Perkara:

Pengadilan Negeri Depok menolak seluruh gugatan penggugat. Terhadap putusan tersebut penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Bandung. Pada tingkat Banding Pengadilan Tinggi menguatkan Putusan Pengadilan Negeri. No Putusan Pengadilan Jawa Barat 99/Pdt/2012/PT.

Surat Somasi

Surat Somasi Rudolf Pardede

Nilai Gugatan : -

Posisi Pertamina Gas : Pihak yang disomasi

Kasus Posisi:

Adanya surat Somasi dari Rudolf Pardede mengenai permintaan untuk membongkar proyek penanaman pipa minyak yang terletak di Palembang yang berdasarkan keterangan dari surat R. Pardede tanggal 15 februari 2012 Pipa tersebut terletak di areal lahan PT Surya Sakti. Berdasarkan pertemuan antara wakil dari PT Surya Sakti yaitu Pengacara Saut E. Rajaguguk, Bp. Liona dan Direktur PT Surya Sakti akan dilakukan pengukuran ulang oleh BPN. Telah dilayangkan Surat Balasan Kepada Pengacara Drs. Pardede dengan ditembuskan Kepada PT Surya Sakti

Status Perkara:

Penanaman pipa minyak di Palembang sudah selesai dilaksanakan. Sampai saat ini sudah tidak ada keberatan lagi dari Pihak Pardede. Somasi ini tidak mempengaruhi keuangan perusahaan secara signifikan.

MAJOR CASES FACED BY PERTAMINA GAS

In 2012, there were one lawsuit, two legal notices against the company, and one arbitration lawsuit against Pertamina that would impact Pertamina Gas.

Public Court

Plaintiffs: Heirs of Faber (Gerald Tugo Faber dan WL. Samoel De Meyyer)

Value of Lawsuit : Rp 83,420,000,000

Position of Pertamina Gas : Defendant VI

Case Details:

On 7 December 2009, Pertamina Gas was summonsed by the Depok District Court in relation to a law suit by the heirs of Faber (Gerald Tugo Faber and WL. Samoel De Meyyer) who claimed ownership of Pertamina Gas (Pipeline route) land covering 269,533 m² in Depok, which the plaintiffs claimed belong to them based on Eigendom Verponding No. 448 Afscriff 279 WL. No significant effect on the company's finances resulted from this lawsuit.

Case Status:

The Depok District court rejected all the plaintiff's claims. The plaintiff then lodged an appeal to the Bandung High Court. The High Court strengthened the District Court's decision through the West Java Court Decision No. 99/Pdt/2012/PT.

Legal Notice

Legal Notice by Rudolf Pardede

Value of Lawsuit : -

Position of Pertamina Gas : Accused Party

Case Details:

A legal notice was received from Rudolf Pardede regarding a request to cancel the oil pipeline installation project located in Palembang based on the information from R. Pardede's letter dated 15 January 2012 which claimed that the pipe is located in PT Surya Sakti's land. Based on the meeting between PT Surya Sakti's Director and its law representative, lawyer, Mr. Liona of Saut E. Rajaguguk, BPN will conduct another mensuration. A Letter of Reply to be forwarded to PT Surya Sakti was sent to Drs. Pardede's lawyer.

Case Status:

The installation of the oil pipeline in Palembang is completed. There have been no more objections from the Pardede Party. No significant effect on the company's finances resulted from this legal notice.

Surat Somasi

Surat Somasi Wisnu Oemar

Nilai Gugatan : –
Posisi Pertamina Gas : Pihak yang disomasi

Kasus Posisi:

Adanya surat Somasi dari Wisnu Oemar selaku Ahli waris Oemar Hasan. Surat somasi itu menyatakan bahwa tanah yang dilewati oleh Proyek Pembangunan Pipa Minyak Tempino Plaju merupakan tanah dari Oemar Hasan. Pertamina Gas melakukan pertemuan dengan Wisnu Oemar. Pada tanggal 7 Mei 2012 telah dilayangkan surat jawaban somasi kepada Wisnu Oemar. Somasi ini tidak memengaruhi keuangan perusahaan secara signifikan.

Status Perkara:

Sudah dilakukan pertemuan dengan pihak Wisnu Oemar dan penanaman pipa gas telah dilaksanakan oleh Kontraktor (PT Elnusa).

Peradilan Arbitrase

Trans Java Pipeline

Nilai Gugatan : –
Posisi Pertamina Gas : Gugatan dilayangkan kepada PT Pertamina (Persero), namun Pertamina Gas sebagai anak perusahaan yang telah menerima aset pipa East Java Gas Pipeline dari Pertamina akan menerima dampak hasil sidang.

Kasus Posisi:

Pada 25 Juli 2012, PT Trans Java Gas Pipeline (TJP) melayangkan Statement of Claim di Singapore International Arbitration Court kepada PT Pertamina (Persero) menyatakan bahwa Pertamina telah gagal melaksanakan kewajibannya pada Throughput Fee Paying Agreement untuk gas milik KEIL (Kangean Energy Indonesia Limited) melalui jalur East Java Gas Pipeline sehingga TJP tidak menerima pendapatan sesuai dengan MAQ (*Minimum Annual Quantity*), kemudian TJP menuntut bahwa jangka waktu perjanjian tidak berakhir di tahun 2014 namun hingga gas milik KEIL (kepanjangannya) habis.

Status Perkara:

Pertamina menyatakan bahwa tidak ada kegagalan dalam *Throughput Fee Paying Agreement* sehingga Pertamina akan mengakhiri perjanjian dengan TJP dan membayar hak TJP hanya sampai tahun 2014. Saat ini telah dilakukan *hearing* antara Pertamina dan TJP dan status perkara saat ini masih menunggu hasil keputusan arbitrase dari Singapore International Arbitration Court mengenai penentuan jangka waktu berakhirnya perjanjian.

AKSES TERHADAP INFORMASI

Guna mendukung kemudahan dalam mengakses informasi bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*), Pertamina Gas

Legal Notice

Legal Notice by Wisnu Oemar

Value of Lawsuit : –
Position of Pertamina Gas : Accused Party

Case Details:

A legal notice was received from Wisnu Oemar as the heir of Oemar Hasan. The legal notice states that the Tempino Plaju Oil Pipeline Construction Project crossed the land belonging to Oemar Hasan. Pertamina Gas held a meeting with Wisnu Oemar which was then followed by the sending of a reply letter on 7 May 2012 to Wisnu Oemar in regards to the legal notice. No significant effect on the company's finances resulted from this legal notice.

Case Status:

A meeting with Wisnu Oemar's Party and the gas pipe installation has been completed by Contractor, PT Elnusa.

Judicial Arbitration

Trans Java Pipeline

Nilai Gugatan : –
Pertamina Gas' Position: An allegation has been sent to PT Pertamina (Persero), however, Pertamina Gas as the subsidiary which has received the East Java Gas Pipeline pipe assets from Pertamina will receive the impact of the trial results.

Case Details:

On 25 July 2012, PT Trans Java Gas Pipeline (TJP) sent a Statement of Claim in Singapore International Arbitration Court to PT Pertamina (Persero) which stated that Pertamina has failed to fulfill its obligation regarding the Throughput Fee Paying Agreement for KEIL's (Kangean Energy Indonesia Limited) gas through the East Java Gas Pipeline such that TJP did not receive income in accordance to the MAQ (*Minimum Annual Quantity*), TJP then claimed that the agreement period does not end in 2014, instead when KEIL (kepanjangannya)'s gas finishes.

Case Status:

Pertamina stated that there were no failures in the Throughput Fee Paying Agreement, and thus, Pertamina will end its agreement with TJP and pay TJP's rights until the year 2014. A hearing has been carried out between Pertamina and TJP, the case status is currently awaiting an arbitrary decision from Singapore International Arbitration Court regarding the time frame for the ending of the agreement.

AKSES TERHADAP INFORMASI

In the support of easy access to information for stakeholders, Pertamina Gas continues to develop

Pertamina Gas juga secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi korporasi yang dilakukan melalui siaran pers ke *Energia Weekly*, *Energia*, *Pertamina TV*, *Media Hulu* dan media massa eksternal lainnya.

Pertamina Gas actively publishes all corporate activities through press releases to *Energia Weekly*, *Energia*, *Pertamina TV*, *Media Hulu*, and other external forms of mass media.

senantiasa mengembangkan program akses informasi yang kuat dan andal dalam memberikan dukungan penyediaan informasi secara integrasi dan tepat sasaran melalui website www.pertagas.pertamina.com dan portal internal Pertamina Gas.

Pertamina Gas juga secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi korporasi yang dilakukan melalui siaran pers ke *Energia Weekly*, *Energia*, *Pertamina TV*, *Media Hulu* dan media massa eksternal lainnya seperti majalah, koran dan media elektronik.

Sedangkan dari sisi internal, setiap bulan Pertamina Gas menerbitkan buletin QM&HSE. Buletin tersebut memuat tentang berita seputar kegiatan Quality Management dan Health, Safety & Environment Pertamina Gas. Perusahaan juga telah berhasil mengembangkan program *Corporate Performance Management System* (CPMS) yang menjadi portal informasi bagi Direktorat Operasi untuk mengunduh dan mengevaluasi seluruh data kinerja operasi mulai dari KPI hingga realisasi ABO dan ABI.

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY

Kepuasan konsumen adalah keadaan ketika keinginan, harapan, dan kebutuhan pelanggan terpenuhi. Suatu pelayanan dinilai memuaskan bila pelayanan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Potret kepuasan pelanggan merupakan elemen penting bagi Pertamina Gas untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menyediakan pelayanan yang lebih baik di masa mendatang.

Pada pertengahan tahun 2012 Pertamina Gas telah melaksanakan Survei Kepuasan Pelanggan (Customer Satisfaction Survey) dengan tujuan:

- Mendapatkan gambaran mengenai pandangan umum *customer* terhadap kinerja dan kualitas layanan jasa yang diberikan oleh perusahaan.
- Mendapatkan informasi mengenai kebutuhan/keingin-

a strong and reliable information access program in support of the availability of integrated and correct information through the website www.pertagas.pertamina.com and the internal Pertamina Gas portal.

Pertamina Gas actively publishes all corporate activities through press releases to *Energia Weekly*, *Energia*, *Pertamina TV*, *Media Hulu*, and other external forms of mass media such as magazines, newspapers and electronic media.

On the internal site, Pertamina issues a QM&HSE bulletin, which has been published monthly since November 2011. The bulletin publishes news related to Quality Management and Health, and Safety and Environment at Pertamina Gas. The company has also developed a Corporate Performance Management System (CPMS), which is a information portal for the Operations Directorate to select and evaluate all operational data from KPI to the realization of ABO and ABI.

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY

Consumer satisfaction is a condition when the customer's desires, expectations and needs are met. A service is rated as satisfactory when that service fulfils the needs and expectations of the customers. A picture of consumer satisfaction is an important element for Pertamina Gas in its consideration in providing better service in the future.

Pertamina Gas has implemented the Customer Satisfaction Survey in mid 2012 with the aims of:

- Obtaining a picture of the customer's general perception on the performance and service quality provided by the company.
- Obtaining information on the needs/desires of the customers regarding the service provided by the company.

- an *customer* atas layanan jasa yang diberikan perusahaan.
- Identifikasi masalah-masalah yang terkait layanan perusahaan (*customer complaint*).
 - Informasi mengenai area-area pelayanan yang memerlukan perbaikan berdasarkan persepsi *customer* atas tingkat kepentingan jasa/layanan.

- Problem identification related to the company's services (customer complaint).
- Acquiring information of service areas requiring improvements based on customer satisfaction of service importance levels.

Kriteria Penilaian

Rating Criteria

Posisi / Position	Periode / Period
Pelayanan / Service	<ul style="list-style-type: none"> • Produk sesuai dengan spesifikasi / Product in accordance to the specifications. • Ketepatan billing / Billing Accuracy. • Improving dalam monitoring & keakuratan data. / Improvement in monitoring & data accuracy.
Peralatan Operasi / Operations Equipment	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan alat ukur. / Measurement equipment maintenance. • Pemeliharaan sistem pipa. / Pipeline system maintenance. • Pemeliharaan turbin kompresor. / Turbine compressor maintenance.
K3LL / HSE	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen Pertamina Gas menjaga K3LL. / Pertamina Gas' commitment in preserving K3LL. • Personil Pertamina Gas selalu menjaga K3LL. / Pertamina Gas' personnel preserves K3LL.
Komunikasi / Communications	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi perubahan/gangguan penyaluran gas. / Gas flows changes/interruption information. • Informasi perubahan/gangguan alat ukur atau sistem pipa. / Pipe system metering equipment changes/interruption information. • Koordinasi yang baik. / Good coordination.
Pengaduan / Complaint	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia jalur pengaduan. / Availability of complaint channel. • Cepat & tanggap menyelesaikan keluhan. / Quick and responsive in resolving complaints. • Selalu berusaha menyelesaikan masalah. / Constantly striving to resolve problems.

Dengan kriteria tersebut Pertamina Gas berusaha menilai hasil kerjanya demi memberikan yang terbaik kepada seluruh pelanggan. Selain mengidentifikasi kinerja Pertamina Gas dalam memberikan pelayanan kepada para pelanggannya, perusahaan juga melakukan survei harapan pelanggan. Hasil survei tersebut akan dijadikan panduan bagi perusahaan untuk peningkatan di bidang-bidang tertentu sesuai dengan hasil survei.

Hasil Survei

Pertamina Gas melakukan survei kepada pelanggan yaitu para *shipper* di lima area operasi terdiri dari: Area Sumatera Bagian Utara, Area Sumatera Bagian Selatan, Area Jawa Bagian Barat, Area Jawa Bagian Timur dan Area Kalimantan. Sebanyak 34 *shipper* telah mengikuti survei tersebut.

Pertamina Gas mendapatkan nilai yang baik dalam usahanya memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggannya, dengan nilai rata-rata 79,5. Sedangkan pada hasil survei harapan pelanggan, para *shipper* mengharapkan Pertamina Gas terus melakukan *improvement* dengan kriteria pelayanan sebagai fokus utamanya.

With the criterias stated, Pertamina Gas strives to rate their work performance in an attempt to give the best to all customers. Besides identification of Pertamina Gas' performance in provisions of services to customers, the company also conducts customer expectations survey. This survey result will be utilized as a guide for the company to enhance various fields in accordance to the survey results.

Survey Results

Pertamina Gas conducted the survey for consumers, the shippers in the 5 operating areas consisting of: North Sumatra Area, South Sumatra Area, West Java Area, East Java Area, and Kalimantan Area. As many as 34 shippers have participated in this survey.

Pertamina Gas obtained a good grade in its endeavor to give the best for customers with an average score of 79.5. In regards to the customer expectation survey results on the other hand, shippers expect Pertamina Gas to continue improvements in the service criteria as the main focus.





Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Human Resources Management

Profil Sumber Daya Manusia _____ 123
Human Resources Profile

Demografi Pekerja _____ 124
Workforce Demography

Pengelolaan SDM _____ 125
HR Management

Kebebasan Berserikat _____ 133
Freedom of Association

Pertamina Gas membutuhkan dukungan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk itu Perusahaan telah melakukan seleksi secara ketat agar memperoleh SDM yang tangguh dan profesional serta memiliki keterampilan tinggi.

Hal tersebut dilakukan karena sebagai perusahaan yang bergerak dalam usaha transportasi, niaga, pemrosesan gas dan bisnis lain terkait dengan gas alam serta produk turunannya, Pertamina Gas membutuhkan pekerja berkualitas yang mampu memberikan jasa layanan terbaik kepada pelanggan.

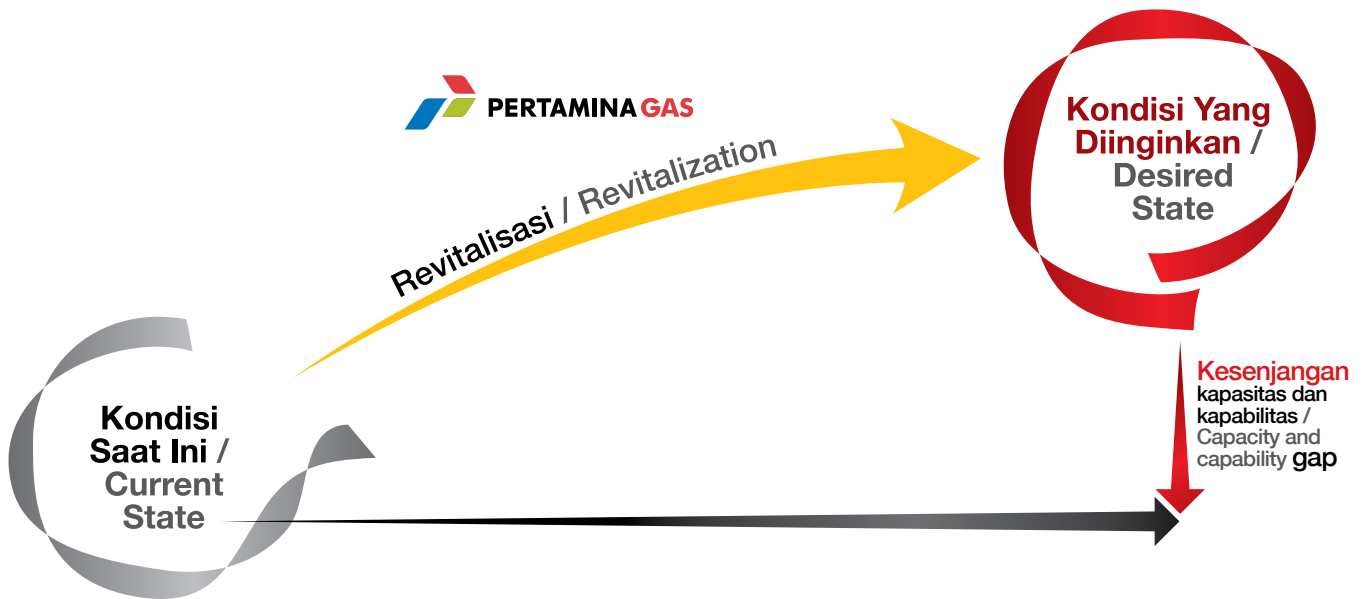
Sejalan dengan hal itu Perusahaan senantiasa melakukan revitalisasi dan transformasi di bidang kapabilitas internal (*internal capability*) guna mencapai tujuan Perusahaan. Revitalisasi dan transformasi SDM Pertamina Gas diharapkan dapat mengisi kesenjangan kapasitas dan kapabilitas dalam rangka menjadi *high performing organization*.

Pertamina Gas requires the support of quality human resources (HR). For this, the company has systemized a tight selection process in order to acquire robust and professional HR with high levels of skills.

This is done because as a company engaged in the business of gas transportation, trading and processing and other related businesses to gas and its derivatives, Pertamina Gas is compelled to possess quality employees capable of providing the best services to customers.

In line with it, the company is constantly revitalizing and transforming the area of internal capability to achieve the Company aim. Pertamina Gas' HR revitalization and transformation is expected to fill the capacity and capability gap in the context of becoming a high performing organization.

Revitalisasi SDM Pertamina Gas / Pertamina Gas HR Revitalization



Revitalisasi / Revitalization			
Under Performing Organization / Kinerja Buruk Organisasi	Elemen-elemen / Elements	Obyektif / Objectives	CHOPPER
<ul style="list-style-type: none"> Kegagalan koordinasi / Missed coordination. Tanggung jawab yang tidak jelas / Unclear responsibility. 	<ul style="list-style-type: none"> Sistem / System Proses / Process Struktur / Structure Manusia / People Budaya / Culture 	<ul style="list-style-type: none"> Mengisi kesenjangan kapasitas dan kapabilitas. / Fill in capacity and capability gap. Membangun competitive advantages. / Build competitive advantages. Memaksimalkan nilai dan optimalisasi kinerja. / Maximize value dan optimize performance. 	<ul style="list-style-type: none"> Customer Satisfaction HSE Concern Operation Excellent Profit Personnel Improvement



Pelaksanaan Revitalisasi dan Transformasi SDM meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Restrukturisasi dan Reorganisasi
2. Competency Mapping
3. Gap Analysis
4. Man Power Planning
5. Recruitment
6. Talent Management (Talent Assesment dan Talent Development)
7. Career Path
8. Learning Acceleration
9. Knowledge Management
10. Penyusunan Pedoman & Prosedur

PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA

Tenaga kerja yang tercatat sampai akhir Desember 2012 sebanyak 302 orang. Jumlah tersebut meningkat 18,8% dibanding pekerja pada tahun 2011 (256 orang). Jika ditilik lebih jauh, peningkatan terjadi pada jumlah pekerja dengan pendidikan S1 (meningkat 34%) dan Diploma III (meningkat 15%).

Peningkatan jumlah ini sejalan dengan perkembangan organisasi dan bisnis perusahaan.

Komposisi pekerja tersebut terdiri dari :

1. Pekerja Tetap / Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) berjumlah 297 orang, dengan kategori:
 - a. Pekerja Perbantuan PT Pertamina (Persero) berjumlah 102 orang.
 - b. Pekerja *Direct Hired* Pertamina Gas berjumlah 195 orang.
2. Pekerja Non Tetap/Pekerja Waktu Tertentu (PWT) berjumlah 5 orang.

The execution of HR Revitalization and Transformation includes the following:

1. Restructuring and Reorganizing
2. Competency Mapping
3. Gap Analysis
4. Man Power Planning
5. Recruitment
6. Talent Management (Talent Assesment dan Talent Development)
7. Career Path
8. Learning Acceleration
9. Knowledge Management
10. Manual & Procedure Preparation

HUMAN RESOURCES PROFILE

The workforce recorded by the end of December 2012 is 302 people. The number above rose by 18.8% compared to the workforce in 2011 (256 people). Further observed, the increase happened to the number of employees with a Bachelor Degree (34% increase) and Diploma III (15% increase).

This increase is in line with the growth of the organization and the company's business.

Workforce composition is as follows:

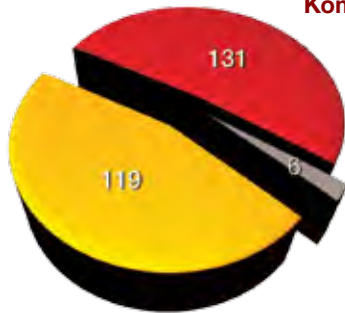
1. Permanent Employees (PWTT) amounted to 297 persons, categorized as:
 - a. 102 PT Pertamina (Persero) transferred employees.
 - b. 195 Direct Hires by Pertamina Gas.
2. Non-permanent/contract amounted to 5 persons.

DEMOGRAFI PEKERJA DEMOGRAPHY OF EMPLOYEES

Tahun / Year 2011
Total: 256 orang / persons

Tahun / Year 2012
Total: 302 orang / persons

Komposisi Berdasarkan Status / Composition Based on Status

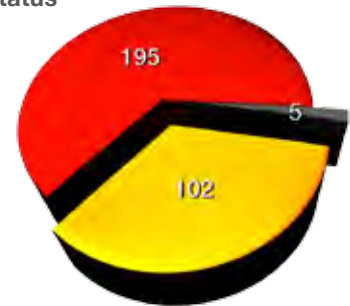


[2011]

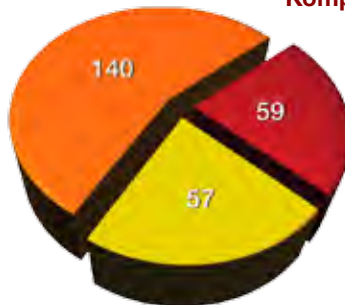
131	● Perbantuan / Transferred
92	● Direct Hired / Direct Hired
9	● PWT / Non-Permanent

[2012]

119	
131	
6	



Komposisi Berdasarkan Jabatan / Composition Based on Position

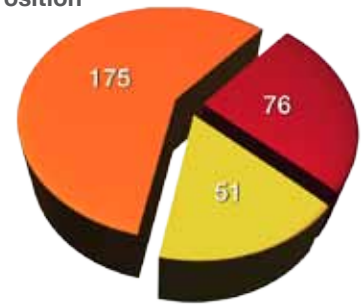


[2011]

57	● Managemen Puncak / Top Management
140	● Managemen Madya / Middle Management
59	● Managemen Dasar/Pelaksana / Basic Management/Practitioner

[2012]

51	
175	
76	



Komposisi Berdasarkan Pendidikan / Composition Based on Education



[2011]

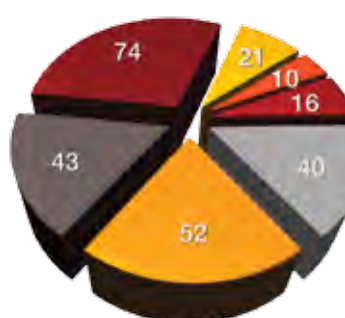
1	● S3-Pasca Doktor / Doctorates
26	● S2-Pasca Sarjana / Post-graduate
127	● S1-Perguruan Tinggi / Graduate
67	● Diploma III / Diploma Level III
35	● SLTA / High School

[2012]

1	
24	
170	
77	
30	



Komposisi Berdasarkan Usia / Composition Based on Age

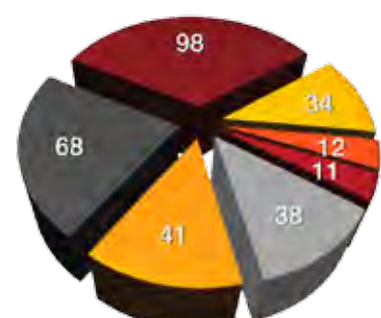


[2011]

43	● 21 - 25 tahun / years old
74	● 26 - 30 tahun / years old
21	● 31 - 35 tahun / years old
10	● 36 - 40 tahun / years old
16	● 41 - 45 tahun / years old
40	● 46 - 50 tahun / years old
52	● 51 - 60 tahun / years old

[2012]

68	
98	
34	
12	
11	
38	
41	



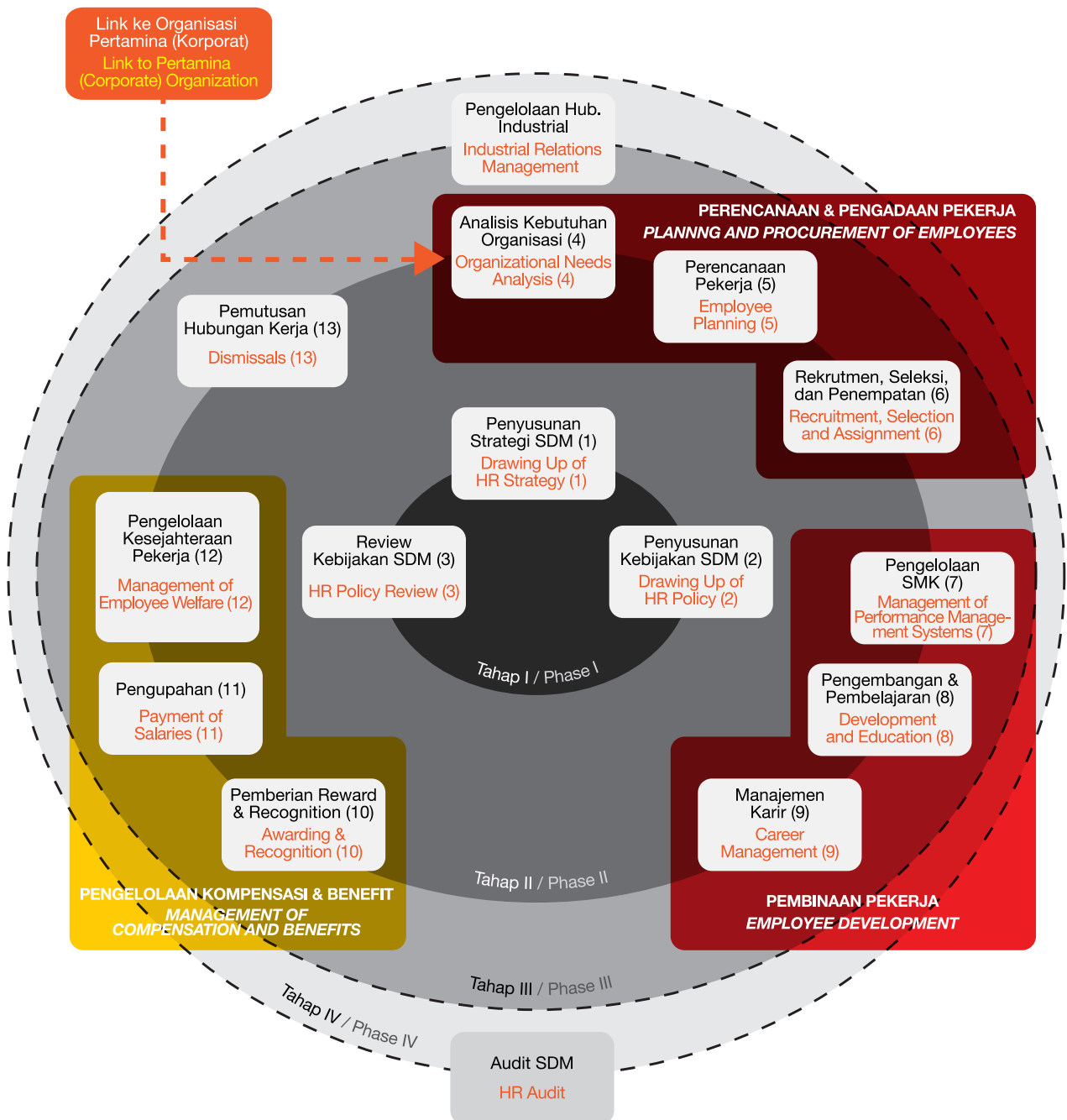
MANAJEMEN PENGELOLAAN SDM

Pengelolaan SDM yang dilakukan Perusahaan bertujuan membawa pekerja pada kemampuan untuk mendukung perusahaan mencapai visi dan misi. Pengelolaan tersebut dilaksanakan dalam 4 tahapan secara berkesinambungan sebagai berikut:

HR MANAGEMENT

HR Management done by the company is aimed at bringing employees to capabilities to support the company in achieving its vision and mission. The management is conducted in 4 phases in an ongoing basis as follows:

Siklus Proses Manajemen SDM / HR Management Process Cycle



TAHAP I

Tahapan ini paling fundamental di dalam pengelolaan SDM. Hal-hal yang dilakukan adalah Penyusunan Strategi SDM, Penyusunan Kebijakan SDM dan Review Kebijakan SDM. Ukuran pencapaian pelaksanaan tahap I adalah sebagai berikut :

1. Implementasi dan peningkatan pemahaman Tata Nilai Perusahaan, Good Corporate Governance dan Code of Conduct.
2. Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Pekerja.
3. Penyempurnaan organisasi dan sistem pengelolaan SDM.

TAHAP II

Pada tahap ini manajemen SDM melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. **Perencanaan & pengadaan pekerja dalam rangka pemenuhan kebutuhan organisasi.** Proses ini dilakukan dengan:
 - a. **Analisis Kebutuhan Organisasi**
Kebutuhan organisasi disesuaikan dengan bisnis perusahaan. Untuk mengurangi gap kapasitas dan kapabilitas, Perusahaan melakukan penajakan mutasi di lingkungan PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan untuk posisi level Manajemen Utama.
 - b. **Perencanaan Pekerja**
Perencanaan pekerja disesuaikan dengan formasi jabatan dalam struktur organisasi, kemudian evaluasi kebutuhan pekerja berdasarkan posisi jabatan *vacant*, kebutuhan fungsi, perkiraan pensiun, dan *organization development*.
 - c. **Recruitment, seleksi dan penempatan**
Sistem *recruitment* SDM Pertamina Gas melalui 5 tahapan yaitu proses seleksi administrasi, tes psikometri, tes kemampuan Bahasa Inggris, tes kesehatan dan wawancara dengan *user/* fungsi. Tujuan dari masing-masing tes tersebut adalah sebagai berikut:
 - **Tes Psikometri**
Tes psikometrik merupakan alat seleksi yang kerap digunakan untuk mengevaluasi perilaku (kapasitas intelektual, dinamika kepribadian dan sikap kerja) seseorang yang diperlukan dalam jabatan tertentu. Pemeriksaan psikologis (psikotes/psikometrik tes) menjadi sangat bermakna dalam tahapan ini karena memberikan manfaat ganda :
 - o **Bagi Perusahaan**, merupakan jalan pintas untuk mengenal lebih dalam para calon karyawan sehingga memudahkan kesesuaian penempatan kerja dan perencanaan pengembangan SDM yang lebih terarah.
 - o **Bagi Karyawan**, merupakan “cermin” untuk menyadari kelebihan dan kekurangan berkaitan dengan pekerjaan yang ditawarkan, mendorong adanya pembenahan diri, serta membuka peluang untuk memaksimalkan

PHASE I

This phase is the most fundamental phase in HR management. Activities that have been carried out include the HR Strategy Formulation, HR Policy Preparation and the HR Policy Review. The indicator of implementation achievement of Phase I is as follows:

1. Implementation and improved understanding of Company Values, Good Corporate Governance and Code of Conduct.
2. Heightened Worker Competencies and Professionalism.
3. Enhancement of organization and human resources management system.

PHASE II

In this phase, HR management has done the following:

1. **Employee planning and procurement in order to meet the needs of the organization.** This process is done by:
 - a. **Organization Needs Analysis**
Organizational needs are adjusted to the company's business. To reduce capacity and capability gap, the company conducted mutation assessments in PT Pertamina (Persero)'s and Subsidiaries' environment for the position of Key Management levels.
 - b. **Employee Planning**
Employee planning is adjusted with the position formation in the organization structure, employee needs evaluation based on vacant title position, function needs, retirement forecasts, and organization development.
 - c. **Recruitment, selection dan assignment**
Pertamina Gas' HR Recruitment goes through 5 phases, the administration selection process, psychometric test, English language proficiency test, health test and interview with the *user/* function. The aim of each is as follows:
 - **Psychometric Test**
The psychometric test, as one of the steps of the selection activity, acts as a selection tool often employed to evaluate the behavior (intellectual capacity, personality dynamics and work attitude) of a person required for a certain position. Psychological (psychometric tests) examinations can be very beneficial at this particular stage as it provides double benefits:
 - o **For the company**, it represents a shortcut for a deeper understanding of potential staff thus allowing better placement and a more directed HR development.
 - o **For employees**, it represents a “mirror” to discover strengths and weakness related to the offered position which in turn encourages self-improvement and the provision of an opportunity to maximize potential.

potensinya.

Untuk pelaksanaannya, fungsi SDM bekerja sama dengan pihak ketiga, yaitu PT Aneka Search Indonesia dengan penggunaan alat *GeneSys Testing Solution*.

- **Tes Kemampuan Bahasa Inggris**

Keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris calon pekerja diuji menggunakan *scoring TOEFL*. Tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan dan sekaligus menjadi rujukan Perusahaan dalam rangka meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris pekerja. Hal ini perlu dilakukan secara terencana dan sistematis karena pekerja yang unggul dalam berkomunikasi dapat mendukung upaya pencapaian visi Perusahaan menjadi *world class company* pada tahun 2015.

- **Tes Kesehatan**

Perusahaan melakukan tes kesehatan pada saat seleksi penerimaan calon pekerja untuk memperoleh pekerja yang sehat jasmani dan rohani. Dengan demikian pekerja tersebut akan sanggup melaksanakan tugas yang diberikan Perusahaan dengan sebaik-baiknya.

Pada proses rekrutmen tahun 2012, jumlah calon pekerja mengikuti seleksi di Pertamina Gas meningkat 33% dibandingkan tahun 2011.

Pada tahun 2012 dari 30.313 calon pekerja yang melamar, melalui proses seleksi yang ketat perusahaan hanya menerima 49 pekerja belum berpengalaman (*fresh graduated*) dan 9 pekerja berpengalaman (*experienced*). Proses rekrutmen dilakukan di dua (2) kota secara bersamaan yaitu :

- Jakarta : untuk mewakili Wilayah Jakarta dan Wilayah Barat Indonesia
- Surabaya : untuk mewakili Wilayah Timur Indonesia.

In its implementation, the HR function collaborates with a third party, PT Aneka Search Indonesia in the utilization of the *Genesys Testing Solution* tool.

- **English language proficiency test**

The English Language communication skill of prospective workers are tested through TOEFL scoring. The aim is to find out the level of ability and making it the reference point of the company in an effort to promote employees' English language ability. This has to be carried out in a manner that is planned and systematic as employees because workers excelling in communicating can support efforts to achieve the Company's vision to be a world class company in 2015.

- **Health Test**

The company conducts health tests at the selection stage to recruit workers that are healthy, both mentally and physically. With it the employees will be able to cope in execution of duties assigned by the company in the best possible manner.

In the 2012 recruitment process, the number of applicants participating in Pertamina Gas' selection increased by 33% compared to 2011.

Over 2012, only 49 fresh graduates and 9 experienced individuals were accepted out of 30,313 prospective employees. The recruitment process was conducted simultaneously in two (2) cities:

- Jakarta : representing the Jakarta Region and Western Indonesian Region.
- Surabaya : representing the Eastern Indonesian Region.

Unit Kerja / Work Unit	Wilayah / Region	Kualifikasi Pekerja / Employee Qualification		Jumlah / Total
		S1 / Graduate	D3 / Diploma	
Kantor Pusat / Head Office	Jakarta	9	-	9
Area JBB / Western Java Area	Wilayah Timur / East Region	10	1	11
Area JBT / Eastern Java Area	Wilayah Timur / East Region	8	2	10
Area SBS / Southern Sumatera Area	Wilayah Barat / West Region	7	8	15
Area SBU / Northern Sumatera Area	Wilayah Barat / West Region	3	0	3
Area SBT / Central Sumatera Area	Wilayah Barat / West Region	2	1	3
Kalimantan / Kalimantan Area	Wilayah Timur / East Region	5	2	7
Jumlah / Total		44	14	58

2. Pembinaan Pekerja

a. Pengelolaan Sistem Manajemen Kinerja (SMK)

Pada tahun 2012 telah dilakukan serangkaian kegiatan dalam penyempurnaan Pengelolaan dan Manajemen Kinerja berbasis *Key Performance Indicator*. Kegiatan ini dimulai dengan pembekalan pada pekerja level VP, Manajer dan Asisten VP pada bulan Januari-Maret 2012, dalam bentuk *training* tentang pembuatan Kinerja Satuan Kerja berbasis *Key Performance Indicator* (KPI) beserta cara menurunkan (*cascading*) kepada bawahan masing-masing.

Pada akhir tahun dilaksanakan penilaian yang dilakukan oleh masing-masing atasan dengan membandingkan antara target yang dibuat oleh pekerja di awal tahun dengan realisasi kerjanya.

Penilaian kinerja Pekerja dibandingkan dengan hasil pencapaian kinerja pekerja lain dalam satu populasi distribusi normal. Predikat penilaian kinerja yang terdiri dari 7 kategori rating kinerja antara lain: Rating 1-2, Rating 2, Rating 3, Rating 4, Rating 5, Rating 6, Rating 7 dan Rating 8.

Predikat penilaian kinerja pekerja tersebut akan mempengaruhi kenaikan upah tahunan, insentif tahunan, bonus tahunan serta kesempatan promosi jabatan atau kenaikan golongan.

b. Pengembangan & Pembelajaran

Pertamina Gas secara berkesinambungan melakukan pembinaan dan pengembangan pekerja untuk memenuhi kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan dengan metode pendidikan dan pelatihan. Pengelolaan Sumber Daya Manusia perusahaan didasarkan pada Pelatihan Mandatory, Pelatihan Fungsional/*Technical*, Seminar/*Workshop* dan Sertifikasi.

Selama tahun 2012 Pertamina Gas telah memberikan pendidikan dan pelatihan bagi pekerjanya dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Kompetensi / Type of Competency	Jumlah Pelatihan / Number of Training	Jumlah Peserta / Number of Participants	Jenis Pelatihan / Type of Training
Pelatihan Mandatory / Mandatory Training	6 buah / 6 times	143 pekerja / 143 workers	Managerial, HSE, PPEP, PMPK, JBMP, Leadership
Pelatihan Fungsional / Functional Training	4 buah / 4 times	223 pekerja / 223 workers	Technical, Elective, Personality Development, Analytics, PAW, Functional and Business, Aspen Hysys, PQA and KKEP, CPE, INDOPIPE, ERP Integrated, OASys, GMAS, GASEX
Workshop/Seminar / Workshop/Seminar	12 buah / 12 times	480 pekerja / 480 workers	Case Study, Upskilling, Sosialisasi, Corrosion Control, ICQCC, Inspiring Talk, On-site Learning, TLE, CIP, ISRS, IETEX, Gas Infrastructure
Sertifikasi / Certification	6 buah / 6 times	25 pekerja / 25 workers	Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang (LKPP), IFRS, Qualified Wealth Planner (QWP), Ahli K3 Umum, BNSP, BSS dan HUET

2. Employee Development

a. Management of Performance Management Systems (SMK)

In 2012 a series of activities have been carried out in improving Management and Performance Management based on Key Performance Indicators. These activities begun with briefings at the level of VPs, Managers, Assistant VPs during January-March 2012, in the form of trainings regarding KPI based work unit performance formulation and methods of cascading to respective subordinates.

At the end of the year, assessments are done by respective superiors by comparing employee formulated targets in the beginning of the year and its actualization.

Assessment of employee performance is compared with the employee achievement results in a population with normal distribution. Performance assessment is comprised of 7 performance ratings: Rating 1-2, Rating 2, Rating 3, Rating 4, Rating 5, Rating 6, Rating 7 and Rating 8.

The levels of employee performance assessments will in turn affect the increase of annual wages, annual incentives, annual bonuses and position promotion opportunities or band promotions.

b. Development and Education

Pertamina Gas implements employee development and education in a manner that is sustainable to achieve competency and skill levels required through educational and training methods. The company's HR Management is based on Mandatory Training, Functional/ Technical Training, Seminars/Workshops and Certifications.

Throughout 2012, Pertamina Gas has provided education and training for employees with details as follows:

Selain itu untuk meningkatkan kemampuan pekerja, perusahaan memberikan kesempatan pekerja untuk melanjutkan Pendidikan S2 dengan metode seleksi yang baik. Seluruh biaya pendidikan menjadi tanggungan perusahaan.

In the endeavour to increase employee capability, the company also offers opportunities for employees to continue their post-graduate education through good selection methods. All educational expenses are borne by the company.

Jenjang Pendidikan / Education Level	Pekerja yang Mengikuti / Attending Worker	Universitas / University	Keterangan / Description
S2-Pasca Sarjana / Post Graduate	2 Pekerja / 2 Workers	Institut Teknologi Bandung, Indonesia / Bandung Institute of Technology, Indonesia	Proses seleksi bekerja sama dengan HR Pertamina (Persero) / The selection process is in a cooperation with Pertamina (Persero)'s HR
S2-Pasca Sarjana / Post Graduate	1 Pekerja / 1 Worker	Tulsa University, USA / Tulsa University, USA	Proses seleksi bekerja sama dengan HR Pertamina (Persero) / The selection process is in a cooperation with Pertamina (Persero)'s HR

c. Manajemen Karir

- Mutasi pekerja**
 Salah satu program pembinaan pekerja, Perusahaan melakukan penyegaran dengan program rotasi / mutasi pekerja lintas unit baik sifatnya lateral maupun struktural sehingga menambah perbendaharaan wawasan Pekerja
- Promosi jabatan**
 Perusahaan memberikan kesempatan promosi jabatan kepada pekerja berdasarkan kapasitas dan kapabilitasnya. Promosi jabatan secara struktural dengan mengisi posisi jabatan yang lebih tinggi berdasarkan penilaian *fit & proper test*, baik di internal Pertamina Gas maupun di Anak Perusahaan/*Joint Venture* Pertamina Gas (PT Perta-Samtan Gas, PT Pertagas Niaga, PT Perta Daya Gas)
- Kenaikan Golongan secara selektif**
 Proses kenaikan golongan berdasarkan penilaian kinerja 3 (tiga) tahun terakhir, delta golongan jabatan dan golongan upah pekerja, lama di golongan upah pekerja, dan pencapaian lainnya yang membawa perubahan yang cukup besar bagi Perusahaan. Hasil seleksi kenaikan golongan ditentukan oleh Dewan Pembinaan Karier Pekerja (DPKP) yang dalam hal ini diwakili oleh BOD/Manajemen Pertamina Gas.
- Penugasan khusus**
 Penugasan khusus diberikan secara *taskforce* (penugasan secara penuh) kepada pekerja dengan Surat Perintah Direktur Utama, terutama untuk mendukung pembangunan proyek-proyek yang sedang berjalan baik di internal Pertamina Gas maupun di Anak Perusahaan/*JV* Pertamina Gas (PT Perta-Samtan Gas, PT Pertagas Niaga, PT Perta Daya Gas).

c. Career Management

- Employee Mutation**
 As one of the employee development programs, the company has conducted employee rotation/mutation programs across units, both laterally and structurally for refreshment and to add insights of the employees
- Promotions**
 The company grants promotion opportunities to workers based on their capacities and capabilities. Promotions are conducted structurally to fill higher positions based on the fit and proper test assessments, both internally within Pertamina Gas and in subsidiaries/*Joint Ventures* (PT Perta-Samtan Gas, PT Pertagas Niaga, PT Perta Daya Gas)
- Selective Band Promotion**
 The process of a band promotion is based on the assessment of performance during the last 3 (three years), position band delta and employee band salary, length of time in employee band salary, and other achievements that brought about relatively large changes to the company. The selection process result of the band promotion is determined by the Board of Employee Career Development (DPKP) which in this case represents the Pertamina Gas BOD/Management.
- Special Assignments**
 Special assignments are delegated through taskforces (full assignments) to employees through a warrant by the President Director, especially in supporting the establishments of ongoing projects, both internally in Pertamina Gas and in Pertamina Gas Subsidiaries/*JV* (PT Perta-Samtan Gas, PT Pertagas Niaga, PT Perta Daya Gas).

3. Pengelolaan Kompensasi & Benefit

a. Pemberian *Reward & Recognition*

- Insentif tahunan berdasarkan kinerja perusahaan dan pekerja.
- Bonus laba perusahaan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Tunjangan Hari Raya Keagamaan (THRK).
- Tunjangan Kompensasi Fasilitas Istirahat Tahunan (Cuti).

b. Pengupahan

Sistem remunerasi di Pertamina Gas kompetitif terhadap PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaannya sehingga memudahkan dalam proses pembinaan karier pekerja.

c. Pengelolaan Kesejahteraan Pekerja

Guna menunjang kegiatan dan kelancaran tugas yang diberikan, Perusahaan melakukan pembenahan dalam hal pemberian fasilitas dan kesejahteraan kepada pekerja dan keluarga. Di sisi lain, jenis pekerjaan yang berurusan dengan gas bumi senantiasa berhadapan dengan risiko tinggi yang mengancam keselamatan pekerja. Target produktivitas yang meningkat setiap tahun menambah tingkat risiko yang dihadapi pekerja. Untuk itu upaya meningkatkan perlindungan terhadap pekerja terus ditingkatkan.

Program Jamsostek

Untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja, diselenggarakan program jaminan sosial tenaga kerja yang pengelolaannya dilaksanakan melalui Asuransi Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek). Adapun ruang lingkup program jaminan sosial tenaga kerja ini meliputi :

- Jaminan Kecelakaan Kerja
- Jaminan Kematian
- Jaminan Hari Tua

Dengan adanya berbagai jamina perlindungan ini, selain memberikan ketenangan kerja juga berdampak positif terhadap usaha-usaha peningkatan disiplin dan produktivitas tenaga kerja.

Program Pemeliharaan Kesehatan dan Pengobatan

Perusahaan menyelenggarakan Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan yang manfaatnya lebih baik dari Jamsostek, untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi pekerja dan keluarga dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) serta perlindungan (protektif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Pemberian Jaminan kesehatan ini dilakukan dengan memastikan bahwa terdapat kesetaraan bagi pekerja wanita dan pria, yaitu dengan pengakuan

3. Compensation & Benefit Management

a. Reward & Recognition Provision

- Annual incentives are based on company and employee performance.
- Company Earnings bonus are decided by the General Meeting of Shareholders.
- Religious Holiday Allowance (THRK).
- Annual Leave Compensation Allowances (Cuti).

b. Salary Payments

Pertamina Gas' remuneration system is competitive with PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries so that it eases the employee career development process.

c. Management of Employee Welfare

To support activities and smoothness of duties assigned by the company, PT Pertamina Gas conducted improvements to provide facilities for employees and their families. On the other hand, the types of work related to natural gas are constantly facing high risks, threatening the safety of employees. The ever rising annual productivity targets bring the level of risks met by employees. Thus, efforts to increase employee protection are continually intensified.

Jamsostek Program

To provide protection to the work force, employee social security programs have been held with the implementation through insurance – Jamsostek. The scope of the employee social security program covers:

- Work Accident Insurance
- Fatality Insurance
- Old Age Insurance

Various employee protection give a sense of peace at work and positive impacts on discipline improvement efforts and employee productivity.

Health Care and Treatment Program

The company also organized a Health Care and Treatment Program that offer better benefits than Jamsostek to achieve optimal health for workers and families. The program was implemented with the approach of maintenance, health promotion, disease prevention, the disease healing (curative), convalescence (rehabilitative) and protection carried out in a comprehensive, integrated and sustainable manner. The Health Insurance Program is executed under principle of equality, in which both male and female employees received the same amount of work responsibility.

Fixed Premium Pension Program (PPIP)

Since 2012, The Company has enrolled



bahwa tanggungan pekerja wanita sama dengan pekerja pria.

Program luran Pensiun Pasti (PPIP)

Sejak tahun 2010, Perusahaan mengikutsertakan pekerjaannya dalam Program Pensiun luran Pasti (PPIP) melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Di dalam program pensiun tersebut, setiap pekerja dapat memilih DPLK yang diinginkan maupun portofolio investasi dari dana yang disetor oleh pekerja dan Perusahaan. Pembebanan luran Program PPIP ini terbagi menjadi 2 yaitu luran Beban Perusahaan dan luran Beban Pekerja. Untuk luran Beban Perusahaan di tetapkan dengan prosentase yang sama dari Upah Tetap untuk semua pekerja, sedangkan untuk luran beban pekerja diberikan kebebasan memilih 1 (satu) pilihan besaran prosentase dari 4 (empat) pilihan yang disediakan Perusahaan. Adanya kebebasan pemilihan DPLK dan luran Beban Pekerja tersebut memudahkan pekerja untuk mencapai hasil investasi sesuai dengan target pribadi masing-masing pekerja.

Program Asuransi Purna Jabatan Direksi

Sebagai bentuk penghargaan atas pengabdian anggota Direksi, Perusahaan memberikan Santunan Purna Jabatan pada setiap akhir masa jabatan. Santunan Purna Jabatan dimaksud diberikan dalam

employees into the Fixed Premium Pension Program (PPIP) through the Pension Funds of a Financial Institution (DPLK). This program allows the employee to select the desired DPLK or investment portfolio from funds stored by the employee and company. The PPIP imposition of Premium is divided into two, Company Contribution and Employee Contribution. Company Contribution is set based on a percentage of fixed employee of all employees, while Employee Contribution is set with a freedom to select 1 (one) choice of 4 choices (percentages) offered by the company. The freedom to select DPLK and Employee Contribution eases employees to achieve investment results of personal targets set by respective employees.

Director's Post-official Insurance Program

As a form of appreciation to the dedication of the Board of Directors, the company gave a Director's Post-official Insurance Program at the end of each tenure. The Director's Post-official Insurance Program stated is given in the form of inclusion in insurance programs retirement savings. Premiums or annual fees incurred by the company is set a

bentuk pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun. Premi atau iuran tahunan yang ditanggung Perusahaan maksimum sebesar 25% dari gaji per tahun dan jumlah tersebut harus dicantumkan dalam RKAP setiap tahun anggaran.

Program Kesejahteraan Lainnya

Program lainnya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan Pekerja antara lain program pembinaan olahraga melalui Badan Pembinaan Olah Raga (BAPOR) serta kegiatan keagamaan pekerja melalui Badan Dakwah Islam (BDI) dan Badan Koordinasi Umat Kristiani (Bakor Umkris).

4. Pemutusan Hubungan Kerja

Pemutusan hubungan dengan pekerja disebabkan beberapa hal antara lain :

- Pekerja yang memasuki Masa Persiapan Purna Karya (MPPK) dan Pensiun Normal.
- Pekerja yang PHK Atas Permintaan Sendiri (APS).
- Pekerja yang PHK Alasan Kesehatan.

Pemutusan Hubungan Kerja yang Terjadi Selama 2012

Jenis Pemutusan Hubungan Kerja / Jenis Pemutusan Hubungan Kerja	Jumlah Pelatihan / Number of Workers	Keterangan / Description
MPPK / Pensiun Normal	8 Pekerja / 8 Workers	Pekerja Perbantuan Pertamina / Pertamina Transferred Employee
PHK APS	1 Pekerja / 1 Worker	Pekerja Direct Hired Pertamina Gas / Pertamina Gas Direct Hire
PHK Alasan Kesehatan	1 Pekerja / 1 Worker	Pekerja Direct Hired Pertamina Gas / Pertamina Gas Direct Hire

Adapun hak-hak yang diberikan bagi pekerja yang Putus Hubungan Kerja antara lain:

- Uang Penghargaan Apresiasi Perusahaan.
- Uang pensiun.
- Uang asuransi kemampuan.
- Uang dana tabungan pekerja.
- Jaminan kesehatan purnakarya, dan sebagainya.

TAHAP III

Guna menciptakan ketenangan berusaha dan ketenteraman bekerja sehingga produktivitas perusahaan meningkat, maka Pengelolaan Hubungan Industrial menjadi bagian terpenting dalam siklus manajemen SDM Pertamina Gas.

TAHAP IV

Untuk menjaga integritas dan terpeliharanya *Good Corporate Governance* (GCG) secara berkesinambungan maka proses pengelolaan SDM Pertamina Gas dimonitoring oleh pihak audit baik internal maupun eksternal.

maximum of 25% of the annual salary, and that the amount has to be included in the RKAP of the yearly budget.

Other Welfare Programs

Other programs are conducted to increase employee welfare, including the sports development program through the Sports Development Board (BAPOR) along with the employees' religious activities through the Islamic Dakwah Board (BDI) and the Christians Coordination Board (Bakor Umkris).

4. Dismissals

Work relationship dismissals with employees are caused by some of the following factors:

- Employees entering Retirement Preparation Period (MPPK) and Normal Retirement.
- Employees that dismiss the work relationship based on their Own Request (APS).
- Employees that dismiss the work relationship based on Health Reasons.

Dismissal of Work Relationships that have happened over 2012

The employee rights provided for the Dismissal of Work Relationships are as follows:

- Corporate Appreciation Cash Reward.
- Pensions.
- Ability Insurance Funds.
- Employee Savings Funds.
- Health Retirement Funds, etc.

PHASE III

To create workforce peace and harmony so that company productivity can be increased, Industrial Relationship Management becomes an important aspect in the Pertamina Gas HR cycle management.

PHASE IV

In order to preserve integrity and maintain Good Corporate Governance (GCG) in a manner that is sustainable, the Pertamina Gas HR management process is monitored by audit parties both internally and externally.

KEBEBASAN BERSERIKAT

Untuk mendukung kebebasan berserikat dan berkumpul serta penerapan aturan-aturan ketenagakerjaan, PT Pertamina Gas memberikan jaminan hak pekerjaannya untuk berserikat dan menyampaikan pendapatnya dengan mendukung terbentuknya Serikat Pekerja Pertamina Gas (SPPG). SPPG tercatat di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jakarta Pusat dengan nomor bukti pencatatan: 572/I/P/II/2012 tanggal 29 Februari 2012. PT Pertamina Gas memberikan keleluasan bagi SPPG dalam melaksanakan kegiatannya dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Bebas untuk menjalankan fungsi SPPG, termasuk untuk melakukan negosiasi dan perlindungan akan kepentingan-kepentingan pekerja;
2. Menjalankan AD/ART dan aturan lainnya, memilih perwakilan SPPG, mengatur dan melaksanakan berbagai program aktivitasnya;
3. Mendukung SPPG yang mandiri secara finansial;
4. Bebas dari ancaman PHK dan skorsing tanpa proses hukum yang jelas atau mendapatkan kesempatan untuk mengadukan ke badan hukum yang independen dan tidak berpihak;
5. Bebas mendirikan dan bergabung dengan federasi ataupun konfederasi sesuai dengan pilihan mereka, bebas pula untuk berafiliasi dengan organisasi pekerja/pengusaha internasional. Bersamaan itu, kebebasan yang dimiliki federasi dan konfederasi ini juga dilindungi.

Sebagai bentuk kepatuhan dalam pelaksanaan UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 dan menciptakan Hubungan Industrial yang sehat, PT Pertamina Gas telah memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) sebagai aturan tertinggi di lingkungan PT Pertamina Gas dan menjadi komitmen bersama antara pekerja dan perusahaan dalam menciptakan iklim hubungan industrial yang harmonis dan berkeadilan.

Peningkatan produksi dan produktivitas kerja serta kelangsungan kegiatan usaha secara berkesinambungan hanya dimungkinkan apabila telah terbentuk suatu hubungan kerja yang dinamis, harmonis, selaras, serasi dan seimbang antara Pengusaha dan Pekerja sehingga tercipta ketenangan usaha dan ketenangan kerja sesuai azas hubungan industrial yang terbuka, transparan dan komunikatif. Ketenangan usaha dan ketenangan kerja hanya dapat dicapai apabila Pengusaha dan Pekerja dapat memahami dan menghayati hak dan kewajibannya masing-masing sehingga menumbuhkan rasa saling mengerti, saling menghargai dan menghormati dengan tidak mengabaikan nilai-nilai rasionalitas dan akuntabilitas.

Dengan diimplementasikannya kemitraan secara formal dalam bentuk Perjanjian Kerja Bersama ini, diharapkan masing-masing pihak baik Pengusaha, Serikat Pekerja maupun Pekerja dapat bertanggung jawab atas dipenuhinya semua hak dan kewajiban yang telah disetujui dalam Perjanjian Kerja Bersama dimaksud.

FREEDOM OF ASSOCIATION

To support the freedom of association and assembly, as well as the application of the rules of employment, PT Pertamina Gas guarantees the right of workers to organize and express opinions by supporting the formation of Pertamina Gas Workers Union (SPPG). SPPG recorded in the Central Jakarta Office of Manpower and Transmigration with record number: 572/I/P/II/2012 on the date of 29 February 2012. PT Pertamina Gas allows SPPG flexibility in activities for the following areas:

1. Freedom to carry out the SPPG's functions, including the negotiation and protection of the interests of employees;
2. Implement the AD/ART and other regulations, election of SPPG representative, organize and execute activities program;
3. Support a financially independent SPPG;
4. Free from the threat of layoffs and suspensions without clear legal processes or get a chance to file a complaint to an independent legal entity and does not take sides;
5. Freedom to establish and join federations or confederations of their choice, affiliate with employee organizations or international employers. Alongside it, the freedom the federation and confederation are also protected.

As a form of compliance in the implementation of the Labour Law No. 13 of 2003 and creation of Healthy Industrial Relations, PT Pertamina Gas has a Collaboration Agreement (PKB) as the supreme rule in the company, and a shared commitment between workers and the company in creating a climate of harmonious industrial relationships and fairness.

Increased production and productivity along with sustainability of business activities on an ongoing basis is only possible with the creation of a working relationship that is dynamic, harmonious and serves equality between Employers and Employees thereby allowing tranquility and peace at work in accordance to the principles of industrial relations that are open, transparent and communicative. Tranquility and peace at work can only be reached when Employers and Employees can understand and appreciate each other's rights and obligations to grow a sense of understanding, appreciation and respect by not ignoring values of rationality and accountability.

Through the implementation of a formal partnership in the form of the Collaboration Agreement (PKB), it is expected that parties of the Employer, Union, and Employee can be responsible for the achievement of all agreed rights and obligations as prescribed in the stated PKB.





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Visi, Misi dan Tujuan _____	136	Bidang Lingkungan _____	141
Vision, Mission dan Aims		Environment	
Ruang Lingkup dan Sumber Dana CSR _____	136	Bidang Infrastruktur _____	141
CSR Scope and Sources of Funds		Infrastructure	
Dampak Keuangan Program CSR _____	137	Bidang Pemberdayaan Masyarakat _____	143
Financial Impact of CSR Programs		Community Empowerment	
Bidang Pendidikan _____	139	Program Bantuan Tempino-Plaju _____	144
Education		Tempino-Plaju Assistance Program	
Bidang Kesehatan _____	140	Donasi _____	144
Health		Donation	

Pertamina Gas memiliki komitmen kuat untuk mem-berdayakan masyarakat dan memberikan kepedulian kepada lingkungan melalui program *corporate social responsibility* (CSR). Pelaksanaan CSR didasari satu keyakinan bahwa perusahaan merupakan bagian dari suatu masyarakat. Melalui program-program CSR yang dijalankan bersama masyarakat, Pertamina Gas selalu mencari peluang menumbuhkan kebaikan di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Melalui program-program tersebut Pertamina Gas aktif mendorong maupun membantu meningkatkan taraf kehidupan sosial masyarakat dengan menekankan program di bidang pendidikan, lingkungan, infrastruktur, pemberdayaan masyarakat dan donasi.

VISI, MISI DAN TUJUAN

Visi

Menuju Kehidupan Lebih Baik

Misi

Melaksanakan komitmen perusahaan atas tanggung jawab sosial dan lingkungan yang memberikan nilai tambah kepada setiap *stakeholders* untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.

Tujuan

Pelaksanaan program CSR Pertamina Gas bertujuan membantu pemerintah dalam memperbaiki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dan membangun hubungan yang harmonis dengan para *stakeholders* dalam upaya mendukung pencapaian tujuan untuk membangun reputasi perusahaan.

RUANG LINGKUP DAN SUMBER DANA CSR

Dalam menjalankan program-program CSR-nya, Pertamina Gas fokus kedalam beberapa bidang, yakni:

- Bidang Pendidikan
- Bidang Kesehatan
- Bidang Lingkungan
- Bidang Infrastruktur
- Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Selain melaksanakan program di bidang-bidang tersebut Pertamina Gas secara berkala juga memberikan donasi kepada masyarakat. Selain itu, untuk membangun menjaga kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasinya, Pertamina Gas juga secara rutin memberikan bantuan kepada warga di sepanjang jalur pipa Tempino-Plaju.

Sumber dana pelaksanaan program CSR di Pertamina Gas berasal dari dua sumber, yakni dana operasional Pertamina Gas sendiri yang berasal dari anggaran biaya operasional Fungsi Sekretaris Perusahaan dan Area Operasi.

Pertamina Gas has a powerful commitment to empower communities and provide care for the environment through its Corporate Social Responsibility (CSR) program. The implementation of CSR is based on a belief that the company is a part of a community. Through CSR programs implemented with communities, Pertamina Gas is always exploring opportunities to grow good in the midst of the societies' lives. Pertamina Gas actively drives and assists the improvements of the communities' social life through these programs and by emphasizing programs in the fields of education, environment, infrastructure, society empowerment and donation.

VISION, MISSION DAN AIMS

Vision

Heading for a Better Life

Mission

Implementing the company's commitment to social and environmental responsibility in a way that adds value for stakeholders to support the growth of the company.

Aims

The implementation of the Pertamina Gas corporate social responsibility program is aimed at assisting the government to improve Indonesia's Human Development Index, and at building harmonious relationships with stakeholders in support of the achievement of the aim to build the company reputation.

CSR SCOPE AND SOURCES OF FUNDS

In the implementation of the CSR Programs, Pertamina Gas is focused on various fields as follows:

- Education
- Health
- Environment
- Infrastructure
- Community Empowerment

In addition to the implementation of programs in the fields above, Pertamina Gas also donates to the communities periodically. On top of this, Pertamina Gas also gives routine assistance to residents along the Tempino-Plaju pipeline to protect the welfare of the communities surrounding the operating areas.

The source of funds for the implementation of CSR programs in Pertamina Gas is derived from two sources, the Pertamina Gas' own operational fund from the operational expense budget of the Corporate Secretary and Operating Areas.

Sumber dana lainnya adalah dari anggaran CSR PT Pertamina (Persero). Setiap tahun seluruh anak perusahaan Pertamina mendapatkan porsi anggaran CSR untuk diimplementasikan di setiap wilayah operasi anak perusahaan.

Another source of funding is the PT Pertamina (Persero) CSR budget. Every year, all Pertamina subsidiaries receive a portion of the CSR budget for the implementation of each subsidiaries' respective operating region.

DAMPAK KEUANGAN DARI PROGRAM CSR

FINANCIAL IMPACT OF CSR PROGRAMS

Sumber Dana / Source of Fund	Program / Program	Lokasi / Location	Nilai Program (Rp) / Program Value (Rp)
PERTAMINA GAS	PENDIDIKAN / EDUCATION		42.000.000
	Taman Bacaan Sekolah / Reading School	Area Jawa Bagian Barat / Western Java Area	35.000.000
	Komputer Sekolah / Computer School	Area Jawa Bagian Barat / Western Java Area	7.000.000
	KESEHATAN / HEALTH		24.500.000
	Donor Darah / Blood Donation	Kantor Pusat / Head Office	24.500.000
	LINGKUNGAN / ENVIRONMENT		123.000.000
	Penanaman Pohon / Tree Planting	LPG Plant Pondok Tengah / Pondok Tengah LPG PLant	48.000.000
	Mobil Pengangkut Sampah / Waste Carrier Car	Area Jawa Bagian Timur / Eastern Java Area	75.000.000
	INFRASTRUKTUR / INFRASTRUCTURE		183.000.000
	Pembangunan Rumah Dinas Bidan / Midwife House Construction	Area Jawa Bagian Timur / Eastern Java Area	25.000.000
	Pembangunan Balai RT & RW / RT & RW Hall Construction	Area Jawa Bagian Timur / Eastern Java Area	150.000.000
	Perbaikan Musholla / Musholla Repairation	Area Jawa Bagian Barat / Western Java Area	3.000.000
	Perbaikan MCK / MCK Repairation	Area Jawa Bagian Barat / Western Java Area	3.000.000
	Perbaikan Jalan / Road Repairation	Area Jawa Bagian Barat / Western Java Area	2.000.000
	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT / COMMUNITY EMPOWERMENT		22.000.000
	Hortikultura / Horticulture	Area Kalimantan / Kalimantan Area	22.000.000
	TEMPINO PLAJU / TEMPINO PLAJU		2.690.834.165
	Bantuan Masyarakat / Community Assistance	Area Sumatera Bagian Tengah / Central Sumatera Area	2.690.834.165
	DONASI / DONATION		68.500.000
	Bantuan Anak Yatim / Orphanage Assistance	Kantor Pusat / Head Office	45.000.000
	Bantuan Anak Yatim / Orphanage Assistance	Area Jawa Bagian Barat / Western Java Area	20.000.000
	Bantuan Anak Yatim / Orphanage Assistance	Area Jawa Bagian Barat / Western Java Area	3.500.000
	TOTAL		3.153.834.165

Sumber Dana / Source of Fund	Program / Program	Lokasi / Location	Nilai Program (Rp) / Program Value (Rp)	
PERTAMINA	PENDIDIKAN / EDUCATION		484.064.000	
	Komputer Sekolah / Computer School	Area Jawa Bagian Barat / Western Java Area	120.000.000	
	Komputer Sekolah / Computer School	Area Kalimantan / Kalimantan Area	45.000.000	
	Komputer Sekolah / Computer School	Area Sumatera Bagian Selatan / Southern Sumatera Area	55.000.000	
	Sarana Pendidikan / Education Facility	Area Kalimantan / Kalimantan Area	27.000.000	
	Sarana Pendidikan / Education Facility	Area Jawa Bagian Barat / Western Java Area	192.064.000	
	Buku Perpustakaan / Library Books	Area Kalimantan / Kalimantan Area	10.000.000	
	Taman Bacaan / Reading School	Area Sumatera Bagian Selatan / Southern Sumatera Area	35.000.000	
	KESEHATAN / HEALTH		400.000.000	
	Inkubator / Incubator	Area Jawa Bagian Barat / Western Java Area	100.000.000	
	Bright with Pertamina	Area Jawa Bagian Barat / Western Java Area	100.000.000	
	Bright with Pertamina	Area Jawa Bagian Barat / Western Java Area	50.000.000	
	Bright with Pertamina	Area Jawa Bagian Timur / Eastern Java Area	150.000.000	
	LINGKUNGAN / ENVIRONMENT		209.750.000	
	Penanaman Mangrove / Mangrove Planting	Area Sumatera Bagian Utara / Northern Sumatera Area	100.000.000	
	Penanaman Mangrove / Mangrove planting	Area Jawa Bagian Barat / Western Java Area	100.000.000	
	Penanaman Pohon / Tree Planting	Area Jawa Bagian Timur / Eastern Java Area	9.750.000	
	INFRASTRUKTUR / INFRASTRUCTURE		27.438.400	
	Perbaikan Kantor Camat / District Head Office Reparation	Area Sumatera Bagian Selatan / Southern Sumatera Area	27.438.400	
	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT / COMMUNITY EMPOWERMENT		251.481.000	
	Ternak Sapi / Cattle Breeding	Area Kalimantan / Kalimantan Area	120.000.000	
	Ternak Lele / Catfish Breeding	Area Jawa Bagian Barat / Western Java Area	40.000.000	
	Budidaya Padi / Rice Cultivation	Area Jawa Bagian Barat / Western Java Area	46.321.000	
	Budidaya Jamur / Mushroom Cultivation	Area Jawa Bagian Barat / Western Java Area	45.160.000	
	TOTAL		1.372.733.400	
	TOTAL PERTAMINA GAS + PERTAMINA			4.526.567.565



BIDANG PENDIDIKAN

Bantuan dalam bidang pendidikan diberikan dalam bentuk:

- **Taman Bacaan & Buku Perpustakaan**
Program Taman Bacaan diwujudkan dalam bentuk renovasi perpustakaan sekolah sekaligus dengan melengkapi koleksi buku di perpustakaan tersebut. Sepanjang 2012 Pertamina Gas telah merealisasikan program ini di dua sekolah, yakni sekolah di Area Jawa Bagian Barat dan Sumatera Bagian Selatan. Sedangkan Program Buku Perpustakaan telah direalisasikan dengan memberikan bantuan buku-buku bacaan untuk melengkapi koleksi buku di perpustakaan di SD Sidrap Luar (SD Imbas) Gugus VIII Kecamatan Bontang Barat Kalimantan Timur. Sekolah tersebut lokasinya berdekatan dengan wilayah operasi Area Kalimantan.
- **Sarana Pendidikan**
Program bantuan sarana pendidikan direalisasikan dalam bentuk bantuan perlengkapan untuk para siswa, yakni dalam bentuk seragam, alat tulis, dan tas sekolah. Bantuan tersebut disalurkan kepada beberapa SD dan SMP di wilayah Distrik Tegalgede, Distrik Bitung, Distrik Mundu dan Distrik Cilamaya Area Jawa Bagian Barat. Program yang sama juga telah dilaksanakan di Area Kalimantan.

EDUCATION

Assistance in education was provided through:

- **Reading School & Library Books**
The Reading School Program came in the form of a school library renovation and the completion of book collection in the school library. Throughout 2012, Pertamina Gas has carried out this program in two schools, the schools in Western Java and Southern Sumatra Areas. The Library Books program was carried out through the provision of reading books to complete the library book collection in SD Sidrap Luar (SD Imbas) Cluster VIII of the West Bontang District in East Kalimantan. This school is located in close proximity of the Kalimantan Operating Area.
- **Education Facility**
The education facility assistance program was realized in the form of supplies assistance for students such as, uniforms, stationeries and school bags. This assistance was channelled to a few elementary and junior high schools in the Tegalgede District, Bitung District, Mundu District and Cilamaya District in the Western Java Area. The same program was carried out in the Kalimantan Area.



Bersama staf sekolah saat penyerahan bantuan komputer kepada SD Kadu I (kiri) dan SMA Negeri 2 Cikarang Pusat (kanan) untuk membantu kegiatan belajar siswa. / Handing over computers for student's learning process to Kadu I Elementary School (left) and State High School 2 Central Cikarang (right).



- **Komputer Sekolah**

Bantuan di bidang pendidikan dalam program komputer sekolah diberikan dalam bentuk pemberian 46 unit komputer yang diberikan kepada SD dan SMP di wilayah Bitung, Cilamaya, Indramayu, Cikarang, Bontang dan Prabumulih. Bantuan ini diharapkan dapat kemampuan teknologi informasi siswa di sekolah penerima manfaat

- **Computer School**

Assistance of education in the Computer School program was provided through the provision of 46 computer units to the elementary and junior high schools in the Bitung, Cilamaya, Indramayu, Cikarang, Bontang and Prabumulih regions. This assistance is expected to increase the ability of information technology among students at the school beneficiaries.

BIDANG KESEHATAN

- **Donor Darah**

Pada peringatan HUT Ke-5, Pertamina Gas melaksanakan kegiatan donor darah yang dihadiri oleh seluruh pekerja kantor pusat dan undangan dari anak perusahaan Direktorat Hulu Pertamina. Dari kegiatan tersebut berhasil terkumpul 104 kantong darah.

- **Inkubator**

Demi membantu menurunkan tingkat kematian bayi yang baru lahir, Pertamina Gas merealisasikan bantuan pemberian dua unit inkubator. Masing-masing unit diserahkan kepada Puskesmas Kaplongan di Distrik Mundu dan Puskesmas Curug di Distrik Bitung di Area Jawa Bagian Barat.

- **Bright With Pertamina**

Di tahun 2012 Pertamina Gas kembali melaksanakan program *Bright with Pertamina* yang berupa pemberian 1.350 buah kacamata untuk siswa SD, SMP dan SMU di wilayah Cikarang, Sidoarjo dan Indramayu. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu siswa sekolah yang memiliki kekurangan penglihatan, dengan kacamata yang diberikan diharapkan dapat memudahkan proses belajar siswa tersebut.

HEALTH

- **Blood Donation**

On Pertamina Gas' 5th Anniversary, the company organized a blood donation event attended by all employees of the head office and invites from the Pertamina Upstream Directorate's subsidiaries. The activity managed to collect 104 units of blood.

- **Incubator**

In order to help decrease the mortality rate of newborns, Pertamina Gas provided two incubator units. Each unit was handed over to the Kaplongan Health Center in Mundu District and the Curug Health Center in Bitung District of the Western Java Area.

- **Bright With Pertamina**

In 2012, Pertamina Gas again implemented the Bright With Pertamina program which presented 1.350 glasses to elementary, junior high and high school students in the Cikarang, Sidoarjo and Indramayu regions. The aim of this program is to assist students lacking in vision; the glasses are expected to ease the students' learning process.

BIDANG LINGKUNGAN

- **Penanaman Pohon**

Pertamina Gas terus aktif dalam menjalankan program

ENVIRONMENT

- **Tree Planting**

Pertamina Gas continues to be active in running



Penyerahan peralatan pendidikan dari Pertamina Gas Area Kalimantan. / Handing over learning equipment from Pertamina Gas Kalimantan Area.



Bersama staf Pertamina Gas di kumbung jamur merang. / With Pertamina Gas staf in straw mushroom growing structure.

penghijauan lingkungan dengan menanam 500 pohon produktif dan pohon lindung di sekitar wilayah LPG Plant Pondok Tengah dan 300 pohon produktif di Sidoarjo Area Jawa Bagian Timur.

- **Penanaman Mangrove**

Selain menggalakkan program penghijauan, setiap tahun Pertamina Gas aktif dalam pencegahan abrasi pantai yang direalisasikan dengan penanaman mangrove di sejumlah lokasi. Pada tahun 2012 Pertamina Gas telah menanam 50.000 batang mangrove di Pangkalan Brandan Area Sumatera Bagian Utara dan 8.000 batang mangrove di Pantai Dadap daerah Mundu Area Jawa Bagian Barat.

- **Mobil Pengangkut Sampah**

Guna membantu kebersihan lingkungan di sekitar wilayah operasi perusahaan, maka Pertamina Gas merealisasikan bantuan pemberian 1 unit mobil pengangkut sampah untuk Desa Kedungturi Kecamatan Taman Sidoarjo Jawa Timur. Program ini dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan mengingat belum tersedianya fasilitas pengangkutan sampah yang memadai di desa tersebut.

BIDANG INFRASTRUKTUR

- **Pembangunan Rumah Dinsa Bidan**

Sebagai bentuk dukungan peningkatan fasilitas kesehatan dan kesejahteraan bidan di Desa Kedungturi Kecamatan Taman Sidoarjo Jawa Timur, Pertamina Gas membangun rumah dinas bidan di wilayah tersebut. Terbangunnya rumah dinas tersebut akan membuat bidan lebih tenang dan nyaman dalam menjalankan tugas sehingga warga mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik.

- **Pembangunan Balai RT & RW**

Program bantuan pembangunan balai RT & RW telah terealisasi di Desa Kedungturi Kecamatan Taman

the greening program by planting 500 productive and protective trees in the regions of the Pondok Tengah LPG Plant and 300 productive tree in the East Java Sidoarjo Area.

- **Mangrove Planting**

Besides promoting the greening program, every year, Pertamina Gas is active in the prevention of coastal erosion through the implementation of mangrove planting in a number of locations. In 2012, Pertamina Gas planted 50,000 young mangroves in Pangkalan Brandan of the Northern Sumatra Area and 8,000 young mangroves in Pantai Dadap of the West Java Mundu Area.

- **Waste Carrier Car**

To assist in a clean environment surrounding the company's operating region, Pertamina Gas provided assistance through the provision of 1 waste carrier car unit to Desa Kedungturi of the Taman Sidoarjo Sub District in the Eastern Java Area. The program was carried out as a form of corporate concern for the environment considering the unavailability of adequate waste transportation facilities in the village.

INFRASTRUCTURE

- **Midwife House Construction**

As a form of support for the improvement of health & welfare facility in Desa Kedungturi of the Taman Sidoarjo Sub District in the Eastern Java Area, Pertamina Gas constructed a midwife house in that region. The construction of the house will enable midwives to be more comfortable in carrying out duties to allow villagers a better healthcare service.

- **RT & RW Hall Construction**

The RT & RW Hall Construction assistance program was implemented in Desa Kedungturi of the Taman Sidoarjo Sub District in the Eastern Java Area.



Penanaman mangrove untuk mencegah abrasi di Area Sumatera Bagian Utara oleh Pertamina Gas. / Planting mangroves to prevent erosion in Northern Sumatra Area by Pertamina Gas.

Sidoarjo Jawa Timur. Pembangunan fasilitas ini merupakan bentuk bantuan dari Pertamina Gas untuk pemerintah daerah setempat.

- **Perbaikan Kantor Camat**

Kontribusi lain untuk membantu pemerintah daerah, khususnya daerah Prabumulih Sumatera Selatan, Pertamina Gas telah melaksanakan perbaikan Kantor Camat Prabumulih.

- **Perbaikan Musholla**

Selain infrastruktur fasilitas pemerintah daerah, Pertamina Gas juga turut memberikan bantuan dalam peningkatan kualitas keagamaan di daerah Distrik Mundu Area Jawa Bagian Barat dengan merenovasi Musholla Al-Ikhlas.

- **Perbaikan MCK**

Peningkatan kualitas kesehatan menjadi salah satu fokus utama dalam program-program CSR Pertamina Gas, oleh karena itu fasilitas umum yang layak akan mendukung peningkatan kesehatan daerah tersebut. Dengan tujuan tersebut di Distrik Mundu Area Jawa Bagian Barat tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, Pertamina Gas telah merealisasikan perbaikan MCK di Madrasah tersebut.

- **Perbaikan Jalan**

Pada tahun 2012 Pertamina Gas telah merealisasikan bantuan perbaikan jalan di Desa Kedokan Agung Distrik Mundu Area Jawa Bagian Barat. Program ini bertujuan untuk memperbaiki akses jalan di desa tersebut demi memudahkan transportasi keluar masuk desa.

The construction of this facility came as a mean of assistance from Pertamina Gas to the local government.

- **District Head Office Reparation**

Other contributions to assist local government, in particular the Prabumulih area in Southern Sumatra, Pertamina Gas repaired the Prabumulih District Head Office.

- **Musholla Reparation**

Local government facility infrastructure aside, Pertamina Gas also provided assistance to increase religious qualities for the Mundu District in the Western Java Area through the renovation of the Al-Ikhlas Musholla.

- **MCK Reparation**

Increase in health care quality became one of the main focuses of Pertamina Gas' CSR programs; therefore, adequate public facilities will promote health care in certain areas. With the aim of the Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum in the Mundu District in the Western Java Area. Pertamina Gas has carried out the MCK reparation for that Madrasah.

- **Road Reparation**

Pertamina Gas in 2012, have channelled assistance through the road preparation in Desa Kedongan Agung in the Mundu District of the Western Java Area. The aim of this program is to repair the access into the village to ease transportations in and out of the village.

BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

- **Hortikultura**

Di Area Kalimantan Pertamina Gas berupaya membantu masyarakat di sekitar wilayah operasinya dalam meningkatkan taraf hidupnya secara mandiri, salah satunya melalui bantuan usaha hortikultura. Bantuan

COMMUNITY EMPOWERMENT

- **Horticulture**

In the Kalimantan Area, Pertamina Gas makes an effort to help the community around its operating



Bantuan alat kesehatan kepada Posyandu Desa Bunder. / Medical equipment assistance for local clinic in Bunder Village.



Bantuan usaha ternak ikan lele sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat. / Assistance in catfish breeding business as part of community empowerment program.

tersebut diberikan dalam bentuk suntikan modal yang diserahkan kepada Kelompok Tani Guntung Lestari di Bontang Utara Kalimantan Timur.

- **Ternak Sapi**

Untuk meningkatkan perekonomian dan kemandirian ekonomi warga di sekitar wilayah operasi Pertamina Gas di Bontang Area Kalimantan maka perusahaan merealisasikan program ternak sapi bergulir yang diberikan kepada Kelompok Tani Gunung Lestari. Program ini adalah suntikan modal awal yang nantinya diharapkan dapat dikembangkan secara mandiri oleh kelompok tersebut.

- **Ternak Lele**

Guna melanjutkan program pemberdayaan masyarakat yang telah terlaksana di tahun 2012 dan demi meningkatkan taraf hidup dan perbaikan ekonomi dari warga Desa Bunder dan Desa Kadu Jaya, Pertamina Gas pada tahun 2012 kembali memberikan bantuan usaha ternak ikan lele kepada Kelompok Patra Ternak Ikan Lele (PATIL).

- **Budidaya Padi**

Melanjutkan program yang sama di tahun sebelumnya, di tahun 2012 Pertamina Gas kembali membina para petani di Kecamatan Cilamaya melalui sebuah wadah Kelompok Tani Poktan untuk mendapatkan pelatihan membudidayakan padi organik. Para petani tersebut mendapatkan pembinaan rutin setiap minggu agar menjadi petani unggul. Kepada mereka Pertamina Gas telah mempercayakan 42 hektar lahan tidur perusahaan untuk mereka kelola menjadi areal persawahan.

- **Budidaya Jamur**

Guna melanjutkan pengembangan usaha budidaya jamur merang di Distrik Cilamaya Area Jawa Bagian Barat, di tahun 2012 Pertamina Gas memberikan bantuan suntikan modal kepada petani jamur di Desa Gembongan Cilamaya berupa pembangunan 4 kumbung jamur. Dari kumbung-kumbung baru tersebut

region to increase living standards independently, one of which through assistance of the horticultural business. This assistance came in the form of a capital injection to the Gunung Lestari Farmer's Group in North Bontang, East Kalimantan.

- **Cattle Breeding**

In an effort to increase the economy and economic independence of residents surrounding Pertamina Gas' operating regions in Bontang in the Kalimantan Area, the company realized a rolling cattle breeding program to the Farmer's Group of Gunung Lestari. This program comes in the form of an initial capital injection expected to be developed independently by the group at hand.

- **Catfish Breeding**

In order to continue the community empowerment program implemented in 2012 and to increase living standards and economy improvement for the villagers of Desa Bunder and Desa Kadu Jaya, Pertamina Gas provided assistance through catfish breeding to a Catfish Breeding Group (PATIL) in 2012.

- **Rice Cultivation**

In continuation to the same program in the previous year, Pertamina Gas continued guiding farmers in the Cilamaya Sub-District through Poktan Farmer groups to receive training on organic rice cultivation. The farmers received routine coaching every week to become superior farmers. Pertamina Gas trusted these farmers with 42 hectares of idle company land for them to develop into paddy fields.

- **Mushroom Cultivation**

To continue mushroom cultivation development in the Cilamaya District in the Western Java Area, Pertamina Gas provided capital injections to mushroom farmers in 2012 in Desa Gembongan Cilamaya in the form of developing 4 mushroom



Bantuan air bersih untuk masyarakat Desa Bunder . / Clean water assistance program for people of Bunder Village.



Donasi kepada Yayasan Baitusolihin, rumah bagi anak yatim. / Donation for Baitusolihin Foundation, home for the orphans.

diharapkan para petani jamur dapat mengembangkan usahanya.

PROGRAM BANTUAN TEMPINO-PLAJU

Dengan tujuan menjaga keamanan jalur pipa minyak Tempino-Plaju dan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sepanjang jalur pipa tersebut secara berkala Pertamina Gas memberikan bantuan dalam berbagai bentuk. Bantuan yang diberikan adalah sosialisasi *safety*, bantuan air bersih ke pesantren dan masjid, donasi keagamaan kepada 11 kecamatan dan bantuan perbaikan infrastruktur.

DONASI

Sepanjang tahun 2012 Pertamina Gas telah memberikan bantuan berbentuk donasi untuk beberapa Yayasan Yatim Piatu. Donasi pendidikan anak-anak yatim piatu tersebut telah diberikan kepada 10 yayasan yang tersebar di Kantor Pusat, Distrik Tegalgede dan Distrik Mundu Area Jawa Bagian Barat.

cultivation houses. These mushroom cultivation houses are expected to give the mushroom farmers a chance to develop their businesses.

TEMPINO-PLAJU ASSISTANCE PROGRAM

With the aim of keeping the Tempino-Plaju oil pipeline route's safety and heighten the community's well being along the whole route, Pertamina Gas periodically provides assistance in different form. This assistance includes the provision of safety socialization, clean water assistance to pesantren and mosques, religious donations to 11 sub-districts and infrastructure improvement assistance.

DONATION

Throughout 2012, Pertamina Gas has provided assistance in the form of donations to Orphanage Foundations. Educational donations to orphans have been provided to 10 foundations spread across the regions of the Head Office, Tegalgede District and the Mundu District in Western Java.





Manajemen Mutu & Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan

Quality Management & Health, Safety and The Environment

Manajemen Mutu _____	148
Quality Management	
Kesehatan & Keselamatan Kerja _____	150
Occupational Health & Safety	
Lindungan Lingkungan _____	152
The Environment	

Dalam menjalankan perusahaan Pertamina Gas senantiasa mengutamakan keselamatan dalam setiap pekerjaannya. Komitmen tersebut telah tercermin dalam Orientasi Kerja Pertamina Gas yakni CHOPPER yang salah satu elemennya adalah HSE *Concern*. Oleh karena demi mengimplementasikan komitmen tersebut, sepanjang tahun 2012 Pertamina Gas telah aktif menjalankan program yang mengutamakan aspek-aspek *Health, Safety, and the Environment* (HSE) namun juga Manajemen Mutu.

MANAJEMEN MUTU

Manajemen mutu didefinisikan sebagai suatu cara meningkatkan kinerja secara terus-menerus pada setiap level operasi atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan SDM dan modal yang tersedia. Pertamina Gas berkomitmen melaksanakan kegiatan manajemen mutu secara konsisten melalui kegiatan perbaikan berkelanjutan di seluruh lini pekerja baik operasi maupun non-operasi serta perbaikan secara tingkat perusahaan.

Pertamina Gas memberikan komitmen pada penerapan manajemen mutu ini secara konsisten dan terpadu di semua fungsi dan tingkatan. Dalam pelaksanaannya penerapan manajemen mutu Pertamina Gas mencakup kegiatan Quality Management Assessment (QMA) melalui Pertamina Quality Assessment (PQA) berbasis Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP), Kegiatan Continuous Improvement Program (CIP) serta Sertifikasi Sistem Management di Area Operasi (ISO 9001, ISO 14001 & OHSAS 18001). Selanjutnya, penerapan manajemen mutu ini harus memerhatikan efektivitas proses bisnis serta kinerja perusahaan secara menyeluruh sehingga terjadi peningkatan produktivitas dan daya saing.

A. Pertamina Quality Assessment

Berdasarkan Feedback Report pada keikutsertaan PT Pertamina Gas dalam *Pertamina Quality Assessment* berbasis Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP) di tahun 2012, PT Pertamina Gas meraih nilai 474 (empat ratus tujuh puluh empat) yaitu kategori *Early Improvement* (peningkatan 67% dari hasil *assessment* PQA 2010) dengan 32 OFI (*Opportunity for Improvement*).

B. Forum Presentasi

Continuous Improvement Program (CIP)

PT Pertamina Gas melaksanakan Forum Presentasi *Continuous Improvement Program* (CIP) untuk yang kedua kalinya di Solo pada tanggal 12-13 Juli 2012, baik bagi internal pekerja dan mitra kerja perusahaan dengan mempertandingkan 2 makalah Proyek Kendali Mutu (PKM), 22 makalah Gugus kendali Mutu (GKM) dan 10 makalah Sistem Saran (SS). Forum presentasi ini menghasilkan 5 Gold, 20 Silver, dan 9 Bronze.

Pertamina Gas consistently prioritizes safety in the operations of the company and its execution of all activities. This commitment is reflected in the Pertamina Gas Work Orientation with one of the elements of CHOPPER being the HSE *Concern*. To implement this commitment, Pertamina Gas has actively been running the program that prioritizes aspects Health, Safety, and the Environment (HSE) and also Quality Management.

QUALITY MANAGEMENT

Quality Management is defined as a method to increase performance incessantly on every level of the operating level or process in all function areas of an organization through the utilization of available HR and capital. Pertamina Gas is committed to the consistent implementation of activities regarding quality management through continuous improvements in the entire employee lines, both in operations and non-operations as well as improvements on the level of the company.

Pertamina Gas has given their commitment to the implementation of a quality management in a manner that is consistent and integrated in every functions and levels. In Pertamina Gas' implementation of quality management, it covers the scope of Quality Management Assessment (QMA) through the Pertamina Quality Assessment (PQA) which is based on the Pertamina Performance Excellence (KKEP), Continuous Improvement Program (CIP) Activities and Management System Certifications in Operating Areas (ISO 9001, ISO 14001 & OHSAS 18001). Next, the implementation of quality management has to take into account the business process effectiveness along with the company's performance as a whole, so that there will be an increase in productivity and competitiveness.

A. Pertamina Quality Assessment

According to the Feedback Report on PT Pertamina Gas' participation in Pertamina Quality Assessment (PQA) which is based on Pertamina Performance Excellence Criteria (KKEP), PT Pertamina Gas achieved a score of 474 in 2012. This score is for the category of Early Improvement, signifying a 67% increase with 32 OFIs for the PQA in 2010.

B. Continuous Improvement Program Presentation Forum (CIP)

PT Pertamina Gas organized the Continuous Improvement Program (CIP) Presentation Forum for the second time in Solo on July 12-13, 2012. Both for internal employees and partner companies by placing 2 Quality Control Project (PKM) papers



PT Pertamina Gas juga mengikutsertakan 1 PKM dan 2 GKM terbaik dalam acara *Upstream Improvement and Innovation (UII) Awards* pada tanggal 22-24 Oktober 2012 di Bandung yang diselenggarakan oleh Direktorat Hulu dengan hasil *Best Presentation I* yang didapatkan PKM Viper dari Kantor Pusat PT Pertamina Gas.

Selanjutnya untuk 5 peraih peringkat tertinggi yaitu 1 PKM dan 4 GKM kembali diikutsertakan dalam *Annual Pertamina Quality (APQ) Awards* dan berhasil meraih 1 Gold dan 4 Silver. GKM yang meraih kategori Gold dalam APQ Awards yaitu GKM Mundupolitan dari Distrik Mundu Area Jawa Bagian Barat, diikutkan kembali pada Konvensi CIP tingkat nasional di ajang Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional (TKMPN) XVI 2012 di Lombok dan berhasil meraih penghargaan Platinum serta *Best Presentation*.

Di samping itu PT Pertamina Gas juga mengirimkan 2 GKM yaitu GKM Gas Pol dan GKM Lokak, peraih Platinum dan Gold pada acara Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional (TKMPN) XV 2011 untuk ikut serta pada CIP Tingkat Internasional, *International Convention on Quality Control Circle (ICQCC)* di Malaysia pada tanggal 14-17 Oktober 2012 dengan hasil 2 penghargaan 3 Star untuk PT Pertamina Gas, yang merupakan penghargaan tertinggi pada acara ICQCC tersebut.

in competition, the papers are: 22 Cluster Quality Control (GKM) papers and 10 Suggestion Systems (SS) papers. The Presentation Forum produced 5 Gold, 20 Silver and 9 Bronze awards

PT Pertamina Gas also enrolled the best of 1 PKM and of 2 GKM into the Upstream Improvement and Innovation (UII) Awards Event held in Bandung on 22-24 October 2012. The event was held by the Hulu Directorate; the results presented PKM Viper of PT Pertamina Gas Headquarters with the Best Presentation I.

The fifth highest ranked winners, 1 GKM and 4 PKM were again included in the Annual Pertamina Quality (APQ) Awards resulted in the 1 Gold and 4 Silver awards. The GKM that achieved the Gold category in the APQ Awards is the Mundupolitan GKM from the West Java Area of the Mundu District. They again participated in the national CIP convention in the 2012 National Productivity Quality Work Meeting XVI in Lombok and managed to attain the Platinum and Best Presentation Award.

PT Pertamina Gas also sent 2 GKM which are GKM Gas Pol and GKM Lokak whom achieved Platinum and Gold Award of the 2011 National Productivity Quality Work Meeting XV to participate in the International CIP, International Convention on Quality Control Circle (ICQCC) in Malaysia held on the 14-17 October 2012 with a result of two 3 Star Awards for PT Pertamina Gas, which are the highest award in ICQCC event.



KESEHATAN & KESELAMATAN KERJA

Selama 2012, berbagai upaya dalam aspek *Health, Safety and the Environment* (HSE) dilakukan secara maksimal agar risiko bahaya yang mengancam jiwa, aset, maupun lingkungan dapat dimitigasi dengan baik.

Untuk itu penerapan Kesehatan, Keselamatan dan Lindungan Lingkungan (K3LL) di Pertamina Gas merupakan suatu keharusan diterapkan oleh setiap pekerja. Langkah tersebut dimaksudkan bukan hanya untuk menjamin kesehatan dan keselamatan pekerja namun aset perusahaan serta menjaga kelestarian dan keharmonisan lingkungan baik fisik maupun sosial.

A. Kinerja Keselamatan Kerja

Pada aspek keselamatan kerja (*Safety*), realisasi kinerja *Total Recordable Incident Rate* (TRIR) yang merupakan Indeks Laju Kecelakaan Kerja adalah 0 (nihil) dengan kinerja jam kerja selamat Pertamina Gas sampai dengan tahun 2012 sebesar 20.290.467.

20.290.467
JAM KERJA SELAMAT

OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY

Over 2012, various efforts in the aspects of Health, Safety and Environment (HSE) have been taken so that the danger risks threatening life, assets and environment can be well mitigated.

For the above, there are regulations regarding Health, Safety and Environment (HSE) in Pertamina Gas as a necessity to be applied by all employees. The move is intended not only to ensure the health and safety of workers, but also company's assets as well as protecting preservation & harmoniousness of the physical and social environment.

A. Work Safety Performance

In the aspect of work safety, performance realization of *Total Recordable Incident Rate* (TRIR) which is a *Work Accident Momentum Index* was recorded at 0 (nil), with a total safe working hour performance in Pertamina Gas at 20,290,467 up till the year 2012.

20,290,467
ZERO ACCIDENT HOURS

B. Zero Accident

Dalam upaya menuju *World Class Enterprise*, Pertamina Gas selalu mengedepankan kesehatan dan keselamatan kerja dalam kegiatan operasionalnya. Hasil dari usaha tersebut maka sepanjang tahun 2012 perusahaan berhasil meraih beberapa penghargaan, yaitu:

1. Penghargaan Kecelakaan Kerja Nihil “*Zero Accident Award*” dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk pencapaian 5.109.707 Jam Kerja Selamat di Area Operasi Jawa Bagian Timur.
2. Penghargaan Kecelakaan Kerja Nihil “*Zero Accident Award*” dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk pencapaian 1.165.289 Jam Kerja Selamat di Area Operasi Jawa Bagian Barat Distrik Mundu.

C. Contractor Safety Management System

Contractor Safety Management System (CSMS) adalah suatu sistem yang dikelola untuk memastikan bahwa kontraktor yang bermitra dengan perusahaan telah memenuhi persyaratan HSE yang berlaku di PT Pertamina Gas sekaligus mampu menerapkan persyaratan HSE dalam pekerjaan kontrak yang dilaksanakan. Sepanjang tahun 2012 sejumlah 166 vendor telah menerima sertifikasi CSMS dari PT Pertamina Gas.

D. Sertifikasi Peralatan

Dalam rangka pemenuhan Peraturan Menteri Pertambangan dan Energi No.06 P/0746/M.PE/1991 mengenai Pemeriksaan Keselamatan Kerja Atas Instalasi, Peralatan dan Teknik Yang Dipergunakan Dalam Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Dan Penguasaan Sumberdaya Panas Bumi serta Keputusan Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi No. 84.K/38/DJM/1998 Tentang Pedoman dan Tatacara Pemeriksaan Keselamatan Kerja Atas Instalasi, Peralatan dan Teknik Yang Dipergunakan Dalam Usaha Pertambangan Minyak dan Gas Bumi dan Penguasaan Sumberdaya Panas Bumi, sepanjang tahun 2012 telah dilakukan resertifikasi berbagai peralatan yang sudah berada di Area Operasi, yaitu :

- 7 ruas pipa transmisi
- 35 bejana tekan
- 27 katup pengaman
- 2 *overhead crane* dan
- 2 kompresor gas.

Sedangkan untuk kegiatan inspeksi dilakukan pada :

- Inspeksi fabrikasi pipa Tempino-Plaju sepanjang 240km.
- Inspeksi fabrikasi pipa minyak sepanjang 7.000 Meter untuk Area Sumatera Bagian Tengah.
- Inspeksi fabrikasi pipa gas sebanyak 208 joint untuk Area Jawa Bagian Barat.
- Resertifikasi peralatan di SKG Cambai Area Sumatera Bagian Selatan (*on going*).
- Verifikasi, evaluasi data dan sertifikasi pipa penyalur

B. Zero Accident

In its endeavor to become a world class enterprise, Pertamina Gas always prioritizes workplace health and safety in its operational activities. As a result of this, the company won a number of awards in 2012:

1. A Zero Accident Award from the Minister of Manpower and Transmigration and East Java Provincial Government for an achievement of 5.109.707 work hours with no accidents in the Eastern Java Area.
2. A Zero Accident Award from the Minister of Manpower and Transmigration for an achievement of 1.165.289 work hours with no accidents in the Mundu District of the Western Java Operating Area.

C. Contractor Safety Management System

The Contractor Safety Management System (CSMS) is a system that ensures that contractors working in partnership with the company meet the HSE requirements in force at Pertamina Gas, and are able to implement HSE requirements in the contract work they undertake. Throughout 2012 a total of 166 vendors received CSMS certification from Pertamina Gas.

D. Equipment Certification

In the effort to meet the Minister of Mining and Energy's Regulation No. 06 P/0746/M.PE/1991 on Work Safety Testing of Installations, Equipments and Techniques Utilized in the Mining of Natural Oil and Gas and Geothermal Resource Management, and the Director General of Natural Oil and Gas' Decision No. 84.K/38/DJM/1998 on the Manual and Procedure of Work Safety Testing of Installations, Equipments and Techniques Utilized in the Mining of Natural Oil and Gas and Geothermal Resource Control, 2012 saw recertification of existing equipments in Operating Areas, such as:

- 7 transmission pipelines
- 35 pressure vessels
- 27 pressure safety valves
- 2 overhead cranes, and
- 2 gas compressor.

Inspections were conducted on:

- Inspection of the Tempino-Plaju 240km pipe fabrication.
- Inspection of the 7.000 Meter pipe fabrication for the Central Sumatra Area.
- Inspection of as many as 208 pipe fabrication joint for the West Java Area.
- Recertification of the SKG Cambai equipments in South Sumatra Area (on going).
- Data verification, evaluation and certification of gas pipeline and facilities for the Tempino-Plaju segment (on going).

dan fasilitasnya untuk ruas Tempino-Plaju (*on going*).

*) *On Going*, pekerjaan masih berlangsung dan diharapkan selesai pada tahun 2013.

E. Housekeeping Contest & Audit Safety

Sebagai bagian dari upaya peningkatan budaya HSE atau *HSE Awareness* dan dalam rangka penyelenggaraan lingkungan kerja perkantoran dan industri yang sehat serta untuk menilai efektivitas penerapan sistem keselamatan kerja dan operasi maka perusahaan melaksanakan *Housekeeping Contest* dan *Audit Safety* untuk 6 Area Operasi PT Pertamina Gas, yang terdiri atas 6 Stasiun Kompresor dan 6 Stasiun *Metering*.

F. International Sustainability Rating System (ISRS)

Dalam upaya mencapai *World Class Enterprise* pada tahun 2015, Pertamina Gas perlu memastikan bahwa aspek *Quality* dan HSE (QHSE) sudah menjadi budaya atau *lifestyle* para pekerja. Sehubungan dengan hal tersebut, telah dilaksanakan *Alpha Assessment* atau penilaian awal/potret performa QHSE, dan hasil dari *assessment* tersebut PT Pertamina Gas berada pada posisi di antara *core* hingga *leading edge*. Sedangkan untuk mempersiapkan para pekerja menghadapi *Omega Assessment* di tahun 2013, pada tahun 2012 telah dilaksanakan *Modern Safety Management (MSM2) Training* untuk pekerja operasi dan non operasi, *Leadership Workshop* untuk tingkat manajemen dan *Assessor Training Omega Assessment* yang akan dilaksanakan pada Januari 2013.

LINDUNGAN LINGKUNGAN

Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Sepanjang tahun 2012 PT Pertamina Gas telah melaksanakan program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan melaporkan hasil pelaksanaannya secara berkala setiap semester kepada instansi yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini juga merupakan pemenuhan atas UU No. 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

A. Perhitungan Beban Emisi GRK

Dalam pertemuan G-20 di Pittsburg pada tahun 2009 Indonesia berkomitmen untuk menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 26% dengan usaha sendiri dan 41% jika mendapat bantuan internasional pada tahun 2020, dari kondisi tanpa adanya rencana aksi. Komitmen tersebut dikukuhkan melalui Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional (RAN) Penurunan Gas Rumah Kaca dan PerPres No. 71/2011 tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional sektor minyak dan gas bumi di Indonesia.

*) *On Going*, work is under way and is expected to finish in 2013.

E. Housekeeping Contest & Audit Safety

As part of the endeavor to improve the HSE culture and awareness, and in order to organize healthy office and industry environment, and to assess effectiveness in work and operation safety system implementation, the company organized a Housekeeping Contest for six Pertamina Gas Operating Areas, comprising 6 compressor stations and 6 metering stations.

F. International Sustainability Rating System (ISRS)

In the endeavor to achieve world class enterprise status in 2015, Pertamina Gas needs to ensure that Quality and HSE (QHSE) aspects become a part of the culture or lifestyle of all employees. In relation to this, Pertamina Gas had organized Alpha Assessment, an initial assessment of QHSE performance, with the results showing that Pertamina Gas is positioned between the core and the leading edge. Additionally, to face the 2013 Omega Assessment, in 2012 the company organized Modern Safety Management (MSM2) training for operational and non operational employees, Leadership Workshop for management level employees and Assessor Training Omega Assessment which will be conducted in January 2013.

THE ENVIRONMENT

Environmental Protection & Management

PT Pertamina Gas carried out the environmental protection and management program throughout 2012 and reported periodic implementation results every semester to agencies responsible for environmental management. This is also a form of fulfilment in regards to UU No. 32 year 2009 on Protection and Management of Living Environment

A. Calculation of GRK Emission

In a G-20 meeting in Pittsburg in 2009, Indonesia made a commitment to reduce greenhouse gas emissions by 26% on their own and by 41% if international assistance was provided by the year 2020, from a condition in the absence of an action plan. This commitment was confirmed by Presidential Regulation No. 61 Year 2011 on the Greenhouse Gas Reduction National Action Plan (RAN) and Presidential Regulation No. 71/2011 on the Implementation of the National Inventarization of Greenhouse Gas of Oil and Gas Sectors in Indonesia.



Perusahaan-perusahaan Indonesia termasuk Pertamina Gas, berkewajiban melaksanakan inventarisasi dan reduksi emisi GRK. Kewajiban tersebut dituangkan melalui Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2009, mencakup inventarisasi sumber emisi, kuantifikasi beban emisi, dan pelaporan beban emisi secara periodik.

PT Pertamina Gas telah melaksanakan kuantifikasi dan pelaporan beban emisi GRK sejak tahun 2009, yang melingkupi sumber emisi langsung (*direct emission*) dari proses utama kegiatan transmisi gas, yaitu proses pembakaran dalam (*internal combustion*), emisi suar bakar (*flaring*), dan emisi fugitive akibat kebocoran dari komponen peralatan proses dan oksidasi pipa transmisi gas. Emisi *fugitive* adalah emisi yang secara teknis tidak dapat melewati cerobong, ventilasi atau sistem pembuangan emisi yang setara. Parameter emisi GRK PT Pertamina Gas yang dikuantifikasi mencakup tiga dari enam GRK (CO₂, CH₄, N₂O), yang dilaksanakan di 11 distrik pada 5 area kerja perusahaan.

Companies in Indonesia, including Pertamina Gas, is obligated to inventorize and reduce GRK emissions. The obligation is expressed through the Minister of Environment's Regulation No. 13 Year 2009, regarding the inventorization of emission sources, quantification of emissions, reporting of emissions periodically.

PT Pertamina Gas has quantified and reported GRK emissions since 2009; these calculations covers direct emissions from the main process of gas transmissions, which is the internal combustion process, flaring emissions, and fugitive emissions due to leakage from process equipment components and oxidation of gas transmission pipelines. Fugitive emissions are emissions that do not technically pass through the chimney, ventilation or equivalent emission disposal system. The parameters of the PT Pertamina Gas GRK emission quantification covers three of six GRK (CO₂, CH₄, N₂O), implemented in 11 districts on 5 of the company's operating areas.

C. Program Penghijauan

Sebagai dukungan terhadap program pemerintah dan PT Pertamina (Persero) untuk melaksanakan penghijauan dan penanaman pohon, pada tahun 2012 PT Pertamina Gas telah melakukan penyusunan dan *mapping* program penghijauan di 3 Area Operasi PT Pertamina Gas yaitu Area Operasi Sumatera Bagian Selatan di SKG Cambai dan SM Simpang Y – Pusri, Area Operasi Jawa Bagian Barat di SKG Tegal Gede, Area Operasi Jawa Bagian Timur di ORF Porong. Pelaksanaan program penghijauan telah dimulai tahun 2012 dan diharapkan selesai pada tahun 2013.

D. Penghargaan PROPER

Sepanjang 2012 Pertamina Gas aktif melakukan upaya pengelolaan lingkungan, sistem manajemen lingkungan, pengelolaan sumber daya, dan kegiatan *community development/corporate social responsibility*. Buah dari kerja keras tersebut adalah diraihnya penghargaan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup. Satu area operasi PT Pertamina Gas yaitu Jawa Bagian Barat telah meraih peringkat Hijau selama 2 tahun berturut-turut (2011 & 2012), sedangkan tiga area operasi meraih peringkat Biru yaitu Area Jawa Bagian Timur, Area Sumatera Bagian Selatan dan Area Kalimantan.

E. Studi Lingkungan

Dalam rangka mendukung pengembangan usaha dan peningkatan pengaliran gas sekaligus menaati peraturan perundangan yang berlaku, maka sepanjang tahun 2012 telah dilaksanakan sejumlah studi lingkungan terkait dengan sejumlah proyek pengembangan, yaitu:

C. Greening Program

As means of support towards government's and PT Pertamina (Persero)'s program to implement greening and tree planting, PT Pertamina Gas have conducted organization & mapping programs to make surrounding areas greener in 3 of PT Pertamina Gas' Operating Areas in 2012 in, the South Sumatra Operating Area in SKG Cambai and SM Simpang Y-Pusri, the West Java Operating Area in SKG Tegal Gede, and the East Java Operating Area in ORF Porong. The implementation of the Greening Program started in 2012 and is expected to finish in 2013.

D. PROPER Award

Throughout 2012, Pertamina Gas actively carries out efforts of environmental management, environmental system management, resource management and activities in community development/corporate social responsibility. The fruit of labour is the attainment of the PROPER Award from the Minister of Environment. Pertamina Gas' West Java Operating area has received the Green award for two years running (2011 & 2012), while 3 operating areas, the East Java Operating Area and the South Sumatra Operating Area received the Blue award, along with the Kalimantan Operating Area.

E. Environmental Study

In support of company development and the increase in gas flows while complying with existing law, a number of environmental studies related to development projects were carried out during 2012, as follows:

No.	Studi Lingkungan / Environmental Study
1.	Studi Tambahan RKL RPL Stasiun Metering Provinsi Jawa Timur (Selesai) / Additional Study of the RKL RPL Metering Station in East Java Province (Completed)
2.	UKL UPL Pembangunan Mother Station di Bitung, Banten (Selesai) / Environmental Management and Monitoring Plan (UKL & UPL) on the construction of the Mother Station in Bitung, Banten (Completed)
3.	UKL UPL Pembangunan Daughter Station di Kalideres (Selesai) / UKL & UPL into the construction of the Daughter Station in Kalideres (Completed)
4.	UKL UPL Rencana Pembangunan Pipa Gas Lhok-Sukon Belawan NAD – Sumatera Utara (Selesai) / UKL & UPL into the Lhok-Sukon Belawan NAD – North Sumatra Gas Pipeline Construction Plan (Completed)
5.	UKL UPL Pembangunan Daughter Station di Cililitan (Dihentikan*) / UKL & UPL on the construction of the Daughter Station in Cililitan (Stopped*)
6.	Studi Lingkungan untuk Pembangunan Pipa EJGP-Grati (Dihentikan*) / Environmental Study of the EJGP-Grati Pipeline Construction (Stopped)

*) Penyusunan UKL-UPL dihentikan karena tidak dilanjutkannya proyek terkait. / Drafting of UKL & UPL is stopped due to discontinuation of the projects.

PT Pertamina Gas telah melaksanakan kuantifikasi dan pelaporan beban emisi GRK sejak tahun 2009, yang melingkupi sumber emisi langsung (*direct emission*) dari proses utama kegiatan transmisi gas.

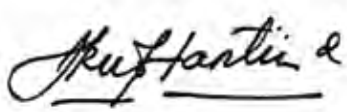
PT Pertamina Gas has quantified and reported GRK emissions since 2009; these calculations covers direct emissions from the main process of gas transmissions.



TANGGUNG JAWAB PELAPORAN REPORT OF RESPONSIBILITY

Kebenaran isi Laporan Tahunan 2012 beserta Laporan Keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab penuh Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangan masing-masing di bawah ini:

The accuracy of the Annual Report 2012 along with its Financial Report and other relevant information is a full responsibility of the Board of Commissioners and Board of Directors whose respective signatures are below:



Rukmi Hadihartini
Komisaris Utama
President Commissioner




Mudjo Suwarno
Komisaris
Independent
(1 Januari - 23 Februari 2012/
1 January - 23 February 2012)



Mochamad Teguh Pamudji
Komisaris
Commissioner
(1 Januari - 23 Februari 2012/
1 January - 23 February 2012)



Burhanuddin AE
Komisaris
Commissioner
(1 Januari - 23 Februari 2012/
1 January - 23 February 2012)



Nanang Untung
Komisaris
Commissioner
(1 Januari - 28 September 2012/
1 January - 28 September 2012)



Askolani
Komisaris
Commissioner
(23 Februari - 31 Desember 2012/
23 February - 31 December 2012)



Gerhard M. Rumeser
Komisaris
Commissioner
(23 Februari - 30 Oktober 2012/
23 February - 30 October 2012)



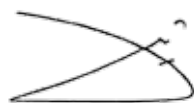
Muchlis Moechtar
Komisaris
Commissioner
(28 September - 31 Desember 2012/
28 September - 31 December 2012)



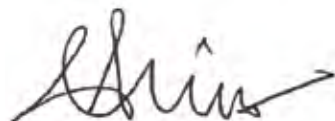
Gunung Sardjono Hadi
Direktur Utama
President Director



Gusti Azis
Direktur Operasi
Director of Operation



Achmad Andriansyah
Direktur Pengembangan Usaha
Director of Business
Development
(19 September - 31 Desember 2011/
19 September - 31 December 2011)



Bintoro Moelyono
Direktur Keuangan
Director of Finance
(1 Januari - 23 Februari 2012 /
1 January - 23 February 2012)



Roehjadi
Direktur Keuangan
Director of Finance
(23 Februari - 31 Desember 2012 /
23 February - 31 December 2012)



LAPORAN KEUANGAN 2012 (Telah Diaudit)
2012 FINANCIAL STATEMENT (Audited)

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2012 DAN 2011/
*31 DECEMBER 2012 AND 2011***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL
31 DESEMBER 2012 PT PERTAMINA GAS**

**DIRECTORS STATEMENT LETTER RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS DECEMBER 31, 2012
PT PERTAMINA GAS**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Gunung Sardjono Hadi
Alamat Kantor : Gedung Oil Centre
Jl. MH. Thamrin Kav.55
Jakarta 10350
Nomor Telepon : 62-21 31906825
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Roehjadi
Alamat Kantor : Gedung Oil Centre
Jl. MH. Thamrin Kav.55
Jakarta 10350
Nomor Telepon : 62-21 31906825
Jabatan : Direktur Keuangan

1. Name : Gunung Sardjono Hadi
Office Address : Oil Centre Building
Jl. MH. Thamrin Kav.55
Jakarta 10350
Telephone : 62-21 31906825
Position : President Director
2. Name : Roehjadi
Office Address : Oil Centre Building
Jl. MH. Thamrin Kav.55
Jakarta 10350
Telephone : 62-21 31906825
Position : Financial Director

Menyatakan:

Hereby declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi PT Pertamina Gas;
2. Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Prinsip Akutansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasi telah disajikan secara lengkap dan benar;
4. Berdasarkan pengetahuan terbaik kami, perusahaan telah menerapkan sistem pengendalian intern dalam menjalankan operasinya dan Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, serta tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. Responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements of PT Pertamina Gas;
2. The Company Consolidated Financial Statements has been prepared and presented in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia;
3. All information in Company Consolidated Financial Statements has been presented in a complete and true manner;
4. To the best of our knowledge the Company has applied an internal control system in running its operations and that the Consolidated Financial Statements of the Company do not contain any false information or material facts and do not omit any information or material facts;
5. Responsible for the internal control systems.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar -
benarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 22 Februari / February 2013



Gunung Sardjono Hadi
Direktur Utama
President Director

Roehjadi
Direktur Keuangan
Financial Director

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/SUBSIDIARY

Sesuai dengan keputusan Direksi PT Pertamina Gas, kami menyatakan bahwa:

In accordance with a resolution of the Directors of PT Pertamina Gas, in the opinion of the Directors:

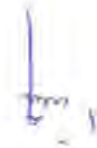
(a) laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina Gas dan entitas anak menyajikan secara wajar posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut; dan

(a) the consolidated financial statements of PT Pertamina Gas and subsidiary are drawn up so as to present fairly the financial position of PT Pertamina Gas as at 31 December 2012 and 2011, and the results of its operations and cash flows for the years then ended; and

(b) laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina Gas dan entitas anak disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

(b) the consolidated financial statements of PT Pertamina Gas and subsidiary have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Directors:*



Gunung Sardjono Hadi
Direktur Utama/*President Director*



Roehjadi
Direktur Keuangan/*Finance Director*



Jakarta, 22 Februari/*February* 2013



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT PERTAMINA GAS

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Pertamina Gas ("Perusahaan") dan entitas anak ("Grup") tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Perta-Samtan Gas, suatu pengendalian bersama entitas yang 66% partisipasinya dimiliki Perusahaan, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang laporan keuangannya mencerminkan total aset, pendapatan, dan rugi bersih masing-masing sebesar 15,8%, 0% dan 2,3% dari jumlah konsolidasian yang bersangkutan di dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan laporan tertanggal 14 Februari 2012 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk PT Perta-Samtan Gas, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Pertamina Gas (the "Company") and subsidiary ("Group") as at 31 December 2012 and 2011 and 1 January 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended 31 December 2012 and 2011. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of PT Perta-Samtan Gas, a jointly controlled entity with 66%-participation by the Company, for the year ended 31 December 2011, which statements reflect total assets, revenues, and net loss constituting 15.8%, 0% and 2.3%, respectively, of the related consolidated amounts in the consolidated financial statements of the Company for the year ended 31 December 2011. Those financial statements were audited by another independent auditor whose report dated 14 February 2012, which expressed an unqualified opinion, has been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for PT Perta-Samtan Gas, is based solely on the report of the other independent auditor.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

*Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id*

Nomor Izin Usaha: KEP-151/KM.1/2010.

A130222003/DC2/DWD/II/2013

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pertamina Gas dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the report of the other independent auditor provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audits and the report of the other independent auditor, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pertamina Gas and subsidiary as at 31 December 2012 and 2011 and 1 January 2011, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended 31 December 2012 and 2011, in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Seperti diungkapkan dalam Catatan 5 dari laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 untuk mencatat deklarasi dividen yang belum tercatat pada tahun 2011 dan untuk mengimplementasikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" di mana penerapannya dilakukan secara retrospektif. Sebagai hasilnya, laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010 yang sebelumnya disajikan dalam Rupiah telah diukur kembali ke dalam Dolar Amerika Serikat.

As disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements, the Company has restated its consolidated financial statements for the year ended 31 December 2011 to record unrecorded dividends declaration in 2011 and to implement Indonesian Statements of Financial Accounting Standard No. 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" which is implemented retrospectively. As a result, the consolidated financial statements as of and for the year ended 31 December 2011, and the consolidated statements of financial position as at 1 January 2011/31 December 2010, which had been previously presented in Indonesian Rupiah, have been re-measured to United States Dollars.

JAKARTA
22 Februari/February 2013



Dwi Wahyu Daryoto, M.Si, Ak., CPA
Izin Praktik Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0228

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian Financial Accounting Standards and Auditing Standards, and their application in practice.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011**

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2012 AND 2011
AND 1 JANUARY 2011**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	<u>2011*</u>	<u>1 Januari/ January 2011*</u>	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6, 15a	132,535	44,444	24,045	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, bersih	7,15b	94,744	68,345	85,163	Trade receivables, net
Piutang lain-lain	8	7,517	5,274	-	Other receivables
Persediaan		88	33	-	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	9	2,691	329	491	Advances and prepayments
Pajak dibayar dimuka	14a				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan		5,148	6,352	6,405	Corporate income taxes
- Pajak Pertambahan Nilai		9,421	62,023	60,886	Value Added Tax
Jumlah aset lancar		<u>252,144</u>	<u>186,800</u>	<u>176,990</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan tersedia untuk dijual	10	3	3	2	Available-for-sale financial assets
Aset tetap, bersih	11	473,863	413,231	309,932	Fixed assets, net
Piutang lain-lain	8	421	432	426	Other receivables
Aset lain-lain		987	800	34	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>475,274</u>	<u>414,466</u>	<u>310,394</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		<u><u>727,418</u></u>	<u><u>601,266</u></u>	<u><u>487,384</u></u>	TOTAL ASSETS

* Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*As restated (see Note 5)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2012 AND 2011
AND 1 JANUARY 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	<u>2011*</u>	<u>1 Januari/ January 2011*</u>	
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	12, 15c	49,049	35,352	37,090	Trade payables
Utang lain-lain	15d	6,522	92,912	85,106	Other payables
Utang dividen	15e	-	9,151	5,391	Dividend payables
Utang pajak	14b				Taxes payable
- Pajak penghasilan		6,151	1,327	5,216	Corporate income - taxes
- Pajak lain-lain		2,593	2,831	2,549	Other taxes -
Biaya yang masih harus dibayar	13, 15f	67,929	67,621	33,736	Accrued expenses
Pendapatan yang ditangguhkan		126	570	609	Deferred revenue
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang	15g	4,120	-	-	Current maturities of long-term borrowing
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>136,490</u>	<u>209,764</u>	<u>169,697</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Taksiran kewajiban imbalan kerja		1,017	329	166	Estimated employee benefits obligations
Liabilitas pajak tangguhan	14e	22,652	13,423	4,872	Deferred tax liabilities
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	15g	102,078	-	-	Long-term borrowing net of current maturities
Pendapatan yang ditangguhkan		-	-	585	Deferred revenue
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>125,747</u>	<u>13,752</u>	<u>5,623</u>	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>262,237</u>	<u>223,516</u>	<u>175,320</u>	TOTAL LIABILITIES

* Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*As restated (see Note 5)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 1/3 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2012 AND 2011
AND 1 JANUARY 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	<u>2011*</u>	<u>1 Januari/ January 2011*</u>	
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					<i>Equity attributable to owners of the parent</i>
Modal saham					<i>Share capital</i>
Modal dasar, ditempatkan, dan disetor – 5.200.082 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham	16	564,636	564,636	564,636	<i>Authorised, issued, and paid-up – 5,200,082 shares at par value of Rp1,000,000 (full amount) per share</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	19	(350,456)	(350,456)	(350,456)	<i>Difference in value from restructuring transactions of entities under common control</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(364)	-	-	<i>Exchange difference due to financial statement translation</i>
Saldo laba		251,265	163,567	97,881	<i>Retained earnings</i>
		<u>465,081</u>	<u>377,747</u>	<u>312,061</u>	
Kepentingan nonpengendali		100	3	3	<i>Non-controlling interest</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>465,181</u>	<u>377,750</u>	<u>312,064</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>727,418</u>	<u>601,266</u>	<u>487,384</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*As restated (see Note 5)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA-RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

	<u>2012</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2011*</u>	
Pendapatan usaha	400,222	20	271,141	Revenues
Beban pokok pendapatan	<u>(217,107)</u>	21	<u>(123,500)</u>	Cost of revenue
LABA BRUTO	<u>183,115</u>		<u>147,641</u>	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(29,727)	22	(28,660)	General and administrative expenses
Beban keuangan	-		(777)	Finance cost
Pendapatan keuangan	956		276	Finance income
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs	2,206		(469)	Foreign exchange gain/(loss)
Provisi penurunan nilai piutang	(5)		(75)	Provision for impairment receivables
Keuntungan dari kontribusi modal nonmoneter ke pengendalian bersama entitas	1,647		1,345	Gain from non-monetary capital contribution to a jointly controlled entity
Pendapatan lain-lain, bersih	<u>5,604</u>		<u>4,783</u>	Other income, net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>163,796</u>		<u>124,064</u>	INCOME BEFORE INCOMETAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Kini	31,900	14d	24,437	Current
Tangguhan	<u>9,229</u>	14e	<u>8,551</u>	Deferred
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>41,129</u>	14d	<u>32,988</u>	TOTAL INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	<u>122,667</u>		<u>91,076</u>	PROFIT FOR THE YEAR
LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSSES)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	364	3q	-	Exchange difference due to financial statement translation
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>123,031</u>		<u>91,076</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	122,570		91,076	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>97</u>		<u>-</u>	Non-controlling interest
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	122,934		91,076	Owners of the parent Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>97</u>		<u>-</u>	Non-controlling Interest

* Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*As restated (see Note 5)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 3/1 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED**

31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependiali/ Difference in value from restructuring transactions of entities under common control	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference due to financial statement translation	Saldo laba/ Retained earnings	Kepentingan nonpendiali/ Non-controlling interest	Total ekuitas/ Total equity
Saldo 1 Januari 2011* Laba tahun berjalan Dividen	564,636 - -	(350,456) - -	- - -	97,881 91,076 (25,390)	3 - -	312,064 91,076 (25,390)
Saldo 31 Desember 2011*	<u>564,636</u>	<u>(350,456)</u>	<u>-</u>	<u>163,567</u>	<u>3</u>	<u>377,750</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*As restated (see Note 5)

Balance as at
31 December 2011*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 3/2 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

		Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Atributable to owners of the parent				
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas Difference in value from restructuring of transactions of entities under common control	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference due to financial statement translation	Saldo laba/ Retained earnings	Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling Interest	Total ekuitas/ Total equity
	564,636	(350,456)	-	163,567	3	377,750
Saldo 31 Desember 2011						Balance as at 31 December 2011
Laba tahun berjalan	-	-	-	122,570	97	122,667
Dividen	-	-	-	(34,872)	-	(34,872)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	(364)	-	-	-
	<u>564,636</u>	<u>(350,456)</u>	<u>(364)</u>	<u>251,265</u>	<u>100</u>	<u>465,181</u>
Saldo 31 Desember 2012						Balance as at 31 December 2012
						Current year profit Dividends Exchange difference due to financial statement translation

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 Desember 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 December 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

	<u>2012</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2011</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	367,912		284,665	Receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(226,647)		(129,144)	Payments to suppliers
Pembayaran kas kepada pekerja	(21,558)		(21,051)	Payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(27,069)		(28,334)	Payments for income tax
Penerimaan pendapatan keuangan	956		276	Receipts of finance income
Pembayaran beban keuangan	<u>-</u>		<u>(777)</u>	Payments of finance costs
Kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi	<u>93,594</u>		<u>105,635</u>	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Penambahan aset tetap	(78,461)		(84,290)	Addition to fixed assets
Investasi jangka panjang	<u>-</u>		<u>820</u>	Long-term investments
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(78,461)</u>		<u>(83,470)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Transfer dana dari Pertamina	71,326		2,787	Cash transferred from Pertamina
Penambahan agio saham oleh venturer lain kedalam pengendalian bersama entitas	1,647		1,345	Additional paid-in capital by other venturer into the jointly controlled entity in the joint venture
Pembayaran dividen	<u>-</u>		<u>(5,391)</u>	Payment of dividends
Kas bersih yang dihasilkan dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>72,973</u>		<u>(1,259)</u>	Net cash provided by/(used in) financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	88,106		20,906	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
EFEK PERUBAHAN NILAI KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	<u>(15)</u>		<u>(507)</u>	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>44,444</u>		<u>24,045</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>132,535</u>		<u>44,444</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

* Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*As restated (see Note 5)

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. PT Pertamina Gas (“Perusahaan”)

i. Profil Perusahaan

Perusahaan didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 23 Februari 2007 oleh Marianne Vincentia Hamdani, S.H. Akta pendirian ini telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. WT-03421 HT.01.01-TH.2007 tanggal 29 Maret 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 545 Tambahan No. 5 tanggal 15 Januari 2009.

Nama Perusahaan berubah dari PT Pertagas menjadi PT Pertamina Gas berdasarkan Akta No. 3 tanggal 9 Januari 2008 dari Notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H. Akta perubahan ini telah disahkan melalui surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-04898.AH.01.02 tanggal 31 Januari 2008.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris dari Marianne Vincentia Hamdani, S.H., No. 67 tanggal 30 Nopember 2012 tentang perubahan susunan Dewan Komisaris.

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Oil Center, Jalan Muhammad Husni Thamrin Kav. 55, Jakarta 10350.

ii. Wilayah Kerja, Kegiatan Usaha dan Alamat Utama

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, Perusahaan menjalankan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Niaga gas bumi dan turunannya
2. Transportasi gas dan minyak bumi
3. Pemrosesan gas bumi
4. Distribusi gas bumi
5. Penyimpanan dan usaha lainnya yang terkait dengan gas bumi.

1. GENERAL

a. PT Pertamina Gas (the “Company”)

i. Company Profile

The Company was established by virtue of Notarial Deed No. 12 dated 23 February 2007 of Marianne Vincentia Hamdani, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights in Decision Letter No. WT-03421 HT.01.01-TH.2007 on 29 March 2007 and was published in State Gazette No. 545 Supplement No. 5 dated 15 January 2009.

The Company's name was changed from PT Pertagas to PT Pertamina Gas based on Notarial Deed No. 3 dated 9 January 2008 of Marianne Vincentia Hamdani, S.H. This Notarial Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights in Decision Letter No. AHU-04898.AH.01.02 dated 31 January 2008.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on Notarial Deed from Marianne Vincentia Hamdani, S.H., No. 67 dated 30 November 2012 regarding the change in composition of the Board of Commissioners.

The Company's head office is located at Oil Center Building, Jalan Muhammad Husni Thamrin Kav. 55, Jakarta 10350.

ii. Working Areas, Business Activities and Principal Address

According to the Company's Articles of Association, the Company conduct the following activities:

1. *Trading of natural gas and its derivatives*
2. *Natural gas and oil transportation*
3. *Natural gas processing*
4. *Natural gas distribution*
5. *Natural gas storage and other related business.*

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. PT Pertamina Gas ("Perusahaan") (lanjutan)

**ii. Wilayah Kerja, Kegiatan Usaha dan
Alamat Utama (lanjutan)**

Kegiatan operasi Perusahaan dibagi
menjadi enam area operasi sebagai
berikut:

1. Area Operasi Sumatera Bagian Utara,
yang meliputi area distribusi Aceh dan
Sumatera Utara.
2. Area Operasi Sumatera Bagian
Selatan, yang meliputi area distribusi
Sumatera Selatan dan Jambi.
3. Area Operasi Sumatera Bagian
Tengah, yang meliputi area distribusi
Tempino dan Plaju.
4. Area Operasi Jawa Bagian Barat, yang
meliputi area distribusi Jakarta, Jawa
Barat, dan Banten.
5. Area Operasi Jawa Bagian Timur,
yang meliputi area distribusi Jawa
Timur.
6. Area Operasi Kalimantan, yang
meliputi area distribusi Kalimantan
Timur.

Sejak bulan Januari 2012, perniagaan gas
bumi ditangani oleh PT Pertagas Niaga,
entitas anak. Perubahan ini dilakukan
untuk mematuhi Peraturan Menteri Energi
dan Sumber Daya Mineral No. 19/2009.

Sejak bulan Maret 2011, Perusahaan
melakukan kegiatan usaha pemrosesan
gas bumi dengan pola kerja sama *Build,
Operate, and Own* ("BOO") dengan PT
Yudistira Energy ("Yudistira") untuk
membangun kilang *Liquefied Petroleum
Gas* ("LPG"). Dalam pola BOO, Yudistira
membiayai, membangun, mengoperasikan
dan memiliki kilang LPG tersebut. Kilang
LPG ini dibangun di atas tanah
Perusahaan di Pondok Tengah, Bekasi,
Jawa Barat. Perusahaan membayar
processing fee untuk konversi gas ke LPG
dan kondensat.

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina Gas (the "Company")
(continued)**

**ii. Working Areas, Business Activities and
Principal Address (continued)**

*The Company's operations are divided into
six operational areas:*

1. *North Sumatera Operation Area, which
covers Aceh and North Sumatera
distribution areas.*
2. *South Sumatera Operation Area, which
covers South Sumatera and Jambi
distribution areas.*
3. *Central Sumatera Operation Area, which
covers Tempino and Plaju distribution
areas.*
4. *West Java Operation Area, which covers
Jakarta, West Java, and Banten
distribution areas.*
5. *East Java Operation Area, which covers
East Java distribution areas.*
6. *Kalimantan Operation Area, which
covers East Kalimantan distribution
areas.*

*Starting in January 2012, the natural gas
trading is handled by PT Pertagas Niaga, a
wholly-owned subsidiary of the Company.
This change was made to comply with
Minister of Energy and Natural Resources
Regulation No. 19/2009.*

*Starting in March 2011, the Company
entered into natural gas processing
business through a Build, Operate, and
Own ("BOO") arrangement to build a
Liquefied Petroleum Gas ("LPG") plant with
PT Yudistira Energy ("Yudistira"). Under the
BOO arrangement, Yudistira finances,
builds, operates and owns the LPG plant.
The LPG plant is built on the Company's
land at Pondok Tengah, Bekasi, West Java.
The Company pays processing fees for the
conversion of gas to LPG and condensates.*

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAKJAND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

a. PT Pertamina Gas ("Perusahaan") (lanjutan)

**a. PT Pertamina Gas (the "Company")
(continued)**

iii. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

iii. Boards of Commissioners and Directors, and Employees

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of 31 December 2012 was as follows:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Komisaris Utama

Rukmi Hadihartini

President Commissioner

Komisaris

Muchlis Moechtar

Commissioner

Komisaris

Askolani

Commissioner

Direksi

Board of Directors

Direktur Utama

Gunung Sardjono Hadi

President Director

Direktur Operasi

Gusti Azis

Operational Director

Direktur Perencanaan,

Achmad Andriansyah

Business Plan Development and Commercial Director

Pengembangan, dan Niaga

Roehjadi

Finance Director

Direktur Keuangan

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of 31 December 2011 was as follows:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Komisaris Utama

Rukmi Hadihartini

President Commissioner

Komisaris

Burhanuddin Ali

Commissioner

Komisaris

Mochamad Teguh Pamudji

Commissioner

Komisaris

Nanang Untung

Commissioner

Komisaris Independen

Mudjo Suwarno

Independent Commissioner

Direksi

Board of Directors

Direktur Utama

Gunung Sardjono Hadi

President Director

Direktur Operasi

Gusti Azis

Operational Director

Direktur Perencanaan,

Achmad Andriansyah

Business Plan Development and Commercial Director

Pengembangan, dan Niaga

Bintoro Moelyono

Finance Director

Direktur Keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan mempunyai 308 karyawan dimana 108 karyawan adalah karyawan Pertamina dengan status diperbantukan ke Perusahaan (2011: 249 karyawan dimana 117 karyawan adalah karyawan Pertamina dengan status diperbantukan ke Perusahaan) - tidak diaudit.

As at 31 December 2012, the Company had 308 employees of which 108 employees were Pertamina's employees seconded to the Company (2011: 249 employees of which 117 employees were Pertamina's employees seconded to the Company) - unaudited.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak

Entitas anak yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian:

Nama entitas anak/ <i>Name of subsidiary</i>	Tempat pendirian/ <i>Location of establishment</i>	Tanggal pendirian/ <i>Date of establishment</i>	Kegiatan usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Jumlah aset/Total assets	
				2012	2011	2012	2011
PT Pertagas Niaga	Jakarta	23 Maret/ March 2010	Niaga gas bumi/ Trading of natural gas	99%	99%	43,451	2,500

c. Pengendalian bersama entitas

Perusahaan memiliki pengendalian bersama untuk entitas berikut:

Entitas/Entity	Tempat pendirian/ <i>Location of establishment</i>	Tanggal pendirian/ <i>Date of establishment</i>	Kegiatan usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>
PT Perta-Samtan Gas	Jakarta	7 Mei/ May 2008	Pengolahan Liquefied Natural Gas (LNG)// Liquefied Natural Gas ("LNG") processing	66%
PT Perta Daya Gas	Jakarta	26 April/April 2012	Pengolahan Liquefied Natural Gas (LNG) – perusahaan dalam tahap pengembangan/ Liquefied Natural Gas ("LNG") processing – development stage company	65%

Grup menganggap keberadaan hak keikutsertaan yang substantif dari pemegang saham lain PT Perta-Samtan Gas dan PT Perta Daya Gas yang menyebabkan pemegang saham tersebut memiliki hak yang setara dengan Grup dalam menentukan kebijakan keuangan dan operasional yang penting. Dengan pertimbangan hak yang dimiliki pemegang saham lainnya, Grup hanya memiliki pengendalian bersama atas kebijakan keuangan dan operasional yang penting di PT Perta-Samtan Gas dan PT Perta Daya Gas meskipun Grup memiliki kepemilikan saham lebih dari 50%.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiary

The subsidiary included in the consolidated financial statements is as follows:

c. Jointly controlled entity

The Company has direct ownership in the following jointly controlled entity:

The Group considered the existence of substantive participating rights held by the other shareholders of PT Perta-Samtan Gas and PT Perta Daya Gas which provide such shareholders with an equal rights as the Group over the significant financial and operating policies. With respect to the other shareholders' rights, the Group only has joint control over the financial and operating policies of PT Perta-Samtan Gas and PT Perta Daya Gas even though the Company has over 50% of share ownership.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 22 Februari 2013.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup"). Kebijakan akuntansi telah diaplikasikan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 oleh Grup.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan arus kas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat ("US\$"), kecuali dinyatakan lain.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa *item* pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

The Company's consolidated financial statements were prepared by the Board of Directors and finalised on 22 February 2013.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Company and subsidiary (together the "Group"). These accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the periods ended 31 December 2012 and 2011 by the Group

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for available-for-sale financial assets, and financial assets and financial liabilities (including derivative instrument) at fair value through profit or loss, and using the accrual basis except for the consolidated statement of cash flow.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method and classify cash flows into operating, investing and financing activities.

Figures in the financial statements are expressed in thousands of United States Dollars ("US\$"), unless otherwise stated.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan pada pernyataan standar
akuntansi keuangan dan interpretasi
pernyataan standar akuntansi keuangan**

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dilakukan sesuai dengan ketentuan transisi masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Grup dan memberikan dampak pada laporan keuangan konsolidasian, adalah sebagai berikut:

- PSAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

Standar ini memberikan pedoman bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Standar ini juga mensyaratkan entitas untuk mengukur aktiva, kewajiban, pendapatan, dan biaya dalam mata uang fungsional, yang didefinisikan sebagai mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.

Grup telah melakukan evaluasi atas mata uang fungsionalnya dan menentukan bahwa Dolar Amerika Serikat adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana Grup beroperasi. Sehubungan dengan hal ini, Grup telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya ke dalam mata uang fungsional Dolar Amerika dan mengubah mata uang pelaporan menjadi Dolar Amerika Serikat (lihat Catatan 5).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations of
statements of financial accounting
standards**

On 1 January 2012, the Company adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("IFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new or revised standards and interpretations, which are relevant to the Group's operations and resulted in an effect on the consolidated financial statements, as follows:

- SFAS 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"

This standard provides guidance on how to include foreign currency transactions and foreign operations into the entity's financial statements and how to translate the financial statements into the presentation currency. This standard also requires entities to measure assets, liabilities, revenues, and cost in its functional currency, defined as the currency of the primary economic environment in which the entity operates.

The Group has performed an evaluation on its functional currency and determined that US Dollars is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. Accordingly, the Group has restated the prior period consolidated financial statements to US Dollars functional currency and change its presentation currency into US Dollars (refer to Note 5).

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan pada pernyataan standar
akuntansi keuangan dan interpretasi
pernyataan standar akuntansi keuangan
(lanjutan)**

- PSAK 60, "Instrumen Keuangan:
Pengungkapan"

Standar yang baru menggabungkan dan memperluas sejumlah persyaratan pengungkapan yang telah ada sebelumnya dan menambahkan beberapa pengungkapan baru.

Prinsip utama dari standar ini adalah untuk mengungkapkan informasi yang memadai yang membuat pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan instrumen keuangan yang signifikan milik perusahaan. PSAK 60 berisi pengungkapan-pengungkapan baru atas risiko-risiko dan manajemen risiko dan mensyaratkan entitas pelaporan untuk melaporkan sensitivitas instrumen keuangannya terhadap pergerakan risiko-risiko tersebut. Beberapa peraturan baru yang penting antara lain:

- (1) Pengungkapan kualitatif dan kuantitatif atas dampak dari risiko-risiko, antara lain risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas;
- (2) Penambahan pengungkapan untuk *item-item* yang mempengaruhi jumlah laba komprehensif, dimana keuntungan dan kerugian dipisahkan berdasarkan kategori instrumen keuangan; dan
- (3) Pengungkapan nilai wajar untuk setiap kelas aset dan kewajiban keuangan, serta pengungkapan hirarki nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

Grup telah menyertakan pengungkapan yang dipersyaratkan PSAK 60 untuk laporan keuangan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations of
statements of financial accounting
standards (continued)**

- SFAS 60, "Financial Instrument:
Disclosures"

The new standard consolidates and expands a number of existing disclosure requirements and adds some new disclosures.

The overriding principle of this standard is to disclose sufficient information to enable users of financial statements to evaluate the significance of financial instruments for an entity's financial performance and position. SFAS 60 contains new disclosures on risks and risk management and requires reporting entities to report the sensitivity of their financial instruments to movements in risk. Some of the notable new requirements are:

- (1) Qualitative and quantitative disclosures of the impact of risks, including market risk, credit risk and liquidity risk;
- (2) Enhanced disclosures for items affecting total comprehensive income so that gains and losses are separated by each category of financial instruments; and
- (3) Disclosures of fair values of each class of financial assets and liabilities and disclosure of fair value hierarchy for financial instruments measured at fair value at the reporting date.

The Group has incorporated disclosure requirements of SFAS 60 for the financial statement for the period ending 31 December 2012.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan pada pernyataan standar
akuntansi keuangan dan interpretasi
pernyataan standar akuntansi keuangan
(lanjutan)**

Penerapan dari standar dan interpretasi baru dan revisi tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan efek material jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi"
- PSAK 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"
- PSAK 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
- PSAK 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman"
- PSAK 28 (Revisi 2010), "Akuntansi untuk Asuransi Kerugian"
- PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa"
- PSAK 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum"
- PSAK 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi"
- PSAK 36 (Revisi 2010), "Akuntansi untuk Asuransi Jiwa"
- PSAK 45 (Revisi 2011), "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"
- PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"
- PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK 55 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham"
- PSAK 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
- PSAK 62, "Kontrak Asuransi"
- PSAK 63, "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- PSAK 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi"
- ISAK 13, "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations of
statements of financial accounting
standards (continued)**

The adoption of these new and revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- SFAS 13 (Revised 2011), "Investment Properties"
- SFAS 16 (Revised 2011), "Fixed Assets"
- SFAS 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"
- SFAS 24 (Revised 2010), "Employee Benefits"
- SFAS 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs"
- SFAS 28 (Revised 2010), "Accounting for Loss Insurance"
- SFAS 30 (Revised 2011), "Lease"
- SFAS 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental management in General Mining"
- SFAS 34 (Revised 2010), "Construction Contracts"
- SFAS 36 (Revised 2010), "Accounting for Life Insurance"
- SFAS 45 (Revised 2010), "Financial Reporting for Non-Profit Organizations"
- SFAS 46 (Revised 2010), "Income Taxes"
- SFAS 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation"
- SFAS 53 (Revised 2010), "Share-based Payments"
- SFAS 55 (Revised 2010), "Financial Instrument: Recognition and Measurement"
- SFAS 56 (Revised 2010), "Earning per Share"
- SFAS 61, "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance"
- SFAS 62, "Insurance Contracts"
- SFAS 63, "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
- SFAS 64, "Exploration and Evaluation of Mineral Resources"
- IFAS 13, "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation"

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan pada pernyataan standar
akuntansi keuangan dan interpretasi
pernyataan standar akuntansi keuangan
(lanjutan)**

- ISAK 15 – PSAK 24, "Batasan Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
- ISAK 16, "Perjanjian Konsesi Jasa"
- ISAK 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
- ISAK 19, "Aplikasi Pendekatan Penyajian Kembali pada PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- ISAK 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"
- ISAK 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan"
- ISAK 23, "Sewa Operasi – Insentif"
- ISAK 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa"
- ISAK 25, "Hak atas Tanah"
- ISAK 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

Pencabutan standar dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK 11, "Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing"
- PSAK 27, "Akuntansi Koperasi"
- PSAK 29, "Akuntansi Minyak dan Gas Bumi"
- PSAK 39, "Akuntansi Kerja Sama Operasi"
- PSAK 44, "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat"
- PSAK 47, "Akuntansi Tanah"
- PSAK 51, "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi (PPSAK 10)"
- PSAK 52, "Mata Uang Pelaporan"
- ISAK 4, "Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs"
- ISAK 5, "Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual"

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations of
statements of financial accounting
standards (continued)**

- IFAS 15 – SFAS 24, "The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"
- IFAS 16, "Service Concession Arrangements"
- IFAS 18, "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities"
- IFAS 19, "Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
- IFAS 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders"
- IFAS 22, "Service Concession Arrangements: Disclosure"
- IFAS 23, "Operating Leases – Incentives"
- IFAS 24 "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease"
- IFAS 25, "Land rights"
- IFAS 26, "Re-assessment of Embedded Derivatives"

The withdrawals of these standards and interpretations did not result in significant changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:

- SFAS 11, "Translation of Financial Statements in Foreign Currencies"
- SFAS 27, "Accounting for Cooperatives"
- SFAS 29, "Accounting for Oil and Gas"
- SFAS 39, "Accounting for Joint Operations"
- SFAS 44, "Accounting for Real Estate Development Activities"
- SFAS 47, "Accounting for Land"
- SFAS 51, "Quasi Reorganisation (PPSAK 10)"
- SFAS 52, "Reporting Currencies"
- IFAS 4, "Allowable Alternative Treatment of Foreign Exchange Differences"
- IFAS 5, "Reporting on Changes of Fair Value Investment in Stocks Available for Sale"

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan pada pernyataan standar
akuntansi keuangan dan interpretasi
pernyataan standar akuntansi keuangan
(lanjutan)**

Revisi atas PSAK 38, "Kombinasi Bisnis pada Entitas Pengendali" dan pencabutan atas PSAK 51, "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi (PPSAK 10)", yang wajib diterapkan untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai 1 Januari 2013, tidak memiliki dampak terhadap pelaporan keuangan Grup.

Pencabutan PSAK 29 "Akuntansi Minyak dan Gas Bumi" tidak berdampak pada akuntansi yang digunakan oleh Grup. Sejak 1 Januari 2012, perlakuan akuntansi minyak dan gas bumi tersebut diatur dalam PSAK 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama" serta PSAK 64 (Revisi 2011), "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral".

c. Prinsip Konsolidasi

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Grup memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Grup juga menilai keberadaan pengendalian ketika Grup tidak memiliki lebih dari 50% hak suara namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional secara *de-facto*. Pengendalian *de-facto* dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Grup, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran kepemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Grup kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasi, serta kebijakan lainnya.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations of
statements of financial accounting
standards (continued)**

The revision on SFAS 38, "Business Combinations on Entity Under Common Control" and withdrawal of SFAS 51, "Quasi Reorganisation (PPSAK 10)", which are mandatory for financial reporting periods beginning 1 January 2013, have no impact upon the Group's financial reporting.

The withdrawal of SFAS 29, "Accounting for Oil and Gas" did not affect the accounting used by the Group. Effective 1 January 2012, the accounting treatment for accounting of oil and gas had been addressed by SFAS 12 (Revised 2009), "Interests in Joint Ventures" and SFAS 64 (Revised 2011), "Exploration and Evaluation of Mineral Resources".

c. Principles of Consolidation

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Group has the power to govern the financial and operating policies, generally accompanying a shareholding of more than one half of the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entity. The Group also assesses existence of control where it does not have more than 50% of the voting power but is able to govern the financial and operating policies by virtue of *de-facto* control. *De-facto* control may arise in circumstances where the size of the Group's voting rights relative to the size and dispersion of holdings of other shareholders give the Group the power to govern the financial and operating policies, etc.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are *de-consolidated* from the date on which that control ceases.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

d. Ventura Bersama

Partisipasi Perusahaan pada pengendalian bersama entitas dicatat dengan menggunakan metode konsolidasi proporsional. Perusahaan menggabungkan bagiannya atas setiap penghasilan dan beban, aset dan liabilitas dan arus kas dari pengendalian bersama entitas satu per satu dengan unsur yang sama dengan laporan keuangan Perusahaan. Perusahaan mengakui bagian keuntungan atau kerugian dari penjualan aset oleh Perusahaan kepada ventura bersama yang dapat diatribusikan ke bagian partisipasi *venturer* lainnya. Perusahaan tidak mengakui bagiannya atas keuntungan atau kerugian dari ventura bersama yang dihasilkan dari pembelian aset ventura bersama oleh Perusahaan sampai Perusahaan menjual aset tersebut kepada pihak independen. Tetapi, kerugian atas transaksi tersebut diakui segera jika kerugian tersebut mencerminkan suatu pengurangan dalam nilai realisasi dari aset lancar atau rugi penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian dari kontribusi aset nonmoneter ke pengendalian bersama entitas diakui dalam laporan laba-rugi komprehensif sebatas bagian partisipasi ekuitas *venturer* lain. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas kontribusi aset nonmoneter dieliminasi terhadap aset yang mendasarinya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

d. Joint Venture

The Company's interests in jointly controlled entities are accounted for using the proportionate consolidation method. The Company combines its share of the joint venture's individual income and expenses, assets and liabilities, and cash flows on a line-by-line basis with similar items in the Company's financial statements. The Company recognises the portion of gains and losses on the sale of assets by the Group to the joint venture that is attributable to the other ventures. The Company does not recognise its share of profit or losses from the joint venture that result from the Company's purchase of assets from the joint venture until it resells the assets to the independent party. However, a loss on the transactions is recognised immediately if the loss provides evidence of a reduction in the net realisable value of current assets, or an impairment loss.

Gains or losses from non-monetary contributions to a jointly controlled entity are recognised in the statement of comprehensive income to the extent of the other venturer's interest. Any unrealised gains or losses are eliminated against the underlying assets.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**e. Transaksi-transaksi pihak-pihak yang
berelasi**

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, pinjaman dan piutang, serta tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

**i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar
melalui laba-rugi**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba-rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan instrumen lindung nilai. Aset dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat direalisasikan dalam 12 bulan; sebaliknya, aset diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

ii. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari "piutang usaha", "piutang lain-lain" pada laporan posisi keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Related parties transactions

The Company enters into transactions with related parties as defined in SFAS 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to these consolidated financial statements.

f. Financial assets

The Group classifies its financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables, and available-for-sale. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

**i. Financial assets at fair value through profit or
loss**

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated as hedges. Assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

ii. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets. The Group's loans and receivables comprise "trade receivables" and "other receivables" in the statement of financial position.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

f. Aset keuangan (lanjutan)

iii. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepaskannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

g. Instrumen keuangan disalinghapuskan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi cerukan.

i. Piutang usaha

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk penjualan gas bumi dan LPG dan jasa transportasi gas bumi dan minyak yang diberikan dalam kegiatan usaha biasa. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan provisi untuk penurunan nilai.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial assets (continued)

iii. Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivatives that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

g. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents are presented net of overdrafts.

i. Trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for the sale of natural gas and LPG and natural gas and oil transportation services performed in the ordinary course of business. If collections is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-currents assets.

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less any provision for impairment.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

i. Piutang usaha (lanjutan)

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang nonusaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba-rugi dan disajikan dalam "beban penurunan nilai". Ketika piutang usaha dan piutang nonusaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "beban penurunan nilai" pada laporan laba-rugi.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode harga rata-rata tertimbang dari biaya pembelian gas dan biaya pemrosesan. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi beban penjualan bervariasi.

k. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode manfaat biaya tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Trade receivables (continued)

Collectability of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within "impairment charges". When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "impairment charges" in profit or loss.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined using the weighted average method of gas purchase and processing fees. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses.

k. Prepayments

Prepayments are amortised on a straight-line basis over the estimated beneficial periods of the prepayments.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

l. Beban tangguhan

Biaya-biaya yang dianggap memberikan manfaat di masa mendatang dicatat sebagai biaya yang ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat dari biaya-biaya tersebut.

m. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan pada laporan laba-rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

Sewa aset tetap dimana Grup, sebagai *lessee*, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Kewajiban sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa pembiayaan". Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laporan laba-rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Deferred charges

Expenditures which are considered to provide benefits in future periods are recorded as deferred charges and amortised using the straight-line method over the useful life of these expenditures.

m. Leases

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

Leases of property, plant and equipment where the Group as lessee has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease liabilities". The interest element of the finance cost is charged to the profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The property, plant and equipment acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership at the end of the lease term.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Aset tetap

n. Fixed assets

Aset tetap dan peralatan disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan penyusutan. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut. Harga perolehan dapat mencakup pengalihan dari ekuitas keuntungan/(kerugian) yang timbul dari lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat untuk pembelian aset tetap dalam mata uang asing.

All property, plant and equipment are stated at historical cost less depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Cost may also include transfers from equity of any gains/(losses) on qualifying cash flow hedges of foreign currency purchases of property, plant and equipment.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba-rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

Tahun/Years

Bangunan
Pipa dan instalasi
Harta benda bergerak

2 - 30
2 - 40
5 - 30

*Buildings
Pipeline and installations
Moveable equipment*

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

n. Aset tetap (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "(kerugian)/keuntungan lain-lain - neto" dalam laporan laba-rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, pabrik dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Fixed assets (continued)

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "other (losses)/gains - net" in the profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to property, plant and equipment when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing cost incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Program pensiun dan imbalan kerja

(i) Kewajiban pensiun

Skema pensiun dapat diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomis syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program imbalan pascakerja yang mewajibkan perusahaan membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Perusahaan tidak memiliki kewajiban hukum dan konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan pascakerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan dan periode lalu. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pascakerja yang akan diterima seorang karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Perusahaan harus menyediakan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Perjanjian Kerja Bersama ("PKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Pension plan and employee benefits

(i) Pension obligations

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity. The Company has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employee the benefits relating to employee service in the current and prior periods. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Company's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**o. Program pensiun dan imbalan kerja
(lanjutan)**

(i) Kewajiban pensiun (lanjutan)

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan secara tahunan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi perusahaan berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan. Jika tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah.

Beban yang diakui di laba-rugi termasuk biaya jasa kini, beban bunga, amortisasi biaya jasa lalu, dan keuntungan dan kerugian aktuarial.

Biaya jasa lalu diakui segera di laba-rugi, kecuali perubahan pada program pensiun bergantung kepada sisa masa kerja karyawan untuk jangka waktu tertentu (periode hak atau *vested*). Dalam kasus ini, biaya jasa lalu diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode hak.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Pension plan and employee benefits
(continued)**

(i) Pension obligations (continued)

The liability recognised in the statement of financial position in respect of the defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of reporting date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. If there is no deep market for such bonds, the market rates on government bonds are used.

Expense charged to profit or loss includes current service costs, interest expense, amortisation of past service cost and actuarial gains and losses.

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the period). In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAKI AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**o. Program pensiun dan imbalan kerja
(lanjutan)**

(i) Kewajiban pensiun (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian kenyataan dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial, apabila melebihi 10% dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) atau 10% dari nilai wajar aset program, dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba-rugi selama rata-rata sisa masa kerja para karyawan dalam program tersebut.

(ii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perusahaan memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal atau ketika karyawan menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Perusahaan berkomitmen untuk memberhentikan kontrak kerjasama sesuai dengan rencana formal terinci tanpa ada kemungkinan untuk dibatalkan. Dalam hal terdapat penawaran untuk mendorong pengunduran diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diperkirakan menerima tawaran tersebut. Pesangon yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan harus didiskontokan ke nilai masa kini.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan gas alam, LPG dan kondensat, serta jasa transmisi minyak dan gas, setelah dikurangi potongan penjualan, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dan setelah mengeliminasi penjualan dalam Grup.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Pension plan and employee benefits
(continued)**

(i) Pension obligations (continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions, when exceeding 10% of the present value of the defined benefit obligation (before deducting any plan assets) or 10% of the fair value of any plan assets at the end of the reporting period, are charged or credited to profit or loss over the average remaining service lives of the employees participating in the plan.

(ii) Termination benefits

Termination benefits are payable when an employee's employment is terminated by the Company before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Company recognises the termination benefits when it is demonstrably committed to a termination when the entity has a detailed formal plan to terminate the employment of current employees without possibility of withdrawal. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees who are expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the end of the reporting period are discounted to their present value.

p. Revenue and expense recognition

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivables for the sale of natural gas, LPG, and condensate, and also oil and gas transmission services, net of trade allowances, and Value Added Tax ("VAT") and after eliminating sales within the Group.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Grup mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir kepada entitas dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti dijelaskan dibawah ini. Grup menggunakan hasil historis, dengan mempertimbangkan tipe pelanggan, tipe transaksi dan persyaratan setiap transaksi sebagai dasar estimasi.

Bila suatu transaksi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal neraca dengan mengacu pada kondisi berikut:

Pendapatan dari penjualan gas diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan gas kepada pembeli;
- jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup; dan
- biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

Beban diakui pada saat terjadi dengan dasar akrual.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Revenue and expense recognition
(continued)**

The Group recognises revenue when the amount of revenue can be reliably measured; it is probable that future economic benefits will flow to the entity; and when specific criteria have been met for each of the Group's activities as described below. The Group bases its estimates on historical results, taking into consideration the type of customer, the type of transaction and the specifics of each arrangement.

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognised by reference to the stage of completion of transaction at the balance sheet date. The outcome of a transaction can be estimated reliably when all the following conditions are met:

Revenue from sales of gas is recognised when all the following conditions are met:

- *the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the gas;*
- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*
- *the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.*

When the outcome of a transaction involving the rendering of services cannot be estimated reliably, revenue is recognised only to the extent of the expenses recognised that are recoverable.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Penjabaran mata uang asing

q. Foreign currency translation

i. Mata uang fungsional dan penyajian

i. Functional and presentation currency

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

Laporan keuangan disajikan dalam Dolar Amerika Serikat ("US\$"), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

The financial statements are presented in US Dollars ("US\$"), which is the Company's functional and presentation currency.

ii. Transaksi dan saldo

ii. Transaction and balances

Transaksi dalam mata uang selain mata uang Dolar Amerika Serikat dikonversi menjadi Dolar Amerika Serikat menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laporan laba-rugi, kecuali ketika ditangguhkan dalam pendapatan komprehensif lainnya sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Transactions denominated in currencies other than US Dollars are converted into US Dollars at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are recognised in the profit or loss, except when deferred in other comprehensive income as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

Kurs yang digunakan pada tanggal Neraca, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam nilai penuh):

Balance sheet dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia (the Central Bank of Indonesia), were as follows (full amount):

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
Rupiah ("Rp")	9,670	9,068	8,991	Rupiah ("Rp")

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

r. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba-rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba-rugi akuntansi dan laba-rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

r. Perpajakan (lanjutan)

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

**s. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas
sepengendali**

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasian.

t. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Taxation (continued)

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

**s. Difference in value from restructuring
transactions of entities under common
control**

Restructuring transactions among entities under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

The difference between the transfer price and the book value of each restructuring transaction among entities under common control is recorded under the account "difference in value from restructuring transactions of entities under common control" in the equity section of the consolidated balance sheet.

t. Impairment of financial assets

At the end of each reporting year, the Company assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or a group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

t. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai termasuk indikasi bahwa debitur atau kelompok debitur sedang mengalami kesulitan keuangan signifikan, terjadi wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan dimana data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan dalam tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**1. Aset dicatat sebesar harga perolehan
diamortisasi**

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba-rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba-rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Impairment of financial assets (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

1. Assets carried at amortised cost

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the profit or loss.

PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

Lampiran 5/27 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

t. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

2. Aset diklasifikasikan sebagai tersedia
untuk dijual

Jika terdapat bukti yang objektif atas penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif diukur sebagai selisih antara harga perolehan akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut yang sebelumnya diakui pada laporan laba-rugi – dipindahkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba-rugi. Kerugian penurunan nilai instrumen ekuitas yang diakui pada laporan laba-rugi tidak dapat dipulihkan melalui laporan laba-rugi.

Jika pada periode berikutnya nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatannya dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa setelah penurunan nilai diakui pada laporan laba-rugi, kerugian penurunan nilai dipulihkan melalui laporan laba-rugi.

o. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang tidak siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. Impairment of financial assets (continued)

2. Assets classified as available-for-sale

If there is objective evidence of impairment for available-for-sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss – is removed from equity and recognised in the profit or loss. Impairment losses recognised in the profit or loss on equity instruments are not reversed through the profit or loss.

If in a subsequent period the fair value of a debt instrument classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

o. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready for use – are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and VIU. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Penurunan nilai aset nonkeuangan (lanjutan)

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

u. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang dagang diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang dagang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

v. Provisi

Provisi restorasi lingkungan, biaya restrukturisasi dan tuntutan hukum diakui ketika: Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

Ketika terdapat beberapa kewajiban yang serupa, kemungkinan penyelesaian mengakibatkan arus keluar ditentukan dengan mempertimbangkan kelas kewajiban secara keseluruhan. Provisi diakui walaupun kemungkinan adanya arus keluar sehubungan dengan *item* manapun yang termasuk dalam kelas kewajiban yang sama mungkin kecil.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

u. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

v. Provision

Provision for environmental restoration, restructuring costs and legal claims is recognised when: the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount has been reliably estimated. Provision is not recognised for future operating losses.

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. A provision is recognised even if the likelihood of an outflow with respect to any item included in the same class of obligations may be small.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

v. Provisi (lanjutan)

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto bebas risiko sebelum pajak. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

w. Distribusi dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Perusahaan pada periode dimana dividen telah dideklarasikan.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

**a. Pertimbangan penting dalam penentuan
kebijakan akuntansi entitas**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama di mana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Provision (continued)

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a risk free pre-tax rate. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

w. Dividend distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised as a liability in the Company's financial statements in the period in which the dividends are declared.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS**

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

**a. Critical judgements in applying the entity's
accounting policies**

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

Lampiran 5/30 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi akuntansi yang
penting

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

(i) Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang hasil pajak akhirnya tidak pasti. Grup mengakui liabilitas untuk area audit pajak yang diantisipasi berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak akan terutang. Jika hasil pajak final berbeda dengan jumlah yang sudah dicatat, selisihnya akan mempengaruhi aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan pada periode ditentukannya hasil pajak tersebut.

Lihat Catatan 14 untuk liabilitas pajak penghasilan yang tercatat pada 31 Desember 2012.

(ii) Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)

b Critical accounting estimates and
assumptions

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

(i) Income taxes

Significant judgement is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Group recognises liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such a determination is made.

See Note 14 for income tax liability as at 31 December 2012.

(ii) Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could have an impact on the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

Lampiran 5/31 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi akuntansi yang
penting (lanjutan)

(iii) Penurunan nilai aset nonkeuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Saat ini Perusahaan melakukan estimasi nilai sisa secara tahunan berdasarkan evaluasi terbaik atas hasil penilaian masa manfaat dan nilai sisa aset tetap.

Setiap tiga tahun sekali, Perusahaan akan menggunakan penilai independen untuk melakukan review atas masa manfaat dan nilai sisa dari aset.

Jika estimasi masa manfaat ekonomis tidak benar atau kondisi lingkungan berubah, estimasi masa manfaat ekonomis harus disesuaikan, rugi penurunan nilai aset atau penambahan biaya penyusutan harus diperhitungkan untuk periode yang akan datang. Penurunan masa manfaat aset atau penurunan nilai residu akan mengakibatkan beban penyusutan tahunan meningkat dan berpotensi mengakibatkan rugi penurunan nilai. Jika nilai sisa lebih dari yang diestimasi maka akan mengurangi biaya penyusutan dan lebih catat atas nilai aset.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)

b Critical accounting estimates and
assumptions (continued)

(iii) Impairment of non-financial assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated in every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss recognised to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or Group of cash generating assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

The Company currently estimates residual value annually based upon the best estimation of useful life and residual value.

On a three year basis, the Company uses independent appraisal to review the useful lives and residual values of the assets.

If the estimated economic useful life is incorrect, or circumstances change such that the estimated economic useful life has to be revised, an impairment loss or additional depreciation expense could result in future periods. A decrease in the useful life of the assets or fall in the residual value would have the effect of increasing the annual depreciation charge and potentially resulting in an impairment loss. If the residual value is overestimated, it would reduce the annual depreciation and overstate the value of the assets.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**a. Perubahan mata uang pelaporan
konsolidasian**

Pada tanggal 1 January 2012, Perusahaan mengubah mata uang penyajian dari Rupiah ke Dolar Amerika Serikat, mata uang fungsionalnya, karena secara substansial, jika tidak semua:

- Penjualan dan pendapatan Perusahaan dalam Dolar Amerika Serikat.
- Pengeluaran Perusahaan dalam Dolar Amerika Serikat.
- Aktivitas pendanaan Perusahaan dalam Dolar Amerika Serikat.
- Penerimaan dari aktivitas operasi Perusahaan ditahan dalam Dolar Amerika Serikat.

Manajemen berpendapat bahwa perubahan mata uang pelaporan akan menghasilkan penyajian transaksi Perusahaan yang lebih tepat dalam laporan keuangannya. Perubahan mata uang pelaporan Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" yang disyaratkan untuk diterapkan pada atau setelah 1 Januari 2012 secara retrospektif.

Untuk tujuan komparatif, laporan keuangan dan catatan yang terkait pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 telah diukur kembali, seolah-olah Dolar Amerika Serikat adalah mata uang penyajian dalam tahun tersebut, dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

- Pos moneter Perusahaan di konversi menjadi Dolar Amerika Serikat menggunakan kurs akhir tahun, sedangkan pos nonmoneter termasuk ekuitas dikonversi menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi; dan
- Penghasilan dan beban dikonversi menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

**5. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**a. Change in reporting currency of
consolidated financial statements**

On 1 January 2012, the Company changed its presentation currency from Rupiah to US Dollars, its functional currency, due substantially, if not all, to:

- *The Company's sales and earnings are originated in US Dollars.*
- *The Company's expenditure are originated in US Dollars.*
- *The Company's financing activities are originated in US Dollars.*
- *The Company retains the receipts from operating income in US Dollars.*

Management believe the change will result in a more appropriate presentation of the Company's transactions in its financial statements. The change of the Company's reporting currency has been accounted for in accordance with SFAS 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" which should be applied retrospectively on or after 1 January 2012.

For comparative purposes, the financial statements and associated notes as at and for the year ended 31 December 2011 have been remeasured, as if US Dollar is the presentation currency in that year, using the procedures outlined below:

- *The Company's monetary items are converted into US Dollars using the year end rate, while non-monetary items including equity are converted using the exchange rate at the date of the transactions; and*
- *Income and expenses are converted using the exchange rate at the date of the transactions.*

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

**a. Perubahan mata uang pelaporan
konsolidasian (lanjutan)**

Berikut ini adalah laporan posisi keuangan
untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011 yang disajikan dalam mata
uang Rupiah (dinyatakan dalam jutaan Rupiah).

	<u>31 Desember/ December 2011</u>	<u>1 Januari/ January 2011</u>
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	403,016	216,503
Piutang usaha, bersih	620,014	765,699
Piutang lain-lain	47,821	-
Persediaan	295	-
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2,985	4,646
Pajak dibayar dimuka	<u>620,015</u>	<u>605,119</u>
Jumlah aset lancar	<u>1,694,146</u>	<u>1,591,967</u>
ASET TIDAK LANCAR		
Aset keuangan tersedia untuk dijual	22	18
Aset tetap, bersih	3,655,926	2,735,136
Piutang lain-lain	3,967	3,995
Aset lain-lain	<u>7,255</u>	<u>739</u>
Jumlah aset tidak lancar	<u>3,667,170</u>	<u>2,739,888</u>
JUMLAH ASET	<u>5,361,316</u>	<u>4,331,855</u>
LIABILITAS		
LIABILITAS LANCAR		
Utang usaha	320,568	334,355
Utang lain-lain	836,211	813,655
Utang pajak	37,701	69,877
Biaya yang masih harus dibayar	609,743	302,695
Pendapatan yang ditangguhkan	<u>5,247</u>	<u>5,478</u>
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>1,809,470</u>	<u>1,526,060</u>
LIABILITAS TIDAK LANCAR		
Taksiran kewajiban imbalan kerja	2,947	1,497
Liabilitas pajak tangguhan	124,673	43,801
Pendapatan yang ditangguhkan	<u>-</u>	<u>5,247</u>
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>127,620</u>	<u>50,545</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u>1,937,090</u>	<u>1,576,605</u>

**5. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)**

**a. Change in reporting currency of
consolidated financial statements (continued)**

The following are the statements of financial
position as at 31 December 2011 and 1 January
2011 presented in Rupiah currency (expressed
in million Rupiah).

	<u>31 Desember/ December 2011</u>	<u>1 Januari/ January 2011</u>
ASSETS		
CURRENT ASSETS		
Cash and cash equivalents	403,016	216,503
Trade receivables, net	620,014	765,699
Other receivables	47,821	-
Inventories	295	-
Advances and prepayments	2,985	4,646
Prepaid taxes	<u>620,015</u>	<u>605,119</u>
Total current assets	<u>1,694,146</u>	<u>1,591,967</u>
NON-CURRENT ASSETS		
Available-for-sale financial assets	22	18
Fixed assets, net	3,655,926	2,735,136
Other receivables	3,967	3,995
Other assets	<u>7,255</u>	<u>739</u>
Total non-current assets	<u>3,667,170</u>	<u>2,739,888</u>
TOTAL ASSETS	<u>5,361,316</u>	<u>4,331,855</u>
LIABILITIES		
CURRENT LIABILITIES		
Trade payables	320,568	334,355
Other payables	836,211	813,655
Taxes payable	37,701	69,877
Accrued expenses	609,743	302,695
Deferred revenue	<u>5,247</u>	<u>5,478</u>
Total current liabilities	<u>1,809,470</u>	<u>1,526,060</u>
NON-CURRENT LIABILITIES		
Estimated employee benefits obligations	2,947	1,497
Deferred tax liabilities	124,673	43,801
Deferred revenue	<u>-</u>	<u>5,247</u>
Total non-current liabilities	<u>127,620</u>	<u>50,545</u>
TOTAL LIABILITIES	<u>1,937,090</u>	<u>1,576,605</u>

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) **5. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

a. Perubahan mata uang pelaporan konsolidasian (lanjutan) **a. Change in reporting currency of consolidated financial statements (continued)**

	<u>31 Desember/ December 2011</u>	<u>1 Januari/ January 2011</u>	
EKUITAS			EQUITY
Modal saham	5,050,082	5,050,082	Share capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	(3,243,146)	(3,243,146)	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	948	988	Exchange difference due to financial statement translation
Saldo laba	<u>1,616,317</u>	<u>947,301</u>	Retained earnings
Kepentingan nonpendengali	<u>25</u>	<u>25</u>	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS	<u>3,424,226</u>	<u>2,755,250</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>5,361,316</u>	<u>4,331,855</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Berikut ini adalah laporan laba-rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 yang disajikan dalam mata uang Rupiah (dinyatakan dalam jutaan Rupiah).

The following is the statement of comprehensive income for the year ended 31 December 2011 presented in Rupiah currency (expressed in million Rupiah).

	<u>2011</u>	
Pendapatan usaha	2,377,314	Revenues
Beban pokok pendapatan	<u>(986,831)</u>	Cost of revenue
LABA BRUTO	<u>1,390,483</u>	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(349,284)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(7,230)	Finance cost
Pendapatan keuangan	2,439	Finance income
Pendapatan lain-lain, bersih	<u>67,030</u>	Other income, net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>1,103,438</u>	INCOME BEFORE INCOMETAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN:		INCOME TAX EXPENSE:
Kini	(214,866)	Current
Tangguhan	<u>(80,872)</u>	Deferred
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(295,738)</u>	TOTAL INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	<u>807,700</u>	PROFIT FOR THE YEAR

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) **5. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

a. Perubahan mata uang pelaporan konsolidasian (lanjutan) **a. Change in reporting currency of consolidated financial statements (continued)**

	<u>2011</u>	
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA		OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(40)</u>	<i>Exchange difference due to financial statement translation</i>
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>807,660</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

b. Distribusi dividen di tahun 2011

b. Dividend distribution in 2011

Berdasarkan keputusan Pemegang Saham secara sirkuler tertanggal 20 April 2011, dan telah diaktakan oleh Marianne Vincentia Hamdani S.H. melalui Akta Notaris No. 8 tanggal 11 Mei 2011, para pemegang saham menyetujui distribusi dividen sebesar Rp 79.214.800.000 – nilai penuh (ekuivalen US\$9.150) yang diambil dari laba bersih Perusahaan tahun buku 2009. Distribusi dividen ini belum dicatat didalam laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya. Oleh karena itu, laporan keuangan tahun lalu telah disesuaikan sebagai berikut:

Based on the Company's shareholder circular decision letter dated 20 April 2011, which were documented by Notarial Deeds No. 8 dated 11 May 2011 of Marianne Vincentia Hamdani S.H., the shareholders approved a distribution of dividends in the amount of Rp 79,214,800,000 – full amount (equivalent to US\$9,150) from the Company's 2009 net income. This dividend distribution was not recorded in prior year financial statements. Accordingly, prior year financial statements have been adjusted as follows:

	<u>Sebelum penyajian kembali/ Before restatement</u>	<u>Penyajian kembali/ Restatement</u>	<u>Setelah penyajian kembali/ After restatement</u>	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				Consolidated statements of financial position
Utang dividen	<u>-</u>	<u>9,151</u>	<u>9,151</u>	<i>Dividend payables</i>
Total liabilitas	<u>214,365</u>	<u>9,151</u>	<u>223,516</u>	Total liabilities
Saldo laba	<u>172,718</u>	<u>(9,151)</u>	<u>163,567</u>	<i>Retained earnings</i>
Total ekuitas	<u>386,901</u>	<u>(9,151)</u>	<u>377,750</u>	Total equity
Laporan laba-rugi Komprehensif konsolidasian				Consolidated statement of comprehensive income
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian				Consolidated statements of changes in equity
Dividen	<u>(16,239)</u>	<u>(9,151)</u>	<u>(25,390)</u>	<i>Dividends</i>
Total ekuitas	<u>386,901</u>	<u>(9,151)</u>	<u>377,750</u>	Total equity

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

6. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
Deposito:				Time deposit on call:
<u>Rekening Rupiah</u>				<u>Rupiah account</u>
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 15a)	35,698	7,830	15,955	Government related entites (Note 15a)
<u>Rekening Dolar Amerika Serikat</u>				<u>US Dollar accounts</u>
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 15a)	10,000	22,500	-	Government related entites (Note 15a)
Jumlah deposito	45,698	30,330	15,955	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	132,535	44,444	24,045	Total cash and cash equivalents

Deposito berjangka memperoleh bunga dengan rata-rata tingkat bunga tahunan sebesar 5% tahun 2012 (2011: 5%).

The time deposits earned interest at an average rate of 5% in 2012 (2011: 5%).

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE RECEIVABLES

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
Pihak yang berelasi (Catatan 15b)	54,340	47,944	60,645	Related parties (Note 15b)
Entitas berelasi dengan pemerintah (Catatan 15b)	6,348	7,294	12,439	Government-related entites (Note 15b)
Penyisihan penurunan nilai	(16)	(15)	-	Provision for impairment
Jumlah piutang usaha dari entitas berelasi dengan pemerintah	6,332	7,279	12,439	Total trade receivables from government -related entites
Pihak ketiga	34,122	13,183	13,027	Third parties
Penyisihan penurunan nilai	(50)	(61)	(948)	Provision for impairment
Jumlah piutang usaha pihak ketiga	34,072	13,122	12,079	Total trade receivables third parties
Jumlah piutang usaha	94,744	68,345	85,163	Total trade receivables

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha dari entitas berelasi dengan Pemerintah dan pihak ketiga berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
- Belum jatuh tempo	40,020	19,130
- 1 - 2 bulan	43	836
- 2 - 4 bulan	100	94
- 4 - 6 bulan	89	2
- 6 - 12 bulan	70	2
- > 12 bulan	148	413
	<u>40,470</u>	<u>20,477</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Mutasi provisi penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pada awal tahun	76	948
Provisi penurunan nilai piutang	5	75
Piutang yang dihapus karena tidak dapat ditagih	(15)	(947)
Pada akhir tahun	<u>66</u>	<u>76</u>

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Porsi lancar:
Entitas berelasi dengan pemerintah
Pihak ketiga

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>1 Januari/ January 2011</u>
	7,453	5,036	-
	64	238	-
	<u>7,517</u>	<u>5,274</u>	<u>-</u>

Porsi tidak lancar:
Karyawan

	421	432	426
Jumlah	<u>7,938</u>	<u>5,706</u>	<u>426</u>

Piutang lain-lain dari karyawan merupakan piutang atas program kepemilikan rumah karyawan untuk karyawan perbantuan Pertamina.

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging of trade receivables from Government-related entities and third parties is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
- Not yet due	40,020	19,130
- 1 - 2 months	43	836
- 2 - 4 months	100	94
- 4 - 6 months	89	2
- 6 - 12 months	70	2
- > 12 months	148	413
	<u>40,470</u>	<u>20,477</u>

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period, the Company's management are of the opinion that the provision for doubtful accounts is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

Movements in the Group's provision for impairment of trade receivables are as follows:

At beginning of year	948
Provision for receivables impairment	75
Receivables written off because uncollectible	(947)
At end of year	76

8. OTHER RECEIVABLES

Current portion:

Government-related entity
Third parties

Non-current portion:
Employees

Total

Other receivables from employees represent receivables arising from the employee home ownership program for employees seconded from Pertamina.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai.

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

Management believes that these receivables are fully collectible, and as such provision for impairment is not required.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. ADVANCES AND PREPAYMENT

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>1 Januari/ January 2011</u>	
Iuran BPH Migas dibayar dimuka	2,063	-	-	Prepaid BPH Migas fee
Sewa dibayar dimuka	363	-	38	Prepaid rent
Pembayaran uang muka kerja karyawan	188	317	90	Employee advances
Asuransi dibayar dimuka	37	-	47	Prepaid insurance
BBM dibayar dimuka	12	12	4	Fuel advances
Lain-lain dibayar dimuka	28	-	312	Other advances
Jumlah	<u>2,691</u>	<u>329</u>	<u>491</u>	Total

10. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan hak kepemilikan minoritas di entitas-entitas anak PT Pertamina Hulu Energi. Investasi ini diukur pada biaya perolehan karena tidak memiliki kuotasi harga di pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

10. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS

Available-for-sale financial assets represent minority shares at subsidiaries of PT Pertamina Hulu Energi. These financial assets are measured at cost because there are no quoted market prices and their fair values cannot be reliably measured.

11. ASET TETAP

Mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS

Movements of fixed assets are as follows:

	<u>2012</u>				
	<u>Saldo awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Transfer/ Transfer</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>Acquisition cost:</u>
Tanah	23,519	-	236	23,755	Land
Bangunan	3,218	-	-	3,218	Buildings
Pipa dan instalasi	243,672	2,208	33,839	279,719	Pipeline and installations
Harta benda bergerak	6,081	474	-	6,555	Movable equipment
	<u>276,490</u>	<u>2,682</u>	<u>34,075</u>	<u>313,247</u>	
Aset dalam penyelesaian	<u>162,457</u>	<u>75,931</u>	<u>(34,075)</u>	<u>204,313</u>	Asset under construction
Jumlah nilai perolehan	<u>438,947</u>	<u>78,613</u>	<u>-</u>	<u>517,560</u>	Total costs

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

		<u>2012</u>				
	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Transfer/ <i>Transfer</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>	
Bangunan	(496)	(326)	-	(822)		<i>Buildings</i>
Pipa dan instalasi	(23,781)	(17,069)	-	(40,850)		<i>Pipeline and installations</i>
Harta benda bergerak	(1,439)	(586)	-	(2,025)		<i>Movable equipment</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(25,716)</u>	<u>(17,981)</u>	<u>-</u>	<u>(43,697)</u>		<i>Total accumulated depreciation</i>
Nilai buku bersih	<u><u>413,231</u></u>			<u><u>473,863</u></u>		<i>Net book value</i>
		<u>2011</u>				
	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Transfer/ <i>Transfer</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>Acquisition cost:</u>	
Tanah	22,731	311	477	23,519		<i>Land</i>
Bangunan	237	-	2,981	3,218		<i>Buildings</i>
Pipa dan instalasi	226,781	-	16,891	243,672		<i>Pipeline and installations</i>
Harta benda bergerak	4,894	168	1,019	6,081		<i>Movable equipment</i>
	<u>254,643</u>	<u>479</u>	<u>21,368</u>	<u>276,490</u>		
Aset dalam penyelesaian	<u>63,445</u>	<u>120,380</u>	<u>(21,368)</u>	<u>162,457</u>		<i>Asset under construction</i>
Jumlah nilai perolehan	<u>318,088</u>	<u>120,859</u>	<u>-</u>	<u>438,947</u>		<i>Total costs</i>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>	
Bangunan	(102)	(394)	-	(496)		<i>Buildings</i>
Pipa dan instalasi	(7,137)	(16,644)	-	(23,781)		<i>Pipeline and installations</i>
Harta benda bergerak	(917)	(522)	-	(1,439)		<i>Movable equipment</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(8,156)</u>	<u>(17,560)</u>	<u>-</u>	<u>(25,716)</u>		<i>Total accumulated depreciation</i>
Nilai buku bersih	<u><u>309,932</u></u>			<u><u>413,231</u></u>		<i>Net book value</i>

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai lokasi di Indonesia dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") berkisar antara 20 hingga 30 tahun. Manajemen berpendapat bahwa sertifikat HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The Group owns parcels of land at various locations in Indonesia with Building Use Rights ("HGB") ranging from 20 to 30 years. Management believes that the HGB certificates can be extended upon their expiration.

Aset dalam penyelesaian merupakan pipa dan instalasi serta pabrik pengolahan gas dalam pembangunan.

Assets under construction represent pipeline and installations and gas processing plant construction.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan penilaian manajemen tidak ada peristiwa atau perubahan keadaan yang dapat mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011.

Per tanggal 31 Desember 2012, aset tetap yang dimiliki Grup telah diasuransikan pada PT Tugu Pratama Indonesia dengan nilai pertanggungan senilai US\$928.348. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang diasuransikan.

Per tanggal 31 Desember 2012, aset tetap yang dimiliki PT Perta-Samtan Gas sebesar US\$100.035 tidak diasuransikan.

11. FIXED ASSETS (continued)

Based on management's assessment, there were no events or changes in circumstances, which indicate impairment in the value of fixed assets as at 31 December 2012 and 2011 and 1 January 2011.

As of 31 December 2012, fixed assets owned by the Group were insured with PT Tugu Pratama Indonesia with coverage amounting to US\$928,348. Management believe that the value of such coverage is enough to cover the possibility of loss arising from an insured risk.

As at 31 December 2012, fixed assets of PT Perta-Samtan Gas amounting to US\$100,035 were not insured.

12. UTANG USAHA

12. TRADE PAYABLES

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>1 Januari/ January 2011</u>	
Pihak yang berelasi (Catatan 15c)	7,533	4,091	19,442	<i>Related parties (Note 15c)</i>
Entitas berelasi dengan pemerintah (Catatan 15c)	10,825	2,396	-	<i>Government-related entities (Note 15c)</i>
Pihak ketiga	<u>30,691</u>	<u>28,865</u>	<u>17,648</u>	<i>Third parties</i>
Jumlah	<u>49,049</u>	<u>35,352</u>	<u>37,090</u>	Total

13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

13. ACCRUED EXPENSES

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>1 Januari/ January 2011</u>	
Kontrak dan material				<i>Contracts and materials</i>
- Pihak berelasi asosiasi (Catatan 15f)	6,326	4,710	4,538	<i>Associated related entities - (Note 15f)</i>
- Pihak berelasi Pemerintah (Catatan 15f)	5,271	6,927	1,933	<i>Government related entities (Note 15f)</i>
- Pihak yang berelasi (Catatan 15f)	274	38	12	<i>Related parties - (Note 15f)</i>
- Pihak ketiga	30,932	43,214	21,611	<i>Third parties -</i>
Jasa kontraktor	17,027	2,242	-	<i>Contractor fee</i>
Gaji dan upah	2,553	3,150	1,325	<i>Salaries and wages</i>
Lain-lain	<u>5,546</u>	<u>7,340</u>	<u>4,317</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>67,929</u>	<u>67,621</u>	<u>33,736</u>	Total

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN

14. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>1 Januari/ January 2011</u>	
Perusahaan				The Company
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	8,174	59,298	59,794	Value Added Tax ("VAT")
Lebih bayar Pajak Penghasilan Perusahaan:				Overpayment of Corporate Income Tax:
2010	-	864	870	2010
2009	<u>5,148</u>	<u>5,488</u>	<u>5,535</u>	2009
Sub jumlah – Perusahaan	<u>13,322</u>	<u>65,650</u>	<u>66,199</u>	Subtotal – the Company
Pengendalian bersama entitas				Jointly controlled entity
PPN	<u>1,247</u>	<u>2,725</u>	<u>1,092</u>	VAT
Sub jumlah pengendalian bersama entitas	<u>1,247</u>	<u>2,725</u>	<u>1,092</u>	Subtotal – jointly controlled entity
Jumlah	<u>14,569</u>	<u>68,375</u>	<u>67,291</u>	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>1 Januari/ January 2011</u>	
Perusahaan				The Company
Pajak Penghasilan Perusahaan	3,005	1,319	5,216	Corporate Income Tax
PPN	-	99	-	VAT
Pajak lainnya:				Other taxes:
Pasal 21	226	549	412	Article 21
Pasal 23/26	173	83	104	Article 23/26
Pasal 25	1,975	1,626	1,377	Article 25
Pasal 4 (2)	<u>151</u>	<u>47</u>	<u>9</u>	Article 4 (2)
Subjumlah Perusahaan	<u>5,530</u>	<u>3,723</u>	<u>7,118</u>	Subtotal – the Company
Entitas anak				Subsidiary
Pajak Penghasilan Perusahaan	<u>3,146</u>	-	-	Corporate Income Tax
Sub jumlah entitas	<u>3,146</u>	-	-	Subtotal – subsidiary

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

b. Utang pajak (lanjutan)

b. Taxes payable (continued)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>1 Januari/ January 2011</u>	
Pengendalian bersama entitas				Jointly controlled entity
Pajak penghasilan:				<i>Income taxes:</i>
Pasal 21	3	22	10	<i>Article 21</i>
Pasal 23/26	25	4	6	<i>Article 23/26</i>
Pasal 4 (2)	<u>40</u>	<u>409</u>	<u>631</u>	<i>Article 4 (2)</i>
Sub jumlah – pengendalian bersama entitas	<u>68</u>	<u>435</u>	<u>647</u>	Subtotal – jointly controlled entity
Jumlah	<u>8,744</u>	<u>4,158</u>	<u>7,765</u>	Total

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan

c. Income tax expense/(benefit)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Perusahaan			The Company
Kini	28,657	24,437	<i>Current</i>
Tangguhan	<u>9,224</u>	<u>8,551</u>	<i>Deferred</i>
Entitas anak			The Company
Kini	3,243	-	<i>Current</i>
Tangguhan	<u>5</u>	<u>-</u>	<i>Deferred</i>
Konsolidasian			The Company
Kini	31,900	24,437	<i>Current</i>
Tangguhan	<u>9,229</u>	<u>8,551</u>	<i>Deferred</i>
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>41,129</u>	<u>32,988</u>	Total income tax expense

Tidak ada beban pajak penghasilan untuk PT Perta-Samtan Gas di tahun 2012 dan 2011 karena berada pada posisi rugi pajak.

There are no current income tax expenses for PT Perta-Samtan Gas in 2012 and 2011 because it was in a tax loss position.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

d. Pajak kini

d. Current tax

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	163,796	124,064	<i>Consolidated income before income tax</i>
Rugi/(laba) sebelum pajak – entitas anak	(12,928)	2	<i>Loss/(profit) before income tax – subsidiary</i>
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	(1,647)	(1,347)	<i>Adjusted with elimination journal</i>
Ditambah/(kurang): Rugi sebelum pajak penghasilan pengendalian bersama entitas	<u>2,698</u>	<u>2,149</u>	<i>Add/(less): Loss before income tax of jointly controlled entity</i>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>151,919</u>	<u>124,868</u>	<i>Income before income tax the Company -</i>
Ditambah:			<i>Add:</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Penyisihan penurunan nilai	(16)	(868)	<i>Provision for impairment</i>
Taksiran beban imbalan kerja	284	160	<i>Estimated employee benefits expense</i>
Taksiran beban imbalan kerja – karyawan perbantuan	876	748	<i>Estimated employee benefits expense – seconded employee</i>
Penyusutan aset tetap	<u>(38,040)</u>	<u>(34,244)</u>	<i>Fixed assets depreciation</i>
Sub jumlah beda temporer	<u>(36,896)</u>	<u>(34,204)</u>	<i>Subtotal temporary differences</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2,788	8,563	<i>Non-deductible expenses</i>
Pendapatan bunga yang sudah terkena pajak penghasilan final, dicatat bersih setelah pajak	<u>(3,183)</u>	<u>(1,479)</u>	<i>Interest income subjected to final withholding tax at source, recorded on a net of tax basis</i>
Sub jumlah beda tetap	<u>(395)</u>	<u>7,084</u>	<i>Subtotal permanent differences</i>
Laba kena pajak - Perusahaan	<u>114,628</u>	<u>97,748</u>	<i>Taxable income the Company -</i>
Beban pajak penghasilan kini dengan tarif 25%	<u>28,657</u>	<u>24,437</u>	<i>Current income tax expense at tax rate 25%</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak penghasilan dibayar dimuka:			<i>Prepaid income taxes:</i>
Pasal 25	24,372	20,258	<i>Article 25</i>
Pasal 23	<u>1,280</u>	<u>2,860</u>	<i>Article 23</i>
Sub-jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>25,652</u>	<u>23,118</u>	<i>Sub-total prepaid taxes</i>
Kurang bayar pajak penghasilan	<u>3,005</u>	<u>1,319</u>	<i>Underpayment corporate income tax</i>

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

d. Pajak kini (lanjutan)

d. Current tax (continued)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pajak penghasilan kini – Entitas anak	3,243	-	<i>Current income tax – Subsidiary</i>
Pembayaran pajak dimuka – Entitas anak	<u>(97)</u>	<u>-</u>	<i>Prepaid income tax – Subsidiary</i>
Utang pajak penghasilan – Entitas anak	<u>3,146</u>	<u>-</u>	<i>Current income liability – Subsidiary</i>
Utang pajak penghasilan – Konsolidasian	<u>6,151</u>	<u>1,319</u>	<i>Current income liability – Consolidation</i>

Rekonsiliasi antara laba konsolidasi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak yang terkena aturan pajak umum untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the consolidated income before income tax as shown in the consolidated statements of comprehensive income and taxable income from the Company's activities subject to tax in accordance with the general tax regulations for the year ended 31 December 2012 and 2011 is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	163,796	124,064	<i>Consolidated profit before income taxes</i>
Laba sebelum pajak – entitas anak Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	(12,928)	2	<i>Profit before income taxes – subsidiary</i>
	(1,647)	(1,347)	<i>Adjusted with consolidation elimination journal</i>
Ditambah:			<i>Add:</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan – pengendalian bersama entitas	<u>2,698</u>	<u>2,149</u>	<i>Loss before income tax– jointly controlled entity</i>
Laba sebelum pajak penghasilan – Perusahaan	151,919	124,868	<i>Income before income tax – the Company</i>
Ditambah: Beda tetap	<u>(395)</u>	<u>7,084</u>	<i>Add: Permanent differences</i>
Laba kena pajak – Perusahaan Tarif pajak	<u>151,524</u>	<u>131,952</u>	<i>Taxable income – the Company</i>
	25%	25%	<i>Tax rate</i>
Beban pajak penghasilan – Perusahaan	<u>37,881</u>	<u>32,988</u>	<i>Income tax expense – the Company</i>
Beban pajak penghasilan – Entitas anak	<u>3,248</u>	<u>-</u>	<i>Income tax expense – Subsidiary</i>
Beban pajak penghasilan – Konsolidasi	<u>41,129</u>	<u>32,988</u>	<i>Income tax expense – Consolidation</i>

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

d. Pajak kini (lanjutan)

d. Current tax (continued)

Perhitungan beban pajak kini secara konsolidasi adalah sebagai berikut:

Current income tax consolidation calculated as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	163,796	124,064	Consolidated profit before income taxes
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif 25%	40,949	31,016	Income tax calculated at 25%
Ditambah:			Add:
Pendapatan dari kontribusi modal ke pengendalian bersama entitas	(412)	(337)	Income from capital contribution to joint controlled entity
Rugi sebelum pajak penghasilan – pengendalian bersama entitas	675	537	Loss before income tax– jointly controlled entity
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(799)	(370)	Income subject to final tax
Ditambah:			Add:
Perbedaan tetap	716	2,142	Permanent differences
Perbedaan temporer	<u>(9,229)</u>	<u>(8,551)</u>	Temporary differences
Beban pajak penghasilan kini – Konsolidasian	<u>31,900</u>	<u>24,437</u>	Current income tax expense – Consolidation

e. Pajak tangguhan

e. Deferred tax

Analisis atas aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

An analysis of deferred tax assets and liabilities is as follows:

<u>2012</u>	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Mutasi/ Movements</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	<u>2012</u>
Perusahaan				The Company
Penyusutan aset tetap	(14,598)	(9,510)	(24,108)	Fixed assets depreciation
Penyisihan penurunan nilai	20	(4)	16	Provision for impairment
Taksiran kewajiban imbalan kerja karyawan perbantuan	1,074	219	1,293	Estimated seconded employee benefits obligation
Taksiran kewajiban imbalan kerja	81	71	152	Estimated employee benefits obligations
	<u>(13,423)</u>	<u>(9,224)</u>	<u>(22,647)</u>	
Entitas anak				Subsidiary
Taksiran kewajiban imbalan kerja	-	(5)	(5)	Estimated employee benefits obligations
Jumlah	<u>-</u>	<u>(5)</u>	<u>(5)</u>	Total

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

e. Pajak tangguhan (lanjutan)

e. Deferred tax (continued)

<u>2012</u>	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Mutasi/ Movements</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	<u>2012</u>
Konsolidasian				Consolidated
Penyusutan aset tetap	(14,598)	(9,510)	(24,108)	Fixed assets depreciation
Penyisihan penurunan nilai	20	(4)	16	Provision for impairment
Taksiran kewajiban imbalan kerja karyawan perbantuan	1,074	219	1,293	Estimated seconded employee benefits obligation
Taksiran kewajiban imbalan kerja	81	66	147	Estimated employee benefits obligations
Liabilitas pajak tangguhan, pada akhir periode	<u>(13,423)</u>	<u>(9,229)</u>	<u>(22,652)</u>	Deferred tax liabilities, at the end of the year
<u>2011</u>	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Mutasi/ Movements</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	<u>2011</u>
Perusahaan				The Company
Penyusutan aset tetap	(6,037)	(8,561)	(14,598)	Fixed assets depreciation
Penyisihan penurunan nilai	237	(217)	20	Provision for impairment
Taksiran kewajiban imbalan kerja karyawan perbantuan	887	187	1,074	Estimated seconded employee benefits obligation
Taksiran kewajiban imbalan kerja	41	40	81	Estimated employee benefits obligations
	<u>(4,872)</u>	<u>(8,551)</u>	<u>(13,423)</u>	
Konsolidasian				Consolidated
Penyusutan aset tetap	(6,037)	(8,561)	(14,598)	Fixed assets depreciation
Penyisihan penurunan nilai	237	(217)	20	Provision for impairment
Taksiran kewajiban imbalan kerja karyawan perbantuan	887	187	1,074	Estimated seconded employee benefits obligation
Taksiran kewajiban imbalan kerja	41	40	81	Estimated employee benefits obligations
Liabilitas pajak tangguhan, pada akhir tahun	<u>(4,872)</u>	<u>(8,551)</u>	<u>(13,423)</u>	Deferred tax liabilities, at the end of the year

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

g. Restitusi pajak

Pada Surat Pemberitahuan Pajak ("SPT") Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") Masa Desember 2010, Perusahaan mengajukan restitusi atas kelebihan bayar untuk periode 2008 - Desember 2010, dan pada SPT Pajak Penghasilan Badan ("PPH") Tahun 2010, Perusahaan mengajukan restitusi atas kelebihan bayar periode 2010.

Atas pengajuan restitusi PPN, Direktorat Jendral Pajak telah mengirimkan surat No. S-9192/WPJ.19/KP.03/2011 tanggal 24 Agustus 2011 perihal permintaan Kelengkapan Permohonan Pengembalian PPN, dan Perusahaan telah mengirimkan kelengkapan data dimaksud kepada DJP melalui surat No. 168/PG3210/2010-S0 tanggal 13 September 2011.

Pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun fiskal 2010 dan permintaan restitusi PPN sudah selesai dilakukan pemeriksaan berdasarkan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan Nomor: 00122/WPJ.19/KP.0305/RIK.SIS/2012.

Perusahaan saat ini sedang mempersiapkan administrasi untuk pengajuan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan 2009.

14. TAXATION (continued)

f. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to the fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

g. Tax refund

In the December 2010 VAT return, the Company submitted a tax refund request on overpayment for the period of 2008 - December 2010, and in the 2010 Corporate Income Tax Return, the Company submitted a tax refund request on overpayment for the period of 2010.

Upon submission of the VAT refund requests, the Directorate General of Taxes sent letter No. S-9192/WPJ.19/KP.03/2011 dated 24 August 2011 requesting Completed Application of VAT Returns, and the Company sent the complete data referred to by the DGT through letter No. 168/PG3210/2010-S0 dated 13 September 2011.

The Company's fiscal year 2010 corporate income tax and submission of the VAT refund request had been audited by the tax office, refer to Tax Audit Result Notification No. 00122/WPJ.19/KP.0305/RIK.SIS/2012.

The Company is preparing its administration to lodge a corporate income tax refund for fiscal year 2009.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**15. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI** **15. BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES**

a. Kas dan setara kas

a. Cash and cash equivalent

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
Bank				Bank
<u>Rekening Rupiah</u>				<u>Rupiah account</u>
Entitas berelasi dengan				Government-related
Pemerintah:				entities:
PT Bank Mandiri				PT Bank Mandiri
(Persero) Tbk.				(Persero) Tbk.
("Bank Mandiri")	2,036	61	736	("Bank Mandiri")
PT Bank Negara				PT Bank Negara
Indonesia				Indonesia
(Persero) Tbk. ("BNI")	1,340	1,016	177	(Persero) Tbk. ("BNI")
<u>Rekening Dollar</u>				<u>Dollar account</u>
Entitas berelasi dengan				Government-related
Pemerintah:				entities:
Bank Mandiri	59,637	10,945	3,921	Bank Mandiri
BNI	12,497	1,982	3,198	BNI
Jumlah	75,510	14,004	8,032	Total
Deposito:				Deposit on call:
<u>Rekening Rupiah</u>				<u>Rupiah account</u>
Entitas berelasi dengan				Government-related
Pemerintah:				entities:
Bank Mandiri	35,574	7,830	15,955	Bank Mandiri
BNI	124	-	-	BNI
<u>Rekening Dollar</u>				<u>Dollar account</u>
Bank Mandiri	10,000	22,500	-	Bank Mandiri
Jumlah	45,698	30,330	15,955	Total

b. Piutang usaha

b. Trade receivables

	2012	2011	1 Januari/ January 2011	
Pihak berelasi:				Related parties:
PT Pertamina EP	34,142	44,816	30,398	PT Pertamina EP
PT Pertamina (Persero)	20,178	3,108	30,247	PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina Hulu				PT Pertamina Hulu
Energi	20	20	-	Energi
Jumlah	54,340	47,944	60,645	

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**15. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

b. Piutang usaha (lanjutan)

Piutang usaha dari PT Pertamina EP ("PEP") merupakan pendapatan jasa transportasi gas sehubungan dengan kegiatan penyaluran gas PEP kepada konsumennya PEP di area Sumatera Bagian Utara, Sumatera Bagian Selatan dan Jawa Bagian Barat.

Piutang usaha dari Pertamina terdiri dari pendapatan penjualan LPG dari LPG Plant Pondok Tengah, pendapatan jasa pemasaran dan pendapatan jasa transportasi gas sehubungan dengan kegiatan penyaluran gas Pertamina kepada para konsumen Pertamina di area Kalimantan dan Jawa Bagian Timur.

**15. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

b. Trade receivables (continued)

The trade receivable from PT Pertamina EP ("PEP") represents gas transportation fees in relation to transportation of PEP's gas to its customers in North Sumatera, South Sumatera and West Java areas.

Trade receivable from Pertamina represents sales of LPG from LPG Plant Pondok Tengah, marketing fees and gas transportation fees in relation to transportation of Pertamina's gas to Pertamina's customers in the Kalimantan and East Java areas.

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>1 Januari/ January 2011</u>	
Entitas berelasi dengan Pemerintah				Government-related entities
PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)	4,355	1,873	4,629	PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	897	2,793	5,650	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
PT Pupuk Kalimantan Timur (Persero)	813	598	633	PT Pupuk Kalimantan Timur (Persero)
PT Bina Bangun Wibawa Mukti (Persero)	-	1,781	-	PT Bina Bangun Wibawa Mukti (Persero)
PT PLN (Persero)	146	249	1,527	PT PLN (Persero)
Lain-lain	137	-	-	Others
	<u>6,348</u>	<u>7,294</u>	<u>12,439</u>	
Penyisihan penurunan nilai	(16)	(15)	-	Provision for impairment
Jumlah	<u><u>6,332</u></u>	<u><u>7,279</u></u>	<u><u>12,439</u></u>	Total

c. Utang usaha

c. Trade payables

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>1 Januari/ January 2011</u>	
Pihak berelasi:				Related parties:
PT Pertamina (Persero)	558	-	18,406	PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina EP	4,984	-	-	PT Pertamina EP
PT Elnusa Tbk.	-	2,771	67	PT Elnusa Tbk.
PT Pertamina Hulu Energi	1,991	1,320	969	PT Pertamina Hulu Energi
Jumlah	<u><u>7,533</u></u>	<u><u>4,091</u></u>	<u><u>19,442</u></u>	Total

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**15. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**15. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

c. Utang usaha (lanjutan)

c. Trade payables (continued)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>1 Januari/ January 2011</u>	
Entitas berelasi dengan Pemerintah:				Government- related entities:
PT Bina Bangun Wibawa Mukti (Persero)	10,801	2,362	-	PT Bina Bangun Wibawa Mukti (Persero)
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	<u>24</u>	<u>34</u>	-	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
Jumlah	<u>10,825</u>	<u>2,396</u>	<u>-</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2012, utang usaha kepada PEP merupakan beban pembelian gas bumi.

As at 31 December 2012, trade payable to PEP represents gas purchased.

Utang usaha kepada PT Pertamina Hulu Energi merupakan beban atas gas yang dibeli oleh Perusahaan dari PT Pertamina Hulu Energi.

The trade payable to PT Pertamina Hulu Energi represents payable for gas purchases by the Company from PT Pertamina Hulu Energi.

Utang usaha kepada PT Pertamina (Persero) merupakan penggantian beban atas pembelian gas yang telah dibayarkan oleh Pertamina ke pihak ketiga.

The trade payable to PT Pertamina (Persero) represents reimbursement cost of gas purchased which has been paid by Pertamina to a third party.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, utang usaha kepada PT Bina Bangun Wibawa Mukti merupakan pembagian pendapatan porsi BBWM dari pengendalian bersama aset di LPG Plant Pondok Tengah (Note 25d).

As at 31 December 2011 and 2012, trade payables to BBWM were related to BBWM portion of revenue sharing from jointly control assets in Pondok Tengah LPG Plant (Note 25d).

d. Utang lain-lain

d. Other payables

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>1 Januari/ January 2011</u>	
Pihak berelasi:				Related parties:
PT Pertamina (Persero)	5,732	92,398	72,257	PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina EP	295	313	12,701	PT Pertamina EP
PT Pertamina Bina Medika	195	-	-	PT Pertamina Bina Medika
Lain-lain	<u>300</u>	<u>201</u>	<u>148</u>	Others
Jumlah	<u>6,522</u>	<u>92,912</u>	<u>85,106</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2012, utang lain-lain kepada PEP merupakan penggantian biaya operasional yang dibayar oleh PEP untuk Perusahaan.

As at 31 December 2012, other payable to PEP represents reimbursement of operational expenses paid by PEP for the Company.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

15. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK BERELASI (lanjutan) **15. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

e. Utang dividen

e. Dividend payables

	<u>2012</u>	<u>2011*</u>	<u>1 Januari/ January 2011*</u>	
Pihak berelasi:				Related parties:
PT Pertamina (Persero)	-	9,150	5,390	PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina Retail	-	1	1	PT Pertamina Retail
Jumlah	<u>-</u>	<u>9,151</u>	<u>5,391</u>	Total

f. Biaya yang masih harus dibayar - pihak yang berelasi

f. Accrued Expenses - related parties

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>1 Januari/ January 2011</u>	
Pihak berelasi asosiasi				Associated related parties:
PT Elnusa Tbk.	6,326	4,710	4,538	PT Elnusa Tbk.
Entitas berelasi dengan Pemerintah:				Government-related entities:
PT Bina Bangun Wibawa Mukti (Persero)	5,270	6,919	1,932	PT Bina Bangun Wibawa Mukti (Persero)
PT Pupuk Kalimantan Timur	1	8	1	PT Pupuk Kalimantan Timur
Pihak berelasi:				Related parties:
PT Pertamina Training & Consulting	148	8	-	PT Pertamina Training & Consulting
PT Pertamina Bina Medika	84	10	12	PT Pertamina Bina Medika
PT Dana Pensiun Pertamina	34	-	-	PT Dana Pensiun Pertamina
PT Mitra Tours & Travel	6	20	-	PT Mitra Tours & Travel
PT Patra Jasa	2	-	-	PT Patra Jasa
PT Tugu Pratama Indonesia	-	1	-	PT Tugu Pratama Indonesia
Jumlah	<u>11,871</u>	<u>11,675</u>	<u>6,483</u>	Total

* Disajikan kembali (lihat Catatan 5)

*As restated (see Note 5)

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

15. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) **15. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

g. Pinjaman jangka panjang - pihak yang berelasi

g. Long-term loan - related parties

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>1 Januari/ January 2011</u>	
Porsi jangka pendek:				<i>Current portion:</i>
Rupiah	4,120	-	-	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	-	-	-	<i>US Dollar</i>
Jumlah	<u>4,120</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Subtotal</i>
Porsi jangka panjang:				<i>Non-current portion:</i>
Rupiah	15,847	-	-	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	86,231	-	-	<i>US Dollar</i>
Jumlah	<u>102,078</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Subtotal</i>
Jumlah pinjaman	<u>106,198</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Total loan</i>

Pada tanggal 28 Desember 2012, Perusahaan dan Pertamina menandatangani perjanjian pinjaman untuk pendanaan belanja modal Perusahaan. Perjanjian pinjaman tersebut berlaku efektif sejak 1 Januari 2012. Nilai pokok pinjaman sebesar US\$64,041 yang berasal dari saldo utang lain-lain ke Pertamina pada tanggal 31 Desember 2011. Penambahan pinjaman dilakukan melalui mekanisme *dropping* dana. Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah pinjaman Perusahaan adalah US\$106,198.

On 28 December 2012, the Company and Pertamina entered into a loan agreement for financing of the Company's capital expenditures. The loan agreement was effective as of 1 January 2012. The initial loan was US\$64,041 which was a roll-over from the balance of others payable to Pertamina at 31 December 2011. Additional drawdown of the loan is performed through the fund dropping mechanism. At 31 December 2012, the Company has total drawdown of US\$106,198.

Pembebanan bunga kepada Perusahaan oleh Pertamina dihitung setiap triwulan berdasarkan tingkat bunga yang berlaku di pasar. Pembayaran kembali pokok pinjaman dilakukan tiap semester mulai bulan Juni 2013 sesuai dengan ketentuan di dalam perjanjian pinjaman.

Interest charged to the Company by Pertamina is calculated on a quarterly basis based on market rates. Repayment of the principal is on a semiannual basis starting June 2013 as specified in the loan agreement.

h. Pendapatan usaha

h. Revenues

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pihak berelasi:			<i>Related parties:</i>
PT Pertamina EP	110,353	109,729	<i>PT Pertamina EP</i>
PT Pertamina (Persero)	24,460	15,185	<i>PT Pertamina (Persero)</i>
Entitas berelasi dengan Pemerintah:			<i>Government-related entities:</i>
PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)	45,300	21,919	<i>PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)</i>
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	24,908	32,305	<i>PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.</i>
PT Pupuk Kalimantan Timur	5,771	3,192	<i>PT Pupuk Kalimantan Timur</i>
PT Pupuk Kujang	1,478	1,309	<i>PT Pupuk Kujang</i>
PT PLN (Persero)	2,479	5,195	<i>PT PLN (Persero)</i>
Jumlah	<u>214,749</u>	<u>188,834</u>	<i>Total</i>

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**15. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**15. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

h. Pendapatan usaha (lanjutan)

Pendapatan usaha dari entitas berelasi dengan Pemerintah terdiri dari penjualan gas bumi dan jasa transportasi gas bumi.

Pendapatan usaha untuk jasa transportasi gas bumi mengacu pada SK BPH Migas No. 167/Tarif/BPH Migas/Kom/II/2009, No. 179/Tarif/ BPH Migas/Kom/IX/2009, dan No. 183/Tarif/BPH Migas/Kom/XI/2009.

Pendapatan usaha untuk jasa pemasaran mengacu pada Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral nomor 2576K/12/ME/2012.

Pendapatan dari penjualan LPG dan jasa transportasi minyak bumi mengacu pada harga kontrak yang disepakati.

h. Revenues (continued)

Revenue from government-related entities consist of sales of natural gas and natural gas transportation fees.

The revenue for natural gas transportation is regulated by SK BPH Migas No. 167/Tarif/BPH Migas/Kom/II/2009, No. 179/Tarif/ BPH Migas/Kom/IX/2009 and No. 183/Tarif/BPH Migas/Kom/XI/2009.

The revenue for marketing service is regulated by Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral nomor 2576K/12/ME/2012.

The revenue from LPG sales and crude oil transportation fee is based on a contractual price.

i. Pembelian gas bumi

i. Natural gas purchases

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pihak berelasi:			Related parties:
PT Pertamina EP	9,689	4,664	PT Pertamina EP
PT Pertamina Hulu Energi	8,683	4,661	PT Pertamina Hulu Energi
Entitas berelasi dengan Pemerintah:			Government-related entities:
PT Bina Bangun Wibawa Mukti (Persero)	<u>38,626</u>	<u>30,367</u>	PT Bina Bangun Wibawa Mukti (Persero)
Jumlah	<u>56,998</u>	<u>39,692</u>	Total

Beban pembelian gas bumi mengacu pada harga kontrak yang disepakati.

The expense for gas purchases based on the contractual price.

j. Pembelian jasa

j. Purchase of services

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pihak yang berelasi asosiasi:			Associated related parties:
PT Elnusa Tbk.	9,506	9,264	PT Elnusa Tbk.
Pihak berelasi:			Related parties:
PT Pertamina (Persero)	411	314	PT Pertamina (Persero)
PT Patra Jasa	7	17	PT Patra Jasa
PT Pertamina Binamedika	279	508	PT Pertamina Binamedika
PT Pertamina Dana Ventura	433	-	PT Pertamina Dana Ventura
PT Pertamina Training Center	259	22	PT Pertamina Training Center
PT Tugu Pratama Indonesia	786	745	PT Tugu Pratama Indonesia
PT Mitra Tours & Travel	<u>-</u>	<u>432</u>	PT Mitra Tours & Travel
Jumlah	<u>11,681</u>	<u>11,302</u>	Total

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

15. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK BERELASI (lanjutan) **15. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

k. Biaya sewa

k. Rental expense

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
PT Pertamina EP	225	844	PT Pertamina EP
Jumlah	225	844	Total

l. Sifat hubungan dengan pihak yang berelasi

l. The nature of relationships with related parties

Pihak yang berelasi/ <i>Related Parties</i>	Hubungan dengan pihak yang berelasi/ <i>Relationship with the related parties</i>	Transaksi/ <i>Transaction</i>
PT Pertamina (Persero)	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Pinjaman dana operasional, pendapatan usaha, alokasi biaya bunga/ <i>Operational advance, revenues, allocation of finance costs</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government- related entity</i>	Akun bank, deposito/ <i>bank account, deposit on call</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government- related entity</i>	Akun bank/ <i>bank account</i>
PT Pertamina EP	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan usaha, pembelian gas bumi/ <i>Revenues, purchase of natural gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pembelian gas bumi/ <i>Purchase of natural gas</i>
PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government- related entities</i>	Pendapatan usaha/ <i>Revenues</i>
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government- related entities</i>	Pendapatan usaha/ <i>Revenues</i>
PT Pupuk Kalimantan Timur	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government- related entities</i>	Pendapatan usaha/ <i>Revenues</i>
PT Bina Bangun Wibawa Mukti (Persero)	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government- related entities</i>	Pendapatan usaha, pembelian gas bumi/ <i>Revenues, purchase of natural gas</i>
PT Elnusa Tbk.	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Jasa pemeliharaan pipa/ <i>Pipeline maintenance service</i>
PT Perta-Samtan Gas	Entitas ventura bersama/ <i>Joint controlled entity</i>	Pinjaman dana operasional/ <i>Operational advance</i>
PT PLN (Persero)	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government- related entities</i>	Pendapatan usaha/ <i>Revenues</i>

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**15. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**15. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

m. Kompensasi kepada manajemen kunci

m. Compensation to key management

Kompensasi dan imbalan lain kepada komisaris dan direksi adalah sebagai berikut:

Compensations and other benefits provided to the commissioners and directors are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Imbalan jangka pendek	1,160	866	Short-term benefit
Imbalan pascakerja	420	76	Post-employment benefit
Imbalan jangka panjang lainnya	<u>560</u>	<u>419</u>	Other long-term benefit
Jumlah	<u>2,140</u>	<u>1,361</u>	Total

16. MODAL SAHAM

16. SHARE CAPITAL

Modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

The Company's share capital at 31 December 2012 and 2011 and 1 January 2011 are as follows:

	<u>Jumlah saham ditempatkan dan disetor/ Total issued and paid-up shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up capital</u>	
PT Pertamina (Persero)	5,049,582	99.99%	564,579	PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina Retail	<u>500</u>	<u>0.01%</u>	<u>57</u>	PT Pertamina Retail
Jumlah	<u>5,050,082</u>	<u>100%</u>	<u>564,636</u>	Total

17. CADANGAN UMUM

17. GENERAL RESERVE

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batas waktu untuk membentuk penyisihan.

Under Indonesian Limited Company Law, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the company's issued and paid-up capital. There is no time limit to set up the reserve.

18. DIVIDEN

18. DIVIDENDS

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 20 April 2011, para pemegang saham menyetujui dividen sebesar US\$9.151 dari laba bersih tahun buku 2009.

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders held on 20 April 2011, the shareholders approved dividends of US\$9,151 from 2009 net income.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

18. DIVIDEN (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 1 Juni 2011 oleh Marianne Vincentia Hamdani, S.H., mengenai Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2010, para pemegang saham menyetujui dividen sebesar US\$16.240 dari laba bersih tahun buku 2010.

Berdasarkan Akta Notaris No. 13 tanggal 22 Mei 2012 oleh Marianne Vincentia Hamdani, S.H., mengenai Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2011, para pemegang saham menyetujui dividen sebesar US\$34.872 dari laba bersih tahun buku 2011.

18. DIVIDENDS (continued)

Based on Notarial Deed No. 1 dated 1 June 2011 of Marianne Vincentia Hamdani, S.H., concerning the Proceedings of the Annual General Meeting of Shareholders for Fiscal Year 2010, the shareholders approved the decision dividend of US\$16,240 from 2010 net income.

Based on Notarial Deed No. 13 dated 22 May 2012 of Marianne Vincentia Hamdani, S.H., concerning the Proceedings of the Annual General Meeting of Shareholders for Fiscal Year 2011, the shareholders approved the decision dividend of US\$34,872 from 2011 net income.

19. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 28 Juni 2010 oleh Lenny Janis Ishak, S.H., Pertamina menyetujui setoran saham dalam bentuk aset senilai US\$559.043 kepada Perusahaan. Harga pengalihan dan nilai buku aset setoran saham pada tanggal tersebut, masing-masing sebesar US\$559.043 dan US\$208.587. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku sebesar US\$350.456 dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

19. DIFFERENCE IN VALUE FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

Based on Notarial Deed No. 25 dated 28 June 2010 of Lenny Janis Ishak, S.H., Pertamina has agreed to transfer assets amounting to US\$559,043 to the Company. This transaction has increased the authorised and paid up capital of the Company. The transfer price and book value of these transferred assets as at that date amounted to US\$559,043 and US\$208,587 respectively. The difference between the transfer price and the book value of US\$350,456 is recorded as difference in restructuring transactions under common control.

20. PENDAPATAN USAHA

20. REVENUES

	2012	2011	
Pendapatan jasa transportasi gas bumi	208,708	184,819	Natural gas transportation fees
Penjualan gas bumi	149,473	52,358	Sales of natural gas
Pendapatan jasa transportasi minyak	17,313	16,674	Oil transportation fees
Penjualan LPG dan lean gas	15,018	6,103	Sales of LPG and lean gas
Pendapatan jasa pemasaran	9,710	11,187	Marketing fees
Jumlah	400,222	271,141	Total

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN

21. COST OF REVENUE

	2012	2011	
Beban pembelian gas bumi	123,044	42,657	Purchase of natural gas
Transportasi via pipa	20,529	3,340	Pipeline transportation
Beban penyusutan	17,829	17,496	Depreciation expenses
Jasa profesional	15,407	16,646	Professional services
Jasa teknis dan spesialis	9,636	10,480	Technical and specialist services
Pemrosesan gas	9,316	2,166	Gas processing
Biaya karyawan	7,193	5,160	Employee cost
Jasa umum	5,666	12,718	General services
Beban peralatan dan material	5,397	5,827	Equipment and material expenses
Beban pajak dan retribusi	3,090	7,010	Tax and retribution expenses
Jumlah	217,107	123,500	Total

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Biaya karyawan	15,069	13,603	<i>Employee cost</i>
Jasa profesional	4,926	1,575	<i>Professional services</i>
Pajak dan retribusi	3,308	5,181	<i>Tax and retribution</i>
Jasa teknis dan spesialis	2,479	4,291	<i>Technical and specialist services</i>
Jasa umum	3,793	3,946	<i>General services</i>
Beban penyusutan	<u>152</u>	<u>64</u>	<i>Depreciation expenses</i>
Jumlah	<u>29,727</u>	<u>28,660</u>	Total

23. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

23. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Grup:

The carrying value of all financial instruments approximates their respective fair values. The following are the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

1. *Cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables.*

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate the fair values of the financial assets.

2. Utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar.

2. *Trade payables, other payables and accrued expenses.*

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, and thus the carrying value of the financial liabilities approximate the fair values of the financial liabilities.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The table below sets out the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of 31 December 2012 and 2011:

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

23. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

23. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

<u>31 Desember/December 2012</u>			
	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	132,535	132,535	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, bersih	94,744	94,744	Trade receivables, net
Piutang lain-lain jangka pendek	7,517	7,517	Other current receivables
Piutang lain-lain jangka panjang	421	421	Other non-current receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual	<u>3</u>	<u>3</u>	Available-for-sale financial assets
Jumlah	<u>235,220</u>	<u>235,220</u>	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	49,049	49,049	Trade payables
Utang lain-lain	6,522	6,522	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	67,929	67,929	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	<u>106,198</u>	<u>106,198</u>	Long-term borrowings
Jumlah	<u>229,698</u>	<u>229,698</u>	Total
<u>31 Desember/December 2011</u>			
	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	44,444	44,444	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, bersih	68,345	68,345	Trade receivables, net
Piutang lain-lain jangka pendek	5,274	5,274	Other current receivables
Piutang lain-lain jangka panjang	432	432	Other non-current receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual	<u>3</u>	<u>3</u>	Available-for-sale financial assets
Jumlah	<u>118,498</u>	<u>118,498</u>	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	35,352	35,352	Trade payables
Utang lain-lain	102,067	102,067	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	67,621	67,621	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	<u>-</u>	<u>-</u>	Long-term borrowings
Jumlah	<u>205,040</u>	<u>205,040</u>	Total

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

24. RISIKO USAHA

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, Grup selalu menghadapi bahaya dan risiko yang ditimbulkan dari aktivitas produksi seperti kebakaran, bencana alam, ledakan, keretakan, pencemaran lingkungan, kecelakaan kerja dan kerugian lainnya. Di samping itu, beberapa kegiatan operasional Grup berada di area yang rentan terhadap gangguan cuaca yang berpotensi menyebabkan kerusakan terhadap fasilitas tersebut. Untuk mengurangi dampak keuangan dari kemungkinan bahaya dalam operasional ini, Grup memiliki asuransi atas risiko kerugian-kerugian tertentu, namun tidak untuk seluruh risiko kerugian.

25. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Kerjasama *Bulid Operate Own* (BOO) LPG Plant Pondok Tengah dengan PT Yudistira Energy

Pada tanggal 4 November 2009, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama BOO LPG Plant Pondok Tengah dengan Yudistira No. 028/PG0000/2009-S0. Dalam perjanjian ini, Yudistira membiayai, membangun, mengoperasikan, dan memiliki kilang LPG tersebut. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani dan berakhir sepuluh tahun sejak diterbitkannya *Final Acceptance LPG Plant* oleh Perusahaan. Diakhir masa kontrak, kilang LPG tersebut tetap menjadi milik Yudistira. Perusahaan membayar *processing fee* kepada Yudistira untuk konversi gas ke LPG dan kondensat. Kilang LPG tersebut telah beroperasi sejak bulan Maret 2011.

b. Perjanjian Jual Beli Gas Terproses dengan PT Pertamina EP

Pada tanggal 26 November 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Terproses dengan PT Pertamina EP ("PEP") No. 1136/EP0000/2010-S0. Dalam perjanjian ini, Perusahaan membeli *feed gas* yang dihasilkan dari lapangan PEP di Pondok Tengah, Pondok Makmur dan Tambun, Jawa Barat. Perusahaan memproses *feed gas* menjadi LPG, kondensat, dan *lean gas*, dimana *lean gas* dan kondensat diserahkan kembali kepada PEP. Harga gas PEP yang dibeli oleh Perusahaan dihitung berdasarkan formula tertentu sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

PEP membayar biaya *handling* kondensat. Perjanjian ini berakhir jika pengiriman *feed gas* oleh PEP mencapai 19.800 MMSCF, atau selama empat tahun, mana yang lebih dahulu terjadi.

24. BUSINESS RISKS

The Group's operations are subject to hazards and risks inherent in their production such as fires, natural disasters, explosions, blowouts, cratering, environmental pollution, personal injury claims and other damages. Additionally, the Group's operations are located in areas that are subject to tropical weather disturbances. In order to mitigate the financial impact of possible operational hazards, the Group maintains insurance coverage against some, but not all potential losses.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT

a. BOO Agreement of LPG Plant Pondok Tengah with PT Yudistira Energy

On 4 November 2009, the Company entered into a BOO Agreement of LPG Plant Pondok Tengah with Yudistira No. 028/PG0000/2009-S0. Under this agreement, Yudistira finances, builds, operates, and owns the LPG plant. The agreement is valid from the date of signature and ends ten years from the issue of Final Acceptance LPG plant by the Company. Yudistira owns the LPG plant at the end of the contract term. The Company pays processing fees for the conversion of natural gas to LPG and condensate. The LPG plant has started its operations since March 2011.

b. Gas Processing Sale and Purchase Agreement with PT Pertamina EP

On 26 November 2010, the Company entered into a Gas Processing Sale and Purchase Agreement with PT Pertamina EP ("PEP") No. 1136/EP0000/2010-S0. Under this agreement, the Company purchased gas from PEP's fields in Pondok Tengah, Pondok Makmur and Tambun, West Java. The Company processes the feed gas into LPG, condensate, and lean gas. The lean gas and condensate is sold back to PEP. The price of the gas purchase from PEP is calculated based on a certain formula specified in the contract.

PEP pays condensate handling fees. This agreement ends when the total feed gas delivered by PEP reach 19,800 MMSCF, or for four years, whichever earlier.

Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani dan berakhir setelah empat tahun. Harga jual LPG dihitung berdasarkan formula tertentu sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

The agreement is valid for four years after it was signed. The LPG sales price is based on a certain formula as specified in the contract.

d. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengelolaan LPG Plant Pondok Tengah dengan PT Bina Bangun Wibawa Mukti (Persero)

Pada tanggal 9 November 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengelolaan LPG Plant Pondok Tengah dengan PT Bina Bangun Wibawa Mukti (Persero) ("BBWM"). Perusahaan dan BBWM sepakat secara bersama-sama melaksanakan pengawasan atas proyek dan produksi, membagi pendapatan dan biaya dari hasil penjualan produk LPG (Perusahaan 60% dan BBWM 40%). Perjanjian ini berlaku selama sepuluh tahun sejak LPG Plant beroperasi terhitung mulai tanggal 17 Maret 2010 sampai dengan 16 Maret 2020.

d. Cooperation Agreement of LPG Plant Pondok Tengah Development and Management with PT Bina Bangun Wibawa Mukti (Persero)

On 9 November 2011, the Company entered into a Collaboration Agreement to build and operate Pondok Tengah LPG Plant with PT Bina Bangun Wibawa Mukti (Persero) ("BBWM"). The Company and BBWM agreed to jointly carry out supervision over the project and production as well as share income and expenses from the sale of LPG products (The Company 60% and BBWM 40%). This agreement is valid for ten years after the LPG Plant started its operation on 17 March 2010 until 16 March 2020.

e. Perjanjian dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dan PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor

Pada tanggal 27 September 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dan PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor No. SP-594/PG0330/2011-S0 untuk membangun pipa minyak mentah Tempino-Plaju beserta fasilitasnya. Estimasi nilai kontrak tersebut adalah Rp258,844 juta – nilai penuh (setara dengan US\$ 26.726).

e. Agreement with PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. and PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor

On 27 September 2011, the Company entered into an agreement with PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. and PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor No. SP-594/PG0330/2011-S0 for construction of Tempino-Plaju crude oil pipeline and its facilities. The estimate value of the contract is Rp258,844 – full amount (equivalent to US\$26,726).

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**25. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**f. Perjanjian PT Perta-Samtan Gas dengan
PT Tripatra Engineers and Constructors**

Pada tanggal 7 Mei 2010, PT Perta-Samtan Gas ("Perta-Samtan") menandatangani kontrak Teknik, Pengadaan, Konstruksi, dan *Commissioning* (EPCC Kontrak) dengan PT Tripatra Engineers and Constructors untuk Proyek Gas Alam Cair Sumatera Selatan Perta-Samtan yang berlokasi di Prabumulih. Kontrak tersebut sebesar US\$137.950.

g. Komitmen kepada PT Perta-Samtan Gas

Berdasarkan Kesepakatan Tertulis Pemegang Saham dalam hubungan dengan Rapat Umum Pemegang Saham PT Perta-Samtan Gas yang pada tanggal 28 Oktober 2010, para pemegang saham setuju bahwa jumlah keseluruhan investasi dalam proyek pengembangan fasilitas pemulihan, pemrosesan, transportasi, pemasaran, dan penjualan gas alam cair di Sumatera Selatan adalah sebesar US\$193.145. Dari jumlah ini, Perusahaan diwajibkan berkontribusi sejumlah maksimum US\$22.433 dalam bentuk setoran modal.

h. Amandemen II Atas Perjanjian Jual Beli Gas dengan Kangean Energy Indonesia Ltd.

Pada tanggal 30 Desember 2010, Perusahaan dan Kangean Energy Indonesia Ltd. menandatangani Amandemen II atas Perjanjian Jual Beli Gas untuk gas dari Lapangan Terang Serasun Batur. Pengaliran gas telah dimulai sejak bulan Januari 2012. Harga beli gas adalah sebesar US\$5,15/MMBTU dengan eskalasi 3% per tahun. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan 3.288 hari (9 tahun) atau tercapainya jumlah volume kontrak keseluruhan (221 TBTU), mana yang lebih dahulu tercapai.

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT
(continued)**

**f. Agreement between PT Perta-Samtan Gas
with PT Tripatra Engineers and Constructors**

On 7 May 2010, PT Perta-Samtan Gas ("Perta-Samtan") entered into an Engineering, Procurement, Construction and Commissioning Contract (EPCC Contract) with PT Tripatra Engineers and Constructors Perta-Samtan's South Sumatra Liquefied Natural Gas Project in Prabumulih. The contract value is US\$137,950.

g. Commitment to PT Perta-Samtan Gas

Based on Unanimous Written Resolutions of Shareholders in lieu of General Meeting of Shareholders of PT Perta-Samtan Gas on 28 October 2010, the shareholders agreed that the estimated total investment in the project of the facilities development for the recovery, processing, transporting, marketing and sale of Liquefied Natural Gas in South Sumatera is amounting to US\$193,145. From this amount the Company shall contribute up to the maximum of US\$22,433 in the form of a capital contribution.

**h. Amendment II of Natural Gas Sales and
Purchase Agreement with Kangean
Indonesia Ltd.**

As at 30 December 2010, the Company and Kangean Energy Indonesia Ltd. signed the Amendment II of Gas Sales and Purchase Agreement for the gas from the Terang Serang Batur Field. Gas deliveries started in January 2012. Agreed gas purchase price is US\$5.15/MMBTU with 3% escalation per year. This agreement is valid from the start date until 3,288 days (9 years) later, or the achievement of the overall contract volume (221 TBTU), whichever is earlier.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**25. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**i. Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian
Jual Beli Gas dengan PT Pertagas Niaga dan
PT Bayu Buana Gemilang**

Pada tanggal 23 Desember 2011, Perusahaan, PT Pertagas Niaga dan PT Bayu Buana Gemilang menandatangani Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian Jual Beli Gas untuk gas dari Lapangan Terang Serasun Batur No. 040/PG0000/2011-S0. Dalam amandemen ini disepakati bahwa pihak penjual berubah menjadi PT Pertagas Niaga. Harga beli gas yang disepakati untuk tahun 2012 adalah sebesar US\$6,47/MMBTU untuk tahun 2012 dan dieskalasi setiap tahunnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan 3.288 hari (9 tahun) atau tercapainya jumlah volume kontrak keseluruhan (44,2 TBTU), mana yang lebih dahulu tercapai.

**j. Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian
Jual Beli Gas dengan PT Pertagas Niaga dan
PT Javagas Indonesia**

Pada tanggal 23 Desember 2011, Perusahaan, PT Pertagas Niaga dan PT Javagas Indonesia menandatangani Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian Jual Beli Gas untuk gas dari Lapangan Terang Serasun Batur No. 039/PG0000/2011-S0. Dalam amandemen ini disepakati bahwa pihak penjual berubah menjadi PT Pertagas Niaga. Harga beli gas yang disepakati untuk tahun 2012 adalah sebesar US\$6,47/MMBTU dan dieskalasi setiap tahunnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan 3.288 hari (9 tahun) atau tercapainya jumlah volume kontrak keseluruhan (44,2 TBTU), mana yang lebih dahulu tercapai.

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT
(continued)**

**i. Novation and Amendment II of Natural Gas
Sales and Purchase Agreement with PT
Pertagas Niaga and PT Bayu Buana
Gemilang.**

On 23 December 2011, the Company, PT Pertagas Niaga and PT Bayu Buana Gemilang signed the Novation and Amendment II Gas Sales and Purchase Agreement for the gas from the Terang Serasun Batur Field No. 040/PG0000/2011-S0. In this amendment, it is agreed that the seller changed to PT Pertagas Niaga. The agreed gas purchase prices is US\$6.47/MMBTU for 2012 and escalated annually. This agreement is valid from the start date until 3,288 days (9 years) later, or the achievement of the overall contract volume (44.2 TBTU), whichever is earlier.

**j. Novation and Amendment II of Natural Gas
Sales and Purchase Agreement with PT
Pertagas Niaga and PT Javagas Indonesia**

On 23 December 2011, the Company, PT Pertagas Niaga and PT Javagas Indonesia signed the Novation and Amendment II Gas Sales and Purchase Agreement for the gas from the Terang Serasun Batur Field No. 039/PG0000/2011-S0. In this amendment, it is agreed that the seller changed to PT Pertagas Niaga. The agreed gas purchase price is US\$6.47/MMBTU for 2012 and escalated annually. This agreement is valid from the start date until 3,288 days (9 years) later, or the achievement of the overall contract volume (44.2 TBTU), whichever is earlier.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**25. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**k. Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian
Jual Beli Gas dengan PT Pertagas Niaga dan
PT Surya Cipta Internusa**

Pada tanggal 17 Oktober 2011, Perusahaan, PT Pertagas Niaga dan PT Surya Cipta Internusa menandatangani Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian Jual Beli Gas untuk gas dari Lapangan Terang Serasun Batur No. 025/PG0000/2011-S0. Dalam amandemen ini disepakati bahwa pihak penjual berubah menjadi PT Pertagas Niaga. Harga beli gas yang disepakati untuk tahun 2012 adalah sebesar US\$6,47/MMBTU dan dieskalasi setiap tahunnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan 3.288 hari (9 tahun) atau tercapainya jumlah volume kontrak keseluruhan (44,2 TBTU), mana yang lebih dahulu tercapai.

**l. Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian
Jual Beli Gas dengan PT Pertagas Niaga dan
PT Sadikun Niagamas Raya**

Pada tanggal 23 Desember 2011, Perusahaan, PT Pertagas Niaga dan PT Sadikun Niagamas Raya menandatangani Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian Jual Beli Gas untuk gas dari Lapangan Terang Serasun Batur No. 041/PG0000/2011-S0. Dalam amandemen ini disepakati bahwa pihak penjual berubah menjadi PT Pertagas Niaga. Harga beli gas yang disepakati untuk tahun 2012 adalah sebesar US\$6,47/MMBTU dan dieskalasi setiap tahunnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan 3.288 hari (9 tahun) atau tercapainya jumlah volume kontrak keseluruhan (44,2 TBTU), mana yang lebih dahulu tercapai.

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT
(continued)**

**k. Novation and Amendment II of Natural Gas
Sales and Purchase Agreement with PT
Pertagas Niaga and PT Surya Cipta
Internusa**

On 17 October 2011 the Company, PT Pertagas Niaga and PT Surya Cipta Internusa signed the Novation and Amendment II Gas Sales and Purchase Agreement for the gas from the Terang Serasun Batur Field No. 025/PG0000/2011-S0. Pursuant to this amendment, it was agreed that the seller changed to PT Pertagas Niaga. The agreed gas purchase prices were US\$6.47/MMBTU for 2012 and escalated annually. This agreement is valid from the start date until 3,288 days (9 years) later, or the achievement of the overall contract volume (44.2 TBTU), whichever is earlier.

**l. Novation and Amendment II of Natural Gas
Sales and Purchase Agreement with PT
Pertagas Niaga and PT Sadikun Niagamas
Raya**

On 23 December 2011, the Company, PT Pertagas Niaga and PT Sadikun Niagamas Raya signed the Novation and Amendment II Gas Sales and Purchase Agreement for the gas from the Terang Serasun Batur Field No. 041/PG0000/2011-S0. In this amendment, it is agreed that the seller changed to PT Pertagas Niaga. The agreed gas purchase price is US\$6.47/MMBTU for 2012 and escalated annually. This agreement is valid from the start date until 3,288 days (9 years) later, or the achievement of the overall contract volume (44.2 TBTU), whichever is earlier.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

25. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian Jual Beli Gas dengan PT Pertagas Niaga dan PT Walinusa Energi

Pada tanggal 23 Desember 2011, Perusahaan, PT Pertagas Niaga dan PT Walinusa Energi menandatangani Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian Jual Beli Gas untuk gas dari Lapangan Terang Serasun Batur No. 038/PG0000/2011-S0. Dalam amandemen ini disepakati bahwa pihak penjual berubah menjadi PT Pertagas Niaga. Harga beli gas yang disepakati untuk tahun 2012 adalah sebesar US\$6,47/MMBTU dan dieskalasi setiap tahunnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan 3.288 hari (9 tahun) atau tercapainya jumlah volume kontrak keseluruhan (44,2 TBTU), mana yang lebih dahulu tercapai.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

m. Novation and Amendment II of Natural Gas Sales and Purchase Agreement with PT Pertagas Niaga and PT Walinusa Energi

On 23 December 2011, the Company, PT Pertagas Niaga and PT Walinusa Energi signed the Novation and Amendment II Gas Sales and Purchase Agreement for the gas from the Terang Serasun Batur Field No. 038/PG0000/2011-S0. In this amendment, it is agreed that the seller changed to PT Pertagas Niaga. The agreed gas purchase price is US\$6.47/MMBTU for 2012 and escalated annually. This agreement is valid from the start date until 3,288 days (9 years) later, or the achievement of the overall contract volume (44.2 TBTU), whichever is earlier.

26. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

26. ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS

	<u>2012</u>	<u>2011*</u>	
Saling hapus pinjaman jangka panjang dengan piutang usaha dari Pertamina	64,041	-	Offset of long term borrowing against trade receivable from Pertamina
Saling hapus utang dividen dengan piutang usaha dari Pertamina	44,044	16,239	Offset of dividend payable against trade receivable from Pertamina

27. PENYAJIAN TRANSAKSI YANG DIHASILKAN DARI KONSOLIDASI PROPOSIONAL ATAS VENTURA BERSAMA

27. PRESENTATIONS OF TRANSACTIONS FROM PROPORTIONATE CONSOLIDATION OF JOINT VENTURE

Aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang timbul dari konsolidasi proporsional PT Perta-Samtan Gas adalah sebagai berikut:

Assets, liabilities, income and expenses arising from the proportionate consolidation of PT Perta-Samtan Gas are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Aset lancar	34,205	6,666	Current assets
Aset tidak lancar	101,021	86,948	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	13,989	18,308	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	89,233	4	Non-current liabilities
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	2,613	1,719	General and administrative expenses
Beban lain-lain	21	-	Other expenses

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**27. PENYAJIAN TRANSAKSI YANG DIHASILKAN
DARI KONSOLIDASI PROPOSIONAL ATAS
VENTURA BERSAMA (lanjutan)**

Aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang timbul dari konsolidasi proporsional PT Perta Daya Gas adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Aset lancar	1,324	-
Aset tidak lancar	621	-
Liabilitas lancar	55	-
Liabilitas tidak lancar	311	-
BEBAN USAHA		
Beban umum dan administrasi	120	-
Beban lain-lain	16	-

**27. PRESENTATIONS OF TRANSACTIONS FROM
PROPORTIONATE CONSOLIDATION OF JOINT
VENTURE (continued)**

Assets, liabilities, income and expenses arising from the proportionate consolidation of PT Perta Daya Gas are as follows:

	2012	2011
Aset lancar	1,324	-
Aset tidak lancar	621	-
Liabilitas lancar	55	-
Liabilitas tidak lancar	311	-
BEBAN USAHA		
Beban umum dan administrasi	120	-
Beban lain-lain	16	-

Current assets
Non-current assets
Current liabilities
Non-current liabilities

OPERATING EXPENSES
General and administrative expenses
Other expenses

28. TUNTUTAN HUKUM

Pada tanggal 7 Desember 2009, Gerald Tugo Faber dan WL. Samoel De Meyyer ("Penggugat") mengajukan tuntutan hukum sebesar Rp62.565 ke Pengadilan Negeri Depok ("PN Depok") terkait penggunaan tanah untuk jalur pipa di area yang merupakan milik Penggugat. Setelah melalui proses persidangan, PN Depok menolak gugatan Penggugat, dan Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jawa Barat. Pada tanggal 28 Agustus 2012, Pengadilan Tinggi Jawa Barat menolak banding dari Penggugat.

PT Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan memiliki kontrak dengan PT Trans Javagas Pipeline ("TJP") terkait dengan pembangunan Pipa Gas Jawa Timur untuk menyalurkan gas dari Blok Kangean yang disebut dengan *Built & Transfer Agreement* disertai dengan pengaturan pembayaran atas jasa pembangunan pipa gas Jawa Timur PT TJP diatur dalam *Throughput Fee and Paying Agreement* ("TFPA") tertanggal 23 Januari 1992. Permasalahan antara Pertamina dan PT TJP timbul karena adanya kesepakatan untuk melakukan *early termination* atas TFPA, namun terdapat perbedaan pandangan antara Pertamina dan TJP terkait dengan jangka waktu TFPA. Perbedaan pandangan tersebut dibawa ke arbitrase, hingga saat ini Pertamina dan PT TJP masih menunggu keputusan dari Arbitrase atas permasalahan dimaksud (berakhirnya TFPA).

28. LEGAL CLAIM

On 7 December 2009, Gerald Tugo Faber dan WL. Samoel De Meyyer (the "Plaintiff") submitted a legal claim amounting to Rp62,565 to Depok District Court ("DDC") in respect to land usage for the gas pipeline in the area owned by the Plaintiff. After the hearing session, DDC rejected the claim, and the Plaintiff appealed to the High Court of West Java. On 28 August 2012, the High Court of West Java rejected the Plaintiff's appeal.

PT Pertamina (Persero) as the parent company has a contract with PT Trans Javagas Pipeline ("TJP") associated with the construction of the East Java Gas Pipeline to deliver gas from Kangean called a *Built and Transfer Agreement* and payment arrangements for services in East Java gas pipeline PT TJP set in *Throughput Paying Fees and Agreement* ("TFPA") dated 23 January 1992. Problems between Pertamina and PT TJP arises because of the early termination agreement to the TFPA, but there is a difference of views between Pertamina and related TJP TFPA period. Differences of view were brought to arbitration, until now Pertamina and PT TJP still awaiting a decision from the arbitration of the issues referred to (end TFPA).

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

29. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Dengan berbagai kegiatan usaha yang dilakukan, Grup memiliki potensi atas berbagai risiko. Program manajemen risiko yang dimiliki Grup ditujukan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja Grup.

Manajemen risiko dijalankan oleh Direksi Grup khususnya untuk melakukan identifikasi, penilaian, mitigasi dan memonitor risiko-risiko Grup.

Risiko keuangan meliputi risiko pasar, kredit dan likuiditas.

a. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa yang akan datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena adanya perubahan harga pasar.

Faktor-faktor risiko pasar tersebut adalah perubahan nilai tukar mata uang asing, suku bunga, dan harga komoditas.

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Seluruh pendapatan dan sebagian besar pengeluaran operasi dari Perusahaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang. Untuk pelaporan Perusahaan juga menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat.

Analisis sensitivitas

Analisis dibawah ini didasarkan pada varian nilai tukar mata uang yang sangat terjadi pada tanggal pelaporan. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain tetap, khususnya tingkat suku bunga dan mengabaikan dampak atas perkiraan penjualan dan pembelian.

29. RISK MANAGEMENT POLICY

The Group's activity exposes them to a variety of risks. The Group's overall risk management program focuses on minimising potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Risk management is carried out by the Group's Board of Directors, to identify, assess, mitigate and monitor the risks, where considered appropriate.

Financial risk includes market, credit and liquidity risks.

a. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices.

The market risk factors are foreign exchange rates, interest rates, and commodity prices.

(i) Foreign exchange risk

The Company's revenues and majority of operating expenses are in US Dollars denomination, which indirectly represents a natural hedge (natural hedging) exposure to exchange fluctuations. For financial reporting, the Company also uses the US Dollars.

Sensitivity analysis

The following analysis is based on foreign currency exchange rate variances that are reasonably possible to occur at the reporting date. The analysis assumes that all other variables, in particular interest rates, remain constant and ignores any impact of forecast sales and purchases.

	<u>Penguatan/Strengthening</u>		<u>Pelemahan/Weakening</u>		
	<u>Ekuitas/ Equity</u>	<u>Laba atau rugi/Profit or loss</u>	<u>Ekuitas/ Equity</u>	<u>Laba atau rugi/Profit or loss</u>	
31 Desember 2012 IDR (pergerakan 10%)	-	17,510	-	(17,510)	31 December 2012 IDR (10% movement)

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

29. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga komoditi

Grup tidak terekspos terhadap risiko harga untuk jasa transportasi minyak dan gas karena tarif ditentukan oleh BPH Migas sedangkan niaga gas menggunakan harga sesuai kontrak, tetapi untuk kegiatan pemrosesan gas dimana nilai jual LPG mengacu kepada nilai pasar membuat Perusahaan terekspos akan risiko harga yaitu fluktuasi harga pasar LPG.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan dampak kenaikan/penurunan harga LPG terhadap laporan laba-rugi Grup.

	2012	2011	
Peningkatan US\$79,4/ton (2011: US\$68,5/ton) – nilai penuh	1,555,770	1,041,337	Increase US\$ 79.4/ton (2011: US\$68.5/ton) – full amount
Penurunan US\$79,4/ton (2011: US\$68,5/ton) – nilai penuh	(1,555,770)	(1,041,337)	Decreasing US\$79.4/ton (2011: US\$68.5/ton) – full amount

The Group is not exposed to the risk of prices because of the price of the oil and gas transportation services is determined by the oil and gas and commercial value of BFD gas using price match, but contracts for gas processing activities where LPG selling points refer to market value expose the Company to the risks of price fluctuations in the market price of LPG.

The table below summarises the impact of increase/decrease of the LPG price on the Group's profit or loss.

(iii) Risiko tingkat suku bunga

(iii) Interest rate risk

	31 Desember/December 2012			
	Suku bunga mengambang/ Floating rate		Tidak berbunga/ Non- interest bearing	
Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year			
Aset keuangan/Financial assets				
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	132,414	-	121	132,535
Piutang usaha/Trade receivables	-	-	94,744	94,744
Piutang lain-lain/Other receivables	-	-	7,938	7,938
Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available-for-sale financial assets	-	-	3	3
Jumlah aset keuangan/Total financial assets	132,414	-	102,806	235,220
Liabilitas keuangan/Financial liabilities				
Utang usaha/Trade payables	-	-	49,049	49,049
Utang lain-lain/Other payables	-	-	6,522	6,522
Pinjaman jangka panjang/Long-term loan	4,120	102,078	-	106,198
Biaya yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	-	-	67,929	67,929
Liabilitas keuangan/Financial liabilities	4,120	102,078	123,500	229,698

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

29. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Aset keuangan/Financial assets

Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents
Piutang usaha/Trade receivables
Piutang lain-lain/Other receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual/
Available-for-sale financial assets

Jumlah aset keuangan/Total financial assets

29. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

a. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

31 Desember/December 2011

Suku bunga mengambang/ Floating rate			
Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Tidak berbunga/ Non- interest bearing	Jumlah/ Total
44,334	-	110	44,444
-	-	68,345	68,345
-	-	5,706	5,706
-	-	3	3
44,334	-	74,164	118,498

31 Desember/December 2011

Suku bunga mengambang/ Floating rate			
Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Tidak berbunga/ Non- interest bearing	Jumlah/ Total
-	-	35,352	35,352
-	-	102,063	102,063
-	-	67,621	67,621
-	-	205,036	205,036

Liabilitas keuangan/Financial liabilities

Utang usaha/Trade payables
Utang lain-lain/Other payables
Biaya yang masih harus dibayar/Accrued expenses

Liabilitas keuangan/Financial liabilities

Risiko tingkat bunga Grup timbul dari transaksi kas dan setara kas dan pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterbitkan dengan suku bunga mengambang mengekspos Grup terhadap suku bunga arus kas. Grup tidak memiliki pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap.

Grup memonitor suku bunga pasar yang berlaku dari waktu ke waktu dan melakukan negosiasi untuk mendapatkan suku bunga penempatan yang paling menguntungkan sebelum melakukan penempatan dana saldo kas.

The Group's interest rate risk rises from the following cash and cash equivalents and long term loan. Borrowing issued at floating rates expose the Group to cash flow interest risk. The Group does not have borrowings issued at fixed rates.

The Group monitors the prevailing market interest rate continuously and negotiates to get the most profitable interest rate before placing the cash.

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

29. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

29. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

a. Risiko pasar (lanjutan)

a. Market risk (continued)

(iii) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

Perusahaan terekspos risiko suku bunga
sebagaimana tersajikan dibawah ini:

The Company is exposed to interest risk as
follows:

Dampak terhadap:	Laba atau rugi/ Profit or loss		Effect to:
	+10 bp meningkat/ increase	-10 bp menurun/ decrease	
31 Desember 2012			31 December 2012
Pinjaman	892	(892)	Borrowings
Sensitivitas arus kas (bersih)	892	(892)	Cash flow sensitivity (net)

b. Risiko kredit

b. Credit risk

Manajemen memantau dengan ketat setiap
piutang yang sudah jatuh tempo, sebagai usaha
untuk memastikan customer membayar tepat
waktu manajemen menerapkan denda/penalti.

Management closely monitors the balance of
outstanding receivables, as an effort to ensure
the customer pays the bill in time, management
apply a fine/penalty clause.

Komposisi kas pada bank dan deposito
berjangka pada 31 Desember 2012 dan 2011
dapat ditampilkan sebagai berikut:

The composition of cash and bank and short-
term bank deposits as per December 2012 and
2011 are as follows:

	2012	2011	
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalent
Diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)			Rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Peringkat AAA	107,370	41,368	Rating AAA
Peringkat AA+	13,837	2,998	Rating AA+
Diperingkat oleh Moody's			Rated by Moody's
Peringkat A1	11,206	-	Rating A1
	132,413	44,366	

Komposisi piutang usaha pada 31 Desember
2012 dan 2011 dapat ditampilkan sebagai
berikut:

The composition of trade receivable as per
31 December 2012 and 2011 are as
follows:

	2012	2011	
- Grup 1	25	1,788	Group 1 -
- Grup 2	94,583	63,725	Group 2 -
- Grup 3	202	2,908	Group 3 -
	94,810	68,241	

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

29. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

- Grup 1 – pelanggan baru/pihak-pihak berelasi (kurang dari enam bulan).
- Grup 2 – pelanggan yang sudah ada/pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu.
- Grup 3 – pelanggan yang sudah ada/pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa terdahulu. Seluruh gagal bayar terpulihkan.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Perusahaan mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Sebagian besar arus kas masuk Perusahaan bergantung pada dana dari Pertamina dalam bentuk *cash call* untuk belanja modal. Manajemen Perusahaan secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual dan melakukan koordinasi secara rutin atas pendanaan dengan Pertamina.

Indikator utama yang digunakan Manajemen untuk memitigasi risiko likuiditas adalah rasio kas. Pada tahun 2011 dan 2012 rasio kas masing-masing sebesar 22,22% dan 97,19% terhadap jumlah liabilitas lancar. Bila cash ratio kurang dari 10% maka Manajemen akan mengambil tindakan untuk mempercepat penerimaan kas seperti menambah pinjaman dana (*cash call*) dari Pertamina.

d. Manajemen Modal

Kebijakan Direksi adalah untuk mempertahankan basis modal yang kuat untuk menjaga keyakinan investor, kreditur, dan pasar, dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa yang akan datang. Modal terdiri dari modal saham biasa, saldo laba, dan kepentingan nonpengendali. Direksi memonitor tingkat pengembalian modal dan tingkat dividen yang dibagikan.

Dewan bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan antara laba yang lebih tinggi yang mungkin tercapai dengan tingkat pinjaman yang lebih tinggi dan manfaat serta jaminan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat. Target Perusahaan adalah untuk mencapai rasio utang terhadap ekuitas sebesar 50%. Realisasi rasio utang terhadap ekuitas untuk laporan keuangan pada 31 Desember 2012 adalah 56,37% (2011: 55,41%).

29. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Credit risk (continued)

- Group 1 – new customers/related parties (less than six months).
- Group 2 – existing customers/related parties (more than six months) with no defaults in the past.
- Group 3 – existing customers/related parties (more than six months) with some defaults in the past. All defaults were fully covered.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the Company's cash flow indicates that the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. The Company depends on funding (cash calls) from Pertamina for capital expenditure. The Company's management regularly monitors the projected and actual cash flows and regularly coordinates the funding arrangement with Pertamina.

Management uses cash ratio as a primary indicator to mitigate the liquidity risk. In 2011 and 2012 the cash ratios were 22.22% and on 2012 was 97.19%, respectively, compared to total current liability. If the cash ratio is less than 10%, management will take action to accelerate cash receipt, among others, increase borrowings from Pertamina (cash dropping).

d. Capital Management

The Board's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor, and market confidence and to sustain future development of the business. Capital consist of share capital, retained earnings and non-controlling interests of the Company and Subsidiaries. The Board of Directors monitors the return on capital as well as the level of dividends.

The Board seeks to maintain a balance between the higher returns that might be possible with higher levels of borrowings and the advantages and security afforded by a sound Capital Position. The Company's target is to achieve a debt-to-equity ratio of 50%. Debt-to-equity ratio realisation for 2012 was 56.37% (2011: 55.41%).

**PT PERTAMINA GAS
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

30. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan surat keputusan pemegang saham sirkuler Perusahaan tertanggal 10 Januari 2013, komposisi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris

Hari Karyulianto
Muchlis Moechtar
Askolani

Direksi

Direktur Utama
PJ Direktur Operasi
PJ Direktur Pengembangan Usaha

Gunung Sardjono Hadi
Wahyudi Satoto
Ahmad Kudus

Direktur Keuangan

Roehjadi

30. EVENT AFTER REPORTING PERIOD


Based on the Company's shareholders circular decision letter dated 10 January 2013, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors is as follows:

Board of Commissioners

*President Commissioner
Commissioner
Commissioner*

Board of Directors

*President Director
Operational Director (Acting)
Business Plan Development and
Commercial Director (Acting)
Finance Director*

A photograph of an office environment with several people working at computers. A man in a white shirt is pointing at a monitor, while a woman in a light blue hijab and white shirt looks on. Another man is visible in the background. A large red wavy graphic element is overlaid on the bottom right of the image.

Data Perusahaan Company Data

Sejarah Perusahaan 248
Company History

Struktur Organisasi 250
Organization Structure

Informasi Anak Perusahaan 251
Informasi Anak Perusahaan



Profil Dewan Komisaris _____ **253**
Profile of the
Board of Commissioners

Profil Dewan Direksi _____ **258**
Profile of the Board of Directors

Profil Komite Audit _____ **261**
Profile of Audit Committee

Profil Komite Remunerasi _____ **263**
Profile of Remuneration Committee

Profil Sekretaris Perusahaan _____ **264**
Profile of Corporate Secretary

**Profil Kepala Satuan
Pengawasan Internal** _____ **264**
Profile of Head of the
Internal Control Unit

**Akuntan Independen
Perseroan** _____ **265**
Akuntan Independen
Perseroan

**Alamat Area Operasi &
Anak Perusahaan** _____ **266**
Addresses of Operating Areas &
Subsidiaries



SEJARAH SINGKAT

Sejarah PT Pertamina Gas tidak bisa dilepaskan dari perjalanan panjang induknya, Pertamina. Menyusul terbitnya UU No. 22 Tahun 2001 tentang Migas pada 23 November 2001, Pertamina yang semula sebagai pelaku usaha sekaligus regulator, berubah status hukumnya menjadi Badan Usaha Milik Negara dengan nama PT Pertamina (Persero), selanjutnya disebut “Pertamina”.

Tak hanya mengubah status hukum Pertamina, UU Migas tersebut juga mengharuskan adanya pemisahan kegiatan usaha migas di bidang hulu dan hilir. Karena itulah, Pertamina mengubah pola kegiatan usaha gas yang selama ini terintegrasi dalam kegiatan Direktorat Hulu melalui Divisi Utilisasi Gas, menjadi satu kegiatan yang dilakukan oleh entitas bisnis terpisah. Entitas bisnis inilah yang kemudian menjadi anak perusahaan yang diberi nama PT Pertagas pada 23 Februari 2007, sesuai dengan Akta Pendirian dari Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH, No. 12. Selanjutnya setahun kemudian namanya berubah menjadi PT Pertamina Gas.

Pertamina Gas merupakan anak perusahaan Pertamina yang bergerak dalam usaha niaga gas, transportasi gas, pemrosesan gas dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya. Pada 21 Mei 2007, Pertamina Gas mendapatkan persetujuan pengalihan pengelolaan aset dan aktivitas bisnis gas dari Pertamina sesuai dengan memorandum dari Direktur Hulu Pertamina No. 39D/D00000/2007-S1. Selanjutnya Pertamina Gas juga diberi kuasa oleh Pertamina untuk

BRIEF HISTORY

PT Pertamina Gas’ history cannot be separated from its mother company’s long journey, Pertamina. Pertamina originally started as a regulator as well as a businesses, following Regulation No. 22 Year 2001 regarding Oil and Gas (Migas) on 23 November 2001, it became a State-Owned Enterprise under the name of PT Pertamina (Persero), hereinafter referred to as “Pertamina”.

In addition to changing Pertamina’s legal status, the Migas Regulation also required oil and gas operations to be separated between upstream and downstream. Therefore, Pertamina changed the way it conducted its gas business, from being integrated within the Upstream Directorate through the Gas Utilization Division, into an activity conducted by a separate business entity. This business entity was then transformed into a subsidiary named PT Pertagas on 23 February 2007, in accordance to the Deed of Establishment prepared by Notary Marianne Vincentia Hamdani, SH, No. 12. A year later, it changed its name to PT Pertamina Gas.

Pertamina Gas became the first Pertamina subsidiary to operate in the fields of gas trading, gas transportation, gas processing and other businesses related to natural gas and its product derivatives. On 21 May 2007, Pertamina Gas obtained agreement for the transfer of assets and gas business activities from Pertamina in accordance with Pertamina upstream director memorandum No. 39D/D00000/2007-S1. Pertamina then gave Pertamina Gas the authority to manage,

mengelola, mengoperasikan dan memelihara seluruh aset gas Pertamina mengacu pada Surat Kuasa Direktur Utama Pertamina No. 540/C00000/2008-S0.

Perlahan namun pasti bisnis Pertamina Gas bergerak dan perusahaan mulai mengembangkan usaha pemrosesan gas lewat jalinan kerja sama dengan perusahaan Korea yakni E1. Kerja sama tersebut terwujud melalui pembentukan anak perusahaan bernama PT E1-Pertagas tanggal 7 Mei 2008, dengan focus usaha mengembangkan dan membangun *NGL Plant* di Sumatera Selatan. Namun pada 2010 E1 mengundurkan diri dan digantikan oleh Samtan yang juga berasal dari Korea. Perjalanan usaha Pertamina Gas semakin mantap ketika pada 6 Oktober 2008 perusahaan ini berhasil mendapatkan izin usaha dalam bisnis niaga dan transportasi gas dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Pengembangan bisnis Pertamina Gas tidak hanya terjadi pada lini bisnis transportasi dan pemrosesan gas. Pada 23 Maret 2010 Pertamina Gas kembali membentuk sebuah anak perusahaan PT Pertagas Niaga yang fokus menjalankan bisnis niaga gas. Anak perusahaan ini didirikan dalam rangka memenuhi Peraturan Menteri ESDM No. 19 Tahun 2009 tentang Kegiatan Gas Bumi Melalui Pipa. Regulasi itu menyebutkan paling lambat pada 31 Agustus 2011 Pertamina Gas harus sudah memisahkan Bisnis Usaha Transportasi dengan Bisnis Usaha Niaganya. Di tahun yang sama, pada tanggal 7 Juni 2010 Pertamina Gas membentuk PT Perta Kalimantan Gas (PKG) yang merupakan patungan atau *joint-venture company* (JVCo) dengan Medco Gas yang khusus mengelola bisnis pembelian gas dari JOB Pertamina-Medco Simenggaris. Perusahaan ini juga membangun dan mengelola pipa transportasi gas yang ditujukan untuk mengalirkan gas dari Simenggaris ke Bunyu dalam rangka me-reaktifikasi Kilang Methanol Bunyu milik PT Pertamina (Persero).

Komitmen Pertamina Gas untuk terus mengembangkan sayap bisnisnya ke bisnis LNG tercermin dari pembentukan PT Perta Daya Gas yang merupakan *joint-venture company* (JVCo) antara Pertamina Gas dengan PT Indonesia Power yang merupakan anak perusahaan dari PT PLN (Persero). Perta Daya Gas didirikan pada tanggal 26 April 2012. Perta Daya Gas dibentuk untuk menjalankan proyek LNG Kawasan Timur Indonesia yang dikembangkan demi memastikan pasokan gas untuk PLN di Bontang, Tanjung Batu, Semberah, Batakan, Balikpapan, Pesanggaran, Pomala dan Halmahera. Gas untuk wilayah tersebut akan dipasok oleh Perta Daya Gas melalui regasifikasi LNG yang akan diperoleh dari LNG domestik.

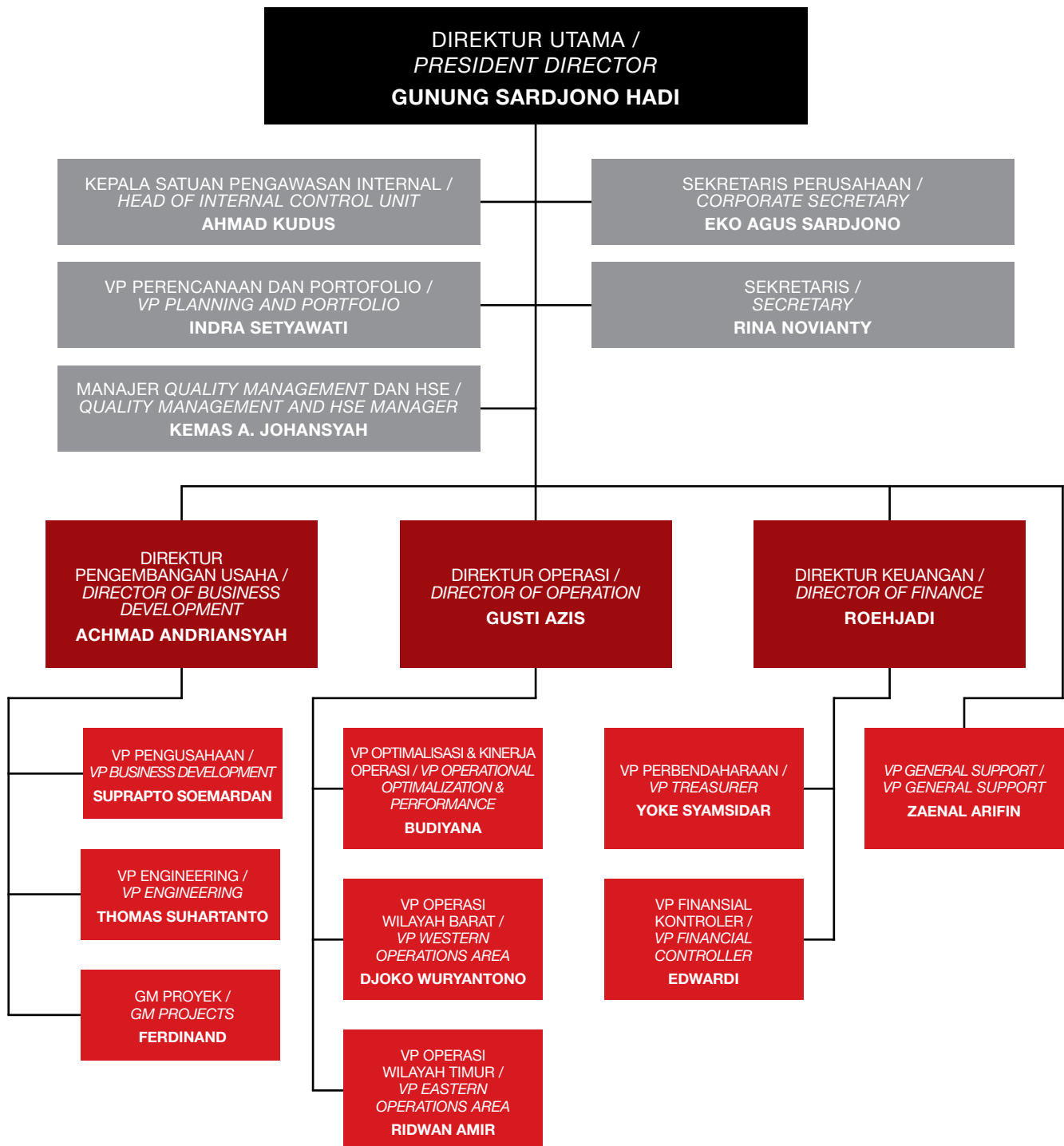
operate and maintain all Pertamina Gas assets based on Pertamina President Director Power of Attorney No. 540/C00000/2008-S0.

Pertamina Gas made a gradual start and the company began to develop the Gas Processing business in cooperation with Korean company E1. This cooperation was realized in the establishment of a subsidiary called PT E1-Pertagas on 7 May 2008 to focus on the development and construction of NGL plants in South Sumatra. However in 2010, E1 withdrew and was replaced by another Korean Company, PT Samtan. In 2008, Pertamina Gas' business solidified as it obtained business permit for gas trading and transportation from the Energy and Mineral Resources Ministry (ESDM) dated 6 October 2008.

The business development of Pertamina Gas was not limited to gas transportation and processing. On 23 March 2010, Pertamina Gas, established a subsidiary, PT Pertagas Niaga, to focus on gas trading. This subsidiary was established to comply with ESDM Ministerial regulation No. 19/2009 on the Transportation of Natural Gas through Pipelines. This regulation stipulated that by 31 August 2011, Pertamina Gas would have to separate its transportation and trading businesses. Later that same year, on 7 June 2010, Pertamina Gas established PT Perta Kalimantan Gas (PKG), a joint venture company with Medco Gas, to manage the purchase of gas from Pertamina JOB-Medco Simenggaris. This company constructs and manages a gas transportation pipeline to transport gas from Simenggaris to Bunyu as part of the reactivation of the Bunyu Methanol Refinery owned by PT Pertamina (Persero).

Pertamina Gas' commitment to continue expanding its wings into the LNG business is mirrored in the establishment of PT Perta Daya Gas, a joint-venture company (JVCo) between Pertamina Gas and PT Indonesia Power (subsidiary of PT PLN (Persero)). Perta Daya Gas was founded on 26 April 2012. It was established to operate the Eastern Indonesia District LNG Project developed to ensure gas supply for PLN in Bontang, Tanjung Batu, Semberah, Batakan, Balikpapan, Pesanggaran, Pomala and Halmahera. Gas for these regions will be supplied by Perta Daya Gas through LNG regasification acquired from domestic LNG.

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION STRUCTURE





INFORMASI ANAK PERUSAHAAN DAN AFILIASI

Pertamina Gas telah memiliki 3 anak perusahaan yang mengelola usaha niaga gas dan pemrosesan gas. Ketiga anak perusahaan tersebut adalah:

1. PT Perta-Samtan Gas.

Perusahaan ini merupakan *joint-venture company* (JVCo) dengan Samtan yang khusus menangani pengembangan usaha pemrosesan gas. Proyek anak perusahaan ini adalah pembangunan NGL Plant di Sumatera Selatan.

Kepemilikan:

PT Pertamina Gas : 66%
Samtan Co. Ltd. : 34%

Status Operasi: Belum beroperasi

2. PT Pertagas Niaga

PT Pertagas Niaga adalah anak perusahaan yang didirikan dalam rangka memenuhi Peraturan Menteri ESDM No. 19 Tahun 2009 tentang Kegiatan Gas Bumi Melalui Pipa. Berdasarkan peraturan menteri tersebut, paling lambat 31 Agustus 2011 Pertamina Gas harus sudah memisahkan Bisnis Usaha Transportasi dengan Bisnis Usaha Niaganya. Untuk itu pada 23 Maret 2010 Pertamina Gas mendirikan PT Pertagas Niaga yang akan fokus menjalankan Bisnis Niaga Gas.

Kepemilikan:

PT Pertamina Gas : 99%
PT Pertamina Hulu Energi : 1%

Status Operasi: Belum beroperasi

INFORMATION ON SUBSIDIARIES AND AFFILIATIONS

Pertamina Gas has 3 subsidiaries which manage gas trading and processing. The three subsidiaries are:

1. PT Perta-Samtan Gas.

This company is a joint-venture company (JVCo) with Samtan which specifically control the business development of gas processing. The project under this subsidiary is the construction of the NGL Plant in South Sumatra.

Ownership:

PT Pertamina Gas : 66%
Samtan Co. Ltd. : 34%

Operation Status: Not Operating

2. PT Pertagas Niaga

PT Pertagas Niaga was established to comply with ESDM Ministerial regulation No. 19/2009 regarding the Transportation of Natural Gas through Pipelines. This regulation stipulated that by 31 August 2011, Pertamina Gas would have to separate its transportation and trading businesses. For this, Pertamina Gas started PT Pertagas Niaga to focus on Gas Trading.

Ownership

PT Pertamina Gas : 99%
PT Pertamina Hulu Energi : 1%

Operation Status: Not Operating

3. PT Perta Kalimantan Gas.

Perusahaan ini merupakan *joint-venture company* (JVCo) dengan Medco Gas yang khusus mengelola bisnis pembelian gas dari JOB Pertamina - Medco Simenggaris. Perta Kalimantan Gas membangun dan mengelola pipa transportasi gas dari Simenggaris ke Bunyu dalam rangka untuk reaktivasi Kilang Methanol Pertamina (Persero).

Kepemilikan:

PT Pertamina Gas : 70%

PT Medco Gas Indonesia : 30%

Status Operasi: Belum beroperasi

4. PT Perta Daya Gas

Merupakan joint-venture company (JVCo) antara Pertamina Gas dengan PT Indonesia Power (anak perusahaan dari PT PLN (Persero)). Perta Daya Gas dibentuk untuk mengembangkan bisnis LNG di Kawasan Timur Indonesia (KTI) dengan memasok gas untuk kawasan tersebut melalui regasifikasi LNG yang akan dipasok dari LNG domestik.

Kepemilikan:

PT Pertamina Gas : 65%

PT Indonesia Power : 35%

Status Operasi: Belum beroperasi

3. PT Perta Kalimantan Gas.

PT Perta Kalimantan Gas is a joint venture company (JVCo) with Medco Gas, which specially manages the purchase of gas from Pertamina JOB - Medco Simenggaris. This company constructs and manages a gas transportation pipeline to transport gas from Simenggaris to Bunyu as part of the reactivation of the Pertamina (Persero) Methanol Refinery.

Ownership:

PT Pertamina Gas : 70%

PT Medco Gas Indonesia : 30%

Operation Status: Not Operating

4. PT Perta Daya Gas

It is a joint-venture company (JVCo) between Pertamina Gas and PT Indonesia Power (subsidiary of PT PLN (Persero)). Perta Daya Gas was established to develop the LNG business in the Eastern Indonesia District (KTI) by supplying gas to the regions stated through LNG regasification which will be supplied from the domestic LNG.

Ownership:

PT Pertamina Gas : 65%

PT Indonesia Power : 35%

Operation Status: Not Operating

PROFIL DEWAN KOMISARIS

PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS



Rukmi Hadihartini, Komisaris Utama

Rukmi Hadihartini bergabung dengan Pertamina sejak 1980. Ia mengawali karirnya sebagai *Engineer* hingga menjadi *Design Engineer Offsite* di Pertamina UP III Plaju, Sumatera Selatan. Pada 1988 ia ditugaskan untuk menjadi Staf Teknologi *Research & Development* pada Direktorat Pengolahan Pertamina Pusat, Jakarta.

Setelah itu ia menduduki beberapa jabatan seperti: Kepala Perencanaan dan Penjadwalan, Fungsi Pengembangan Kilang; Kepala Perencanaan Biaya, Fungsi Pengembangan Kilang; Kepala *Cost Engineering*, Fungsi *Central Engineering*; Manajer Sistem, Metode & Produktivitas, Direktorat Pengembangan dan Sumber Daya Manusia (2001); Manajer Pengembangan Organisasi, Divisi OSM, Direktorat Umum & SDM (2005); hingga kemudian diangkat sebagai Deputy Direktur dan Pengembangan SDM & Organisasi PT Pertamina pada 2006. Dua tahun kemudian, pada 2008, ia dipercaya untuk menduduki posisi sebagai Direktur Pengolahan PT Pertamina. Selanjutnya, sejak 2010 ia mengemban tugas sebagai Direktur Sumber Daya Manusia, dan sejak Agustus 2009 mulai merangkap sebagai Komisaris Utama PT Pertamina Gas.

Wanita kelahiran Jember, 29 Maret 1953 ini adalah Sarjana Teknik Kimia lulusan 1979. Ia melanjutkan studi S2 nya di Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Jakarta dan berhasil memperoleh gelar Magister Manajemen pada 1993.

Rukmi Hadihartini, President Commissioner

Rukmi Hadihartini joined Pertamina in 1980. She began her career as an engineer, later becoming an Offsite Design Engineer at the Pertamina UP III, Plaju, South Sumatra. In 1988 she was appointed to the research and development technology staff at the Processing Directorate, Pertamina Corporate, Jakarta.

She subsequently held several positions, including: Head of Planning and Scheduling, Refinery Development Function; Head of Cost Engineering, Central Engineering Function; System Manager, Methods and Productivities, Development and Human Resources Directorate (2001); and Organizational Development Manager, OSM Division, before being appointed as Deputy Director Human Resources and Development at PT Pertamina in 2006. Since 2010, she has been Human Resources Director, and in August 2009 she also became President Commissioner of PT Pertamina Gas.

Born in Jember, 29 March 1953, she obtained a degree in Chemical Technology in 1979. She continued her studies at the Labora School of Management, Jakarta, and graduated with a Master's in Management in 1993.



**Mudjo Suwarno, Komisaris Independen
(Periode: 1 Januari - 23 Februari 2012)**

Mudjo Suwarno resmi sebagai Komisaris PT Pertamina Gas sejak 2007. Pria kelahiran Blitar, 9 Desember 1951 ini meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Nasional pada 1982. Kemudian ia memperoleh Magister Ekonomi dari Ball State University, AS pada 1987.

Sepanjang karirnya di Departemen Keuangan, khususnya di Direktorat Penerimaan Negara Bukan Pajak, ia pernah menduduki berbagai posisi, di antaranya: Kepala Seksi Pembiayaan Luar Negeri Perminyakan di Sub Direktorat Perminyakan Luar Negeri (1988); Kepala Statistik & Laporan, Sub Direktorat Perminyakan dalam Negeri (1989); Kasubdit Penerimaan Pajak Ekspor (1993); Kasubdit Penerimaan BBM dan Panas Bumi, Direktorat Penerimaan Negara Bukan Pajak dab BLU (2004); Direktur Penerimaan Negara Bukan Pajak; Jabatan terakhir Direktur Pajak Daerah dan Restribusi Daerah sejak 22 Juni 2011. Jabatannya sebagai Komisaris PT Pertamina berakhir pada 23 Februari 2012.

**Mudjo Suwarno, Commissioner Independent
(Period: 1 January - 23 February 2012)**

Mudjo Suwarno has been a commissioner of PT Pertamina Gas since 2007. Born in Blitar on 9 December 1951, he was awarded a degree in Economics from the National University in 1982. He then obtained a Master's in Economics from Ball State University, United States in 1987.

While working at the Ministry of Finance in the Directorate of Oil and Nontax Receipts, he held various positions, including: Head of the Overseas Oil Financing Section in the Overseas Oil Sub-directorate (1988); Head of Statistics and Reports, Domestic Oil Sub-directorate (1989); Head of the Export Tax Receipts Sub-directorate (1993); Head of the Oil and Natural Gas Receipts Subsection (1993); Head of the Fuel Oil and Geothermal Receipts Subsection, BLU and Non-Tax Receipts Directorate (2004), director of Non-Tax Receipts, with his last position as Regional Distribution and Taxation Director since 22 June 2011. His position as Commissioner of PT Pertamina Gas ended on 23 February 2012.



**Burhanuddin Ali Edar, Komisaris
(Periode: 1 Januari - 23 Februari 2012)**

Burhanuddin Ali Edar lulus sebagai Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada 1985. Pria kelahiran Padang, Sumatera Barat, 23 Agustus 1956 ini memulai karir di Pertamina sebagai Pengawas Akuntansi Arus Minyak di Pertamina UP III, Plaju/Sungai Gerong (1987). Setelah itu ia menjadi Pengawas Akuntansi Material (1989-1990), dan Pengawas Investasi & Konstruksi, Bagian Anggaran, Pertamina UP III Plaju (1990-1992).

Pada 1992 ia ditarik ke Jakarta dan menjalankan beberapa penugasan dan pada 2001 ia ditugaskan di Balikpapan, Kalimantan Timur sebagai Manajer Keuangan Pertamina UP V Balikpapan. Pada 2004 ia kembali ditugaskan di Jakarta sebagai Manajer Akuntansi Manajemen di Direktorat Keuangan Pertamina Pusat Jakarta sampai 2007. Kemudian ia menduduki posisi sebagai *VP Controller* (2007-2008), selanjutnya *SVP Finance Operation* hingga 2010. Sejak 2011, beliau diangkat sebagai *SVP CSS (Corporate Shared Services)* di Direktorat Umum Pertamina Pusat sampai sekarang. Sebagai Komisaris PT Pertamina Gas jabatannya berakhir pada 23 Februari 2012.

**Burhanuddin Ali Edar, Commissioner
(Period: 1 January - 23 February 2012)**

Burhanuddin Ali Edar graduated in Economics and Accounting from the University of Indonesia in 1985. Born in Padang, West Sumatra on 23 August 1956, he began his career at Pertamina as Oil Flow Accounting Supervisor at the Pertamina UP III, Plaju/Sungai Gerong (1987). He then became Accounting Material Supervisor (1989-1990), and Investment and Construction Supervisor, Budget Division, Pertamina UP III, Plaju (1990-1992).

In 1992 he was posted to Jakarta and held various positions, and in 2001 he was posted to Balikpapan, East Kalimantan as Pertamina Balikpapan UP V Financial Manager. In 2004 he was again posted to Jakarta as Accounting Management Manager at the Finance Directorate, Pertamina Central, Jakarta, where he worked until 2007. He then served as Vice President Controller, then Senior VP Finance Operations until 2010. Since 2011, he has been senior VP Corporate Shared Services at the Pertamina Central General Directorate. His position as Commissioner of Pertamina Gas ended on 23 February 2012.



**Mochamad Teguh Pamudji, Komisaris
(Periode: 1 Januari - 23 Februari 2012)**

Mochamad Teguh Pamudji resmi ditunjuk sebagai Komisaris Pertamina Gas sejak 2009. Beliau meraih Diploma Hukum International Publik dari Universitas Indonesia pada 1979. Ia kemudian melanjutkan studinya di perguruan tinggi yang sama hingga lulus S1 pada 1983. Sedangkan gelar Magister Hukum dari Universitas Indonesia berhasil ia raih pada 2002.

Setelah itu pria kelahiran 12 Nopember 1957 di Purbalingga Jawa Timur ini, berkarir di Departemen Pertambangan dan Energi hingga akhirnya menduduki posisi sebagai Kasubbag Perumusan Rancangan Perundang-undangan di Sekretariat Direktorat Jendral Minyak dan Gas Bumi (1990-1999). Kemudian ia menempati posisi sebagai Kepala Bagian Perundang-undangan di tempat yang sama (1999-2005), hingga akhirnya ditunjuk sebagai Sekretaris Ditjen Migas sejak 2005 hingga 2009. Selanjutnya ia ditunjuk sebagai Staf Ahli Menteri pada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), saat ini beliau menjabat sebagai Kepala Diklat Kementerian ESDM. Penempatan beliau sebagai Komisaris PT Pertamina Gas berakhir pada 23 Februari 2012.

**Mochamad Teguh Pamudji, Commissioner
(Period: 1 January - 23 February 2012)**

Mochamad Teguh Pamudji was appointed a Commissioner of Pertamina Gas in 2009. He was awarded an International Public Law diploma from the University of Indonesia in 1979. He then continued his studies in higher education, graduating with a bachelor's degree in 1983. He then obtained a Master's in Law from the University of Indonesia in 2002.

Subsequently, Teguh, who was born on 12 November 1957 in Purbalingga, East Java, worked at the Mining and Energy Ministry, eventually rising to the position of Head of the Legislation Planning Subsection at the Oil and Gas Directorate General Secretariat (1990-1999). He then worked as head of the Legislation Section at the same place (1999-2005), before being appointed Secretary to the Oil and Gas Directorate General, a position he held from 2005 to 2009. He was then appointed to the Ministerial Expert Staff at the Energy and Mineral Resources (ESDM) Ministry, and is now head of the ESDM Ministry Training Division. His position as Commissioner of Pertamina Gas ended on 23 February 2012.



**Nanang Untung, Komisaris
(Periode: 1 Januari - 28 September 2012)**

Nanang Untung lulus dari Teknik Kimia ITB pada 1982. Lahir di Tanjung Karang, 28 September 1958, Nanang memulai karier sebagai *Process Engineer* di PT Arun. Pada 1991 ia menerima penugasan untuk *USA Long Term Development Assignment* PT Arun - Mobil hingga 1993, kemudian menjadi sebagai *Technical Coordinator NSO Project* PT Arun - Mobil hingga 1996.

Pada 1996 ia bekerja untuk Pertamina - Exxon sebagai *Facilities Engineer* untuk *Natuna Project*. Ia kemudian dipromosikan sebagai *Engineering Manager* untuk *LNG Project Train H & I Bontang*, Direktorat Pengolahan Pertamina (1998-2003). Kemudian ia menjadi Manajer Pengembangan Bisnis Proyek Pengembangan Gas Matindok Pertamina (2003-2008), selanjutnya sebagai *General Manager/Direktur* PT Badak NGL Bontang (2008-2010). Sejak Januari 2011 ia ditugaskan sebagai *Senior VP Gas* PT Pertamina (Persero). Pada tahun 2012 beliau diangkat menjadi Direktur Utama PT Badak NGL. Jabatan beliau sebagai Komisaris PT Pertamina berakhir pada 28 September 2012.

**Nanang Untung, Commissioner
(Period: 1 January - 28 September 2012)**

Nanang Untung graduated in Chemical Engineering from ITB in 1982. Born in Tanjung Karang on 28 September 1958, Nanang began his career as a Process Engineer at PT Arun. In 1991 he received a US Long-Term Development Assignment at PT Arun - Mobil, which lasted until 1993. He then worked as Technical Coordinator NSO Project, PT Arun Mobil until 1996.

In 1996 he worked for Pertamina-Exxon as a facilities engineer for the Natuna project. He was then promoted to engineering manager for the LNG project train H&I Bontang, Pertamina Processing Directorate (1998-2003). Next, he became Manager of Project Business Development for the Pertamina Matindok Construction Project (2003-2008), and General Manager/Director of PT Badak NGL Bontang (2008-2010). Since January 2011 he has been PT Pertamina (Persero) Gas Senior Vice President; and in 2012, he was promoted to become the President Director of PT Badak NGL. His position as Commissioner of PT Pertamina Gas ended on September 28, 2012.



Askolani, Komisaris
(Periode: 23 Februari - 31 Desember 2012)

Askolani resmi ditunjuk sebagai Komisaris PT Pertamina Gas sejak 23 Februari 2012. Beliau meraih Sarjana Ekonomi di Universitas Sriwijaya pada 1990. Ia kemudian melanjutkan studinya di University of Colorado Denver, USA lulus sebagai Master of Art tahun 1999.

Setelah itu pria kelahiran 11 Juni 1966 di Palembang ini, berkarir di lingkungan Departemen Keuangan menduduki posisi sebagai Kepala Bidang Analisa Pengeluaran Rutin, Badan Analisa Fiskal (2003), kemudian tahun 2004 menjadi Kasubdit Penyusunan Anggaran Belanja Pemerintah Pusat, Ditjen Anggaran dan Perimbangan Keuangan. Kemudian menduduki jabatan Kepala Bidang Rekomendasi Kebijakan Belanja, Badan Kebijakan Fiskal (2006). Selanjutnya beliau ditunjuk sebagai Kepala Bidang Kebijakan Penerimaan Bukan Pajak pada tahun 2008. Saat ini beliau sebagai Direktur Penerimaan Negara Bukan Pajak, Ditjen Anggaran (2011) sampai sekarang.

Askolani, Komisaris
(Period: 23 February - 31 December 2012)

Askolani was formally appointed as a Commissioner of PT Pertamina Gas since 23 February 2012. He received a Bachelor of Economics degree from Sriwijaya University in 1990. He then furthered his studies in the University of Colorado Denver, USA, and received a Master of Art Degree in 1999.

Born on 11 June 1966 in Palembang, he pursued a career in the Ministry of Finance and held the position of Head of Routine Expenditure Analysis, of the Fiscal Analysis Agency (2003), subsequently in 2004, he became the Sub Directorate Head of the Central Government Budgetary Expenditures, Directorate General of Budget and Fiscal Balance. Following this, he chaired the position of Head of Recommendations Department on Spending Policy, of the Fiscal Policy Body (2006) before being appointed as Head of Non-Tax Revenue Policy in 2008. Since 2011, he holds the position of Director of National Non-Tax Revenue of the Directorate General of Budget.



Gerhard M Rumeser, Komisaris
(Periode: 23 Februari - 30 Oktober 2012)

Gerhard M Rumeser lulus sebagai Sarjana Teknik Mesin ITB tahun 1984, dan S2 nya diselesaikan di Rutgers State University, NJ USA di bidang Human Resource Management pada tahun 1999.

Setelah lulus S1, pria kelahiran 22 Maret 1956 di Magelang ini bekerja di Surveyor-PT Paramuda Jaya (*association with Llyod Register of Shipping, UK*) sampai tahun 1990, yang selanjutnya menjadi Lead Surveyor di tempat yang sama sampai 1993. Pada tahun 1993 bekerja sebagai Warehouse Supt. ARCO Indonesia, dan tahun 1995 sebagai Building Services Supt ARCO Indonesia. Setelah itu ia pindah di BP Upstream Indonesia sebagai HR P&D Manager (1996-1999). Pada tahun 2001-2005 sebagai HR Advisor BP E & P Indonesia

Gerhard M Rumeser, Komisaris
(Period: 23 February - 30 October 2012)

Gerhard M Rumeser graduated as a Bachelor of Mechanical Engineering from ITB in 1984, and completed his post-graduate degree in Rutgers State University, NJ USA in the field of Human Resource Management in 1999.

After graduating from his Bachelor Degree, the man born on 22 March 1956 in Magelang was employed as Surveyor in PT Paramuda Jaya (*association with Llyod Register of Shipping, UK*) until 1990 and went on to become Lead Surveyor in the same company until 1993. He worked as Warehouse Support at ARCO Indonesia and in 1995 as Building Services Support at ARCO Indonesia. After that, he moved to BP Upstream Indonesia to become the HR P & D Manager (1996-1999). From the years 2001-2005, he became the HR Advisor at BP E & P Indonesia.



**Muchlis Moechtar, Komisaris
(Periode: 28 September - 31 Desember 2012)**

Pada tahun 2004-2008 beliau menjabat sebagai Asia Pacific Resource Coordinator of BP Global Surface Staff Development & Deployment Network. Selanjutnya tahun 2006-2008 ditunjuk sebagai Country HR Manager, BP Indonesia, dan tahun 2008 masuk ke BP Migas sebagai VP PSC Proc. & Asset Management. Selanjutnya tahun 2009 beliau menjadi VP HR Management & Services, dan tahun 2011 sebagai VP PSC Proc. & Asset Management BP Migas, dan akhirnya pada tahun 2012 diangkat sebagai Deputi Umum BP Migas. Beliau sebagai Komisaris PT Pertamina Gas sejak 23 Februari 2012 dan berakhir pada 30 Oktober 2012, karena sebagai deputi tidak boleh menjadi komisaris perusahaan.

Muchlis Moechtar lulus sebagai Sarjana Teknik Penyehatan ITB tahun 1971. Pria kelahiran Lahat Sumatera Selatan, 4 Februari 1952 ini memulai karirnya di DKI tahun 1979-1987 sebagai Kepala Divisi Underground Pipe Section di PDAM Jakarta Water Company. Pada tahun 1982-1984 sebagai Project Leader of Clean Water Supply di Muara Karang, di Sunter di Daan Mogot. Selanjutnya pada tahun 1984-1986 beliau sebagai Head of All Jakarta Underground Tunnel Project.

Pada Tahun 1987 – 2009, berturut-turut menjadi President Director PT Tirta Teknikindo Perkasa, PT Bentala Teknikindo, PT Tangkas Timbul Fajar, PT Agro Translestari Nugraha dan PT Mahardika Era Demi Karya.

Tahun 2009 - 2011 sebagai Dewan Pengawas Gelora Bung Karno, dan selanjutnya tahun 2012 sebagai Komisaris di PT Telkomsel dan di PT Pertamina Gas sejak tanggal 28 September 2012.

**Muchlis Moechtar, Komisaris
(Period: 28 September - 31 Desember 2012)**

From 2004-2008, he was the Asia Pacific Resource Coordinator of BP Global Surface Staff Development & Deployment Network. Thereinafter, for the 2006-2008 period, he was the Country HR Manager of BP Indonesia. Subsequently, he became VP of HR Management & Services and General Deputy of BP Migas in 2009 and 2011 respectively, and was finally appointed as Commissioner of PT Pertamina Gas beginning on 23 February 2012 and ended on October 30 2012 due to a regulation not allowing a deputy to become a company commissioner at the same time.

Muchlis Moechtar graduated as a Bachelor of Environmental Engineering from ITB in 1971. The man born in Lahat of South Sumatra on the 4 February 1952 started his career in DKI from 1979 to 1978 as Division Head of the Underground Pipe Section in PDAM Jakarta Water Company. He was also Project Leader of Clean Water Supply in Muara Karang, Sunter and Daan Mogot throughout 1982-1984. He continued 1982-1984 as Head of All Jakarta Underground Tunnel Project.

From 1987 to 2009, he was the President Director of PT Tirta Teknikindo Perkasa, PT Bentala Teknikindo, PT Tangkas Timbul Fajar, PT Agro Translestari Nugraha and PT Mahardika Era Demi Karya.

He continued on in 2009-2011 in the Supervisory Board of Gelora Bung Karno before being a commissioner of PT Telkomsel and PT Pertamina Gas since September 28, 2012.

PROFIL DEWAN DIREKSI

PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS



Gunung Sardjono Hadi, Direktur Utama

Gunung Sardjono Hadi mengawali karirnya di Pertamina sebagai *Field Engineer* Pertamina E&P di Lapangan Tanjung, Area Operasi Kalimantan (1989-1994). Ia kemudian menjadi Asisten Manajer Reservoir dan Produksi, Eksploitasi, Divisi Produksi di Pertamina E&P (1996-2002). Masih di Pertamina EP, selanjutnya ia menduduki posisi sebagai Manajer Perencanaan dan Pengembangan Bisnis Area Sumatera Selatan (2002-2005), Manajer Perencanaan dan Anggaran (2005-2007), sebelum dipromosikan sebagai *Vice President* Perencanaan dan Portofolio (2007-2008). Pada 2008 ia diangkat sebagai SVP *Business Development* Pertamina Hulu PT Pertamina (Persero), dan pada November 2009 ia beralih posisi sebagai SVP *Planning and Evaluation Upstream* PT Pertamina (Persero). Pada 2010 Gunung diangkat sebagai Direktur Utama Pertamina Gas.

Pria kelahiran Semarang, 23 Januari 1963 menyelesaikan S1 Teknik Kimia dari Universitas Diponegoro pada 1987. Ia sempat menjadi wartawan Majalah Tempo sebelum bergabung ke Pertamina pada 1989. Selanjutnya, ia menempuh program S2 di bidang Manajemen Industri di Universitas Indonesia, selesai pada 2000. Gunung aktif mengikuti pelatihan dan kursus di dalam maupun di luar negeri dan menjadi pembicara dalam berbagai forum berskala nasional maupun internasional.

Gunung Sardjono Hadi, President Director

Gunung Sardjono Hadi began his career at Pertamina as a Pertamina E&P field engineer in the Tanjung field, Kalimantan Operating Area (1989-1994). He then became assistant manager Reservoirs production, Exploitation, production division at Pertamina E&P (1996-2002). Still at Pertamina EP, he was appointed Business Planning and Development Manager, Southern Sumatra Area (2002-2005), Planning and Budget Manager (2005-2007), before being promoted to Vice President Planning and Portfolio (2007-2008). In 2008 he was appointed Pertamina Hulu PT Pertamina (Persero) SVP Business Development, and in November 2009 he switched to PT Pertamina (Persero) SVP Planning and Evaluation Upstream. He was appointed President Director Pertamina Gas in 2010.

Born in Semarang, 23 January 1963, he obtained a Bachelor's degree in Chemical Engineering from Diponegoro University in 1987. He worked as a reporter for *Tempo* magazine before joining Pertamina in 1989. He then took a Master's degree in Industrial Management at the University of Indonesia, graduating in 2000. He is still an active participant in training and courses in Indonesia and overseas and speaks at national and international forums.



Gusti Azis, Direktur Operasi

Gusti Azis menyelesaikan S1 pada Teknik Kimia ITB Bandung, sedangkan S2 di bidang *Human Resources Management* di Jakarta pada 2000. Ia bergabung di Pertamina sejak 1989 dan ditempatkan di Pangkalan Susu kemudian di Pangkalan Brandan Sumatera Utara hingga Februari 1995, selanjutnya ia dipindahkan ke Jakarta.

Selanjutnya beliau menjalani berbagai penugasan antara lain sebagai *Senior Production Engineer* (1995-1997), *Chief Production Engineer* pada JOB Japex NS (1997-1999), Kepala Teknik Reservoir di Direktorat EP-Eksplorasi (1999-2000), Kepala Sub Dinas Teknologi Pemanfaatan Gas pada Direktorat EP-Gas (2000-2001), Asisten Manajer Pemrosesan Gas pada Direktorat Hulu (2001-2002), Manajer Niaga hingga Desember 2005. Pada 2006 masih sebagai Manajer Niaga tetapi pada Pertamina EP (2006). Sejalan dengan terbentuknya PT Pertamina Gas pada 2007, ia menjabat sebagai Direktur Operasi di perusahaan itu.

Gusti Azis, Director of Operation

Gusti Azis graduated in Chemical Engineering from ITB, Bandung, and was awarded a Master's degree in Human Resources Management in Jakarta in 2000. He joined Pertamina in 1989 and was posted to Pangkalan Susu, then Pangkalan Sumatera Utara until February 1995, before moving to Jakarta.

He then held various positions, including Senior Production Engineer (1995-1997), Chief Production Engineer at the Japex NS JOB (1997-1999), Head of Reservoir Technology at the EP Directorate -Exploration (1999-2000), Head of the Gas Exploitation Sub-division at the EP-Gas Directorate (2000-2001), Assistant Manager Gas Processing at the Upstream Directorate (2001-2002), and Trading Manager until December 2005. In 2006 he became Trading Manager, but this time at Pertamina EP (2006). With the establishment of PT Pertamina Gas in 2007, he became its Director of Operation.



Achmad Andriansyah, Direktur Pengembangan Usaha

Achmad Andriansyah bergabung dengan Pertamina pada 1989 dan ditugaskan di Rantau. Setelah menjalani berbagai penugasan di beberapa daerah, pada 2002 ia ditugaskan di proyek-proyek Bangunan Gas Sumatera Bagian Selatan sebagai *Superintendent Construction*.

Selanjutnya ia menjadi Manajer Transmisi Gas Jawa Bagian Barat untuk PT Pertamina EP (2004-2006), Manajer Area Jawa Bagian Barat di Direktorat Hulu (2006-2007), *Vice President* Manajemen Kapasitas Direktorat Hulu (2007-2008) dan pada 2008 dipindahkan ke Pertamina Gas. Setelah itu ia menjadi VP Manajemen Optimalisasi Kapasitas (2009-2011), VP Optimalisasi dan Kinerja Operasi Pertamina Gas (2011), hingga akhirnya sebagai Direktur Pengembangan Usaha Pertamina Gas sejak September 2011 sampai sekarang. Pria kelahiran Baturaja, 1 September 1962 ini menyelesaikan pendidikan S1 Teknik Mesin ITB, lulus pada 1988.

Achmad Andriansyah, Director of Business Development

Achmad joined Pertamina in 1989 and was posted to Rantau. After holding various positions in the regions, in 2002 he was posted to the Southern Sumatra Gas Construction Project as Construction Superintendent.

He then became Western Java Gas Transmission Manager for PT Pertamina EP (2004-2006), Western Java Area Manager at the Upstream Directorate (2006-2007), Upstream Directorate Vice President Capacity Management (2007-2008) and in 2008 was transferred to Pertamina Gas, where he became VP Capacity Optimization Management (2009-2011), Pertamina Gas VP Operational Management and Performance (2011), and finally Pertamina Gas Director of Business Development from September 2011 to the present. Born in Baturaja, on 1 September 1962 he earned a degree in Machine Engineering from ITB, graduating in 1988.



**Bintoro Moelyono, Direktur Keuangan
(Periode: 1 Januari - 23 Februari 2012)**

Bintoro Moelyono menyelesaikan S1 Akuntansi pada FE-UI pada 1982 dan S2 pada Magister Manajemen UGM pada 2000. Ia bergabung di Pertamina pada 1983. Pada 1983-1990 ia ditempatkan di Bagian Keuangan Pertamina Daerah Sumbagsel, di Unit Pengolahan III dan Unit Eksplorasi Produksi II Plaju-Palembang. Lalu pada 1990-1994 ia ditugaskan sebagai Kepala Akuntansi/Keuangan Pertamina Unit Pemasaran V Surabaya.

Sepanjang 1994 sampai 2001 ia bertugas sebagai Kepala Keuangan namun berpindah-pindah, mulai dari Unit Pemasaran VIII Jayapura, Unit Pemasaran VII Makassar, Unit Pemasaran I Medan dan Unit Pemasaran IV Semarang. Pada 2001-2003 ia menjadi Kepala PUKK di Direktorat Keuangan, Kepala PKBL Korporat (2002-2006), Staf Utama diperbantukan kepada Direktur Keuangan (2006-2007). Pada 2007 ia ditugaskan sebagai Direktur Keuangan Pertamina Gas. Hingga pada 23 Februari 2012 Bintoro menyerahkan jabatannya sebagai Direktur Keuangan kepada Roehjadi, karena ia telah memasuki masa pensiun.

**Bintoro Moelyono, Director of Finance
(Period: 1 January - 23 February 2012)**

Bintoro Moelyono graduated with a degree in Accounting from the University of Indonesia 1982, and went on to take a Masters in Management at UGM in 2000. He joined Pertamina in 1983. From 1983-1990 he was posted to the Southern Sumatra Area Finance Department at the Processing Unit III and Exploration and Production Unit II Plaju-Palembang. From 1990-1994 he was Head of Accountancy/Finance at the Pertamina Marketing Unit V, Surabaya.

From 1994 to 2001 he was Head of Finance, but at many locations: Marketing Unit VIII Jayapura, Marketing Unit VII Makassar, Marketing Unit I Medan and Marketing Unit IV Semarang. From 2001-2003, he was Head of PUKK at the Finance Directorate, Head of Corporate PKBL (2002-2006), and assigned to the Staff of the Director of Finance (2006-2007). In 2007 Moelyono was appointed Pertamina Gas Director of Finance until 23 February 2012, when he passed the position of the Director of Finance to Roehjadi as he retired.



**Roehjadi, Direktur Keuangan
(Periode: 23 Februari – 31 Desember 2012)**

Roehjadi lahir di Tasikmalaya pada 19 September 1957, ia menyelesaikan gelar sarjana di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran Bandung pada 1984. Setahun setelahnya yakni pada 1985, Roehjadi bergabung dengan Pertamina lewat program Bimbingan Profesi Sarjana Akuntansi. Di tahun 1998 ia dipromosikan untuk posisi Manajer Keuangan Operasi EP Jambi, hingga di tahun 2000 ia dimutasikan ke JOB Pertamina-PetroChina Salawati untuk memegang posisi Admin & Finance Manager. Pada tahun 2004 ia ditempatkan di Unit Pengolahan VI Balongan sebagai Manajer Keuangan. Dua tahun kemudian ia dipercaya untuk menjabat sebagai Manajer Keuangan Hilir Pertamina.

Pada tahun 2007 ia dipromosikan menjadi VP Kontroler PT Pertamina EP. Selanjutnya pada tahun 2008 ia dimutasikan ke Pertamina Gas untuk menjabat posisi VP Finansial Kontroler, ia menjabat posisi tersebut selama 3 tahun lebih. Pada Februari 2012 Roehjadi diangkat sebagai posisi Direktur Keuangan Pertamina Gas menggantikan Bintoro Moelyono yang memasuki masa pensiun.

**Roehjadi, Direktur Keuangan
(Period: 23 February – 31 December 2012)**

Roehjadi was born in Tasikmalaya on 19th September 1957 and completed his Bachelor's degree in the Accounting Major of the Economics faculty in the Padjajaran Bandung University in 1984. One year after, in 1985, Roehjadi joined Pertamina through the Accounting Graduate Profession Guidance program. He was promoted to be Manager of Finance of EP Operation Jambi in 1998 until 2000, whereby he was mutated to JOB Pertamina-PetroChina Salawati to hold the position of Admin & Finance Manager. In 2004, he was placed in the VI Balongan Management Unit as Finance Manager. After two years, he was trusted to become the Hilir Pertamina Finance Manager.

In 2007, he was promoted as PT Pertamina EP's Controller VP. Next in 2008, he was again mutated to Pertamina Gas to hold the position of Financial Controller VP whereby he held the position for over 3 years. Up until 2012, when Roehjadi was appointed as Pertamina Gas' Director of Finance to replace Bintoro Moelyono, whom entered his retirement.

PROFIL KOMITE AUDIT

PROFILE OF AUDIT COMMITTEE

Palti Ferdrico T.H. Siahaan

Palti Siahaan meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Hasanudin, Makassar, 2000. Pria kelahiran Balige, Sumatera Utara, 22 November 1976 ini juga memiliki *Certified Public Accountant* (CPA) dari *Indonesian Institute of Public Accountants* (IAPI) pada 2010. Selain itu, ia juga memiliki beragam sertifikat di bidang keuangan. Ia masuk Pertamina pada 2003, hingga akhirnya diangkat sebagai Pengawas Utama Analisis dan Pelaporan Direktorat Keuangan sejak Februari 2005. Kemudian menjabat Asisten Analisa dan Pelaporan Direktorat Keuangan (2007-2008), *Analyst CO - Proyek Implementasi SAP* (2008-2009), dan Asisten Analisa dan Pelaporan (2009-2010) Kantor Pusat Pertamina. Sejak Januari 2011, ia menjadi *Assistant Manager Financial Accountant SA&I* di Direktorat Keuangan Kantor Pusat PT Pertamina. Ia juga menjadi bagian dari tim Komite Audit Pertamina Gas. Sepanjang karirnya di Pertamina ia berhasil menyabet beberapa penghargaan, termasuk *ERP Change Agent of the Year 2010*.

Palti Ferdrico T.H. Siahaan

Palti Siahaan earned a degree in Accounting from Hasanudin University, Makassar in 2000. Born in Balige, North Sumatra on 22 November 1976, he became a Certified Public Accountant (CPA) from the Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI) in 2010. He also owns a number of other certifications related to finance. He joined Pertamina in 2003, becoming Chief Supervisor Analysis and Reporting of the Finance Directorate in February 2005. He was then appointed Analysis and Reporting Assistant at the Finance Directorate (2007-2008), *Analyst CO - SAP Project Implementation* (2008-2009), and Analysis and Reporting Assistant (2009-2010) Pertamina Head Office. Since January 2011, he has been Assistant Manager Financial Accountant SA&I at the Financial Directorate at PT Pertamina Head Office. He is also a member of the Pertamina Gas Audit Committee team. He has won several awards during his career at Pertamina, including ERP Change Agent of the Year 2010.

Erman Jaya Kusuma **(Periode: 1 Januari - 23 Februari 2012)**

Erman Jaya Kusuma, anggota Komite Audit Pertamina Gas ini adalah Kepala Sub Direktorat Penerimaan Minyak Bumi dan Gas Alam, Direktorat Penerimaan Negara Bukan Pajak, Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan. Ia mengawali karir di Departemen Keuangan mulai dari staf di unit Sekretariat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara (1982), kemudian menerima berbagai penugasan antara lain di BPKP DKI Jakarta dan BPKP Pusat hingga 2006. Selanjutnya ia dipekerjakan pada Inspektorat Kementerian BUMN sebelum akhirnya menempati posnya yang sekarang sejak Februari 2008.

Pria kelahiran Jakarta, 28 Maret 1960 ini adalah lulusan Diploma III Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada 1983 dengan spesialisasi Akuntansi. Ia meneruskan studinya di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Program Ekstension S1 dan lulus dari Jurusan Manajemen Keuangan (1998) dan Jurusan Akuntansi (2002). Jabatannya sebagai anggota Komite Audit berakhir pada tanggal 23 Februari 2012.

Erman Jaya Kusuma **(Period: 1 January - 23 February 2012)**

Erman Jaya Kusuma, Pertamina Gas Audit Committee Member, is Head of the Natural Gas and Oil Receipts Sub-directorate at the State Non-tax Receipts Directorate, Budget Directorate General, Ministry of Finance. He began his career at the Ministry of Finance on the staff of the State Finances Oversight Secretariat General (1982), and then held various positions at the Jakarta Financial and Development Supervisory Board (BPKP) and the Central BPKP until 2006, following which he worked at the ministry of State-owned Enterprises before finally taking up his present position in February 2008.

Born in Jakarta on 28 March 1960, he earned a Diploma III from the Indonesian State College of Accountancy (STAN) in 1983 specializing in Accountancy. He continued his studies at the Faculty of Economics at the University of Indonesia Degree Extension Program and obtained degrees in Financial Management (1998) and Accounting (2002). His position as a member of the Audit Committee ended on 23 February 2012

Mochamad Taufik Afianto
(Periode: 23 Februari – 31 Desember 2012)

Mochamad Taufik Afianto resmi ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit PT Pertamina Gas sejak 21 November 2012. Beliau meraih Sarjana Teknik Mesin di ITB pada 1988. Ia kemudian melanjutkan studinya di UGM, lulus sebagai Magister Management tahun 1999.

Pria kelahiran 9 Januari 1965 di Semarang ini berkarir di Pertamina melalui penerimaan ex BPS Pertamina tahun 1991, kemudian tahun 1999-2003 bekerja di Unit Pengolahan Cilacap dan Balongan. Pada tahun 2003-2006 masuk dalam Kelompok Kerja Transportasi LNG, Kelompok Kerja Komersial dan Kelompok Kerja Perluasan Pasar LPG, yang semuanya di Bidang Pemasaran Dit. Hilir. Selanjutnya tahun 2007-2008 menjadi Asisten Pemasaran Wilayah II, setahun kemudian menjadi Asisten Manajer Komersial, Keu & Adm, di Korporat.

Jabatan Manajer Transportasi LNG diraih pada tahun 2009. Tidak sampai satu tahun, selanjutnya ditunjuk sebagai Manajer LNG Shipping, Gas Pertamina Pusat. Dan tahun 2011 pindah dan menduduki jabatan Business Development Manager, Gas Pertamina Pusat sampai sekarang.

Mochamad Taufik Afianto
(Period: 23 February – 31 December 2012)

Mochamad Taufik Afianto was formally appointed as a Member of the Audit Committee of Pertamina Gas since 21 November 2012. He attained a Bachelor of Mechanical Engineering Degree from ITB in 1988 and continued his studies at UGM and graduated with a Master of Management Degree in 1999.

Born on 9 January 1965 in Semarang, he began his career in Pertamina through an acceptance from ex BPS Pertamina in 1991, then in 1999 to 2003, he begun working in the Cilacap and Balongan Processing Unit. From the 2003-2006 period, he entered the LNG Transportation Working Group, the Commercial Working Group and the LPG Market Expansion Working Group, all under the Downstream Directorate, Marketing Division. He continued on in 2007-2008 as the Region II Marketing Assistant before becoming the Corporate Commercial, Finance & Administration Assistant Manager a year later.

The position of LNG Transportation Manager was acquired in 2009. It was not until a year before he was appointed as LNG Shipping Manager at Gas Pertamina Center. In 2011 he went on to chair the position of Business Development Manager, at Gas Pertamina Center until now.

PROFIL KOMITE REMUNERASI

PROFILE OF REMUNERATION COMMITTEE

Mariatul Aini

Mariatul Aini lulus Sarjana S1 tahun 1987 dari IPB. Selanjutnya ia melanjutkan studi S2 di Whitewater, USA dan meraih Master of Business Administration The University of Wisconsin tahun 1994. Beliau lahir di Jakarta, 11 Oktober 1963, dan ia memulai karir setelah lulus S1 sebagai pengajar SMA (1987-1989). Jiwa mengajar berlanjut sampai tahun 2001, mengajar di Universitas Indonesia, di Universitas Paramadina Jakarta.

Sejak tahun 1991 masuk di Kementerian Keuangan, diawali sebagai staf di Direktorat Dana Pensiun sampai tahun 1997. Selanjutnya tahun 1997-2001 sebagai Kepala Seksi Penerimaan Panas Bumi. Dan tahun 2001-2006 sebagai Kepala Seksi Penerimaan Laba BUMN, semuanya di Direktorat Penerimaan Negara Bukan Pajak. Karirnya menanjak, menjadi Kepala Subdirektorat Penerimaan Panas Bumi, Hilir Migas dan Laba BUMN tahun 2006-2008. Selanjutnya pada tahun 2008-2011 menjadi Kepala Subdirektorat Penerimaan Panas Bumi dan Hilir Migas. Beliau dipromosikan menjadi Direktur Harmonisasi Peraturan Penganggaran, Dirjen Anggaran pada Maret 2011 sampai sekarang. Beliau sebagai Anggota Komite Remunerasi berakhir pada tanggal 23 Februari 2012, saat ini masih sebagai Komisaris PT Pertamina Retail.

Mariatul Aini

Mariatul Aini graduated with a Bachelor Degree in 1978 from IPB. She continued on to a Post Graduate Degree in Whitewater, USA and attained the Master of Business Administration from the University of Wisconsin in 1994. She was born in Jakarta, on the 11 October 1963 and began her career after graduating from her Bachelor Degree as a High School Teacher (1987-1989). Her spirit as a teacher continued on till 2001, teaching at University of Indonesia and Paramadina University, Jakarta.

She began his career in the Finance Department in the Pension Fund Directorate Staff (1991-1997), and then moved to the State Non-tax Receipts. She became Head of the Geothermal Receipts Section (1997-2001), Head of the State-owned Enterprises (BUMN) Profits Receipts Section (2001-2006), Head of the SOE Profits, Downstream Oil & Gas and Geothermal Receipts Subdirectorate (2006-2008), Geothermal and Downstream Oil & Gas Receipts Sub-directorate (2008-2011), and Director of Harmonization of Budgetary Regulations at the Budget Directorate from March 2011 until the present. She was appointed to the Pertamina Gas Remuneration as a member of the Audit Committee until 23 February 2012 and is currently a Commissioner of PT Pertamina Retail.

Insan Purwarisya L Tobing

Insan Purwarisya L Tobing lulus sebagai Sarjana Hubungan Internasional dari Universitas Pajajaran Bandung pada 1988. Pria kelahiran Bandung, Jawa Barat, 17 Maret 1965 ini memulai karirnya di Pertamina Cilacap dari tahun 1991 – 1998. Selanjutnya tahun 1998 – 2000 pindah ke OPEP Rantau sebagai KA. PPP/PERSO/UMUM. Pada tahun 2000 pindah Jakarta dan berbagai jabatan diembannya sampai tahun 2007.

Pada Tahun 2007 ditunjuk sebagai General Manajer HRD sampai tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2011 diangkat menjadi VP People Management. Dan Selanjutnya tahun 2002, beliau diangkat menjadi SVP HRD Development sampai sekarang. Di samping jabatannya sekarang, beliau juga sebagai anggota Komite Remunerasi sampai sekarang.

Insan Purwarisya L Tobing

Insan Purwarisya L Tobing graduated with a International Relations Bachelor Degree from the Pajajaran University of Bandung in 1988. He was born in West Java, Bandung, on 17 March 1965 and started his career in Pertamina Cilacap on 1991 to 1998. In 1998-2008 he moved to OPEP Rantai as KA. PPP/PERSO/UMUM. He moved to Jakarta and held various positions from 2000 to 20007.

He was appointed as General Manager of HRD from 2007 until 2010. Then in 2011, was promoted as VP of People Management. In 2002, he was promoted to SVP of HRD Development and currently holds the position. Moreover, he is currently a member of the Remuneration Committee.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

PROFILE OF CORPORATE SECRETARY

Eko Agus Sardjono

Eko Agus Sardjono menyelesaikan studi S1 di Jurusan Teknik Geologi UGM (1991), kemudian menyelesaikan S2 Teknik Geologi ITB pada 2005. Mengawali karier sebagai *Trainee* di Pertamina Cirebon, Mei 1993, selanjutnya pria kelahiran Semarang, 15 Agustus 1965 ini menjadi *geologist* di Fungsi Eksplorasi Pertamina UEP III Cirebon sampai awal 1996.

Pada April 1996, ia dipindahkan ke Jakarta sebagai Ahli Muda Teknologi Informasi. Setelah itu menempati beberapa posisi, di antaranya sebagai Asisten Manajer G&G Jawa Bagian Barat PT Pertamina EP, Manajer Hubungan Pemerintah & BP Migas PT Pertamina EP dan menjadi Sekretaris Perusahaan PT Pertamina Gas sejak April 2009.

Eko Agus Sardjono

Eko Agus Sardjono was born in Semarang on 15 August 1965. He finished his studies with a degree in Geological Engineering from UGM (1991), and a Master's in Geological Engineering from ITB in 2005. He began as a Trainee at Pertamina Cirebon in May 1993, after which he became a geologist at the Exploration function, Pertamina UEP III Cirebon until the beginning of 1996.

In April 1996, he was transferred to Jakarta as a Junior Information Technology Expert. He then held various positions, including Western Java G&G Assistant Manager at PT Pertamina EP, and Manager of Communications between the government and BP Migas at PT Pertamina EP. He has been Corporate Secretary of PT Pertamina Gas since April 2009.

PROFIL KEPALA SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

PROFILE OF HEAD OF THE INTERNAL CONTROL UNIT

Ahmad Kudus

Ahmad Kudus lahir di Ujung Pandang, 8 Februari 1963. Ia bergabung di Pertamina Agustus 1990 di Sub Bidang PKP BPPKA Pertamina. Selanjutnya sesuai dengan ilmunya sebagai lulusan Teknik Perkapalan Universitas Hasanudin (lulus 1989), beliau ditugaskan di bidang perkapalan antara lain sebagai Pengawas Struktur Operasi Galangan Dok Sorong, hingga akhirnya sebagai Pengawas Rencana Teknis Dok & PKP Plaju (2000-2002).

Sejak Juli 2002, ia ditugaskan di *Internal Audit* sebagai Auditor Ahli Madya, kemudian dipromosikan sebagai Manajer Audit Bidang Perkapalan Juni 2008. Lalu pada akhir 2009 ia menjadi Manajer Satuan Pengawasan Internal Wilayah III, selanjutnya di Pertamina Gas sebagai Kepala Satuan Pengawasan Internal.

Ahmad Kudus

Ahmad Kudus was born in Ujung Pandang on 8 February 1963. He joined Pertamina in August 1990 at the PKP BPPKA Subsection. In line with his educational background as a graduate in Marine Engineering from Hasanudin University (graduated in 1989), he was posted to shipping positions, including Supervisor of Operational structure at the Sorong Dock, before becoming Plaju Dock & PKP Technical Planning Supervisor(2000-2002).

In July 2002, he was posted to Internal Audit as an Auditor, before being promoted to Shipping Audit Manager in June 2008. At the end of 2009 he became Manager of the Region II Internal Control Unit, and then moved to Pertamina Gas as Head of the Internal Control Unit.

AKUNTAN INDEPENDEN PERSEROAN COMPANY'S INDEPENDENT ACCOUNTANT

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (member of PwC Indonesia)

Plaza 89
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940 - INDONESIA
P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901
F: +62 21 52905555 / 52905050
www.pwc.com

Pertamina Gas menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*member of PwC Indonesia*) sesuai dengan RUPS Sirkuler tanggal 18 April 2012 untuk melakukan Audit Laporan Keuangan untuk Tahun Buku 2012. Sesuai dengan RUPS tersebut Akuntan Independen Perseroan dipilih oleh PT Pertamina (Persero) dan kontrak jasa audit atas Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2012 dan pelaksanaannya diserahkan juga kepada PT Pertamina (Persero).

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*member of PwC Indonesia*) menjadi auditor Pertamina Gas sejak tahun buku 2010. KAP tersebut telah menyelesaikan tugasnya secara independen sesuai standar profesional akuntan publik, perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan. Akuntan yang menandatangani Laporan Auditor Independen Tahun Buku 2012 adalah Dwi Wahyu Daryoto, Ak, CPA.

Tanudiredja, Wibisana & Rekan Public Accountant (member of PwC Indonesia)

Plaza 89
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940 - INDONESIA
P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901
F: +62 21 52905555 / 52905050
www.pwc.com

Pertamina Gas appointed Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*member of PwC Indonesia*) in accordance with the Circular RUPS on 18 April 2012 to conduct the Audit on the Financial Report of the 2012 Book Year. Based on this RUPS, the Company's Independent Accountant is selected by PT Pertamina (Persero) along with the audit service contract on the 2012 Book Year Financial Reports and its implementation is also handed over to PT Pertamina (Persero).

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*member of PwC Indonesia*) has become Pertamina Gas' auditor since 2012. This KAP has completed their duty independently and in accordance to the standards of the public accountant professionals, work agreement and the audit scope set forth. The accountant which signed the Independent Auditor Report for the 2012 Book Year is Dwi Wahyu Daryoto, Ak, CPA.

ALAMAT AREA OPERASI & ANAK PERUSAHAAN

ADDRESSES OF OPERATING AREAS & SUBSIDIARIES

KANTOR PUSAT

HEAD OFFICE

Gedung Oil Centre Lt. 1-3 & 7
Jl. MH. Thamrin Kav. 55, Jakarta Pusat (10350)
Tel : 021 31906825
Fax : 021 31906831

KANTOR AREA

AREA OFFICES

Area Sumatera Bagian Utara:

Jl. Dr. Wahidin No. 1
Pangkalan Brandan, Sumatera Utara (20857)
Tel : 620 323442
Fax : 620 322933

Area Sumatera Bagian Selatan:

Jl. Jend. Sudirman No. 3
Komperta Prabumulih, Sumatera Selatan
Tel : 713 382551
Fax : 713 323107, 320116

Area Sumatera Bagian Tengah:

Jl. Proklamasi Blok J No. 26
Kelurahan Lorok Pakjo, Kecamatan Ilir Barat I
Palembang, Sumatera Selatan (30137)
Tel : 711 351789

Area Jawa Bagian Barat:

Komplek Perumahan Dinas Distrik TGD
Jl. Raya Industri Tegal Gede, Cikarang Selatan
Tel : 021 89833854
Fax : 021 89833904

Area Jawa Bagian Timur:

Jl. Pahlawan No. 80
Sidoarjo, Jawa Timur (61213)
Tel : 031 8966684, 8963234
Fax : 031 8962456

Area Kalimantan:

Jl. Jend. Sudirman No. 66
Stall Kuda, Balikpapan
Tel : 0542 764043, 764044
Fax : 0542 765074

KANTOR ANAK PERUSAHAAN

SUBSIDIARY OFFICES

PT Perta-Samtan Gas:

Gedung Indonesia Stock Exchange Tower 1 Lt. 27
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta
Tel : 021 5150493
Fax : 021 5155165

PT Pertagas Niaga:

Gedung Oil Centre Lt. 2
Jl. MH. Thamrin Kav. 55, Jakarta Pusat (10350)
Tel : 021 31906825
Fax : 021 31906829

PT Perta-Kalimantan Gas:

Gedung Oil Centre Lt. 2
Jl. MH. Thamrin Kav. 55, Jakarta Pusat (10350)
Tel : 021 31906825
Fax : 021 31906831

PT Perta Daya Gas:

Gedung Patra Jasa Lt. 2
Jl. Gatot Subroto Kav. 32-34, Jakarta Selatan (12950)
Tel : 021 52900881
Fax : 021 52900882

